TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JALAN VETERAN-JALAN BANDUNG KOTA MALANG

Disusun Oleh :
MUTIARA CHANDRAWATI IKA
NIM 12.24.006

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2017

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gira No. 2 Malang Telp (0341) 567154

LEMBAR PENGESAHAN

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JALAN VETERAN - JALAN BANDUNG KOTA MALANG

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada Hari : Senin
Tanggal : 14 Agustus 2017
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:
Mutiara Chandrawati Ika
12.24.006

Disahkan Oleh :

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Ir. Titik Poerwati, MT	Ida Soewarni, ST, MT	Mohammad Reza, ST, MURP

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST. MT.
NIP. Y.1039 600 293

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gira No. 2 Malang Telp (0341) 567154

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pemanfaatan Komponen Ruang Publik Yang Efektif Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Teknik PWK S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh:
Mutiara Chandrawati Ika
12.24.006

Menyetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir Ibnu Sasongko, MT	Agung Witjaksono, ST.,MT

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST. MT.
NIP. Y.1039 600 293

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang Telp. (0341) 567154

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Mutiara Chandrawati Ika
Nim	: 12.24.006
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi	: Pemanfaatan Komponen Ruang Publik Yang Efektif Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang,September 2017
Yang Membuat Pernyataan

Mutiara Chandrawati Ika
NIM: 12.24.006

THE EFFECTIVE UTILIZATION OF PUBLIC SPACE ELEMENTS AT VETERAN-BANDUNG STREET

Mutiara Ika, Ibnu Sasongko, Agung Witjaksono
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No 2 Malang
email : mutiaraaika@yahoo.com

ABSTRACT

Open space serves to develop social interaction within a region, but also plays an important role in maintaining the ecological system of the environment as a whole in addition to supporting the formation of environmental aesthetic elements (Hidayah, 2012). In the median Veteran-Bandung street has provided park chairs, bus stops, park lights, park attributes as a park attraction, and pedestrian improvements to add comfort levels to public space users. However, the negative impacts that arise are the utilization of the lack of public space components, for example, the sidewalk is widely used as an economic activity, so that the elements of public space become untreated as waste from consumers who are not thrown in place, there are blackspots or dark places at night Days due to the absence of lighting.This makes user activity low. Researchers took the location of research at the location due to the addition of public space components so that add attraction of Malang City, then more visitors who use public space facilities provided. This shows that there is an influence between design changes and the utilization of public space.

The research method used is qualitative descriptive analysis, likert scale analysis and validity test to obtain the availability of public space element, and the use of public space which then analyzed by validity test method to know the effectiveness level of public component component.

The results show that the effectiveness of the use of public space components on Jalan Veteran-Jalan Bandung is effective because it meets the standard> 60%. However there is still considerable effective use of parking systems and user safety safety for children.

Keyword : Utilization, Components of Public Space , Effective

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JALAN VETERAN-JALAN BANDUNG

Mutiara Ika, Ibnu Sasongko, Agung Witjaksono
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No 2 Malang
email : mutiaraaika@yahoo.com

ABSTRAK

Ruang publik berfungsi untuk mengembangkan interaksi sosial dalam sebuah kawasan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga sistem ekologis lingkungan secara keseluruhan di samping mendukung terbentuknya unsur estetis lingkungan (Hidayah, 2012). Pada median Jalan Veteran-Jalan Bandung telah disediakan kursi taman, halte, lampu taman, atribut taman sebagai daya tarik taman, dan perbaikan pedestrian untuk menambah tingkat kenyaman pada pengguna ruang publik. Namun, dampak negatif yang muncul adalah pemanfaatan pada komponen ruang publik yang kurang , contohnya trotoar banyak digunakan sebagai aktivitas perekonomian,sehingga elemen ruang publik menjadi tidak terawat seperti sampah yang berasal dari konsumen yang tidak dibuang pada tempatnya, terdapat blackspot atau tempat yang gelap pada malam hari yang diakibatkan tidak adanya lampu penerangan. Hal ini membuat aktivitas pengguna rendah. Peneliti mengambil lokasi penelitian di lokasi tersebut dikarenakan penambahan komponen ruang publik sehingga menambah daya tarik Kota Malang, kemudian semakin banyak pengunjung yang memanfaatkan fasilitas ruang publik yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara perubahan desain dan pemanfaatan ruang publik.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan analisa deskriptif kualitatif,analisa skala likert dan uji validitas untuk mendapatkan ketersediaan elemen ruang publik, dan penggunaan ruang publik yang selanjutnya dianalisa dengan metode uji validitas untuk ,mengetahui tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik.

Hasil menunjukan tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung efektif karena memenuhi standar >60%. Namun masih terdapat penggunaan yang cukup efektif pada sistem parkir dan keamanan keselamatan pengguna untuk anak-anak.

Kata Kunci : Pemanfaatan,Komponen Ruang Publik, Efektif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga atas rahmat-Nya, tugas akhir penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penelitian ini dibuat dengan judul "Pemanfaatan Komponen Ruang Publik Yang Efektif Pada Jalan Veteran – Jalan Bandung". Judul ini dibahas guna menilai seberapa tingkat efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik.

Terima kasih kepada Bapak Dr.Ir Ibnu Sasongko, MT selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Agung Witjaksono,ST,MT selaku Dosen Pembimbing II atas arahan dan bimbingannya sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik dan semua pihak yang telah membantu.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan serta hal – hal yang kurang berkenan. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Malang,September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR PETA xvi
DAFTAR GAMBAR xix

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan dan Sasaran 3
1.3.1 Tujuan 3
1.3.2 Sasaran 3
1.4 Lingkup Penelitian 4
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi 4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi 5
1.5 Keluaran (Output) 5
1.6 Manfaat dan Kegunaan Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Penelitian 6
1.6.2 Kegunaan Penelitian 6
1.7 Kerangka Pikir 6
1.8 Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Pemanfaatan Ruang Publik 11
2.2 Efektif 11
2.3 Ruang Publik 12
2.3.1 Pengertian Ruang Publik 12
2.3.2 Tujuan Ruang Publik 14

2.3.3 Fungsi Ruang Publik 14
2.3.4 Jenis Ruang Publik 15
2.3.5 Tipologi Ruang Publik dan Karakteristiknya 16
2.3.6 Aktifitas Ruang Publik 18
2.3.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan ruang publik 19
2.4 Linkage System 20
2.4.1 Pedistrian 20
2.4.1.1 Sarana 21
2.4.1.2 Maksud dan tujuan berjalan kaki 21
2.4.1.3 Prasarana pejalan kaki 22
2.4.1.4 Faktor pendorong berjalan kaki 22
2.5 Street Furniture (Elemen Pendukung Jalur Pedistrian) 23
2.6 Hubungan Street Furniture (Elemen Pendukung Jalur Pedistrian) sebagai Ruang Publik 27
2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu 28
2.8 Landasan Penelitian 33
2.1 Variabel Penelitian 37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 45
3.2 Tahapan penelitian 45
3.2.1 Tahap persiapan 45
3.2.2 Tahap pengumpulan data 47
3.2.2.1 Data Primer 47
3.2.2.2 Data Sekunder 49
3.3 Penentuan Sampel 50
3.3.1 Populasi dan Sampel 50
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel 50
3.4 Metode Analisa Data 51

3.4.1 Analisa Kondisi Eksisting Komponen Ruang Publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung 52

3.4.2 Analisa tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung. 52

3.5 Jenis-jenis metode yang digunakan 53

3.5.1 Metode Deskriptif Kualitatif 53

3.5.2 Metode Analisa Skoring Skala Likert 54

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Ruang Terbuka Hijau di Kota Malang 57

4.2 Gambaran Tentang Ruang Publik Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang 60

4.2.1 Karakter Fisik Ruang Publik Jalan Veteran-Jalan Bandung .. 61

4.2.1.1 Segmen 1 61

4.2.1.2 Segmen 2 71

4.2.1.3 Segmen 3 79

4.2.1.4 Segmen 4 85

4.2.1.5 Segmen 5 91

4.2.1.6 Segmen 6 97

4.2.2 Pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif pada jalan Veteran – Jalan Bandung Kota Malang 101

4.2.2.1 Segmen 1 101

4.2.2.2 Segmen 2 104

4.2.2.3 Segmen 3 106

4.2.2.4 Segmen 4 109

4.2.2.5 Segmen 5 111

4.2.2.6 Segmen 6 114

BAB V ANALISA

5.1 Analisa komponen ruang publik pada jalan Veteran-Jalan Bandung 117

5.1.1 Segmen 1 117

5.1.2 Segmen 2 133
5.1.3 Segmen 3 151
5.1.4 Segmen 4 166
5.1.5 Segmen 5 179
5.1.6 Segmen 6 196
5.2 Analisa tingkat efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik pada jalan Veteran-Jalan Bandung 208
5.2.1 Segmen 1 208
5.2.2 Segmen 2 217
5.2.3 Segmen 3 225
5.2.4 Segmen 4 233
5.2.5 Segmen 5 241
5.2.6 Segmen 6 248
5.3 Analisa tingkat efektifitas komponen ruang publik Jalan Veteran-Jalan Bandung 256

BAB VI PENUTUP
6.1. Kesimpulan 305
6.1.1 Komponen ruang publik Jalan Veteran-Jalan Bandung 305
6.1.1.1 Segmen 1 305
6.1.1.2 Segmen 2 305
6.1.1.3 Segmen 3 305
6.1.1.4 Segmen 4 305
6.1.1.5 Segmen 5 306
6.1.1.6 Segmen 6 306
6.1.2 Penggunaan ruang publik skala likert 306
6.1.2.1 Segmen 1 306
6.1.2.2 Segmen 2 306
6.1.2.3 Segmen 3 307
6.1.2.4 Segmen 4 307

6.1.2.5 Segmen 5 307
6.1.2.6 Segmen 6 307
6.1.3 Tingkat efektifitas penggunaan ruang publik 307
6.2. Rekomendasi 308

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 29
Tabel 2. 2 Variabel Penelitian 38
Tabel 3. 1 Materi Survey 48
Tabel 3. 2 Analisa dan Urutan Penelitian 51
Tabel 3. 3 Skala Likert 54
Tabel 4. 1 RTH Publik berdasarkan RTRW Kota Malang No.4 tahun 201159
Tabel 4. 2 Lampu Penerangan Segmen 1 63
Tabel 4. 3 Halte Bus Segmen 1 64
Tabel 4. 4 Tanda Petunjuk Segmen 1 65
Tabel 4. 5 Tempat Sampah Segmen 1 66
Tabel 4. 6 Vegetasi Segmen 1 67
Tabel 4. 7 Bangku Taman Segmen 1 71
Tabel 4. 8 Lampu Penerangan Segmen 2 72
Tabel 4. 9 Halte Bus Segmen 2 73
Tabel 4. 10 Tanda Petunjuk Segmen 2 73
Tabel 4. 11 Telepon Umum Segmen 2 75
Tabel 4. 12 Tempat Sampah Segmen 2 75
Tabel 4. 13 Vegetasi Segmen 2 76
Tabel 4. 14 Bangku Taman Segmen 2 79
Tabel 4. 15 Lampu Penerangan Segmen 3 80
Tabel 4. 16 Halte Bus Segmen 3 81
Tabel 4. 17 Tanda Petunjuk Segmen 3 81
Tabel 4. 18 Tempat Sampah Segmen 3 82
Tabel 4. 19 Vegetasi Segmen 3 83
Tabel 4. 20 Bangku Taman Segmen 3 85
Tabel 4. 21 Lampu Penerangan Segmen 4 86
Tabel 4. 22 Tanda Petunjuk Segmen 4 87
Tabel 4. 23 Vegetasi Segmen 4 88
Tabel 4. 24 Bangku Taman Segmen 4 90
Tabel 4. 25 Lampu Penerangan Segmen 5 91
Tabel 4. 26 Halte Bus Segmen 5 92
Tabel 4. 27 Tanda Petunjuk Segmen 5 93
Tabel 4. 28 Telepon Umum Segmen 5 94
Tabel 4. 29 Tempat Sampah Segmen 5 94
Tabel 4. 30 Vegetasi Segmen 5 95
Tabel 4. 31 Bangku Taman Segmen 5 96
Tabel 4. 32 Lampu penerangan Segmen 6 97
Tabel 4. 33 tanda petunjuk Segmen 6 98
Tabel 4. 34 Tempat Sampah Segmen 6 99
Tabel 4. 35 Vegetasi Segmen 6 100

Tabel 4. 36 Bangku Taman Segmen 6 101
Tabel 4. 37 Presepsi Pengunjung Segmen 1 Terhadap kebebasan dan Perasaan Aman Dalam Beraktivitas 102
Tabel 4.38 Persepsi pengunjung Segmen 1 Terhadap Fungsi Wadah Sosial 102
Tabel 4.39 Persepsi pengunjung Segmen 1 Terhadap Kemudahan Aksesbilitas 103
Tabel 4. 40 Persepsi pengunjung Segmen 1 Terhadap Lokasi Ruang 103
Tabel 4. 41 Persepsi pengunjung Segmen 1 Terhadap Kenyaman Beraktivitas 104
Tabel 4. 42 Persepsi pengunjung Segmen 2 Terhadap kebebasan dan Perasaan Aman Dalam Beraktivitas 104
Tabel 4. 43 Persepsi pengunjung Segmen 2 Terhadap Fungsi Wadah Sosial.. 105
Tabel 4.44 Persepsi pengunjung Segmen 2 Terhadap Kemudahan Aksesbilitas 105
Tabel 4. 45 Persepsi pengunjung Segmen 2 Terhadap Lokasi Ruang..... 106
Tabel 4. 46 Persepsi pengunjung Segmen 2 Terhadap Kenyaman Beraktivitas 106
Tabel 4. 47 Persepsi pengunjung Segmen 3 Terhadap kebebasan dan Perasaan Aman Dalam Beraktivitas 107
Tabel 4. 48 Persepsi pengunjung Segmen 3 Terhadap Fungsi Wadah Sosial.. 107
Tabel 4.49 Persepsi pengunjung Segmen 3 Terhadap Kemudahan Aksesbilitas 108
Tabel 4. 50 Persepsi pengunjung Segmen 3 Terhadap Lokasi Ruang..... 108
Tabel 4. 51Tabel 4.51 Persepsi pengunjung Segmen 3 Terhadap Kenyaman Beraktivitas 109
Tabel 4. 52 Persepsi Pengunjung Segmen 4 Terhadap kebebasan dan Perasaan Aman Dalam Beraktivitas 109
Tabel 4. 53 Persepsi pengunjung Segmen 4 Terhadap Fungsi Wadah Sosial.. 110
Tabel 4.54 Persepsi pengunjung Segmen 4 Terhadap Kemudahan Aksesbilitas 110
Tabel 4. 55 Persepsi pengunjung Segmen 4 Terhadap Lokasi Ruang..... 111
Tabel 4. 56 Persepsi pengunjung Segmen 4 Terhadap Kenyaman Beraktivitas 111
Tabel 4. 57 Persepsi Pengunjung Segmen 5 Terhadap kebebasan dan Perasaan Aman Dalam Beraktivitas 112
Tabel 4. 58 Persepsi pengunjung Segmen 5 Terhadap Fungsi Wadah Sosial 112
Tabel 4.59 Persepsi pengunjung Segmen 5 Terhadap Kemudahan Aksesbilitas 113

Tabel 4. 60 Persepsi pengunjung Segmen 5 Terhadap Lokasi Ruang..... 113
Tabel 4. 61 Persepsi pengunjung Segmen 5 Terhadap Kenyaman Beraktivitas 114
Tabel 4. 62 Persepsi Pengunjung Segmen 6 Terhadap kebebasan dan Perasaan Aman Dalam Beraktivitas..... 114
Tabel 4.63 Tabel 4.63 Persepsi pengunjung Segmen 6 Terhadap Fungsi Wadah Sosial 115
Tabel 4.64 Persepsi pengunjung Segmen 6 Terhadap Kemudahan Aksesbilitas 115
Tabel 4. 65 Persepsi pengunjung Segmen 6 Terhadap Lokasi Ruang..... 116
Tabel 4. 66 Persepsi pengunjung Segmen 6 Terhadap Kenyaman Beraktivitas 116
Tabel 5. 1 Analisa lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 1 118
Tabel 5. 2 Analisa lampu Penerangan Jalan Segmen 1..... 119
Tabel 5. 3 Analisa Halte Bus Segmen 1 121
Tabel 5. 4 Analisa Tanda Petunjuk Segmen 1..... 123
Tabel 5. 5 Analisa Tempat Sampah Segmen 1..... 126
Tabel 5. 6 Analisa Vegetasi Segmen 1 128
Tabel 5. 7 Analisa Bangku Taman Segmen 1 130
Tabel 5. 8 Analisa lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 2 133
Tabel 5. 9 Analisa lampu Penerangan Jalan Segmen 2..... 134
Tabel 5. 10 Analisa Halte Bus Segmen 2 137
Tabel 5. 11 Analisa Tanda Petunjuk Segmen 2..... 139
Tabel 5. 12 Analisa Telpon Umum Segmen 2 140
Tabel 5. 13 Analisa Tempat Sampah Segmen 2..... 144
Tabel 5. 14 Analisa Vegetasi Segmen 2 146
Tabel 5. 15 Analisa Bangku Taman Segmen 2 148
Tabel 5. 16 Analisa lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 3 151
Tabel 5. 17 Analisa lampu Penerangan Jalan Segmen 3..... 152
Tabel 5. 18 Analisa Halte Bus Segmen 3 153
Tabel 5. 19 Analisa Tanda Petunjuk Segmen 3..... 157
Tabel 5. 20 Analisa Tempat Sampah Segmen 3..... 158
Tabel 5. 21 Analisa Vegetasi Segmen 3 161
Tabel 5. 22 Analisa Bangku Taman Segmen 3 163
Tabel 5. 23 Analisa lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 4 166
Tabel 5. 24 Analisa lampu Penerangan Jalan Segmen 4..... 167
Tabel 5. 25 Analisa Tanda Petunjuk Segmen 4..... 169
Tabel 5. 26 Analisa Tempat Sampah Segmen 4..... 170
Tabel 5. 27 Analisa Vegetasi Segmen 4 174
Tabel 5. 28 Analisa Bangku Taman Segmen 4 176
Tabel 5. 29 Analisa lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 5 179
Tabel 5. 30 Analisa lampu Penerangan Jalan Segmen 5..... 180
Tabel 5. 31 Analisa Halte Bus Segmen 5 182

Tabel 5. 32 Analisa Tanda Petunjuk Segmen 5 183
Tabel 5. 33 Analisa Telepon Umum Segmen 5 187
Tabel 5. 34 Analisa Tempat Sampah Segmen 5 189
Tabel 5. 35 Analisa Vegetasi Segmen 5 191
Tabel 5. 36 Analisa Bangku Taman Segmen 5 193
Tabel 5. 37 Analisa lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 6 196
Tabel 5. 38 Analisa lampu Penerangan Jalan Segmen 6 197
Tabel 5. 39 Analisa Tanda Petunjuk Segmen 6 199
Tabel 5. 40 Analisa Tempat Sampah Segmen 6 201
Tabel 5. 41 Analisa Vegetasi Segmen 6 202
Tabel 5. 42 Analisa Bangku Taman Segmen 6 206
Tabel 5.43 Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas 209
Tabel 5. 44 Jumlah skor responden terhadap kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas 210
Tabel 5.45 Jumlah skor responden keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak 211
Tabel 5.46 Jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai bersama teman 211
Tabel 5.47 Jumlah skor responden yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah bagi masyarakat 212
Tabel 5.48 Jumlah skor responden yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik 213
Tabel 5. 49 Jumlah skor responden untuk menjadi daya tarik pengguna 214
Tabel 5.50 Jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati aktivitas pengguna 215
Tabel 5.51 Jumlah skor responden terhadap suasana yang di ciptakan santai atau dapat memberikan kenyaman secara psikologis 216
Tabel 5.52 Jumlah skor responden lokasi ruang yang rindang 216
Tabel 5.53 Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas 217
Tabel 5.54 Jumlah skor responden terhadap kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas 218
Tabel 5.55 Jumlah skor responden keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak 219
Tabel 5.56 Jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai bersama teman 220
Tabel 5.57 Jumlah skor responden yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah bagi masyarakat 221
Tabel 5.58 Jumlah skor responden yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik 221
Tabel 5.59 Jumlah skor responden untuk menjadi daya tarik pengguna 222

Tabel 5.60 Jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati aktivitas pengguna 223
Tabel 5.61 Jumlah skor responden terhadap suasana yang di ciptakan santai atau dapat memberikan kenyaman secara psikologis 224
Tabel 5.62 Jumlah skor responden lokasi ruang yang rindang 224
Tabel 5.63 Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas 225
Tabel 5.64 Jumlah skor responden terhadap kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas 226
Tabel 5.65 Jumlah skor responden keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak 227
Tabel 5.66 Jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai bersama teman 228
Tabel 5.67 Jumlah skor responden yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah bagi masyarakat 228
Tabel 5.68 Jumlah skor responden yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik 229
Tabel 5.69 Jumlah skor responden untuk menjadi daya tarik pengguna 230
Tabel 5.70 Jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati aktivitas pengguna 231
Tabel 5.71 Jumlah skor responden terhadap suasana yang di ciptakan santai atau dapat memberikan kenyaman secara psikologis 231
Tabel 5.72 Jumlah skor responden lokasi ruang yang rindang 232
Tabel 5.73 Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas 233
Tabel 5.74 Jumlah skor responden terhadap kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas 234
Tabel 5.75 Jumlah skor responden keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak 235
Tabel 5.76 Jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai bersama teman 235
Tabel 5.77 Jumlah skor responden yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah bagi masyarakat 236
Tabel 5.78 Jumlah skor responden yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik 237
Tabel 5.79 Jumlah skor responden untuk menjadi daya tarik pengguna 238
Tabel 5.80 Jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati aktivitas pengguna 238
Tabel 5. 81 Jumlah skor responden terhadap suasana yang di ciptakan santai atau dapat memberikan kenyaman secara psikologis 239
Tabel 5. 82 Jumlah skor responden lokasi ruang yang rindang 240
Tabel 5.83 Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas 241

Tabel 5.84 Jumlah skor responden terhadap kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas 242
Tabel 5.85 Jumlah skor responden keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak 243
Tabel 5.86 Jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai bersama teman 243
Tabel 5.87 Jumlah skor responden yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah bagi masyarakat 244
Tabel 5.88 Jumlah skor responden yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik 245
Tabel 5. 89 Jumlah skor responden untuk menjadi daya tarik pengguna ... 246
Tabel 5.90 Jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati aktivitas pengguna 246
Tabel 5.91 Jumlah skor responden terhadap suasana yang di ciptakan santai atau dapat memberikan kenyaman secara psikologis 247
Tabel 5.92 Jumlah skor responden lokasi ruang yang rindang 248
Tabel 5.93 Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas 249
Tabel 5. 94 Jumlah skor responden terhadap kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas 250
Tabel 5.95 Jumlah skor responden keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak 250
Tabel 5.96 Jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai bersama teman 251
Tabel 5.97 Jumlah skor responden yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah bagi masyarakat 252
Tabel 5.98 Jumlah skor responden yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik 253
Tabel 5. 99 Jumlah skor responden untuk menjadi daya tarik pengguna ... 254
Tabel 5. 100 Jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati aktivitas pengguna 254
Tabel 5. 101 Jumlah skor responden terhadap suasana yang di ciptakan santai atau dapat memberikan kenyaman secara psikologis 255
Tabel 5. 102 Jumlah skor responden lokasi ruang yang rindang 256
Tabel 5. 103 Tingkat efektivitas Ruang Publik 287

DAFTAR BAGAN

Diagram 1. 1 9
Diagram 2. 1 44

DAFTAR PETA

eta 1. 1 Orientasi Wilayah 7
eta 1. 2 Lokasi Studi 8
eta 4. 1 Lokasi Studi 62
eta 5. 1 Peta Persebaran Lampu Penerangan Segmen 1 120
eta 5. 2 Peta Persebaran Halte Bus Segmen 1 122
eta 5. 3 Peta Persebaran Tanda Petunjuk Segmen 1 125
eta 5. 4 Peta Persebaran Tempat Sampah Segmen 1 127
eta 5. 5 Peta Persebaran Vegetasi Segmen 1 129
eta 5. 6 Peta Persebaran Bangku Taman Segmen 1 132
eta 5. 7 Peta Persebaran Lampu Penerangan Segmen 2 136
eta 5. 8 Peta Persebaran Halte Bus Segmen 2 138
eta 5. 9 Peta Persebaran Tanda Petunjuk Segmen 2 142
eta 5. 10 Peta Persebaran Telfon Umum Segmen 2 143
eta 5. 11 Peta Persebaran Tempat Sampah Segmen 2 145
eta 5. 12 Peta Persebaran Vegetasi Segmen 2 147
eta 5. 13 Peta Persebaran Bangku Taman Segmen 2 150
eta 5. 14 Peta Persebaran Lampu Penerangan Segmen 3 155
eta 5. 15 Peta Persebaran Halte Bus Segmen 3 156
eta 5. 16 Peta Persebaran Tanda Petunjuk Segmen 3 159
eta 5. 17 Peta Persebaran Tempat Sampah Segmen 3 160
eta 5. 18 Peta Persebaran Vegetasi Segmen 3 162
eta 5. 19 Peta Persebaran Bangku Taman Segmen 3 165
eta 5. 20 Peta Persebaran Lampu Penerangan Segmen 4 168
eta 5. 21 Peta Persebaran Tanda Petunjuk Segmen 4 172
eta 5. 22 Peta Persebaran Tempat Sampah Segmen 4 173
eta 5. 23 Peta Persebaran Vegetasi Segmen 4 175
eta 5. 24 Peta Persebaran Bangku Taman Segmen 4 178
eta 5. 25 Peta Persebaran Lampu Penerangan Segmen 5 181
eta 5. 26 Peta Persebaran Halte Bus Segmen 5 185
eta 5. 27 Peta Persebaran Tanda Petunjuk Segmen 5 186
eta 5. 28 Peta Persebaran Telepon Umum Segmen 5 188
eta 5. 29 Peta Persebaran Tempat Sampah Segmen 5 190
eta 5. 30 Peta Persebaran Vegetasi Segmen 5 192
eta 5. 31 Peta Persebaran Bangku Taman Segmen 5 195
eta 5. 32 Peta Persebaran Lampu Penerangan Segmen 6 198
eta 5. 33 Peta Persebaran Tanda Petunjuk Segmen 6 200
eta 5. 34 Peta Persebaran Tempat Sampah Segmen 6 204
eta 5. 35 Peta Persebaran Vegetasi Segmen 6 205
eta 5. 36 Peta Persebaran Bangku Taman Segmen 6 207

Peta 5.37Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kebebasan dalam beraktivitas segmen 1 257
Peta 5. 38 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap fungsi sebagai wadah sosial segmen 1 258
Peta 5.39 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kemudahan dalam aksesbilitas segmen 1 259
Peta 5.40 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap lokasi ruang segmen 1 260
Peta 5.41 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kenyamanan beraktivitas segmen 1 261
Peta 5.42 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kebebasan dalam beraktivitas segmen 2 262
Peta 5. 43 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap fungsi sebagai wadah sosial segmen 2 263
Peta 5.44 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kemudahan dalam aksesbilitas segmen 2 264
Peta 5. 45 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap lokasi ruang segmen 2 265
Peta 5.46 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kenyamanan beraktivitas segmen 2 266
Peta 5.47 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kebebasan dalam beraktivitas segmen 3 267
Peta 5. 48 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap fungsi sebagai wadah sosial segmen 3 268
Peta 5.49 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kemudahan dalam aksesbilitas segmen 3 269
Peta 5. 50 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap lokasi ruang segmen 3 270
Peta 5. 51 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kenyamanan beraktivitas segmen 3 271
Peta 5. 52 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kebebasan dalam beraktivitas segmen 4 272
Peta 5. 53 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap fungsi sebagai wadah sosial segmen 4 273
Peta 5. 54 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kemudahan dalam aksesbilitas segmen 4 274
Peta 5. 55 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap lokasi ruang segmen 4 275
Peta 5. 56 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kenyamanan beraktivitas segmen 4 276
Peta 5. 57 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kebebasan dalam beraktivitas segmen 5 277

Peta 5. 58 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap fungsi sebagai wadah sosial segmen 5 278
Peta 5.59 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kemudahan dalam aksesbilitas segmen 5 279
Peta 5.60 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap lokasi ruang segmen 5 280
Peta 5.61 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kenyamanan beraktivitas segmen 5 281
Peta 5.62 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kebebasan dalam beraktivitas segmen 6 282
Peta 5.63 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap fungsi sebagai wadah sosial segmen 6 283
Peta 5.64 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kemudahan dalam aksesbilitas segmen 6 284
Peta 5. 65 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap lokasi ruang segmen 6 285
Peta 5.66 Peta analisa efektifitas penggunaan ruang publik terhadap kenyamanan beraktivitas segmen 6 286
Peta 5. 67 Peta analisa tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik Segmen 1 299
Peta 5. 68 Peta analisa tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik Segmen 2 300
Peta 5. 69 Peta analisa tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik Segmen 2 301
Peta 5. 70 Peta analisa tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik Segmen 4 302
Peta 5. 71 Peta analisa tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik Segmen 5 303
Peta 5. 72 Peta analisa tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik Segmen 6 304

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lampu Penerangan 23
Gambar 2. 2 Halte Bus 24
Gambar 2. 3 Tanda Petunjuk 24
Gambar 2. 4 Telepon umum 25
Gambar 2. 5 Tempat Sampah 25
Gambar 2. 6 Vegetasi 26
Gambar 2. 7 Bangku Taman 26
Gambar 4. 1 RTH jalur Ijen dan Jalan Veteran 57
Gambar 4. 2 RTH Taman, Monumen, dan Gerbang Kota 58
Gambar 4. 3 RTH Lapangan Olahraga 58
Gambar 4. 4 RTH Hutan Kota dan Taman Bibit 59

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan kota dan manusia yang hidup di dalamnya, ruang publik selain menjadi gaya hidup juga menjadi suatu kebutuhan. Manusia secara alami membutuhkan ruang publik sebagai ruang berkegiatan yang memenuhi berbagai macam kualitas yang diinginkan oleh mereka, ruang berkegiatan yang dapat memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan banyak orang, ruang yang memberikan pengalaman berbeda dari biasanya, atau sekedar untuk menghirup udara segar, istirahat sejenak dari kesibukan pekerjaan.

Berdasarkan undang-undang penataan ruang no 26 tahun 2007, luas ruang terbuka hijau sebuah wilayah 30% dari luas keseluruhan wilayah tersebut. Begitupun dalam peraturan menteri pekerjaan umum nomor : 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan yang terdiri dari RTH Publik dan RTH *privat. Proporsi RTH wilayah perkotaan minimal 30% yang terdiri dari* 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat. apabila luas RTH publik maupun privat di Kota yang bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus dipertahankan keberadaannya.

Ruang publik dimanfaatkan sebagai suatu arena kehidupan sosial, di mana orang dapat berkumpul secara bebas mendiskusikan berbagai bentuk permasalahan sosial secara berkelompok. Sejalan dengan meningkatnya intensitas diskusi dan berjalannya waktu, proses yang terjadi di dalam ruang publik nantinya akan mempengaruhi kebijakan politik di masyarakat. Ruang publik juga sering dibayangkan sebagai ruang diskusi, di mana setiap orang dan setiap kelompok dapat berkumpul untuk membicarakan kepentingan bersama karena di dalam ruang publiklah opini publik yang sesungguhnya bisa dibentuk.

Ruang terbuka tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan interaksi *sosial dalam sebuah kawasan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga* sistem ekologis lingkungan secara keseluruhan di samping mendukung terbentuknya unsur estetis lingkungan (Hidayah, 2012). RTH dapat dimaksudkan untuk menekan efek negatif yang ditimbulkan lingkungan terbangun di perkotaan, seperti peningkatan temperatur udara, penurunan tingkat peresapan air dan kelembaban udara, polusi dan lain sebagainya. Karena tingkat kepentingannya yang komplek, pemerintah mengatur pemanfaatan ruang terbuka dalam skala yang berjenjang, baik dalam tingkat

RT, RW, desa, kecamatan dan bahkan sampai tingkat nasional. Dalam setiap tingkat kewilayahan, diatur kuantitas dan kualitas ideal guna lahan termasuk prosentase jumlah ruang terbuka untuk mendukung kelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan dan penghuninya (Permendagri, 2007).

Sebagai salah satu upaya penyediaan ruang terbuka publik di Malang untuk menekan efek negatif yang ditimbulkan lingkungan terbangun di perkotaan, pemerintah menyediakan ruang terbuka publik pada Jalan Veteran – Jalan Bandung untuk membantu meningkatan temperatur udara, kebutuhan oksigen, dan penurunan polusi yang diakibatkan terdapat fasilitas pendidikan dan perdagangan jasa yang dimanfaatkan pengguna ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung sebagai aksesbilitas sehari-hari.

Kota Malang memiliki banyak jalan yang umumnya lebar. Di antara dua ruas jalan yang biasanya masing-masing terdiri dari dua lajur itu dibatasi dengan sebuah taman yang lazim disebut taman median jalan. Taman-taman ini selain sebagai ruang terbuka hijau dan tentunya sekat untuk dua lajur juga berfungsi sebagai keindahan dan daya tarik kota pada jalan tersebut.

Pada median Jalan Veteran-Jalan Bandung telah disediakan kursi taman, halte, lampu taman, atribut taman sebagai daya tarik taman, dan perbaikan pedestrian untuk menambah tingkat kenyaman pada pengguna ruang publik. Pada perbaikan dan penambahan komponen ruang publik pada kawasan ini tentunya memberikan dampak positif bagi pengguna jalan. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang memanfaatkan penambahan komponen ruang publik seperti halte dan kursi taman.

Namun, dampak negatif yang muncul adalah pemanfaatan pada kmponen ruang publik yang kurang , contohnya trotoar banyak disalahgunakan oleh masyarakat diluar fungsi utama trotoar, trotoar digunakan sebagai aktivitas perekonomian. Keberadaan pedagang mengakibatkan fasilitas komponen ruang publik menjadi tidak terawat seperti sampah yang berasal dari konsumen yang tidak dibuang pada tempatnya, terdapat blackspot atau tempat yang gelap pada malam hari yang diakibatkan tidak adanya lampu penerangan. Hal ini membuat aktivitas pengguna rendah. Pada salah satu sisi jalur pedistrian jalan Veteran Malang-Jalan Bandung terdapat beberapa titik lokasi pepohonan yang berada pada trotoar. Hal ini membuat pemanfaatan ruang publik pada trotoar tidak efektif dan merusak pemandangan pada ruang publik di koridor jalan Veteran-Jalan Bandung.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di ruang publik Jalan Veteran – Jalan Bandung dikarenakan ada beberapa alasan yakni penambahan komponen ruang publik seperti kursi taman, halte, lampu taman dan atribut lainnya sehingga menambah daya tarik Kota Malang, kemudian berdasarkan hasil observasi ruang publik di Jalan Veteran-Jalan Bandung semakin banyak pengunjung yang memanfaatkan fasilitas ruang publik yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara perubahan

desain dan pemanfaatan ruang publik. Sehingga dengan alasan-alasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti lokasi tersebut dibanding dengan ruang publik di lokasi yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan pokok yang menjadi *pertanyaan penelitian ini.Uraian rumusan masalah yaitu sebagai berikut:*

1. Bagaimana kondisi eksisting komponen ruang publik yang ada di Jalan Veteran-Jalan Bandung ?
2. Seberapa efektif tingkat pemanfaatan ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif dalam memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Untuk memecahkan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini dijabarkan dalam konsep tujuan dan sasaran yang secara spesifik menjabarkan tujuan dan fokus-fokus utama dalam mencapai tujuan.

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif pada Jalan Veteran – Jalan Bandung Kota Malang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran tahapan materi-materi yang akan dikaji dalam kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sasaran dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Identifikasi komponen ruang publik yang ada di Jalan Veteran-Jalan Bandung.
2. Identifikasi seberapa efektif tingkat pemanfaatan ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung.

1.4 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian merupakan batasan-batasan dari pembahasan yang dikaji, kajian dalam lingkup penelitian ini terbagi atas dua yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup lokasi digunakan untuk membatasi ruang kerja dalam suatu lokasi, sehingga pekerjaannya lebih difokuskan pada lingkup-lingkup tertentu dan tidak keluar dari alur

pekerjaan dan ruang *lingkup materi* merupakan teori yang digunakan untuk mencapai sasaran. Pembahasan dalam ruang lingkup lokasi berupa orientasi wilayah studi, luasan dan batasan wilayah studi serta alasan pemilihan lokasi studi. Selanjutnya dalam pembahasan ruang lingkup materi berupa batasan materi pembahasan dari sasaran penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam kajian materinya agar tujuan dan sasaran dapat tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi merupakan sebuah batasan lokasi bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian, yang mana batas lokasi penelitian dapat berupa batas administrasi atau batas fungsional. Lokasi yang diteliti adalah lokasi yang yang terdapat komponen ruang publik yaitu pada jalur pejalan kaki dan median pada tengah jalan yang terdapat bangku taman yang digunakan untuk beraktivitas. Batas lokasi dalam penelitian ini yaitu batas fungsional pada sepanjang koridor Jalan Veteran – Jalan Bandung Kota Malang (1,6 km) dibagi menjadi 6 segmen yang secara fisik berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Kampus Brawijaya, BNI Unibraw Malang, Matos, dan TMP
- Sebelah timur : Jalan Bogor
- Sebelah selatan : Dinas Pendidikan Kota Malang, SMK Negeri 2 *Malang, SMA Negeri 8 dan Universitas Negeri Malang*
- Sebelah barat : Jalan Bend.Sutami, Jalan Sumbersari dan Jalan Bend. Sigura-gura

Pembagian segmen dibagi menjadi 6 berdasarkan observasi awal terhadap titik lokasi masyarakat beraktivitas atau berkumpul. Sedangkan untuk batas lebar koridor dalam penelitian ini adalah batas antar pagar kanan jalan-pagar kiri jalan Veteran-Jalan Bandung. Segmen 1 sepanjang 315 m (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur), segmen 2 sepanjang 222 meter (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera), segmen 3 sepanjang 296 meter (Mall MX – Perumahan De Rumah), segmen 4 sepanjang 302 meter (Sepanjang Taman Makam Pahlawan). Segmen 5 sepanjang 271 meter (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1).Segmen 6 sepanjang 232 meter (MIN Malang 1-Bundaran Jalan Bandung).

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang *lingkup materi* merupakan batasan-batasan dari materi yang dibahas. Pembahasan yang dilakukan dalam lingkup materi yaitu berkaitan dengan sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini, sehingga dapat fokus menjawab permasalahan yang ada baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkup materi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Identifikasi komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan* Bandung. Materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

Menurut Iswanto (2006) Elemen Pendukung Jalur Pedistrian dapat dikatergorikan sebagai berikut :

a. Lampu Penerangan
b. Halte bus
c. Tanda petunjuk
d. Telepon umum
e. Tempat sampah
f. Vegetasi
g. Bangku Taman

2. Identifikasi seberapa efektif tingkat pemanfaatan ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung. Materi yang akan dibahas adalah :

Menurut Haryanti (2008), efektifitas penggunaan ruang publik dilihat dari berbagai macam faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas
b. Fungsi sebagai wadah sosial
c. Kemudahan dalam aksesibilitas
d. Lokasi ruang
e. Kenyamanan beraktivitas

1.5 Keluaran (Output)

Keluaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran pada kajian ini secara umum terdapat dua sasaran yang nantinya memiliki keluaran :

1. Terindentifikasi komponen ruang publik yang akan menghasilkan kondisi fisik, jarak penempatan dan fungsi dari lampu penerangan, halte bus, tanda petunjuk, telepon umum, tempat sampah, vegetasi,dan bangku taman.
2. Teridentifikasi efektifitas tingkat pemanfaatan ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung. Dengan hasil yang di dapat, jika efektif maka akan pemeliharaan agar tetap efektif, dan jika tidak efektif maka akan ditambah unit komponen ruang publik atau menambah space jalur pejalan kaki agar lebih efektif.

1.6 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.6.1 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitan yang dimaksud disini telah dibagi menjadi tiga sasaran yaitu manfaat penelitan terhadap peneliti, manfaat bagi pembaca, dan manfaat penelitian bagi masyarakat.

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang komponen ruang publik. Mampu memberikan

sumbangsi pemikiran yang dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif. Tentunya peneliti selanjutnya bisa mengunjungi melalui perpustakaan kampus.

2. Bagi Pembaca atau umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berupa referensi terkait komponen ruang publik, pembaca atau umum dapat mengunjungi perpustakaan jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Bagi Masyarakat, Memberikan pemahaman serta masukan kepada masyarakat tentang adanya fasilitas ruang publik bagi pengguna koridor jalan yang ada di Jalan Veteran – Jalan Bandung.

1.6.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi kalangan teoritis dan kalangan praktis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Kegunaan teoritis
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang berkaitan dengan pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif.
2. Kegunaan Praktis
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang timbul atau dihadapi dalam hal penggunaan komponen ruang publik yang sudah tersedia bagi pengguna yang ada di Jalan Veteran-Jalan Bandung.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian. Alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis dengan metode analisa yang digunakan. Berikut untuk lebih jelasnya disajikan Peta 1.1 Orientasi Wilayah, Peta 1.2 Lokasi Studi , dan Diagram 1.1. alur kerangka pemikiran.

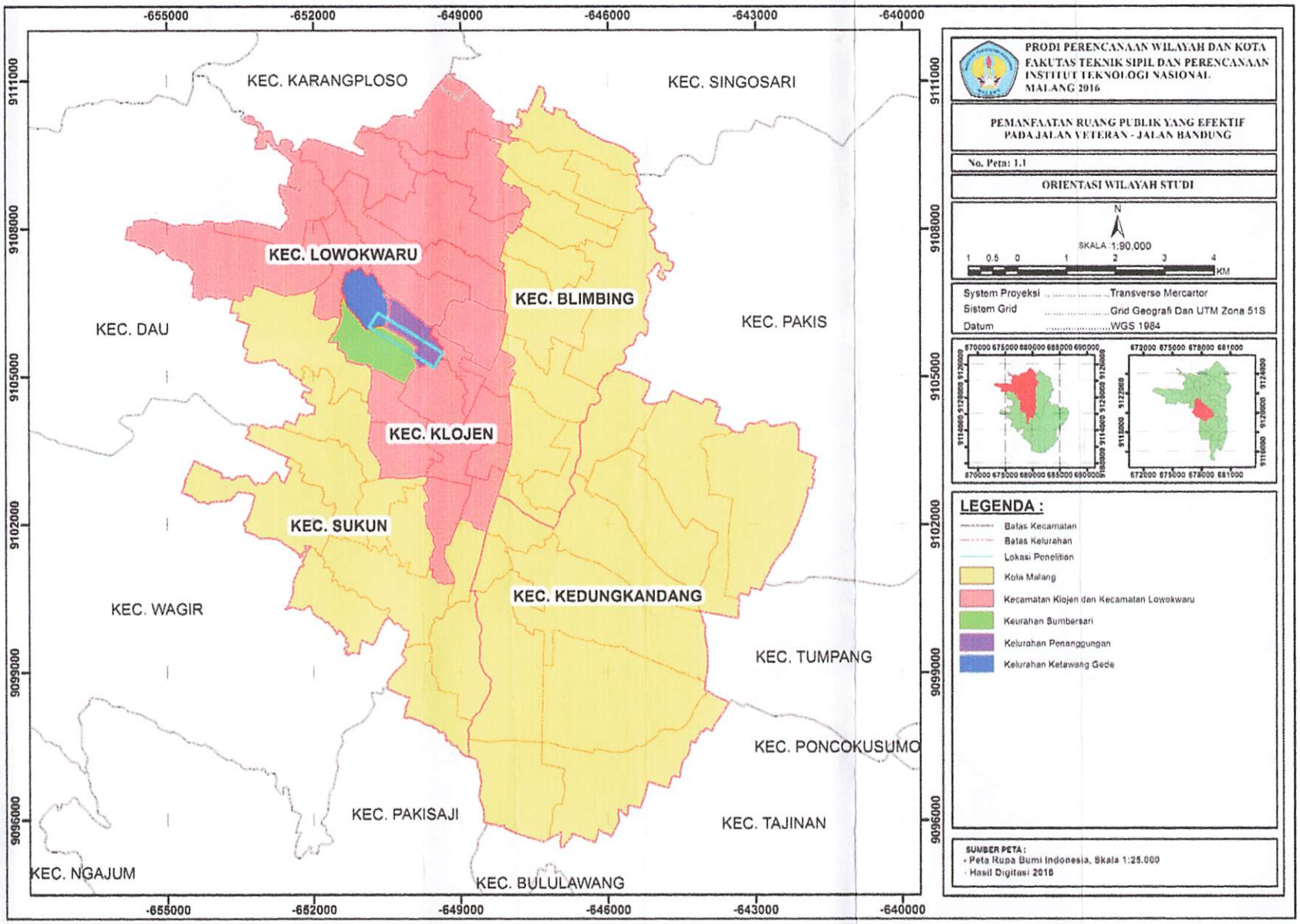
-655000
-652000
-649000
-646000
-643000
-640000
9111000
9108000
9105000
9102000
9099000
9096000
KEC. KARANGPLOSO
KEC. SINGOSARI
KEC. LOWOKWARU
KEC. BLIMBING
KEC. DAU
KEC. PAKIS
KEC. KLOJEN
KEC. SUKUN
KEC. KEDUNGKANDANG
KEC. WAGIR
KEC. TUMPANG
KEC. PONCOKUSUMO
KEC. PAKISAJI
KEC. TAJINAN
KEC. NGAJUM
KEC. BULULAWANG
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG 2016
PEMANFAATAN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF
PADA JALAN VETERAN - JALAN BANDUNG
No. Peta: 1.1
ORIENTASI WILAYAH STUDI
N
SKALA 1:90.000
1 0.5 0 1 2 3 4
KM
System Proyeksi ..... Transverse Mercartor
Sistem Grid ..... Grid Geografi Dan UTM Zona 51S
Datum ..... WGS 1984
LEGENDA :
Batas Kecamatan
Batas Kelurahan
Lokasi Penelitian
Kota Malang
Kecamatan Klojen dan Kecamatan Lowokwaru
Kelurahan Sumbersari
Kelurahan Penanggungan
Kelurahan Ketawang Gede
SUMBER PETA :
- Peta Rupa Bumi Indonesia, Skala 1:25.000
- Hasil Digitasi 2016

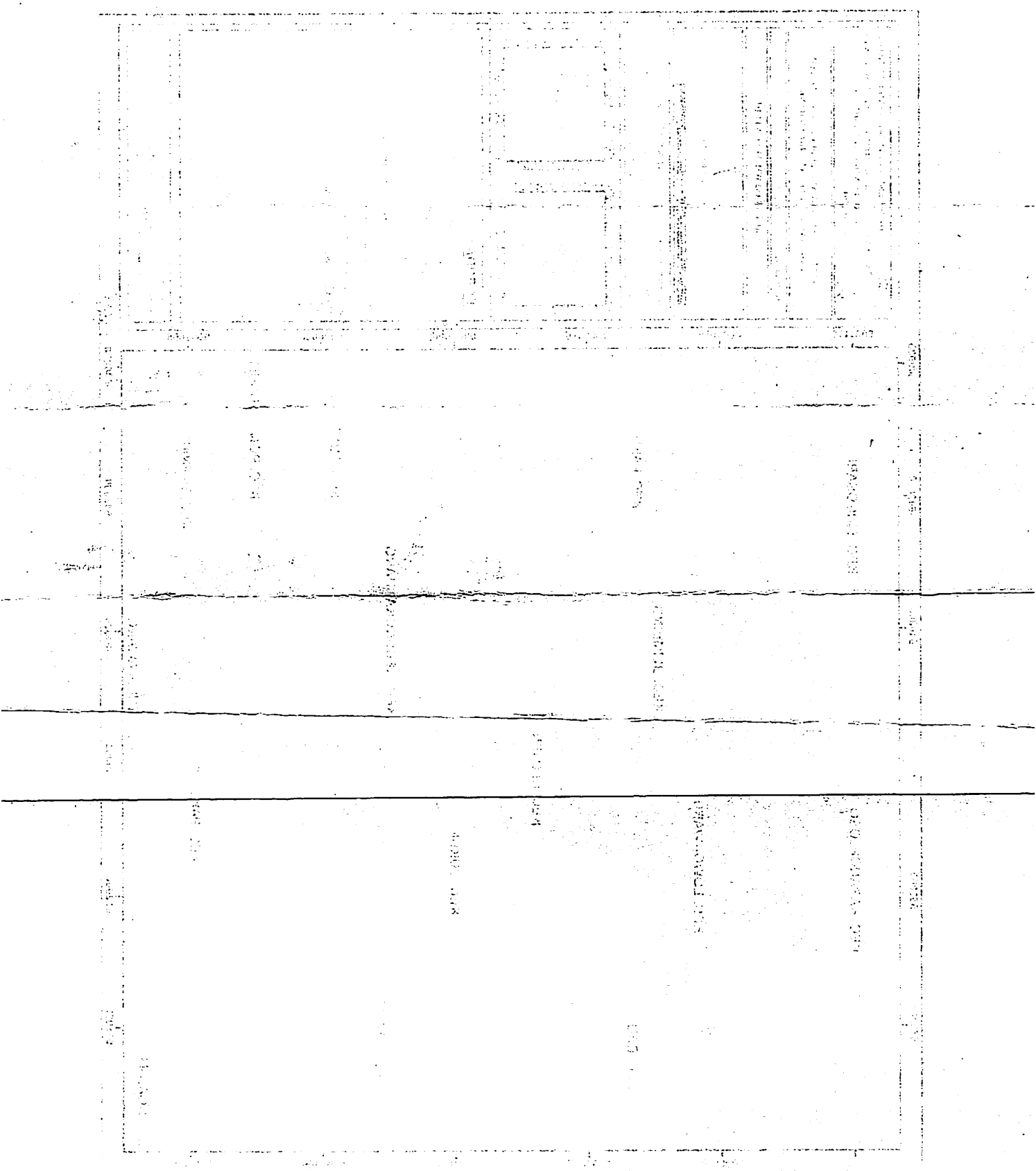

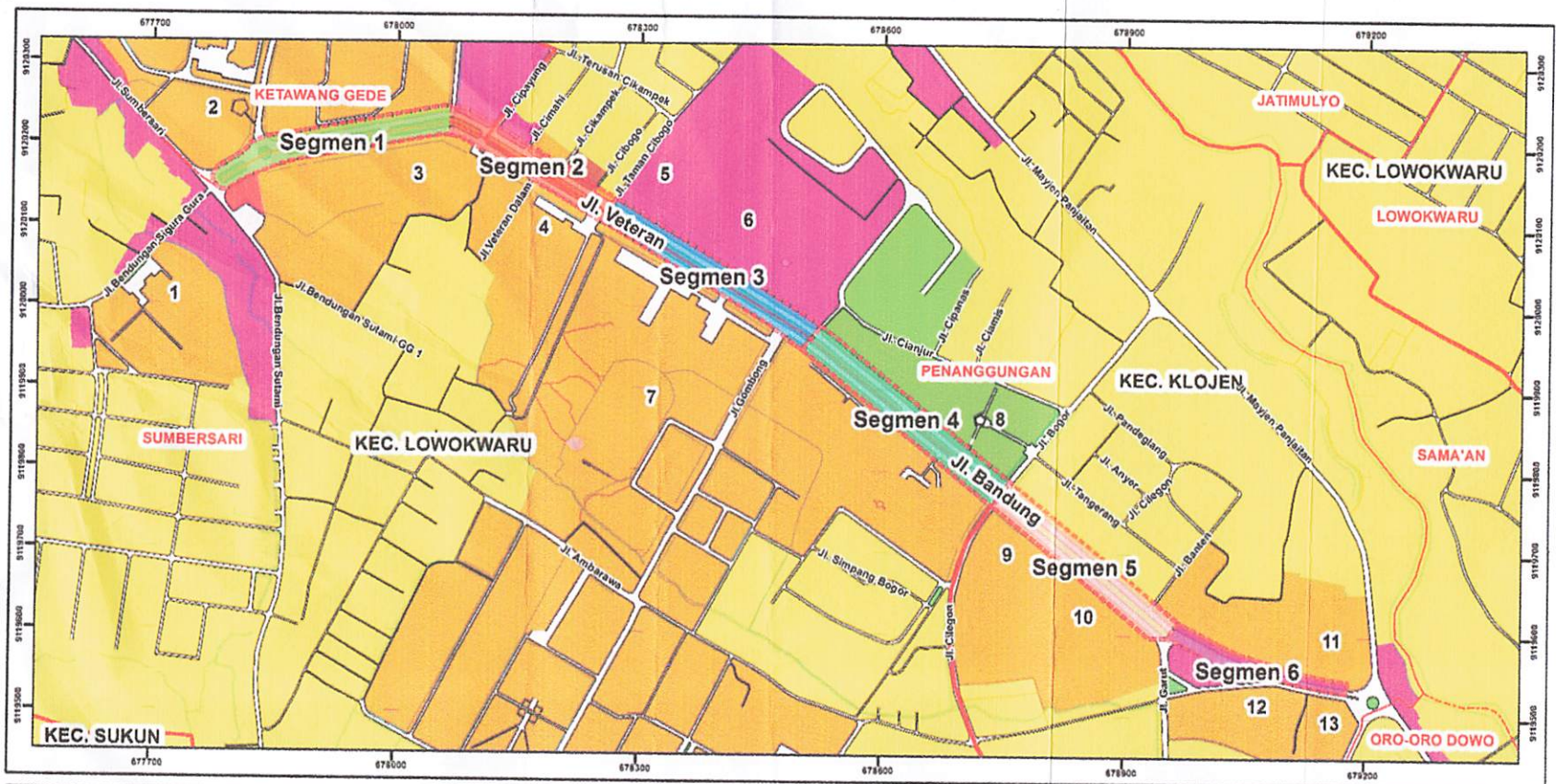

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA LOKASI STUDI

Legenda

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Makam Pahlawan
- Pendidikan
- Peribadatan
- Perjas
- Segmen 1
- Segmen 2
- Segmen 3
- Segmen 4
- Segmen 5
- Segmen 6
- Perkantoran
- Perumahan
- RTH

1. Kampus 1 ITN Malang
2. Kampus Universitas Brawijaya
3. SMKN 2 Malang
4. SMAN 8
5. MX Mall
6. Malang Town Square
7. Kampus Universitas Negeri Malang
8. Makam Pahlawan
9. MAN 3 Malang
10. MIN Malang 1
11. SD, SMP Sang Timur Malang
12. Kampus Universitas Muhamadiyah 1 Malang
13. Kampus Pariwisata Universitas Merdeka Malang

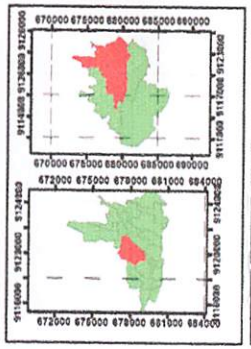

Skala: 1:6,500

No. Peta: 1.1

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
Peta RBI Skala 1:25000

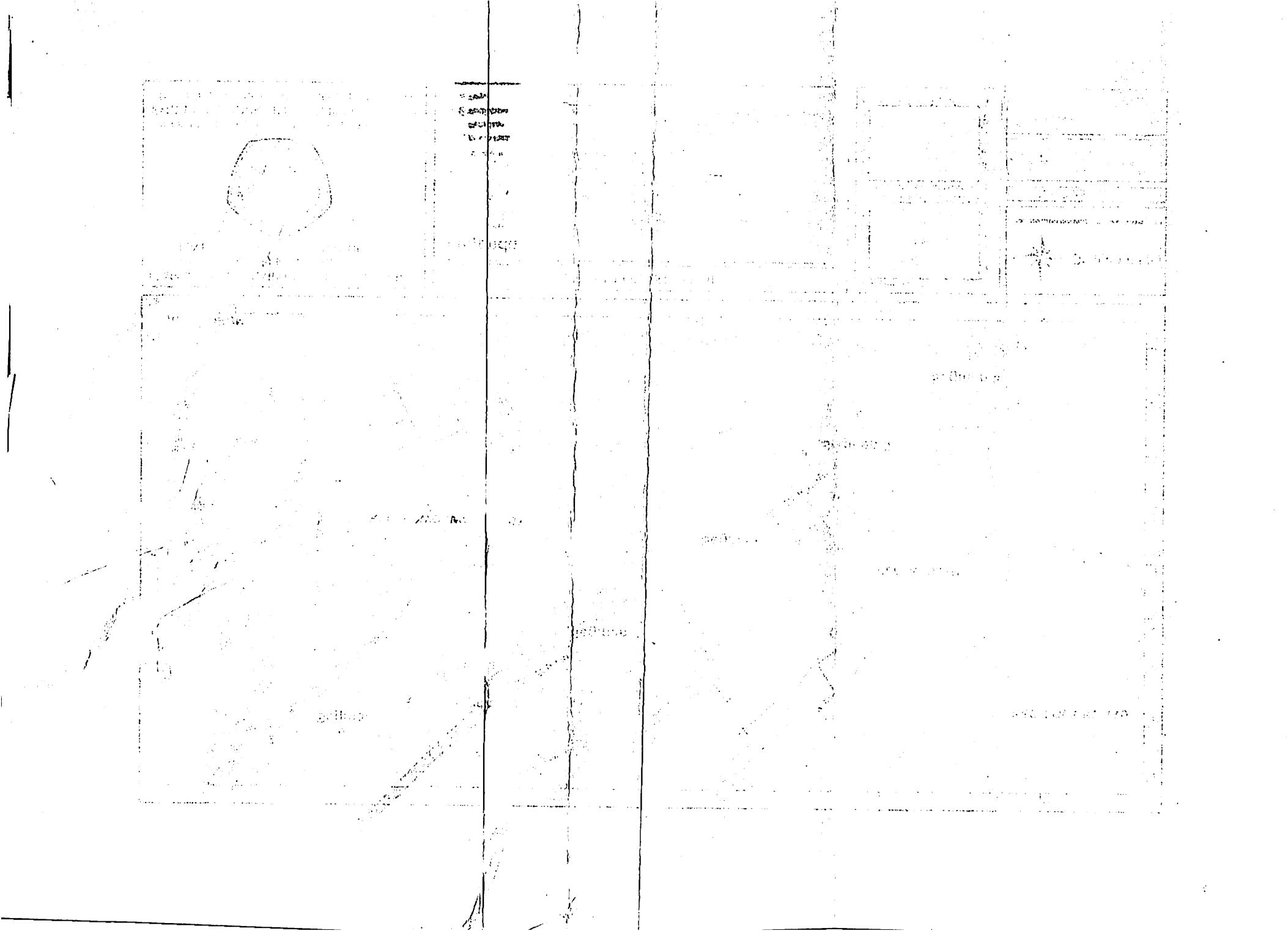

Diagram 1. 1
Kerangka Pikir

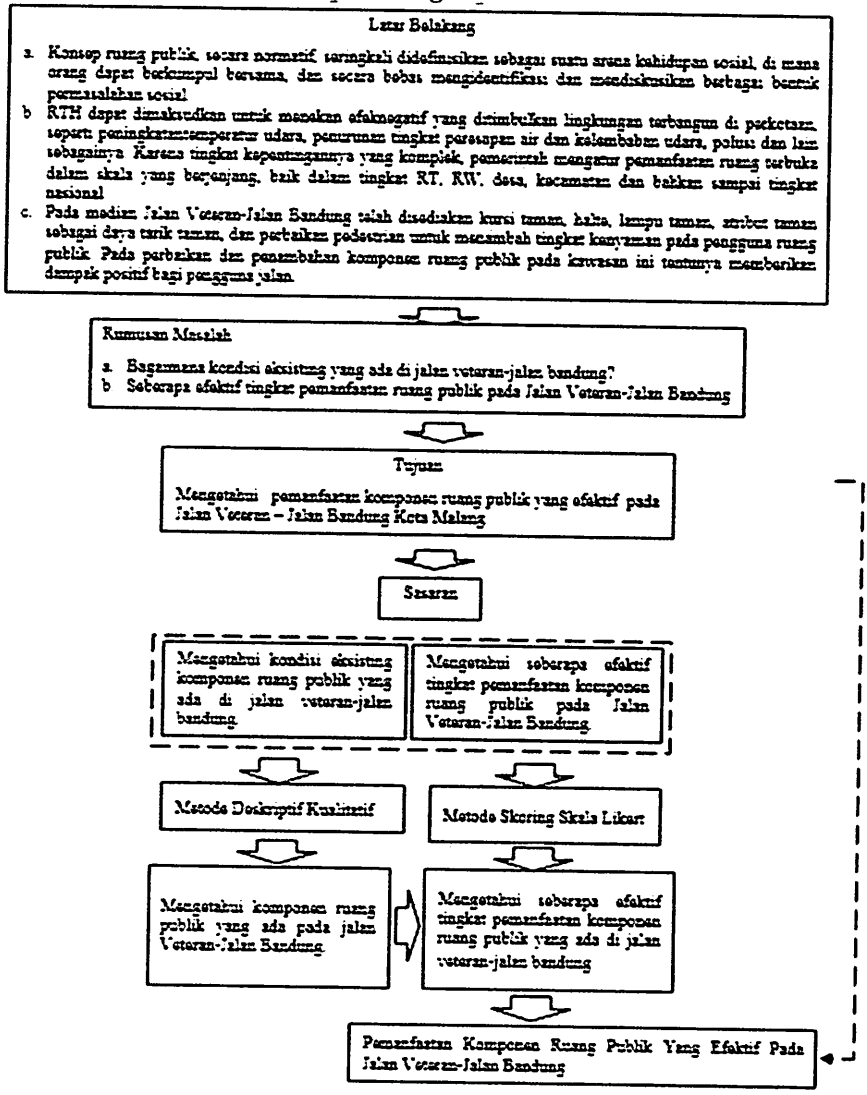

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjabarkan mengenai gambaran dari latar belakang, rumusan masalah, kerangka pikir, keluaran yang diharapkan dalam penelitian ini, dari tujuan dan sasaran, lingkup materi, lingkup studi, dan kegunaan yang didapatkan setelah penelitian ini dilakukan, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menjabarkan tentang teori dan referensi-referensi yang menjadi atau sesuai dengan aspek yang dikaji pada penelitian ini. Teori dan referensi yang dimaksud adalah tentang pemanfaatan ruang publik, efektifitas ruang publik, komponen ruang publik pada koridor jalan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjabarkan mengenai metode-metode apa saja yang digunakan untuk membantu proses penelitian yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap identifikasi, landasan penelitian, dan kerangka kerja.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum pada lokasi penelitian. Kondisi fisik komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung dan rekapan pembagian kuisioner pada Jalan Veteran-Jalan Bandung mengenai efektifitas penggunaan ruang publik.

BAB V ANALISA

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai analisa yang akan digunakan pada penelitian. Analisa yang digunakan adalah analisa deskripstif kualitatif,analisa skoring skala likert, dan analisa uji validitas. Dari analisa ini akan diketahui seberapa efektif tingkat pemanfaatan komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap penelitian "Pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif pada Jalan Veteran-Jalan Bandung"

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian dari teori-teori penelitian yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini terdiri dari teori-teori yang didapat dari literatur-literatur yang menunjang untuk dijadikan landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan pola pemanfaatan komponen ruang publik.

2.1 Pemanfaatan Ruang Publik

Pemanfaatan ruang publik adalah penggunaan ruang publik sebagai ruang yang melayani kebutuhan fisik, mental, memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya, serta juga sebagai simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antar kelompok masyarakat (Carr, 1992). Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat, antara lain sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca.

Menurut Undang – Undang nomor 26 tahun 2007, pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang adalah suatu proses atau cara untuk memanfaatkan suatu ruang yang kita butuhkan.

Perilaku ataupun aktivitas manusia terhadap penggunaan ruang terbuka ditimbulkan karena adanya kebutuhan dari manusia tersebut untuk mempergunakan ruang terbuka. Secara psikologis, manusia membutuhkan tempat dimana dia dapat beraktivitas dan berinterkasi sesama manusia lainnya. Aktivitas itu berbagai macam dapat berupa olah raga, jalan – jalan, duduk – duduk maupun berkumpul bersama teman atau keluarga. Menurut Haryadi dan Setiawan (2010), kegiatan selalu mengadung empat hal pokok yaitu pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsunya kegiatan.

2.2 Efektif

Efektivitas berasal dari kata efektif yang secara umum mengadung pengertian dapat dicapainya suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efisien adalah kemampuan untuk bekerja dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik dengan menggunakan waktu, uang, dan tenaga dengan cara yang efektif. Kata efektif mengandung arti keberhasilan/dapat

membawa hasil/berguna. Efektivitas merupakan hubungan yang erat antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dinilai dengan berbagai cara oleh peneliti.

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan yang dapat berhasil guna. Efektifitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster I. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama (Bernard, 1992:207).

Menurut (Handayaningrat 2002). efektivitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yaitu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jelaslah bila sasaran atau tujuan telah dicapai sesuai dengan direncanakan sebelumnya adalah efektif, sebaliknya bila tujuan atau sasaran tidak selesai sesuai waktu yang ditentukan, pekerjaan itu tidak efektif.

Ruang Terbuka Publik dianggap efektif apabila masyarakat kota memanfaatkannya dan memperoleh kepuasan setelah beraktivitas di taman kota tersebut. Pihak pengelola taman kota dikatakan berhasil bila pengunjung merasa puas, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan frekuensi kunjungannya. (Meira, 2002)

Dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2.3 Ruang Publik

Ruang publik adalah ruang yang dapat digunakan oleh setiap orang untuk bersantai, dan melakukan aktivitas sosial lainnya bersama-sama. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengertian ruang publik, tujuan ruang publik, fungsi ruang publik, jenis ruang publik, tipologi ruang publik, aktivitas ruang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan ruang publik.

2.3.1 Pengertian Ruang Publik

Stephen Carr, dkk (1992) melihat ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Pengertian-pengertian mengenai ruang terbuka publik yang dikemukakan oleh para ahli

perencanaan kota sangat beragam, beberapa pengertian ruang terbuka publik tersebut, adalah:

1. Ruang terbuka publik adalah lahan tidak terbangun di dalam kota dengan penggunaan tertentu. Pertama, ruang terbuka kota didefinis ikan sebagai bagian dari lahan kota yang tidak ditempati oleh bangunan dan hanya dapat dirasakan keberadaanya jika sebagian atau seluruh lahannya dikelilingi pagar. Selanjutnya ruang terbuka didefinisikan sebagai l ahan dengan penggunaan spesifik yang fungsi atau kalitas terlihat dari komposisinya (Rapuano, 1994).
2. Ruang terbuka publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik (Carr,1992).
3. Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi Sebagai lahan tidak terbangun, ruang terbuka biasanya berada di lokasi strategis dan banyak dilalui orang (Nazarudin, 1994).

Secara umum ruang publik/public space dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. Public merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja dan space/ruang merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992).

Menurut Spreiregen (1965), jika ruang tersebut pembatasnya didominasi oleh unsur alam (natural), maka ruang yang terbentuk disebut open space. Sedangkan jika material pembatasnya didominasi oleh unsur buatan (urban mass), maka ruang yang terbentuk disebut urban space. Urban space yang juga memiliki karakter open space, biasanya juga disebut dengan istilah urban open space.

Ruang terbuka (Open Space) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003 : 50).

Menurut Gunadi (1995) dalam perencanaan ruang kota (townscapes) dikenal istilah Ruang Terbuka (open space), yakni daerah atau tempat terbuka di lingkungan perkotaan. RT berbeda dengan istilah ruang luar (exterior space), yang ada di sekitar bangunan dan merupakan kebalikan ruang dalam (interior space) di dalam bangunan. Definisi ruang luar, adalah

ruang terbuka yang sengaja dirancang secara khusus untuk kegiatan tertentu, dan digunakan secara intensif, seperti halaman sekolah, lapangan olahraga, termasuk plaza (piazza) atau square.

Dari definisi yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan , ruang publik adalah ruang milik bersama yang terbentuk untuk menampung sejumlah orang untuk melakukan aktivitas, memiliki karakter open space, dipergunakan untuk melakukan macam-macam kegiatan pada tempat terbuka di lingkungan perkotaan dengan penggunaan tertentu dan banyak dilalui masyarakat.

2.3.2 Tujuan Ruang Publik

Secara umum, tujuan ruang terbuka publik (Carr dkk,1992) adalah:

1. Kesejahteraan Masyarakat
   Kesejahteraan masyarakat menjadi motivasi dasar dalam penciptaan dan pengembangan ruang terbuka publik yang menyediakan jalur untuk pergerakan, pusat komunikasi, dan tempat untuk merasa bebas dan santai.
2. Peningkatan Visual (Visual Enhancement)
   Keberadaan ruang publik di suatu kota akan meningkatkan kualitas visual kota tersebut menjadi lebih manusiawi, harmonis, dan indah.
3. Peningkatan Lingkungan (Environmental Enhancement)
   Penghijauan pada suatu ruang terbuka publik sebagai sebuah nilai estetika juga paru-paru kota yang memberikan udara segar di tengah-tengah polusi.
4. Pengembangan Ekonomi (Economic Development)
   Pengembangan ekonomi adalah tujuan yang umum dalam penciptaan dan pengembangan ruang terbuka publik.
5. Peningkatan Kesan (Image Enhancement)
   Merupakan tujuan yang tidak tertulis secara jelas dalam kerangka penciptaan suatu ruang terbuka publik namun selalu ingin dicapai.

2.3.3 Fungsi Ruang Publik

Ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen perancangan kota mempunyai fungsi-fungsi:

1. Ruang terbuka publik melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca (Nazarudin, 1994).

2. Ruang terbuka publik adalah simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antar kelompok masyarakat (Carr, 1992)

Selain sebagai ruang bertemu, berinteraksi, serta wadah berkegiatan sosial lainnya, ruang publik juga memiliki fungsi lain yang terkadang tidak disadari dan akhirnya sering diabaikan. Padahal, manfaatnya dapat memberi keuntungan yang dapat memajukan kualitas hidup masyarakat atau komunitas yang tinggal di sekitar ruang publik tersebut.

Salah satunya yaitu jika sebuah ruang publik dimanfaatkan,dijaga, dan diatur secara kreatif sesungguhnya dapat menjadi bisnis yang menguntungkan. Karena ruang publik yang berhasil dapat mendorong harga naik sewa bangunan, dan ruang publik yang aktif dan berhasil telah terbukti menaikkan nilai properti bagi bangunan di sekitarnya serta menciptakan efek positif untuk jangka waktu yang panjang.

Rapoport (1987) berpendapat bahwa uang publik terbuka tentunya memiliki peran penting terhadap perkembangan sosial masyarakatnya. Hadirnya satu ruang publik akan memberi dampak pada kehidupan sehari-hari warga yang menggunakannya untuk berkegiatan. Beberapa fungsi ruang terbuka yaitu :

1. Fungsi sosial sebagai tempat berkomunikasi atau bersosialisasi, tempat bermain dan berolahraga, tempat untuk mendapatkan udara segar, tempat menunggu kegiatan lain, sebagai pembatas di antara massa bangunan, menghubungkan tempat yang satu dengan yang lain, sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan, sebagai sarana penelitian dan pendidikan,serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
2. Fungsi ekologis untuk memperlunak arsitektur bangunan, menyerap air hujan, pencegah banjir, menyegarkan udara,memperbaiki iklim mikro dengan mereduksi panas dan polusi, memelihara dan menjaga keseimbangan ekosistem.

2.3.4 Jenis Ruang Publik

Ruang publik dapat berupa landscape (ruang terbuka hijau) maupun hardscape (ruang terbuka terbangun), pengkategoriannya adalah:

1. Ruang terbuka publik skala lingkungan dengan luas dan lingkup pelayanan kecil, seperti ruang sekitar tempat tinggal (home oriented space), ruang terbuka lingkungan (neighbourhood space) (Rapuano, 1964).
2. Ruang terbuka publik skala bagian kota yang melayani beberapa unit lingkungan, seperti taman umum (public park), ruang terbuka untuk masyarakat luas (community space).

3. Ruang terbuka publik dengan fungsi tertentu, seperti ruang sirkulasi kendaraan (jalan raya/ freeway, jalan arteri, dll), ruang terbuka publik di pusat komersial (area parkir, plaza, dan mall), ruang terbuka publik kawasan industri, dan ruang terbuka publik peringatan (memorial) (Carr, 1992)
4. Pasar terbuka publik (markets), yaitu ruang terbuka publik atau jalan yang digunakan untuk PKL, bersifat temporer pada ruang yang ada seperti taman, daerah pinggir jalan, atau area parkir (Carr, 1992).

Menurut Kevin Lynch menurut sifatnya, ruang publik terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Ruang publik tertutup yaitu ruang publik yang terdapat di dalam bangunan
2. Ruang publik terbuka yaitu ruang publik yang terdapat diluar bangunan

Contoh ruang publik terbuka antara lain : jalan, jalur pedistrian, taman lingkungan,plaza,lapangan olah raga, taman kota, taman rekreasi, dan lain-lain.

Secara garis besar, Rob Krier (1979) mengklasifikasikan ruang terbuka menjadi 2 jenis:

1. Ruang terbuka yang bentuknya memanjang (koridor) yang pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisi-sisinya. Misalnya, bentuk ruang terbuka pada jalan, bentuk ruang terbuka pada sungai.
2. Ruang terbuka dengan bentuk bulat yang pada umumnya mempunyai batasan di sekelilingnya. Misalnya, lapangan upacara, ruang rekreasi, dan area untuk berolahraga.

2.3.5 Tipologi Ruang Publik dan Karakteristiknya

Ruang terbuka publik dalam Permendagri No. 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, adalah ruang-ruang di dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Secara historis, menurut Stephen Carr, dkk (1992), macam-macam tipologi ruang terbuka publik:

1. Taman-taman publik (public parks), yang termasuk taman publik adalah:
   a. Taman publik/pusat (public/central parks), merupakan bagian dari zone ruang terbuka pada sistem kota yang dibangun dan dikelola oleh publik, pada umumnya berlokasi dekat pusat kota, dan seringkali lebih luas dari taman lingkungan.

b. Taman di pusat kota (downtown parks), merupakan taman hijau dengan rumput dan pepohonan yang berlokasi di daerah pusat kota, dapat berupa taman tradisional dan bernilai sejarah.
c. Taman lingkungan (neighbourhood parks), merupakan ruang terbuka yang dibangun dalam lingkungan permukiman, dibangun dan dikelola oleh publik sebagai bagian dari zone ruang terbuka kota, atau sebagai bagian dari pembangunan perumahan privat baru, biasanya termasuk di dalamnya taman bermain, fasilitas olah raga, dan lain-lain.
d. Taman mini (mini/vest-pocket parks), merupakan taman kota yang berukuran kecil yang dibatasi oleh gedung-gedung, kadang-kadang di dalamnya terdapat air mancur/hiasan air.

2. Lapangan dan plaza (squares and plaza), yang termasuk lapangan dan plaza adalah lapangan pusat (central squares) dan corporate plaza.
3. Taman peringatan (memorial parks), memiliki karakteristik yaitu merupakan tempat umum untuk mengenang seseorang atau peristiwa yang penting bagi suatu daerah, dalam lingkup lokal atau nasional.
4. Pasar (markets), salah satu contoh dari pasar adalah pasar petani (farmer's markets) yang memiliki karakteristik sebagai suatu ruang terbuka atau jalan yang digunakan untuk pasar, dan kadang-kadang bersifat temporer.
5. Jalan (streets), yang termasuk jalan adalah trotoar pejalan kaki (pedestrian sidewalks), mal pejalan kaki (pedestrian mall), dilengkapi dengan fasilitas untuk pejalan kaki seperti tanaman dan bangku-bangku, mal tempat transit (transit mall), jalan-jalan yang dibatasi untuk lalu lintas (traffic restricted streets), dan jalan kecil di kota (town trails).
6. Lapangan bermain (playgrounds), yang termasuk lapangan bermain adalah tempat bermain dan halaman sekolah (school yard). Tempat bermain (playgrounds) memiliki karakteristik yaitu area bermain yang berlokasi di lingkungan permukiman.
7. Ruang terbuka untuk masyarakat (community open spaces), yang termasuk di dalamnya adalah lapangan/taman untuk masyarakat (community garden/ park) dengan karakteristik yaitu ruang di lingkungan permukiman yang didesain, dibangun, atau dikelola oleh perumahan lokal, di dalamnya termasuk taman, area bermain, dan taman masyarakat.
8. Jalan hijau dan jalan taman (greenways and parkways), memiliki karakteristik yaitu merupakan area alami dan ruang rekreasi yang dihubungkan oleh pejalan kaki dan jalur sepeda.
9. Atrium/pasar tertutup (atrium/indoor market place)
   a. Atrium, memiliki karakteristik yaitu ruang privat dalam yang dikembangkan sebagai ruang atrium dalam ruangan, sebuah plasa

atau jalur pedestrian dalam ruangan, sebagai bagian dari sistem ruang terbuka, dibangun dan dikelola oleh swasta sebagai bagian dari kantor atau pembangunan komersial baru.

b. Pasar/pusat perbelanjaan pusat kota (marketplace/downtown shopping center), memiliki karakteristik yaitu area perbelanjaan privat, biasanya merupakan rehabilitas dari bangunan lama, kadang-kadang disebut 'Pasar Festival', yang dibangun dan dikelola secara privat atau pembangunan yang bersifat komersial.

10. Found spaces/everyday open spaces, memiliki karakteristik yaitu ruang terbuka yang dapat diakses oleh publik seperti sudut-sudut jalan, jalan menuju gedung, dan lain-lain yang diakui dan digunakan oleh publik, dapat berupa ruang kosong atau ruang yang belum dibangun yang berlokasi di lingkungan tempat tinggal termasuk lahan kosong atau tempat yang direncanakan untuk dibangun, seringkali digunakan oleh penduduk lokal.
11. Tepi laut (waterfronts), pelabuhan, pantai, tepi sungai, tepi danau, dermaga. Memiliki karakteristik yaitu ruang terbuka sepanjang jalan air di kota, meningkatkan akses publik ke area tepi laut, pengembangan dari taman tepi laut (waterfronts park).

2.3.6 Aktifitas Ruang Publik

Menurut Gehl (1996) dan Carmona (2003) terdapat tiga macam aktivitas pada ruang publik, meliputi: Aktivitas wajib (bekerja dan bersekolah), Aktivitas pilihan (berekreasi,beribadat,berolahraga, belanja), Aktivitas sosial (mengobrol dan kontak pasif). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Gehl dalam Zhang dan Lawson (2009) yang membagi aktivitas di ruang luar (out door) dalam tiga kategori, antara lain :

1. Aktivitas penting. Setiap orang memiliki kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi, seperti bekerja, bersekolah, berbelanja dan juga melibatkan aktivitas dalam sistem pergerakan seperti berjalan menuju halte bus, berjalan menuju tempat bekerja dan lain sebagainya.
2. Aktivitas pilihan. Aktivitas ini memiliki tingkat prioritas di bawah aktivitas penting. Kita dapat memilih untuk berjalan santai pada sore hari atau menangguhkannya apabila hari tidak cerah. Dengan demikian, pilihan untuk melakukan aktivitas ini tergantung pada kondisi lingkungan.
3. Aktivitas sosial. Aktivitas ini lebih menekankan pada terjadinya proses sosial, baik dalam bentuk kontak fisik maupun kontak pasif. Aktivitas sosial ini dapat terjadi secara paralel dengan aktivitas penting dan aktivitas pilihan. Aktivitas sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain (Zhang

dan Lawson. 2009). Kegiatan ini dapat berupa perbincangan santai di pinggir jalan, bertatap muka maupun kegiatan anak-anak bermain di taman kota.

Dalam kajiannya, Zhang dan Lawson (2009) mempergunakan tiga klasifikasi aktivitas pada ruang publik, antara lain :

1. Aktivitas proses. Aktivitas ini dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama. Bentuk dari aktivitas ini biasanya pergerakan dari suatu tempat (misalnya rumah) ke kios (aktivitas konsumsi).
2. Kontak fisik. Aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya.
3. Aktivitas transisi. Aktivitas ini dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri, seperti duduk mengamati pemandangan dan lain sebagainya.

Almatarneh (2014) mengelompokan aktivitas diruang publik menjadi dua bagian yaitu Aktivitas dengan keterlibatan Pasif (duduk,duduk dengan seorang anak, duduk dikursi roda, berdiri, berdiri dengan anak,berbaring dirumput atau bangku) dan keterlibatan aktif (bersepeda, berolahraga, mengambil foto, bermain,bermain musik, berjalan, berjalan dengan anak, berjalan dengan kursi roda.

2.3.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan ruang publik

Menurut Haryanti (2008), efektifitas penggunaan ruang publik dilihat dari berbagai macam faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

   Kebebasan dalam beraktivitas dipandang penting oleh pengguna ruang karena diharapkan satu ruang mampu mewadahi barbagai kepentingan maupun kebutuhan berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang. Kondisi tersebut perlu dipertahankan dimana pemanfaatan ruang publik perlu mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Hal yang perlu diperhatikan adalah kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak–anak yang berada di sekitar ruang publik.
2. Fungsi sebagai wadah sosial

   Ruang yang memiliki fungsi sebagai salah satu wadah sosial bagi masyarakat, dimana ruang ini merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun berkelompok. Hal ini tentu saja dapat mempererat komunikasi serta interaksi anatar individu maupun kelompok.

3. Kemudahan dalam aksesibilitas

Kemudahan aksesibilitas telah mampu diperoleh oleh pengguna ruang. aksesibiltas dipandang penting bagi pengguna ruang publik. dikarenakan ruang publik akan dapat digunakan jika mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat disekitarnya serta tidak terkecuali bagi wisatawan yang ingn berkunjung sepeti berjalan kaki. membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum. Oleh sebab itu, hal ini perlu dipertahankan, tetapi ada yang perlu diperhatikan juga yaitu sitem parkir, yang mana terkadang dapat mengganggu aktivitas sehinga juga diperlukan pengaturan terhadap kondisi parkir maupun hal lainnya yang dapat menggu kenyamanan pengguna ruang publik.

4. Lokasi ruang

Secara umum lokasi terbaik pada ruang publik harus dekat atau tidak berjarak terlalu jauh (startegis) dengan masyarakat penggunanya. sehingga dapat dicapai dengan berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum. Hal ini dianggap penting karena menjadi pilihan utama masyarakat dalam memilih ruang untuk berkativitas di luar rumah. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keberadaan fasilitas, ini tentu saja menjadi daya tarik bagi masyarakat yang beraktivitas di ruang tersebut. Keberadaan ruang publik jika dilihat dari lokasinya akan berhasil jika berada ditempat yang dilewati banyak orang atau dengan kata lain dapat dilihat oleh orang–orang secara umum yang kebetulan lewat atau berada di sekitar kawasan ruang publik tersebut. Ruang publik yang sering ada bisanya berada di suatu area dengan penggunaan lahan sebagai daerah perkantoran dan komersial.

5. Kenyamanan beraktivitas

Hal dalam kenyamanan dalam beraktivitas yang perlu diperhatikan adalah suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Kondisi udara juga terkadang mengurangi kenyamanan pengguna tetapi buka merupakan masalah utama, akan tetapi pengguna lebih menyukai atau sering menggunakan lokasi ruang yang rindang untuk beraktivitas

2.4 Linkage System

Danisworo. M. (1991). Secara harafiah linkage berarti suatu hubungan dari gerakan atau keragaman. Dalam kontek urban design, linkage menunjukan adanya suatu hubungan dari pergerakan atau (aktivitas) yang terjadi pada beberapa zona macro maupun micro, dengan atau tanpa keragaman fungsi, yang berkaitan dengan aspek-aspek fisik, historis, ekonomi,sosisal, budaya,dan politik.

2.4.1 Pedistrian

Menurut Danoe Iswanto (2006) Jalur pedestrian merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Namun terkadang kebutuhan akan jalur pedestrian tersebut kurang memadai baik dari luasannya maupun kenyamanan yang dicapai pada jalur pedestrian tersebut.

2.4.1.1 Sarana

Menurut Danisworo. M. (1991) pejalan kaki berdasarkan sarana perjalanannya dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Pejalan kaki penuh, adalah mereka yang menggunakan moda jalan kaki sebagai moda utama, jalan kaki digunakan sepenuhnya dari tempat asal sampai ke tempat tujuan.
2. Pejalan kaki pemakai kendaraan umum, adalah pejalan kaki yang menggunakan moda jalan kaki sebagai moda antara. Biasanya dilakukan dari tempat asal ke tempat kendaraan umum, atau dari jalur perpindahan rute kendaraan umum, atau dari tempat pemberhentian kendaraan umum ke tempat tujuan akhir.
3. Pejalan kaki pemakai kendaraan umum dan kendaraan pribadi, adalah mereka yang menggunakan moda jalan kaki sebagai moda antara, dari tempat parkir kendaraan pribadi ke tempat tujuan akhir perjalanan.
4. Pejalan kaki pemakai kendaraan pribadi penuh, adalah mereka yang menggunakan moda jalan kaki sebagai moda antara dari tempat parkir kendaraan pribadi ke tempat tujuan bepergian yang hanya ditempuh dengan berjalan kaki.

2.4.1.2 Maksud dan tujuan berjalan kaki

Menurut Danisworo, M. (1991),berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan pejalan kaki dapat dikelompokan sebagai berikut :

1. Berjalan kaki untuk ke tempat kerja atau perjalanan fungsional, jalur pedestrian dirancang untuk tujuan tertentu seperti untuk melakukan pekerjaan bisnis, makan/minum, pulang dan pergi ke dan dari tempat kerja
2. Berjalan kaki untuk berbelanja yang tidak terlihat waktu, dapat dilakukan dengan perjalanan santai dan biasanya kecepatan berjalan lebih rendah dibanding dengan orang berjalan untuk menuju tempat bekerja atau perjalanan fungsional. Jarak rata-rata lebih panjang dan sering tidak disadari panjang perjalanan yang ditempuh akibat daya tarik kawasan yang ada.

3. Berjalan kaki untuk keperluan rekreasi dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan berjalan santai. Diperlukan beberapa fasilitas yang bersifat rekreatif seperti : kegiatan berkumpul, bercakap-cakap , menikmati pemandangan disekitarnya yang memerlukan ruang terbuka yang dilengkapi dengan elemen pendukungnya antara lain tempat duduk.lampu penerangan, bak bunga dan sebagainya.

2.4.1.3 Prasarana pejalan kaki

Menurut Danisworo, M. (1991), macam fasilitas untuk menampung pejalan kaki dapat dikelompokan menjadi :

1. Jalur pejalan kaki yang dibuat terpisah dari jalur kendaraan umum, biasanya terletak bersebelah atau berdekatan. Pejalan kaki melakukan kegiatan berjalan kaki sebagai sarana angkutan yang akan menghubungkan tempat tujuan. Diperlukan fasilitas yang aman terhadap bahaya kendaraan bermotor dan mempunyai permukaan rata, berupa trotoar dan terletak di tepi jalan raya.
2. Jalur pejalan kaki yang digunakan sebagai jalur menyeberang untuk mengatasi dan menghindari konflik dengan moda angkutan lain, yaitu lajur penyeberangan jalan, jembatan penyeberang, atau jalur penyeberang bawah tanah. Untuk itu diperlukan fasilitas yang berupa zebra cross, skyway,dan subway.
3. Jalur pejalan kaki yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang, yang terpisah sama sekali dari jalur kendaraan bermotor dan biasanya dapat dinikmati secara santai, tanpa terganggu kendaraan bermotor. Pejalan kaki dapat berhenti dan beristirahat pada bangku-bangku yang disediakan. Fasilitas ini berupa plasa pada taman-taman kota.
4. Jalur pejalan kaki yang digunakan untuk berbagai aktifitas. Untuk berjualan, untuk duduk santai, dan sekaligus untuk berjalan-jalan sambil melihat etalase pertokoan yang biasanya disebut mall.

2.4.1.4 Faktor pendorong berjalan kaki

Menurut Danisworo, M. (1991), dengan segala keterbatasan yang ada, pejalan kaki sebagai moda angkutan memerlukan perlindungan keamanan dari lalu lintas kendaraan bermotor dan gangguan kriminal. Kurangnya penyediaan fasilitas prasarana pejalan kaki, mengakibatkan manusia cenderung menggunakan moda angkutan yang lain yang dipandang lebih baik, atau manusia cenderung untuk meninggalkan kawasan tersebut.

Aktivitas berjalan kaki membutuhkan persyaratan :

1. Aman, mudah/leluasa bergerak dengan cukup terlindungi dari lalu lintas kendaraan bermotor.

2. Menyenangkan, dengan rute-rute yang pendek dan jelas serta bebas hambatan dan kelambatan waktu, yang diakibatkan kepadatan pejalan kaki.
3. Mudah dilakukan ke segala arah, tanpa kesulitan, hambatan dan gangguan yang disebabkan ruang yang sempit, permukaan lantai naik turun dan sebagainya.
4. Daya tarik pada tempat-tempat tertentu diberikan elemen yang dapat menimbulkan daya tarik seperti elemen estetika,lampu-lampu penerangan jalan, landskape/taman dan lain-lain.

2.5 Street Furniture (Elemen Pendukung Jalur Pedistrian)

Menurut Iswanto (2006) Elemen Pendukung Jalur Pedistrian dapat dikatergorikan sebagai berikut :

1. Lampu Penerangan
   a. Lampu pejalan kaki
      1) Tinggi lampu 4 – 6 meter.
      2) Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan black spot.
      3) Mengakomodasi tempat menggantung / banner umbulumbul.
      4) Kriteria desain : sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu.
   b. Lampu penerangan jalan

      Penempatannya direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan penerangan yang merata, keamanan dan kenyamanan bagi pengendara, serta arah dan petunjuk yang jelas. Pemilihan jenis kualitas lampu penerangan jalan, berdasarkan : nilai efektifitas (lumen/watt) lampu tinggi dan rencana panjang.

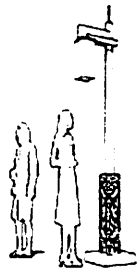

Gambar 2. 1

Lampu Penerangan

2. Halte bus
   a. Kriteria : Terlindung dari cuaca (panas atau hujan).
   b. Penempatan pada pinggir jalan utama yang padat lalu lintas.
   c. Panjang halte minimum sama dengan panjang bus kota, yang memungkinkan penumpang dapat naik atau turun dari pintu depan atau pintu belakang.

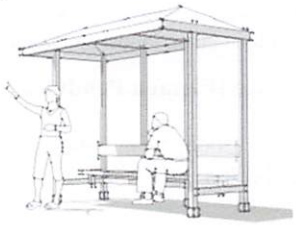

Gambar 2. 2
Halte bus

3. Tanda petunjuk
   a. Kriteria : Penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca.
   b. Terletak di tempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan.
   c. Tanda petunjuk ini memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya.
   d. Tidak tertutup pepohonan.

Gambar 2. 3
Tanda Petunjuk

4. Telepon umum
   a. Kriteria : Memberikan ciri sebagai fasilitas telekomunikasi.
   b. Memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna.
   c. Mudah terlihat, terlindung dari cuaca.
   d. Penempatan pada tepi atau tengah area pedestrian.

c. Tiap satu fasilitas telepon umum berdimensi lebar ± 1 meter.

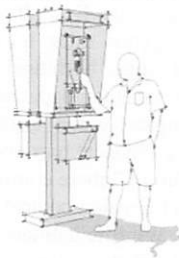

Gambar 2. 4
Telepon Umum

5. Tempat sampah
   a. Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15 – 20 meter).
   b. Mudah dalam sistem pengangkutannya.
   c. Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah).

   Dalam merencanakan desain tempat sampah, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :
   a. Mudah dalam sistem pengangkutannya, tempat sampah tertutup.
   b. Bentuk atau model tempat sampah mengacu pada kondisi / lokasi penempatan dan tempat sampah harus fungsional.
   c. Desain dari ketinggian tempat sampah harus dapat dijangkau dengan tangan dalam memasukkan kotoran / sampah (tinggi 60 – 70 cm).

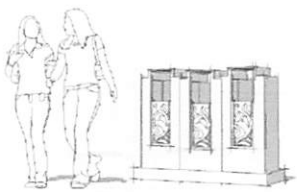

Gambar 2. 5
Tempat Sampah

6. Vegetasi
   a. Dapat berfungsi sebagai peneduh (jalur tanaman tepi).
   b. Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.50 meter), percabangan 2 meter diatas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris.

c. Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain : Angsana, Tanjung, dan Kiara Payung.

Tanaman atau vegetasi tidak hanya mengandung atau memiliki nilai estetis saja, namun juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Berbagai fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Kontrol Pandangan (Visual Control)
b. Pembatas fisik (Physical barriers)
c. Pengendali iklim (Climate control)
d. Pencegah erosi (Erosion control)
e. Habitat satwa (Wildlife habitats)
f. Nilai estetis (Aesthetic values)

Gambar 2. 6
Vegetasi

7. Bangku taman
   a. Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki.
   b. Jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter.
   c. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5meter dan panjang 1,5 meter.
   d. Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

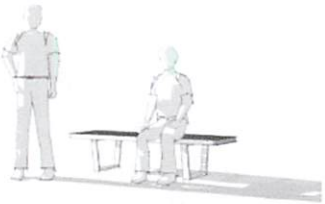

Gambar 2. 7
Bangku Taman

2.6 Hubungan Street Furniture (Elemen Pendukung Jalur Pedistrian) sebagai Ruang Publik

Jalan, jalur pejalan kaki, bangunan (gedung), ruang terbuka, street furniture dan lain-lain merupakan satu kesatuan yang membentuk kota. Sebagai moda yang merupakan bagian dari sistem transportasi perkotaan, moda jalan kaki memerlukan keterpaduan dengan sistem jaringan jalan, sehingga akan terjalin hubungan dengan moda dan prasarana transportasi yang lain, misalnya keberadaan tempat parkir, tempat pemberhentian kendaraan umum dan sebagainya.

Sesuai dengan teori elemen kota yang diungkapkan oleh Shirvani (1985), suatu kota akan terbentuk karena ada beberapa elemen, diantaranya adalah bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir serta pedestrian ways. Sehingga jalur pejalan kaki merupakan elemen perancangan kota yang penting, yaitu membentuk hubungan antara aktivitas pada suatu lokasi, yang merupakan sub sistem linkage dari jaringan jalan suatu kota. Jalur pejalan kaki akan semakin penting apabila pejalan kaki mampu berperan sebagai pengguna utama jalur tersebut bukan kendaraan bermotor atau hal lainnya, sehingga fungsi utama jalur pejalan kaki dapat tercapai yaitu terciptanya keindahan dan kenyamanan suatu area.

Faktor lain mempengaruhi pejalan kaki adalah penempatan elemen pendukung disepanjang jalur pejalan kaki,apabila sepanjang jalur pejalan kaki tidak terdapat elemen pendukung, tidak banyak pejalan kaki yang mau berjalan diatasnya dan cenderung akan berjalan dengan cepat ke tujuan. Kegiatan pejalan kaki dapat digolongkan menjadi berjalan, berdiri, duduk, berlari, berbaring, dan bermain. Berjalan. Berdiri dan duduk adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan. Keenam kegiatan tersebut berdasarkan kepentingannya dapat dibagi menjadi tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan utama, kegiatan pilihan dan kegiatan lanjutan.

1. Kegiatan utama meliputi kegiatan berjalan untuk berbelanja, menunggu angkutan dan istirahat setelah berjalan lama.
2. Kegiatan pilihan meliputi jalan-jalan santai, bersiri untuk melihat pemandangan.
3. Kegiatan lanjutan adalah pejalan kaki berhenti dan duduk kemudian mereka dapat berbicara.

Hubungan pejalan kaki di ruang kota dengan lingkungannya merupakan suatu jalinan saling ketergantungan dengan lainnya. Manusia mempengaruhi lingkungannya dan sebaliknya. Pejalan kaki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melakukan aktivitas di ruang kota. Namun dalam melakukan aktivitasnya di ruang kota pejalan kaki dipengaruhi oleh lingkungannya baik fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik akan mengakibatkan dampak lingkungan sosial. Pandangan Rapoport (1977)

tentang tiga pengaruh lingkungan fisik yaitu lingkaran yang sensasional yang menghubungan semua itu dengan aturan kosmis. Lingkungan biologis ini berlangsung dalam manusia modern bahkan dimana lingkungan fisik telah dikembangakan hampir seragam dan konstan oleh kontrol teknologi.

Appleyard (1981), mengungkapkan bahwa jalan adalah pusat sosial kota dimana masyarakat berkumpul, tapi juga sekaligus merupakan saluran pencapaian dan sirkulasi. Ditambahkan oleh Jacobs (1993) bahwa jalan yang baik mendorong partisipasi, masyarakat berhenti untuk berbicara atau mungkin mereka duduk dan melihat, sebagai peserta pasif, menerima apa yang ditawarkan jalan.

Pada teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa elemen pendukung jalur pejalan kaki (pedestrian) diperlukan sebagai penunjang komponen penting yang harus disediakan untuk meningkatkan keefektifan mobilitas masyarakat pada ruang publik. Terdapat beberapa bentuk street furniture, antara lain lampu penerangan, halte bus, tanda petunjuk, telepon umum, tempat sampah, vegetasi dan bangku taman. Melalui street furniture, dapat pula dimunculkan image kota yang ingin ditampilkan. street furniture merupakan elemen pelengkap yang dapat membentuk suatu kawasan atau kota menjadi lebih indah, lingkungan lebih baik, dan pada akhirnya menjadi lebih nyaman. Ruang publik adalah ruang yang terbentuk akibat berkumpulnya beberapa orang, sehinggga terbentuk sebuah aktivitas. Aktivitas ini dapat didukung oleh elemen pendukung pejalan kaki atau street furniture ,agar aktivitas masyarakat pada ruang publik dapat berjalan dengan baik.

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, akan dibahas mengenai studi terdahulu yang bertujuan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dengan membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan beberapa penelitian sebelumnya dapat dirumuskan dengan ciri khas penelitian yang sedang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tinjauan penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1	Rivino Kalesaran, Cynthia E.V.Wuisang,ST,M.UrbHab Mgt.Ph.D, Ingerid L. Moniaga,ST.M.Si	Efektifitas Ruang Terbuka Publik Kecamatan Sario Kota Manado	Mengidentifikasi akan keberadaan ruang terbuka publik di kecamatan Sario Kota Manado kemudian menghitung tingkat efektifitas ruang terbuka publik yang telah ada berdasarkanPeraturan Mentri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008.	Analisis Spasial pada penelitian ini menggunakan aplikasi Google Earth dengan data yang diperlukan berupa data luasan dari Ruang Terbuka Publik yang ada baik berbetuk linier maupun berbentuk taman, dan Luasan Ruang Hijau yang di perlukan untuk menganalisa kebutuhan oksigen.	Fasilitas dan elemen ruang terbuka publik yang ada di kecamatan Sario Kota Manado masih belum efektif dan masih kurang fasilitas.
2	Dini Tri Haryanti, St	Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang	Mengkaji mengenai kecenderungan Pemanfaatan pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan	Kualitatif rasionalistik	Fungsi Kawasan Bundaran Simpang Lima berdasarkan RDTRK Kota Semarang tahun 2000-2010 sebagai kawasan perdagangan dan jasa modern

No	Nama	Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
			sebagai dasar dalam arah pengembangan ruangruang terbuka publik di Kawasan Bundaran Simpang Lima		ditandai dengan kepadatan bangunan yang tinggi membentuk pola radial ke arah lima ruas jalan yang melewatinya (Jalan Pahlawan, Pandanaran, Gajahmada, KH. Achmad Dahlan, dan Achmad Yani).
3	Sri Wihamanto	Pengaruh Disain Arsitektur Elemen-Elemen Ruang Publik Terhadap Kunjungan Pengguna Kawasan	Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disain arsitektural elemen-elemen ruang publik terhadap persepsi kenyamanan pengguna/konsumen di kawasan perdagangan oleh-oleh di Jalan Pandanaran.	Uji Validitas Analisis Korelasi	Pada aspek pergerakan terbukti secara nyata terdapat hubungan/pengaruh dengan intensitas kunjungan pengguna kawasan, artinya semakin leluasa dalam bergerak maka intensitas kunjunga pengguna kawasan akan semakin tinggi dan sebaliknya.

No	Nama	Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
4	Muafani	Pengaruh Street Furniture Jalur Pejalan Kaki Koridor Jalan Utama Pada Pusat Perdagangan Terhadap Kenyamanan Pengguna	Membuktikan hubungan pengaruh setting properti jalur pejalan kaki pada pusat perdagangan terhadap kenyamanan pengguna melalui pengukuran tingkat persepsual penggunanya.	metode angket yang dilakukan dengan membagi kuesioner yang ditujukan kepada sejumlah responden, kemudian jawaban atas kuesioner yang mengunakan pengukuran skala sikap tersebut diolah menggunakan statistik sehingga menghasilkan angka statistik (uji hipotesis) dan hasil dari uji statistik tersebut kemudian dimaknakan kembali.	Dari semua elemen pendukung jalur pejalan kaki ini diperoleh, elemen pendukung yang paling besar atau paling kecil pengaruhnya terhadap kenyamanan penggunanya berdasarkan nilai mean atau rata-rata jawaban responden dari masing-masing elemen pendukung sesuai tujuan penelitian ini yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi terkait prioritas keberadaannya pada setiap jalur pejalan kaki,

No	Nama	Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
5	Dayu Ariesta KS, ST,MSc, Oka Dwi Abdillah	Evaluasi Keberadaan Elemen Pendukung Di Jalur Pedestrian Di Kota Tangerang (Studi Kasus Di Penggal Jalan Mh Thamrin)	Untuk mengevaluasi keberadaan elemen pendukung di jalur pedestrian.	Metode penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode kuantitatif kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui jawaban dari situasi pada wilayah studi dengan mengumpulkan data yang bersifat kuantitaif atau statistik sebagai acuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.	elemen pendukung jalur pedestrian tidak memenuhi standar dan cukup memenuhi kenyamanan para pejalan kaki di wilayah studi.

Sumber : *Peneliti, 2016*

2.8 Landasan Penelitian

Dalam penelitian ini landasan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut : Stephen Carr, dkk (1992) melihat ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang secara umum mengadung pengertian dapat dicapainya suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif mengandung arti keberhasilan/dapat membawa hasil/berguna. Efektivitas merupakan hubungan yang erat antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dinilai dengan berbagai cara oleh peneliti.

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan yang dapat berhasil guna. Efektifitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster I. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama (Bernard, 1992:207).

Ruang Terbuka Publik dianggap efektif apabila masyarakat kota memanfaatkannya dan memperoleh kepuasan setelah beraktivitas di taman kota tersebut. Pihak pengelola taman kota dikatakan berhasil bila pengunjung merasa puas, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan frekuensi kunjungannya. (Meira, 2002)

Menurut Iswanto (2006) Elemen Pendukung Jalur Pedistrian dapat dikatergorikan sebagai berikut :

1. Lampu Penerangan
   a. Lampu pejalan kaki
      1) Tinggi lampu 4 – 6 meter.
      2) Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan black spot.
      3) Mengakomodasi tempat menggantung / banner umbulumbul.
      4) Kriteria desain : sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu.

b. Lampu penerangan jalan

Penempatannya direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan penerangan yang merata, keamanan dan kenyamanan bagi pengendara, serta arah dan petunjuk yang jelas. Pemilihan jenis kualitas lampu penerangan jalan, berdasarkan : nilai efektifitas (lumen/watt) lampu tinggi dan rencana panjang.

2. Halte bus
   a. Kriteria : Terlindung dari cuaca (panas atau hujan).
   b. Penempatan pada pinggir jalan utama yang padat lalu lintas.
   c. Panjang halte minimum sama dengan panjang bus kota, yang memungkinkan penumpang dapat naik atau turun dari pintu depan atau pintu belakang.
3. Tanda petunjuk
   a. Kriteria : Penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca.
   b. Terletak di tempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan.
   c. Tanda petunjuk ini memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya.
   d. Tidak tertutup pepohonan.
4. Telepon umum
   a. Kriteria : Memberikan ciri sebagai fasilitas telekomunikasi.
   b. Memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna.
   c. Mudah terlihat, terlindung dari cuaca.
   d. Penempatan pada tepi atau tengah area pedestrian.
   e. Tiap satu fasilitas telepon umum berdimensi lebar ± 1 meter.
5. Tempat sampah
   a. Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15 – 20 meter).
   b. Mudah dalam sistem pengangkutannya.
   c. Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah).

Dalam merencanakan desain tempat sampah, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

   a. Mudah dalam sistem pengangkutannya, tempat sampah tertutup.
   b. Bentuk atau model tempat sampah mengacu pada kondisi / lokasi penempatan dan tempat sampah harus fungsional.

c. Desain dari ketinggian tempat sampah harus dapat dijangkau dengan tangan dalam memasukkan kotoran / sampah (tinggi 60 – 70 cm).

6. Vegetasi
   a. Dapat berfungsi sebagai peneduh (jalur tanaman tepi).
   b. Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.50 meter), percabangan 2 meter diatas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris.
   c. Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain : Angsana, Tanjung, dan Kiara Payung.

   Tanaman atau vegetasi tidak hanya mengandung atau memiliki nilai estetis saja, namun juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Berbagai fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut :
   a. Kontrol Pandangan (Visual Control)
   b. Pembatas fisik (Physical barriers)
   c. Pengendali iklim (Climate control)
   d. Pencegah erosi (Erosion control)
   e. Habitat satwa (Wildlife habitats)
   f. Nilai estetis (Aesthetic values)

7. Bangku taman
   a. Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki.
   b. Jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter.
   c. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5meter dan panjang 1,5 meter.
   d. Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

Menurut Haryanti (2008), efektifitas penggunaan ruang publik dilihat dari berbagai macam faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Kebebasan dalam beraktivitas dipandang penting oleh pengguna ruang karena diharapkan satu ruang mampu mewadahi barbagai kepentingan maupun kebutuhan berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang. Kondisi tersebut perlu dipertahankan dimana pemanfaatan ruang publik perlu mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Hal yang perlu diperhatikan adalah kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak–anak yang berada di sekitar ruang publik.

2. Fungsi sebagai wadah sosial

Ruang yang memiliki fungsi sebagai salah satu wadah sosial bagi masyarakat, dimana ruang ini merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun berkelompok. Hal ini tentu saja dapat mempererat komunikasi serta interaksi anatar individu maupun kelompok.

3. Kemudahan dalam aksesibilitas

Kemudahan aksesibilitas telah mampu diperoleh oleh pengguna ruang, aksesibiltas dipandang penting bagi pengguna ruang publik, dikarenakan ruang publik akan dapat digunakan jika mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat disekitarnya serta tidak terkecuali bagi wisatawan yang ingn berkunjung sepeti berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum. Oleh sebab itu, hal ini perlu dipertahankan, tetapi ada yang perlu diperhatikan juga yaitu sitem parkir, yang mana terkadang dapat mengganggu aktivitas sehinga juga diperlukan pengaturan terhadap kondisi parkir maupun hal lainnya yang dapat menggu kenyamanan pengguna ruang publik.

4. Lokasi ruang

Secara umum lokasi terbaik pada ruang publik harus dekat atau tidak berjarak terlalu jauh (startegis) dengan masyarakat penggunanya, sehingga dapat dicapai dengan berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum. Hal ini dianggap penting karena menjadi pilihan utama masyarakat dalam memilih ruang untuk berkativitas di luar rumah. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keberadaan fasilitas, ini tentu saja menjadi daya tarik bagi masyarakat yang beraktivitas di ruang tersebut. Keberadaan ruang publik jika dilihat dari lokasinya akan berhasil jika berada ditempat yang dilewati banyak orang atau dengan kata lain dapat dilihat oleh orang–orang secara umum yang kebetulan lewat atau berada di sekitar kawasan ruang publik tersebut. Ruang publik yang sering ada bisanya berada di suatu area dengan penggunaan lahan sebagai daerah perkantoran dan komersial.

5. Kenyamanan beraktivitas

Hal dalam kenyamanan dalam beraktivitas yang perlu diperhatikan adalah suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Kondisi udara juga terkadang mengurangi kenyamanan pengguna tetapi buka merupakan masalah utama, akan tetapi pengguna lebih menyukai atau sering menggunakan lokasi ruang yang rindang untuk beraktivitas.

2.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil sintesa tinjauan pustaka didapat variabel yang digunakan untuk melihat pola pemanfaatan komponen ruang publik dari suatu objek yang akan diamati dan menjadi batasan dalam melakukan penelitian. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Variabel Penelitian

Sasaran	Teori	Variabel	Indikator
Mengidentifikasi kondisi eksisting komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung	Menurut Iswanto (2006) Elemen Pendukung Jalur Pedistrian dapat dikatergorikan sebagai berikut : **a. Lampu Penerangan** *1 Lampu pejalan kaki* a. Tinggi lampu 4 – 6 meter. b. Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan black spot. c. Mengakomodasi tempat menggantung / banner umbulumbul. d. Kriteria desain : sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu. *2. Lampu penerangan jalan* Penempatannya direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan penerangan yang merata, keamanan dan kenyamanan bagi pengendara, serta arah dan petunjuk yang jelas. Pemilihan jenis kualitas lampu penerangan jalan, berdasarkan : nilai efektifitas (lumen/watt) lampu tinggi dan rencana panjang. **b. Halte bus** o Kriteria : Terlindung dari cuaca (panas atau hujan).	• Lampu Penerangan • Halte Bus • Tanda Petunjuk • Telepon umum • Tempat Sampah • Vegetasi • Bangku taman	**a. Lampu Penerangan** *1 Lampu pejalan kaki* o Tinggi lampu 4 – 6 meter. o Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan black spot. o Mengakomodasi tempat menggantung / banner umbulumbul. o Kriteria desain : sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu. *2. Lampu penerangan jalan* o dapat memberikan penerangan yang merata, o keamanan dan kenyamanan bagi pengendara, o arah dan petunjuk yang jelas. **b. Halte bus** o Kriteria : Terlindung dari cuaca (panas atau hujan). o Penempatan pada pinggir jalan utama yang padat lalu

	○ Penempatan pada pinggir jalan utama yang padat lalu lintas. ○ Panjang halte minimum sama dengan panjang bus kota, yang memungkinkan penumpang dapat naik atau turun dari pintu depan atau pintu belakang. **c. Tanda petunjuk** ○ Kriteria : Penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. ○ Terletak di tempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. ○ Tanda petunjuk ini memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. ○ Tidak tertutup pepohonan. **d. Telepon umum** ○ Kriteria : Memberikan ciri sebagai fasilitas telekomunikasi. ○ Memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna.		lintas. ○ Panjang halte minimum sama dengan panjang bus kota, yang memungkinkan penumpang dapat naik atau turun dari pintu depan atau pintu belakang. **c. Tanda petunjuk** ○ Kriteria : Penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. ○ Terletak di tempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. ○ Tanda petunjuk ini memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. ○ Tidak tertutup pepohonan. **d. Telepon umum** ○ Kriteria : Memberikan ciri sebagai fasilitas telekomunikasi. ○ Memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna.

	o Mudah terlihat, terlindung dari cuaca. o Penempatan pada tepi atau tengah area pedestrian. o Tiap satu fasilitas telepon umum berdimensi lebar ± 1 meter. **e. Tempat sampah** o Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15 – 20 meter). o Mudah dalam sistem pengangkutannya. o Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah). - / sampah (tinggi 60 – 70 cm). **f. Vegetasi** o Dapat berfungsi sebagai peneduh (jalur tanaman tepi). o Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.50 meter), percabangan 2 meter diatas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris.		o Mudah terlihat, terlindung dari cuaca. o Penempatan pada tepi atau tengah area pedestrian. o Tiap satu fasilitas telepon umum berdimensi lebar ± 1 meter. **e. Tempat sampah** o Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15 – 20 meter). o Mudah dalam sistem pengangkutannya. o Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah). **f. Vegetasi** o Dapat berfungsi sebagai peneduh (jalur tanaman tepi). o Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.50 meter), percabangan 2 meter diatas tanah, bentuk percabangan tidak

	○ Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain : Angsana, Tanjung, dan Kiara Payung. Tanaman atau vegetasi tidak hanya mengandung atau memiliki nilai estetis saja, namun juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan. **g. Bangku taman** ○ Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki. ○ Jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. ○ Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0.5meter dan panjang 1,5 meter. ○ Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.		merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris. ○ Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain : Angsana, Tanjung, dan Kiara Payung. **g. Bangku Taman** ○ Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki. ○ Jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. ○ Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5meter dan panjang 1,5 meter. ○ Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.
Mengidentifikasi tingkat efektif pemanfaatan komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung	Menurut Haryanti (2008), efektifitas penggunaan ruang publik dilihat dari : **a. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas** Kebebasan dalam beraktivitas dipandang penting oleh pengguna ruang karena diharapkan satu ruang mampu mewadahi barbagai kepentingan maupun kebutuhan berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang. Kondisi	• Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas • Fungsi sebagai wadah sosial • Kemudahan dalam aksesbilitas • Lokasi ruang • Kenyamanan dalam	**a. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas** • Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang. • Mendapat kebebasan untuk

	tersebut perlu dipertahankan dimana pemanfaatan ruang publik perlu mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Hal yang perlu diperhatikan adalah kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik. **b. Fungsi sebagai wadah sosial** Ruang yang memiliki fungsi sebagai salah satu wadah sosial bagi masyarakat, dimana ruang ini merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun berkelompok. Hal ini tentu saja dapat mempererat komunikasi serta interaksi anatar individu maupun kelompok. **c. Kemudahan dalam aksesibilitas** Aksesibiltas dipandang penting bagi pengguna ruang publik jika mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat disekitarnya serta tidak terkecuali bagi wisatawan yang ingn berkunjung sepeti berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum. tetapi ada yang perlu diperhatikan juga yaitu sitem parkir, yang mana terkadang dapat mengganggu aktivitas sehinga juga diperlukan pengaturan terhadap kondisi parkir maupun hal lainnya yang dapat menggu kenyamanan pengguna ruang publik. **d. Lokasi ruang**	beraktivitas	mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. • Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik. **b. Fungsi sebagai wadah sosial.** • Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun berkelompok. **c. Kemudahan dalam aksesbilitas** • Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum. • Sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik. **d. Lokasi Ruang** • Keberadaan fasilitas untuk

	Secara umum lokasi terbaik pada ruang publik harus dekat atau tidak berjarak terlalu jauh (startegis) dengan masyarakat penggunanya. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keberadaan fasilitas, ini tentu saja menjadi daya tarik bagi masyarakat yang beraktivitas di ruang tersebut. Keberadaan ruang publik jika dilihat dari lokasinya akan berhasil jika berada ditempat yang dilewati banyak orang atau dengan kata lain dapat dilihat oleh orang–orang secara umum yang kebetulan lewat atau berada di sekitar kawasan ruang publik tersebut. **e. Kenyamanan beraktivitas** Hal dalam kenyamanan dalam beraktivitas yang perlu diperhatikan adalah suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Kondisi udara juga terkadang mengurangi kenyamanan pengguna tetapi bukan merupakan masalah utama, akan tetapi pengguna lebih menyukai atau sering menggunakan lokasi ruang yang rindang untuk beraktivitas		menjadi daya tarik bagi pengguna. • Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilihat oleh orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik tersebut. **e. Kenyamanan beraktivitas** • Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. • Lokasi ruang yang rindang.

Sumber : Hasil Olah Literatur 2017

Diagram 2. 1
Kerangka Kerja Penelitian

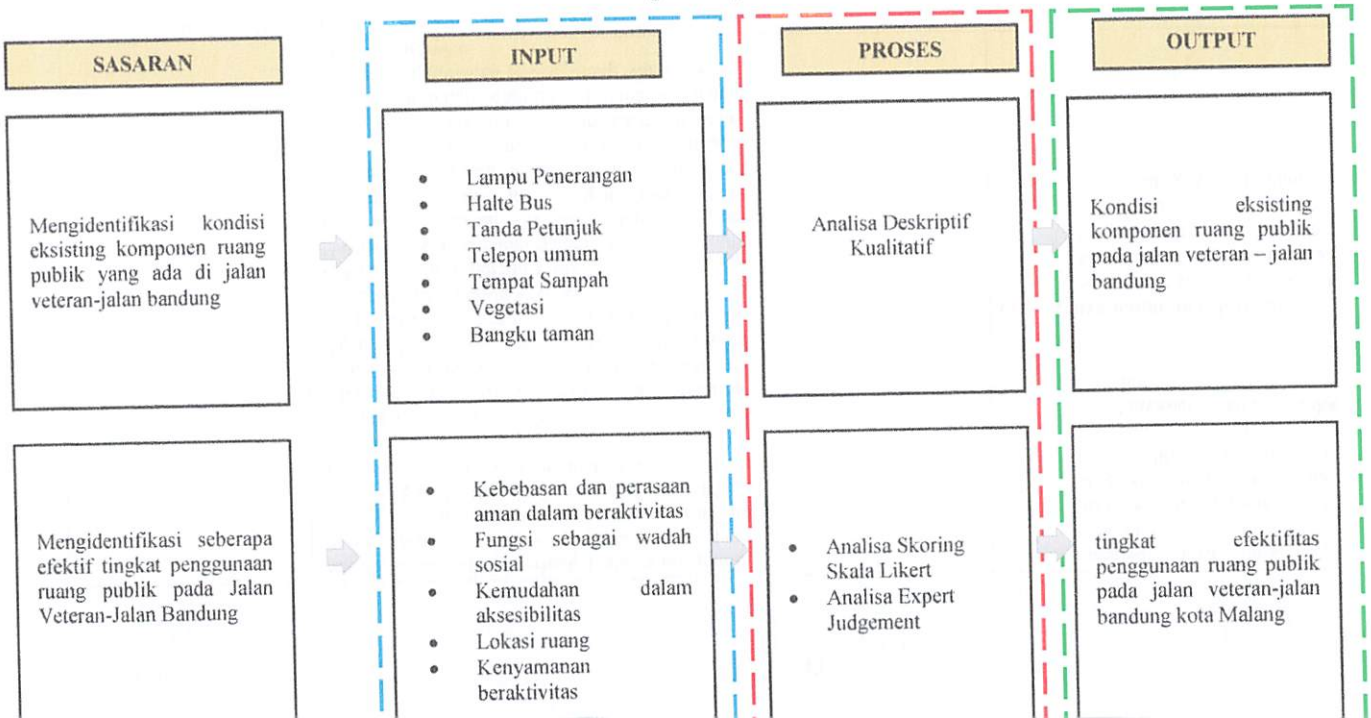

BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metodologi penelitian yang berkenaan dengan cara dan metode yang digunakan pada penyusunan laporan penelitian ini. Metode adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Pada bab metode penelitian ini akan diuraikan cara dan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian, seperti metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam *mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan* metode analisa yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisa yang digunakan dalam menganalisa data dan informasi yang didapatkan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan penelitian, pendekatan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian atau sasaran dari penelitian ini. Pendekatan penelitian yang pakai yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemanfaatan ruang publik atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Metode kualitatif lebih mengutamakan cara kerjanya dengan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan penilaian-penilaian terhadap data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif terbagi atas beberapa metode diantaranya metode deskriptif dan komperatif. Metode deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

3.2 Tahapan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan proses penelitian antara lain tahap persiapan, metode pengumpulan data. Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan serta analisis yang digunakan, hingga akhirnya mendapatkan hasil atau *output* yang diinginkan sesuai tujuan penelitian

3.2.1 Tahap persiapan

Untuk menghasilkan data yang lengkap dan akurat, aspek yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat atau mengamati permasalahan yang terjadi di wilayah studi, tentunya untuk mendapatkan data-data yang tersebut perlu dilakukan persiapan, antara lain :

1. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian

Permasalahan penelitian dalam studi ini, diangkat berdasarkan pemanfaatan pada komponen ruang publik yang kurang , contohnya trotoar banyak disalahgunakan oleh masyarakat diluar fungsi utama trotoar, trotoar digunakan sebagai aktivitas perekonomian. Keberadaan pedagang mengakibatkan fasilitas komponen ruang publik menjadi tidak terawat seperti sampah yang berasal dari konsumen. Penyediaan fasilitas tempat *sampah tidak digunakan dengan semestinya. Keberadaan pedagang di trotoar* juga mengganggu kenyamanan pejalan kaki. Pada salah satu sisi jalur pedistrian jalan Veteran Malang sampai jalan Bandung terdapat pepohonan pada trotoar. Hal ini membuat pemanfaatan ruang publik pada trotoar tidak efektif dan merusak pemandangan pada ruang publik di koridor jalan Veteran-Jalan Bandung.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik pada jalan Veteran-jalan Bandung. Berdasarkan dengan tujuan tersebut maka sasaran dari penelitian ini antara lain adalah Identifikasi komponen ruang publik pada jalan veteran-jalan bandung, mengetahui tingkat efektifitas komponen ruang publik pada jalan Veteran- Jalan Bandung, Meningkatkan komponen ruang publik yang belum efektif menjadi efektif pada jalan Veteran-Jalan Bandung.

2. Penentuan lokasi penelitian

Koridor jalan Veteran – Jalan Bandung dipilih sebagai lokasi *penelitian karena fungsi kawasan yang banyak pada sekitar jalan* Veteran-Jalan Bandung, sehingga pemanfaatan komponen ruang publik juga akan semakin tinggi. Dengan adanya komponen ruang publik maka akan menambah tingkat pemanfaatan pada Jalan Veteran- Jalan Bandung.

3. Studi literatur atau tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil. Kegiatan studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini seperti teori, penerapan studi kasus, contoh serta hal-hal lain yang relevan dalam penelitian ini.Sumber-sumber untuk studi literatur ini dapat buku, jurnal internet, sumber literatur lainnya. Berdasarkan hasil studi literatur kemudian akan diperoleh landasan teori mengenai variabel-variabel penelitian. Landasan ini perlu ditegaskan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh.

4. *Penyusunan teknis pelaksanaan survey*

Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pegumpulan data, teknik samplin, jumlah dan sasaran responden (kuisioner), rancangan pelaksanaan observasi.

3.2.2 Tahap pengumpulan data

Pada proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahap yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil optimal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian sesuai dengan informasi yang diperlukan untuk proses-proses selanjutnya. Berdasarkan cara pengumpulan informasi, maka terdapat dua kategori metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.2.1 Data Primer

Data primer diperoleh melalui survey primer yang merupakan kegiatan memperoleh data lapangan secara langsung dengan mengamati kondisi lokasi studi. Data primer dapat berupa opini orang baik individu maupun kelompok, serta hasil observasi terhadap fokus amatan yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi. Adapun kegiatan survey primer yang dilakukan adalah observasi kondisi fisik berupa pengamatan langsung yang mendalam mengenai kondisi wilayah survey yang diamati secara visual sebagai gambaran terhadap fenomena yang ada, kemudian akan direkam dan diinterpretasikan dalam proses analisa. Kondisi fisik tersebut didokumentasikan atau direkam melalui teknik pengambilan gambar kondisi wilayah dengan bantuan peta, penyebaran kuisioner dan dokumentasi.

1. Observasi Lapangan

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumental yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data tersebut, maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Menurut *Sugiyono (2011)*, observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

Tahap awal peneliti melakukan Observasi awal untuk membantu pembagian segmen yang berdasarkan titik lokasi yang paling banyak orang *beraktivitas. Segmen dibagi menjadi 6, berdasarkan observasi awal terhadap* titik lokasi masyarakat beraktivitas.

Pembagian waktu penelitian dibagi antara hari aktif (senin-jumat) dan hari libur (sabtu-minggu). Observasi pembagian waktu dimulai pada pukul 05:00-23:00. Kemudian setelah itu mencari waktu yang paling sering

digunakan untuk melakukan aktivitas pada komponen ruang publik. Setelah mendapatkan waktu yang paling sering orang beraktivitas, maka waktu tersebut yang digunakan untuk melakukan survey dengan penyebaran kuisioner untuk mendapat tingkat pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif. Survey dilakukan pada hari aktif pada pukul 14:00-17:00 WIB karena merupakan jam puncak pengguna beraktifitas pada Jalan Veteran-Jalan Bandung.

Tabel 3. 1
Materi Survey

No	Materi	Keterangan
1	Komponen Ruang Publik	
	1.) Lampu penerangan	a. Tinggi lampu b. Jarak penempatan c. Desain (terbuat dari bahan anti vandalish, terutama bola lampu)
	2.) Halte bus	a. Desain (terlindung dari cuaca panas/hujan) b. Penempatan c. Panjang halte
	3.) Tanda Petunjuk	a. Desain (tanda petunjuk dengan lampu traffic light yang dapat mempermudah orang membaca, tidak tertutup pohon) b. Penempatan c. Fungsi (dapat memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya)
	4.) Telepon umum	a. Fungsi b. Penempatan c. Ukuran (berdimensi lebar ± 1m)
	5.) Tempat sampah	a. Jarak penempatan tempat sampah b. Jenis tempat sampah c. Fungsi (mudah dalam sistem pengangkutan)
	6.) Vegetasi	a. Fungsi (sebagai peneduh) b. Jenis pohon c. Penempatan vegetasi
	7.) Bangku Taman	a. Jarak penempatan b. Ukuran (lebar 0,4-0,5m panjang 1,5m) c. Material (metal dan beton cetak)
2	Tingkat efektifitas Pemanfaatan Ruang *Publik*	
	1.) Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas	a. Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna. b. Mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai jenis

No	Materi	Keterangan
		usia. c. Kebebasan keselamatan pengguna rung terutama untuk anak-anak
	2.) Fungsi sebagai wadah sosial	Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun berkelompok.
	3.) Kemudahan dalam aksesbilitas	a. Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan. b. Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik.
	4.) Lokasi ruang	a. Keberadan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna b. Berada di tempat yang dilewati oleh banyak orang dan mudah terlihat.
	5.) Kenyamanan dalam beraktivitas	a. Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. b. Lokasi ruang yang rindang.

Sumber : Peneliti,2017

2. Penyebaran Kuisioner

Penyebaran kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan lembar kuisioner kepada responden yang berisikan daftar pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh responden dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda (X) dengan menggunakan kuisioner ini dapat memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan lebih praktis dan sistematis. Penggunakan kuisioner dimaksud menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek dan subjek tertentu, serta data tersebut tidak dimaksud perihal mengenai diri responden bersangkutan. Daftar pertanyaan disesuaikan dengan variabel *penelitian, dengan jumlah responden kurang lebih 180 orang ditentukan* secara heterogen, yang terdiri dari pengunjung yang ada dilokasi dan yang pernah berkunjung di koridor Jalan Veteran – Jalan Bandung Kota Malang. Pembagian kuisioner dilakukan berdasarkan pembagian segmen. Dimana jumlah responden dibagi seimbang dalam tiap segmen. Segmen dibagi menjadi 6 berdasarkan observasi awal terhadap titik lokasi masyarakat beraktivitas. Setiap segmen mendapat pembagian 30 kuisioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar perlu dilakukan dalam melakukan pengumpulan data karna menjadi bukti dalam survey dan dapat memperjelas atau mengindentifikasi objek dalam lapangan.

3.2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku kepustakaan dan beberapa instansi yang terkait dan validitas datanya dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survey ke instansi-instansi untuk mendapatkan data yang dikeluarkan oleh instansi tersebut dan telaah dokumen. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Survey Instansi :

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang sebagai instansi pemerintah yang mengelola pertamanan (termasuk ruang publik) di Kota Malang.

3.3 Penentuan Sampel

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi ialah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memilki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2006 : 223). Populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkunjung dan yang pernah berkunjung ke ruang terbuka publik Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang. Populasi ini bersifat heterogen yang dapat dilihat dari beragam usia ,jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan atau pekerjaan. Tujuannya *agar responden dapat memahami isi dan menjawab pertanyaan dari* kuisioner yang diberikan.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi. Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan rumus 15 atau 20 kali variabel bebas (Joseph F. Hair, 1998), jadi akan di dapat hasil sebagai berikut : **15 x 12 (jumlah variabel bebas) = 180 responden**

Jadi, berdasar perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih sebanyak 180 responden. Pembagian kuisioner dibagi sama rata pada setiap segmen yaitu **30 responden** untuk mengetahui penggunaan ruang publik pengguna pada setiap segmen.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan Non Probability Sampling, yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Ferdinand, 2006:231). Hal ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang ada. Metode pengambilan sampelnya menggunakan *Accidental Cluster sampling*, Teknik

penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dipandang cocok. Pada penelitian ini kuisioner akan dibagikan pada 180 responden.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Mendatangi lokasi, dan melihat para pengunjung di ruang terbuka publik Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang, yang sekiranya pas dan cocok dijadikan responden.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi orang yang sedang beraktivitas atau sekedar santai-santai di ruang terbuka publik Jalan Veteran – Jalan Bandung Kota Malang.
3. Selain itu juga menyebarkan kuisioner secara heterogen pada responden yang sudah pernah ke ruang terbuka publik Jalan Veteran yang pada saat itu tidak berada di lokasi penelitian, yaitu di ambil dari orang yang lewat di sekitar Jalan Veteran – Jalan Bandung atau orang-orang yang memang kita tahu pernah ke lokasi penelitian. Hal ini dilakukan karena diharapkan hasil yang didapatkan dari kuesioner tersebut valid.

3.4 Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuisioner ,catatan,lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori , menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dari beberapa proses pengambilan data dilakukan , maka data tersebut dianalisis untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam kajian penelitian "Pemanfaatan Komponen Ruang Publik Yang Efektif Pada Jalan Veteran – Jalan Bandung", yaitu analisa deskriptif kualitatif, Mapping (pemetaan), analisa skoring skala likert. Untuk lebih jelasnya dapat diperjelas sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Analisa Dan Urutan Penelitian

No	Sasaran	Tujuan analisis	Teknik analisis	Hasil

No	Sasaran	Tujuan analisis	Teknik analisis	Hasil
1	Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Komponen Ruang Publik Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung	Menganalisa kondisi eksisting komponen ruang publik pada jalan veteran-jalan bandung	Metode deskriptif kualitatf	Mengetahui kondisi eksisting komponen ruang publik pada jalan Veteran-Jalan Bandung
2	Mengidentifikasi Tingkat Efektifitas Penggunaan Komponen Ruang Publik Pada Jalan Veteran – Jalan Bandung	Menganalisa tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik pada jalan veteran-jalan bandung	• Metode skoring skala likert • Metode Uji Validitas (*Expert Judgement*)	Mengetahui tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik berdasarkan hasil responden.

Sumber : Peneliti Hasil Identifikasi 2017

3.4.1 Analisa Kondisi Eksisting Komponen Ruang Publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung

Analisis komponen ruang publik dilakukan dengan menggunakan metode analisa deskripstif kualitatif dan pemetaan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan (proses; cara; perbuatan menggambarkan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode analisis ini dengan cara melihat keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan terhadap analisis yang bersifat terukur maupun tidak terukur. Sedangkan pemetaan untuk menggambarkan titik lokasi atau keberadaan komponen ruang publik.

3.4.2 Analisa tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung.

Analisis tingkat efektifitas penggunaan komponen ruang publik menggunakan metode analisa uji validitas dan pemetaan . analisa uji validitas menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*), setelah itu dilakukan mapping (pemetaan) pada komponen ruang publik yang telah diteliti.

1. Skoring Skala Likert

Analisa skoring skala likert untuk mengkaji data hasil dari pembagian kuisioner pada responden sesuai variabel efektifitas ruang publik kemudian diketahui tingkat efektifitas penggunaan ruang publik.

2. Uji validitas (*expert judement*)

Mengkaji data hasil dari kondisi eksisiting komponen ruang publik dan pembagian kuisioner pada responden sesuai variabel efektifitas ruang publik skala likert. Pembagian kuisioner dilakukan pada 3 responden. 3 *responden ini adalah orang yang dianggap ahli dalam bidangnya sehingga* dapat menilai presepsi masyarakat dalam pemanfaatan ruang publik.

3. Mapping (Pemetaan)

Setelah mengetahui tingkat efektifitas komponen ruang publik, langkah selanjutnya *mapping* pemetaan berdasarkan titik lokasi komponen ruang publik dan tingkat efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung.

3.5 Jenis-jenis metode yang digunakan

Terkait dengan judul penelitian yaitu "Pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif pada jalan Veteran-Jalan Bandung". Peneliti menggunakan beberapa jenis metode. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sub bab di bawah ini.

3.5.1 Metode Deskriptif Kualitatif

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan (proses; cara; perbuatan menggambarkan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode analisis ini dengan cara melihat keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan terhadap analisis yang bersifat terukur maupun tidak terukur. Pemberian dilakukan secara cukup menyeluruh dengan merekam dan menganalisa seluruh data yang diperoleh, baik data *primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei,* observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari telaah pustaka, foto dokumentasi *black and white,* gambar peta, dan dokumen. Langkah ini merupakan tindakan awal dalam penelitian yang mengandung maksud pengumpulan data, yang merupakan sarana pokok untuk menemukan penyelesaian masalah secara ilmiah. Metode analisis ini dipilih karena sifat dari penelitian ini yang bersifat kualitatif, tahap-tahap analisa deskripsi method akan dijelaskan sebagai berikut (*Sugoyono. 2010*)

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabulasi. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Penarikan kesimpulan*

Setelah dilakukan penyajian data dalam bentuk tabulasi, maka selanjutnya data tersebut akan diberikan penjelasan yang bersifat deskriptif yang diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah dalam penelitian.

3.5.2 Metode Analisa Skoring Skala Likert

Metode analisa skoring dilakukan untuk menilai tingkat efektifitas pemanfaatan ruang publik. Dimana dalam melakukan metode skoring ini menggunakan teknik skala pengukuran likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala likert dapat diartikan dengan hubungan atas pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3. 3
Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, instrument tersebut disebarkan kepada responden kemudian direkapitulasi misalnya :

   Menjawab 5 =..... orang

   Menjawab 4 =.....orang

Menjawab 3 =..... orang
Menjawab 2 =.....orang
Menjawab 1 =.....orang

2. Menghitung skor dengan cara:
   1.) Jumlah untuk orang yang menjawab sikap sangat setuju x responden yang menjawab (5)
   2.) Jumlah untuk orang yang menjawab sikap setuju x responden yang menjawab (4)
   3.) Jumlah untuk orang yang menjawab sikap netral x responden yang menjawab (3)
   4.) Jumlah untuk orang yang menjawab sikap tidak setuju x responden yang menjawab (2)
   5.) Jumlah untuk orang yang menjawab sikap sangat tidak setuju x responden yang menjawab (1)

Dari hasil menghitung skor dari masing-masing bobot maka hasil tersebut ditotalkan semua sehingga mendapatkan jumlah skor keseluruhan. Setelah itu menentukan skor tertinggi dan terendah dengan cara:

1.) Skor tertinggi = bobot paling tinggi (5) x jumlah responden
2.) Skor terendah = bobot paling rendah (1) x jumlah responden

3. Mempresentasikan kelompok responden dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total skor keseluruhan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kriteria Interpretasi Skor :

Angka 0% - 20%	: Sangat Tidak Efektif
Angka 21%-40%	: Tidak Efektif
Angka 41%-60%	: Cukup
Angka 61%-80%	: Efektif
Angka 81%-100%	: Sangat Efektif

3.5.3 Uji Validitas

Sugiyono (2007) membagi validitas alat ukur menjadi dua, yaitu validitas luar (*eksternal*) dan dalam (*internal*). Validitas luar disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada, sedangkan validitas dalam instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan. Validitas internal dibagi menjadi 2 yaitu *construct validity* (validitas konstruk) dan *content validity* (validitas isi). Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi, dimana pengujian validitasnya menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Kuesioner ini akan dikonsultasikan kepada dosen sebagai para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang kuesioner yang telah disusun, jumlah

ahli yang digunakan minimal 3 orang yang sesuai dengan lingkup yang diteliti. Para ahli disini adalah ahli dari dosen.

3.5.4 *Mapping* (Pemetaan)

Pemetaan adalah pengelompokkan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memilki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat demikian menurut *Soekidjo, (1994)*. Beberapa alasan mengapa suatu data dipetakan menurut *Dickinson* (*1975*), antara lain:

1. Melalui peta dapat menimbulkan daya tarik yang lebih besar terhadap objek yang ditampilkan.
2. Melalui peta dapat memperjelas, menyederhanakan, dan menerangkan suatu aspek yang dipentingkan.
3. Melalui peta dapat menonjolkan pokok-pokok bahasan dalam tulisan atau pembicaraan.
4. Melalui peta dapat dipakai sebagai sumber data bagi yang berkepentingan.

Materi yang akan dibahas menggunakan *mapping* atau pemetaan yaitu memetakan titik lokasi komponen ruang publik, dan tingkat efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik.

BAB IV
GAMBARAN UMUM

4.1 Ruang Terbuka Hijau di Kota Malang

Kota Malang yang terletak di dataran tinggi yaitu pada ketinggian antara 440 - 667 meter diatas permukaan air laut, merupakan salah satu kota tujuan pariwisata karena keindahan alamnya yang dikelilingi pegunungan Tahun 1980-an, suhu udara di Kota Malang rata-rata 17 derajat celsius. Taman-taman dibangun di sejumlah wilayah. Namun, keistimewaan itu pernah hilang saat pepohonan, bunga, dan ruang terbuka yang menjadi ciri khas kota satu per satu lenyap berganti menjadi bangunan dan pusat bisnis. Dari kota ijo royo-royo, Kota Malang disindir oleh warganya menjadi kota ijo ruko-ruko (rumah toko). Suhu udara pun lebih dari 30 derajat celsius.

Berdasarkan RTRW Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Tata Ruang Wilayah Kota Malang Pasal 45 secara keseluruhan ruang terbuka hijau publik di Kota Malang saat ini, terdiri dari:

1. RTH Jalur Jalan
   Jalur hijau jalan adalah pepohonan, rerumputan, dan tanaman perdu yang ditanam pada pinggiran jalur pergerakan di kiri-kanan jalan dan median jalan. Jalur hijau jalan di kota malang terdapat di Jalan Ijen, Jalan Veteran, Jalan Jakarta, Jalan Dieng dan Jalan Kertanegara (stasiun kota baru).

Gambar 4. 1
RTH Jalur Ijen dan Jalan Veteran
Sumber : Survey lapangan tahun 2017

2. RTH Taman, Monumen dan Gerbang Kota
   RTH Taman Kota Malang terdapat di Taman Dieng (Jalan Terusan Dieng), Pasar Bunga/Burung (Jalan Mojopahit), Sena Putra (Jalan Rumah Sakit), Taman Rekreasi Kota (Jalan Mojopahit), Taman Merbabu (pemukiman merbabu), Taman Bentoel (Jalan Trunojoyo). RTH monumen Kota Malang terdapat di Monumen Patung Raksasa (Jalan Kertanegara), Tugu (Depan Balai Kota), Patung Sudirman (Jalan Panglima Sudirman), Patung Chairil Anwar (Jalan Basuki Rahmat),

Tugu Adipura (Jalan Arjuna), Patung Bunga Ijen (Jalan Ijen), Tugu Jam (Jalan Bandung), Candi (Jalan Borobudur), Pahlawan Trip (Jalan Ijen), Kalimewak (Jalan Ahmad Yani Utara), Bola (Jalan Kaliurang), KNIP (Sarinah Plaza), Monumen Perjuangan (Jalan Semeru), Singa Arema (Jalan Sempu), KB (Jalan Bungur), Kemanunggalan (Jalan Panglima Sudirman). RTH taman gerbang kota merupakan area hijau yang diperuntukkan untuk gerbang kota. RTH taman gerbang Kota Malang terdapat di Gerbang Kota Landungsari (Jalan Tlogomas), Gadang (Jalan

Supriyadi) dan Patung Kendedes (Jalan Ahmad Yani Utara).

Gambar 4. 2
RTH Taman, Monumen, dan Gerbang Kota
Sumber : Survey lapangan tahun 2017

3. RTH Lapangan Olahraga dan Makam
   RTH lapangan olahraga kota malang terdapat di Stadion Gajayana (Jalan Semeru) dan lapangan rampal (Jalan Urip Sumaharjo). RTH Pemakaman umum merupakan ruang terbuka yang digunakan sebagai fasilitas berupa tempat pemakaman bagi masyarakat yang meninggal dunia.

Gambar 4. 3
RTH Lapangan Olahraga
Sumber : Survey lapangan tahun 2017

4. RTH Hutan Kota dan Taman Bibit
   RTH Hutan Kota Malang yaitu hutan kota Velodrome (Jalan Perumnas Sawojajar), Hutan Kota Kampus APP Tanjung (Jalan Ki.Ich.Rdw.Rais), Hutan Kota Malabar (Jalan Malabar), Kebun Bibit Garbis (Jalan Delima), TPA Supit Urang (Jalan Mulyorejo), Kendalsari (Jalan Bukin Sari) dan Jati Joyo Agung (Joyogrand)

Gambar 4. 4
RTH Hutan Kota dan Taman Bibit
Sumber : Survey lapangan tahun 2017

5. RTH Pengaman Jalur Kereta Api (KA), Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT), Sungai dan *Buffer Zone*.

Tabel 4. 1
RTH Publik Berdasarkan RTYW Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011

No	Kategori RTH	Nama RTH	Lokasi
1	Jalur Jalan	RTH Jalan Ijen	Sepanjang Jalan Ijen
		RTH Jalan Veteran	Sepanjang Jalan Veteran
		RTH Jalan Bandung	Sepanjang Jalan Bandung
		RTH Jalan Jakarta	Sepanjang Jalan Jakarta
		RTH Jalan Dieng	Sepanjang Jalan Dieng dan Ters. Dieng
		RTH Jalan Kertanegara	Sepanjang Jalan Kertanegara
2	Taman, Monumen dan Gerbang Kota	Taman Dieng	Jalan Terusan Dieng
		Pasar Bunga/Burung	Jalan Mojopahit
		Sena Putra	Jalan Rumah Sakit
		Taman Rekreasi Kota	Jalan Mojopahit
		Taman Merbabu	Pemukiman Jalan Merbabu
		Taman Bentoel	Jalan Trunojoyo
		Monumen Patung Raksasa	Jalan Kertanegara
		Tugu	Depan Balai Kota
		Patung Sudirman	Jalan Panglima Sudirman
		Patung Chairil Anwar	Jalan Basuki Rahmat
		Tugu Adipura	Jalan Arjuna
		Patung Bunga Ijen	Jalan Ijen
		Tugu Jam	Jalan Bandung
		Candi	Jalan Borobudur

No	Kategori RTH	Nama RTH	Lokasi
		Pahlawan Trip	Jalan Ijen
		Kalimewak	Jalan Ahmad Yani Utara
		Bola	Jalan Kaliurang
		KNIP	Sarinah Plaza
		Monumen Perjuangan	Jalan Semeru
		Singa Arema	Jalan Sempu
		Kemanunggalan	Jalan Panglima Sudirman
		Patung KB	Jalan Bungur
		Gerbang Kota Landungsari	Jalan Tlogomas
		Gadang	Jalan Supriyadi
		Patung Kendedes	Jalan Ahmad Yani Utara
3	Lapangan dan Makam	Stadion Gajayana	Jalan Semeru
		Lapangan Rampal	Jalan Urip Sumoharjo
		Makam Samaan	Jalan Tawangmangu
4	Hutan Kota dan Taman Bibit	Velodrome	Jalan Perumnas Sawojajar
		Hutan Kota Kampus APP Tanjung	Jalan Ki.Ich.Rdw.Rais
		Hutan Kota Malabar	Jalan Malabar
		Kebun Bibit Garbis	*Jalan Delima*
		TPA Supit Urang	Jalan Mulyorejo
		Kendalsari	Jalan Bukit Sari
		Jati Joyo Agung	Joyogrand
5	RTH Pengaman Jalur Kereta Api (KA), Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT), Sungai dan *Buffer Zone*		

Sumber : RTRW Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011

4.2 Gambaran Tentang Ruang Publik Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang

Luas area total Kota Malang saat ini 252,1 km persegi, baru 13 persen yang digunakan sebagai RTH publik. Padahal, pemerintah melalui Undang-Undang RI nomor 26 tahun 2007 tentang Pemetaan Ruang mengharuskan RTH publik sebesar 20 persen dari total wilayah. Untuk mencapai target tersebut, Pemerintah Kota Malang akan menerapkan beberapa solusi. Satu di antaranya yakni memprospek beberapa lahan Pemerintah Kota yang berpotensi dijadikan RTH publik. Yang mana solusi ini, sekarang sudah masuk dalam Rencana Detail Tata Ruang. Targetnya, menurut Perda RTRW, RTH 20 persen bisa dipenuhi pada 2031.

Pada tahun 2013 lalu, Pemerintah Kota Malang merenovasi taman-taman kota juga membuat taman median jalan untuk menambah prosentase

RTH Kota Malang. Seperti taman yang ada di depan Perpustakaan Umum dan Arsip Malang di Jalan Semeru, taman median jalan depan Museum Brawijaya di Jalan Ijen, taman median jalan di Jalan Kertanegara dekat Balaikota Malang, taman median jalan kawasan Universitas Merdeka di Jalan Raya Dieng, di Jalan segitiga Pekalongan, di Jalan Bandung, dan Jalan Veteran.

Pada penelitian ini, Jalan Veteran-Jalan Bandung dibagi menjadi 6 segmen untuk mempermudah proses pengamatan. Berikut peta 4.1 pembagian segmen ruang terbuka publik di Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang.

4.2.1 Karakter Fisik Ruang Publik Jalan Veteran-Jalan Bandung

Karakter fisik ruang publik Jalan Veteran-Jalan Bandung menjelaskan kondisi eksisting elemen pendukung ruang publik seperti lampu penerangan, halte bus, tanda petunjuk, telepon umum, tempat sampah, vegetasi dan bangku taman mengenai posisi,bentuk,jarak penempatan yang bertujuan sebagai bahan dasar analisa komponen ruang publik Jalan Veteran-Jalan Bandung.

4.2.1.1 Segmen 1

Dari hasil pengamatan pada segmen 1 sepanjang 315 meter (Perempatan Jalan Bendungan Sigura-gura – Gerbang Universitas Brawijaya Sebelah Timur), terdapat elemen pendukung yang berfungsi sebagai penunjang pengguna beraktivitas, diantaranya lampu penerangan jalan, halte bus, tanda petunjuk,tempat sampah,vegetasi dan bangku taman.

1. Lampu Penerangan Jalan

Pada segmen 1 lampu penerangan terdiri dari 2 jenis yaitu lampu penerangan jalan dan lampu penerangan pejalan kaki. Lampu pejalan kaki *yang terdapat pada 2 jalur di segmen 1 memiliki tinggi 5meter, jarak* penempatan 10 meter, sehinggga tidak menimbulkan blackspot. Sedangkan untuk lampu penerangan jalan, memiliki tinggi 10meter dengan jarak penempatan 20meter dapat memberikan penerangan yang merata, sehingga memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang baik jika digunakan pada malam hari bagi pengendara . Fasilitas pendukung ini digunakan oleh pengguna pada malam hari dimulai pukul 18:00 WIB. Aktivitas yang dilakukan pengguna dengan fasilitas lampu penerangan pada malam hari adalah bersantai menggunakan bangku taman dan membantu memberikan penerangan bagi pengguna yang berjalan menggunakan koridor jalan pada malam hari.

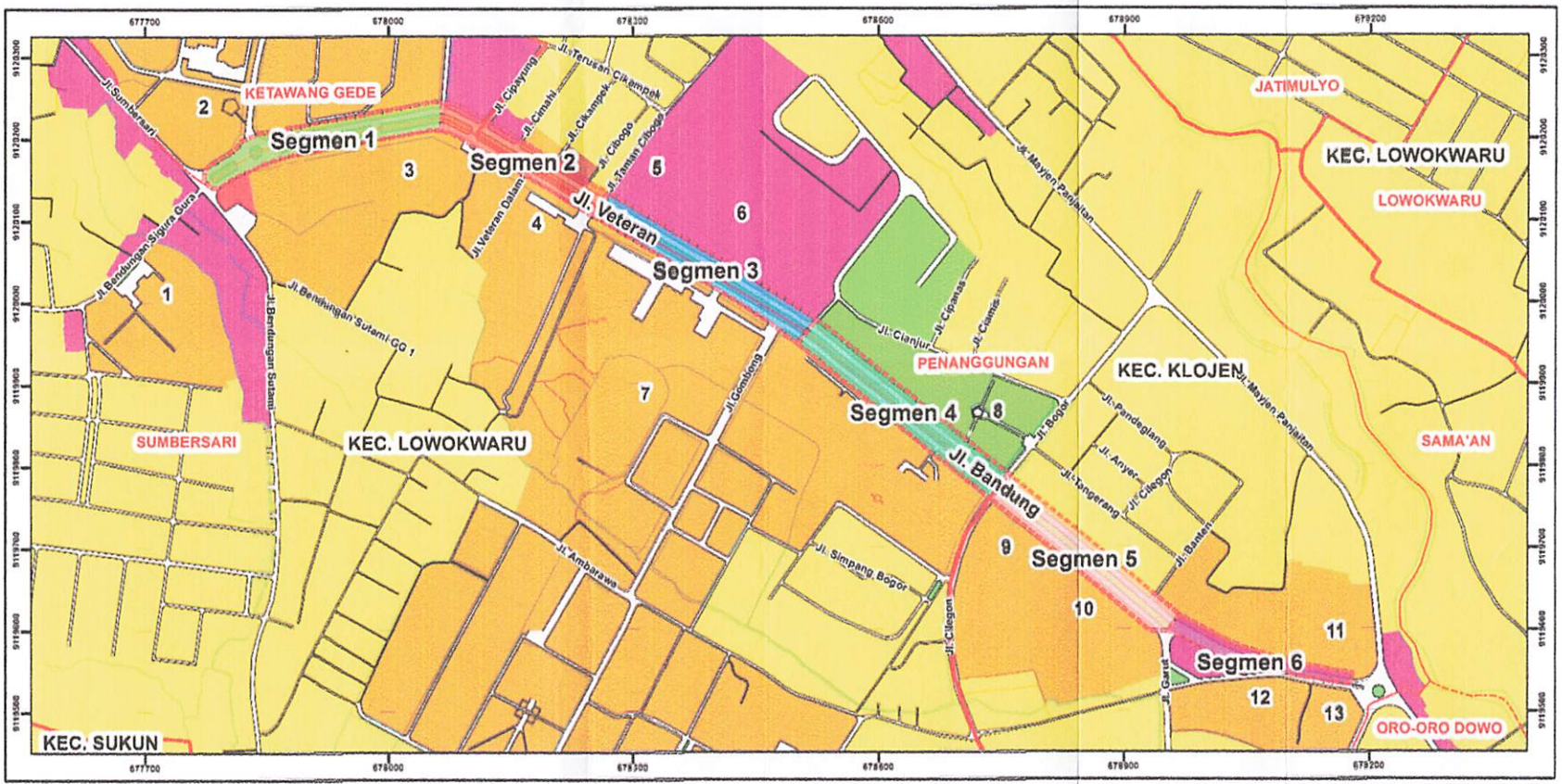

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA LOKASI STUDI

Legenda

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Makam Pahlawan
- Pendidikan
- Peribadatan
- Perjas
- Segmen 1
- Segmen 2
- Segmen 3
- Segmen 4
- Segmen 5
- Segmen 6
- Perkantoran
- Penginapan
- RTH

1. Kampus 1 ITN Malang
2. Kampus Universitas Brawijaya
3. SMKN 2 Malang
4. SMAN 8
5. MX Mall
6. Malang Town Square
7. Kampus Universitas Negeri Malang
8. Makam Pahlawan
9. MAN 3 Malang
10. MIN Malang 1
11. SD, SMP Sang Timur Malang
12. Kampus Universitas Muhamadiyah 1 Malang
13. Kampus Pariwisata Universitas Merdeka Malang

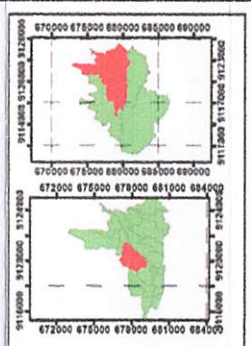

Skala: 1:6,500

No. Peta: 1.1

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
Peta RBI Skala 1:25000

Tabel 4. 2
Lampu Penerangan Segmen 1

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Lampu Solar Jalan	6
2		Lampu Tematik	9
3		Lampu Pejalan Kaki	9
4		Lampu Kotak Isi 2	6
5		Lampu Penerangan Pejalan Kaki	33

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017

2. Halte Bus

Pada segmen 1 terdapat 1 halte bus di depan Universitas Brawijaya yang memiliki pelindung sehingga pengguna dapat terlindung dari cuaca panas maupun hujan. Penempatan halte bus berada pada jalan utama yang padat lalu lintas dan terdapat didekat fasilitas pendidikan sehingga memudahkan pelajar untuk menunggu angkutan umum atau jemputan. Namun, halte bus pada segmen 1 ini memiliki coretan pada dindingnya sehingga membuat pemandangan kurang menarik. Untuk panjang halte bus ini sama dengan panjang angkutan umum sehingga pengguna bisa menggunakan dengan nyaman. Halte bus biasa digunakan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya pada siang-sore hari, atau setelah selesai kuliah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 3
Halte Bus Segmen 1

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Halte Bus	1

Sumber : Survey Lapangan 2017

3. Tanda Petunjuk

Pada segmen 1 terdapat berbagai tanda petunjuk dengan fungsi yang berbeda, untuk membantu pengguna menggunakan ruang publik dengan benar. Tanda petunjuk yang ada di segmen 1 terdiri dari rambu dilarang lewat, rambu putar balik, rambu arahan lokasi yang akan dituju. Tanda lokasi di depan Universitas Brawijaya yang berfungsi sebagai arahan untuk mempermudah pengguna dalam menemukan lokasi yang akan dituju, dan memuat informasi tentang arah lokasi. Penempatan tanda petunjuk ini baik karena tidak terhalangi oleh pohon, sehingga tidak mengganggu pemandangan saat pengguna menggunakan . Tanda petunjuk ini dapat digunakan dan dilihat oleh siapapun dan dapat digunakan siang maupun malam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 4
Tanda Petunjuk Segmen 1

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tanda Dilarang lewat	1
2		Tanda Putar Balik	1
3		Tanda Petunjuk Arah lokasi	1 (kanan)
4		Tanda Perempatan	1(Kanan)
5		Tanda bus dilarang melintas	1
6		Tanda arah untuk lewat	1

Sumber : Survey Lapangan 2017

4. Tempat Sampah

Pada segmen 1 terdapat fasilitas pendukung ruang publik yaitu tempat sampah yang berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pengguna membuang sampah tanpa merusak pemandangan pada koridor jalan. Perletakan tempat sampah yang diatur dengan jarak penempatan 15meter. Tempat sampah pada segmen 1 mudah dalam sistem pengangkutannya karena diangkut setiap pagi dan sore oleh petugas kebersihan. Tempat sampah pada segmen 1 sudah dibedakan dengan jenis yang berbeda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan sampah basah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5
Tempat Sampah Segmen 1

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tempat sampah tematik	5
2		Tempat sampah	1

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017

5. Vegetasi

Pada segmen 1 terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh pada koridor jalan sehingga pengguna terlindung dari cuaca panas, dan menjadikan daya tarik terhadap pengguna sehingga pengguna merasa nyaman beraktivitas. Selain itu pengguna mendapat udara yang bersih dari polusi kendaraan, hal ini dapat meningkatkan tingkat kenyamanan beraktivitas bagi pengguna. Vegetasi pada segmen 1 ditanam secara berbaris dan ditempatkan pada jalur tanaman disamping jalur pedistrian dan pada median tengah jalur pedistrian. Vegetasi tanaman yang ada di segmen 1 terdiri dari beberapa jenis tanaman yang secara umum kondisinya masih terawat dengan baik. vegetasi tanaman yang ada yaitu terdiri dari jenis semak, perdu, pohon kecil, pohon sedang, dan pohon besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6
Tabel Vegetasi Segmen 1

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
1		Agave *(Agave Americana* L.)	Semak	Menyebar
2		Bunga Bakung *(Crynum Asiaticum* L.)	Semak	Menyebar
3		Rowelia *(Ruellia Tuberosa* L.)	Semak	Menyebar
4		Melati Jepang *(Pseuderanthemu m reticulatum)*	Semak	Menyebar
5		Rembusa *(Tabernaemonta na corymbosa)*	Perdu	Menyebar
6		Bligo Bandung *(Irisine Herbstii)*	Semak	Berkerumun

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
7		Bunga Dendron *(Phylodendron bipinatividium)*	Perdu	Berkerumun
8		Jaburan/ Alang Putih *(Ophiopogon jaburan variegata)*	Semak	Menyebar
9		Pucuk Merah *(Oleina syzygium)*	Perdu	13
10		Kucai *(Allium Tuberosum Rottler ex spreng. dan A. Ramosus)*	Semak	Menyebar
11		Andong *(Crodyline Fruticosa* (L.) A. Chev.)	Perdu	Menyebar

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
12		Palem Sadeng Kebo *(Livistona rotundifolia)*	Pohon Kecil	2
13		Pohon Tanjung *(Mimusops elengi)*	Pohon Besar	15
14		Trembesi *(Samanea saman)*	Pohon Besar	17
15		Palem Sadeng *(Livistona rotundifolia)*	Pohon Besar	6
16		Glodogan Tiang *(Polyathea longifolia)*	Pohon Besar	32
17		Puring Nangka *(Codiaeum Variegatum)*	Perdu	Menyebar

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
18		Song Of India *(Dracaena Reflexa)*	Semak	Menyebar (2 m^2)
19		Pohon Saputangan *(Maniltoa brawneodes Scheff)*	Pohon Sedang	15

Sumber : Survey Lapangan 2017

6. Bangku Taman

Pada segmen 1 terdapat fasilitas pendukung yang membantu pengguna untuk beraktivitas atau bersantai adalah bangku taman. Bangku taman yang berfungsi sebagai sarana untuk beristirahat atau melakukan aktivitas lainnya. Bangku taman teletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna. Jarak antara tempat duduk pada segmen 1 adalah 10m. Tempat duduk dibuat dengan lebar 1m dan panjang 2m, sehingga 1 bangku dapat digunakan oleh 2 orang. Namun sisi jalan yang berlawanan memiliki bangku taman dengan kapasitas 4 orang. Material dari bangku taman adalah besi berwarna cokelat. Material besi ini aman dari cuaca panas ataupun hujan. Bangku taman pada segmen 1 pada umumnya digunakan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya untuk bersantai atau menunggu jemputan. Mahasiswa Universitas Brawijaya menggunakan bangku taman dimulai pukul 14:00 WIB. Selain mahasiswa, adapun masyarakat biasa yang menggunakan bangku taman tersebut pada sore sampai malam hari untuk bersantai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7
Bangku Taman Segmen 1

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Bangku tematik	10
2		Bangku tematik ganda	10

Sumber : Survey Lapangan 2017

4.2.1.2 Segmen 2

Dari hasil pengamatan pada segmen 2 sepanjang 222 meter (BNI Universitas Brawijaya – Pujasera UB), terdapat elemen pendukung yang berfungsi sebagai penunjang pengguna beraktivitas di ruang publik diantaranya lampu penerangan jalan, halte bus, tanda petunjuk, telepon umum, tempat sampah,vegetasi dan bangku taman.

1. Lampu Penerangan Jalan

Pada segmen 2 lampu penerangan terdiri dari 2 jenis yaitu lampu penerangan jalan dan lampu penerangan bagi pejalan kaki. Lampu pejalan kaki cuman dimiliki oleh jalur sebelah kanan dan memiliki tinggi 5meter, jarak penempatan 10 meter, namun masih terdapat black spot dikarenakan tidak semua lampu pejalan kaki berfungsi dengan baik. Hal ini membuat pengguna merasa kesulitan beraktivitas pada malam hari karena tidak cukupnya penerangan pada malam hari. Sedangkan untuk lampu penerangan jalan, memiliki tinggi 10meter dengan jarak penempatan 20meter dapat memberikan penerangan yang merata, sehingga memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang baik jika digunakan pada malam hari bagi pengguna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. 8
Lampu Penerangan Segmen 2

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Lampu Solar Jalan	5
2		Lampu Tematik	9
3		Lampu neon taman	7
4		Lampu Kotak Isi 2	5

Sumber : Survey lapangan tahun 2017

2. Halte Bus

Pada segmen 2 terdapat 1 halte bus di depan SMAN 8 yang memiliki pelindung sehingga pengguna dapat terlindung dari cuaca panas maupun hujan. Penempatan halte bus ini sudah tepat karena berada pada jalan utama yang padat lalu lintas dan terdapat didekat fasilitas pendidikan dan fasilitas perdagangan dan jasa sehingga memudahkan pelajar dan masyarakat untuk

menunggu angkutan. Namun, halte bus pada segmen 2 ini memiliki coretan pada dindingnya sehingga membuat pemandangan kurang menarik. Adapun pengemis yang menggunakan halte bis untuk menjadi tempat tinggal. hal ini membuat masyarakat kurang nyaman untuk menggunakan halte bus. Untuk panjang halte bus ini sama dengan panjang angkutan umum. Halte bus pada segmen 2 digunakan pelajar (SMAN 8) , dan pengguna yang selesai berbelanja pada fasilitas perdagangan dan jasa (MX dan Malang Town Square) .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 9
Halte Bus Segmen 2

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Halte Bus	1

Sumber : Survey lapangan tahun 2017

3. Tanda Petunjuk

Pada segmen 2 terdapat berbagai tanda petunjuk dengan fungsi yang berbeda, untuk membantu pengguna menggunakan ruang publik dengan baik. Segmen 2 memiliki tanda petunjuk terdiri dari rambu pengguna berjalan, rambu tempat ibadah, tanda dilarang parkir,tanda berhati-hati,tanda halte bus. Tanda lokasi pada segmen 2 berfungsi sebagai arahan untuk mempermudah pengguna dalam menemukan lokasi yang akan dituju, dan memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. Penempatan tanda petunjuk ini baik karena tidak terhalangi oleh pohon, sehingga tidak mengganggu pemandangan saat pengguna melihat .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Tanda Petunjuk Segmen 2

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tanda banyak anak-anak	1

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
2		Tanda dilarang parkir	4
3		Tanda hati-hati	1
4		Tanda pemberhentian bus	1
5		Tanda larangan kecepatan 25km/h	1
6		Tanda penyebrangan orang	2

Sumber : Survey lapangan tahun 2017

4. Telepon Umum

Pada segmen 2 terdapat fasilitas pendukung pada ruang publik yaitu telepon umum yang memiliki 2 unit telepon umum. Namun fasilitas ini sudah tidak dapat digunakan sebagai alat komunikasi dikarenakan sudah rusak. Hal ini tidak terlalu berpengaruh karena pada umumnya masyarakat sudah

menggunakan alat komunikasi pribadi seperti handphone. Telepon umum berada di depan BNI Universitas Brawijaya, mudah terlihat bagi pengguna dan terlindung dari cuaca panas dan hujan karena memiliki atap. Telepon umum pada segmen 2 berada pada tepi jalur pedestrian sehingga tidak mengganggu aktivitas pejalan kaki. Telepon umum ini mempunyai lebar 1m. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 11
Telepon Umum Segmen 2

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Telepon umum	2

Sumber : Survey lapangan tahun 2017

5. Tempat sampah

Pada segmen 2 terdapat fasilitas pendukung ruang publik yaitu tempat sampah yang berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pengguna membuang sampah tanpa merusak pemandangan pada koridor jalan. Perletakan tempat sampah yang diatur dengan jarak penempatan 15meter. Tempat sampah pada segmen 2 mudah dalam sistem pengangkutannya karena diangkut setiap pagi dan sore oleh petugas kebersihan. Tempat sampah pada segmen 2 belum dibedakan dengan jenis yang berbeda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan sampah basah). Oleh karena itu penyediaan tempat sampah pada segmen ini masih digabung antara sampah kering dan basah dengan. Tempat sampah pada segmen 2 ini terbuat dari ember, dan ada juga yang terbuat dari jerami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12
Tempat Sampah Segmen 2

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tempat sampah (besi)	5

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
2		Tempat sampah (keranjang)	3

Sumber : Survey lapangan tahun 2017

6. Vegetasi

Pada segmen 2 terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh pada koridor jalan sehingga pengguna terlindung dari cuaca panas, dan menjadikan daya tarik terhadap pengguna sehingga pengguna merasa nyaman beraktivitas. Selain itu pengguna mendapat udara yang bersih dari polusi kendaraan, hal ini dapat meningkatkan tingkat kenyamanan beraktivitas bagi pengguna.Vegetasi pada segmen 2 ditanam secara berbaris,ditempatkan pada jalur tanaman disamping jalur pedestrian dan pada median tengah jalur pedistrian. Jenis vegetasi pada segmen 2 adalah semak, perdu, pohon sedang, dan pohon besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13
Vegetasi Segmen 2

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
1		Agave *(Agave Americana* L.)	Semak	Menyebar
2		Bunga Bakung *(Crymum Asiaticum* L)	Semak	Menyebar
3		Rowelia *(Ruellia Tuberosa* L.)	Semak	Menyebar
4		Melati Jepang *(Pseuderanthemum reticulatum)*	Semak	Menyebar

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
5		Rembusa *(Tabernaemontana corymbosa)*	Perdu	Menyebar
6		Jaburan/ Alang Putih *(Ophiopogon jaburan variegata)*	Semak	Menyebar
7		Kucai *(Allium Tuberosum Rottler ex spreng. dan A. Ramosus)*	Semak	Menyebar
8		Pohon Tanjung *(Mimusops elengi)*	Pohon Besar	3
9		Trembesi *(Samanea saman)*	Pohon Besar	12
10		Palem Sadeng *(Livistona rotundifolia)*	Pohon Besar	15

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
11		Glodogan Tiang *(Polyathea longifolia)*	Pohon Besar	26
12		Puring Nangka *(Codiaeum Variegatum)*	Perdu	Menyebar
13		Song Of India *(Dracaena Reflexa)*	Semak	Menyebar
14		Pohon Saputangan *(Maniltoa brawneodes* Scheff)	Pohon Sedang	2

Sumber : Survey lapangan tahun 2017

7. Bangku Taman

Pada segmen 2 terdapat fasilitas pendukung yang membantu pengguna untuk beraktivitas yaitu bangku taman, yang berfungsi sebagai sarana untuk beristirahat atau melakukan aktivitas lainnya. Bangku taman teletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna. Jarak antara tempat duduk pada segmen 2 adalah 10m. Tempat duduk dibuat dengan lebar 1m dan panjang 2m, sehingga 1 bangku dapat digunakan oleh 2 orang. Material yang bangku taman adalah besi berwarna cokelat. Material besi ini aman dari cuaca panas ataupun hujan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 14
Bangku Taman Segmen 2

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Bangku Taman Tematik	3
2		Bangku taman melengkung	2
3		Bangku taman tematik ganda	10

Sumber : Survey lapangan tahun 2017

4.2.1.3 Segmen 3

Dari hasil pengamatan pada segmen 3 sepanjang 296 meter (Mall MX-Perumahan De Rumah) terdapat elemen pendukung yang berfungsi sebagai penunjang aktivitas orang berjalan kaki diantaranya lampu penerangan jalan, halte bus, tanda petunjuk, tempat sampah,vegetasi dan bangku taman.

1. Lampu Penerangan Jalan

Pada segmen 3 lampu penerangan terdiri dari 2 jenis yaitu lampu penerangan jalan dan lampu penerangan bagi pejalan kaki. Lampu pejalan kaki yang terdapat di segmen 3 cuman dimiliki oleh jalur sebelah kanan dan memiliki tinggi 5meter, jarak penempatan 10 meter, namun masih terdapat black spot dikarenakan tidak semua lampu pejalan kaki berfungsi dengan baik. Hal ini membuat pengguna merasa kesulitan beraktivitas pada malam hari karena tidak cukupnya penerangan pada malam hari. Sedangkan untuk lampu penerangan jalan, memiliki tinggi 10meter dengan jarak penempatan 20meter dapat memberikan penerangan yang merata, sehingga memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang baik jika digunakan pada malam hari bagi pengendara . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 15
Lampu Penerangan Segmen 3

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Lampu Solar Jalan	Kiri = 1 Kanan = 10
2		Lampu Neon Taman	12
3		Lampu Kotak Isi 2	7

Sumber : Survey lapangan tahun 2017

2. Halte Bus

Pada segmen 3 terdapat 1 halte bus di depan fasilitas perdagangan jasa dan fasilitas pendidikan . Halte bus memiliki pelindung sehingga pengguna dapat terlindung dari cuaca panas maupun hujan. Penempatan halte bus ini sudah tepat karena berada pada jalan utama yang padat lalu lintas dan terdapat didekat fasilitas pendidikan dan fasilitas perdagangan dan jasa sehingga memudahkan pelajar dan masyarakat untuk menunggu angkutan. Namun, halte bus pada segmen 3 ini memiliki coretan pada dindingnya sehingga membuat pemandangan kurang menarik. hal ini membuat masyarakat kurang nyaman untuk menggunakan halte bus. Untuk panjang halte bus ini sama dengan panjang angkutan umum. Halte bus pada segmen 3 digunakan pelajar (SMAN 8) , dan pengguna yang selesai berbelanja pada fasilitas perdagangan dan jasa (MX dan Malang Town Square) .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 16
Halte Bus Segmen 3

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Halte Bus	1

Sumber : Survey lapangan tahun 2017

3. Tanda Petunjuk

Pada segmen 3 terdapat berbagai tanda petunjuk dengan fungsi yang berbeda, untuk membantu pengguna menggunakan ruang publik dengan baik. Segmen 3 memiliki tanda petunjuk yang terdiri dari rambu dilarang berhenti dan tanda dilarang parkir. Tanda lokasi pada segmen 3 berfungsi sebagai arahan untuk mempermudah pengguna dalam menemukan lokasi yang akan dituju, dan memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. Penempatan tanda petunjuk ini berada pada fasilitas perdagangan dan jasa dan pada median tengah jalan karena lokasi ini merupakan tempat aktivitas bagi pengguna yang cukup padat dan juga memiliki penempatan yang baik karena tidak terhalangi oleh pohon, sehingga tidak mengganggu pemandangan saat pengguna melihat .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 17
Tanda Petunjuk Segmen 3

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tanda dilarang berhenti	4
2		Tanda Dilarang Parkir	2

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
3		Tanda penyebrangan orang	3
4		Tanda pemberhentian bus	1

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

4. Tempat Sampah

Pada segmen 3 terdapat fasilitas pendukung ruang publik yaitu tempat sampah yang berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pengguna membuang sampah tanpa merusak pemandangan pada koridor jalan. Perletakan tempat sampah yang diatur dengan jarak penempatan 15meter. Tempat sampah pada segmen 3 mudah dalam sistem pengangkutannya karena diangkut setiap pagi dan sore oleh petugas kebersihan. Tempat sampah pada segmen 3 belum dibedakan dengan jenis yang berbeda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan sampah basah). Oleh karena itu penyediaan tempat sampah pada segmen ini masih digabung antara sampah kering dan basah dengan. Tempat sampah pada segmen 3 ini terbuat dari ember, sehingga membuat daya tarik bagi pengguna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 18
Tempat Sampah Segmen 3

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tempat sampah	Tengah = 2 Kiri = 5

Sumber : Hasil Survey 2017

5. Vegetasi

Pada segmen 3 terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh pada koridor jalan sehingga pengguna terlindung dari cuaca panas, dan menjadikan daya tarik terhadap pengguna sehingga pengguna merasa nyaman beraktivitas. Hal ini dapat meningkatkan tingkat kenyamanan beraktivitas bagi pengguna. Vegetasi pada segmen 3 kebanyakan ditempatkan pada median tengah jalan dan pada jalur tanaman disamping jalur pedistrian. Vegetasi pada segmen 3 ditanam secara berbaris. Jenis vegetasi yang terdapat pada segmen 3 adalah semak,perdu, pohon besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 19
Vegetasi Segmen 3

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
1		Bunga Bakung *(Crynum Asiaticum* L.)	Semak	Menyebar
2		Rowelia *(Ruellia Tuberosa* L.)	Semak	Menyebar
3		Melati Jepang *(Pseuderanthemu m reticulatum)*	Semak	Menyebar
4		Jaburan/ Alang Putih *(Ophiopogon jaburan variegata)*	Semak	Menyebar
5		Kucai *(Allium Tuberosum Rottler ex spreng, dan A. Ramosus)*	Semak	Menyebar

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
6		Andong *(Crodyline Fruticosa* (L.) A. Chev.)	Perdu	Menyebar
7		Pohon Tanjung *(Mimusops elengi)*	Pohon Besar	8
8		Trembesi *(Samanea saman)*	Pohon Besar	17
9		Glodogan Tiang *(Polyathea longifolia)*	Pohon Besar	34
10		Puring Nangka *(Codiaeum Variegatum)*	Perdu	Menyebar
11		Song Of India *(Dracaena Reflexa)*	Semak	Menyebar

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
12		Adam Hawa *(Rhoeo discolor)*	Semak	Berkerumun

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

6. Bangku Taman

Pada segmen 3 terdapat fasilitas pendukung yang membantu pengguna untuk beraktivitas yaitu bangku taman, yang berfungsi sebagai sarana untuk beristirahat atau melakukan aktivitas lainnya. Bangku taman teletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna. Jarak antara tempat duduk pada segmen 3 adalah 10m. Tempat duduk dibuat dengan lebar 1m dan panjang 2m, sehingga 1 bangku dapat digunakan oleh 2 orang. Material yang bangku taman adalah besi berwarna cokelat. Material besi ini aman dari cuaca panas ataupun hujan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 20
Bangku Taman Segmen 3

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Bangku taman melengkung	5
2		Bangku taman tematik ganda	10

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

4.2.1.4 Segmen 4

Dari hasil pengamatan pada segmen 4 sepanjang 302 meter (Sepanjang Taman Makam Pahlawan) terdapat elemen pendukung yang berfungsi sebagai penunjang aktivitas orang berjalan kaki diantaranya lampu penerangan jalan, tanda petunjuk, tempat sampah,vegetasi dan bangku taman.

1. Lampu Penerangan Jalan

Pada segmen 4 lampu penerangan terdiri dari 2 jenis yaitu lampu penerangan jalan dan lampu penerangan bagi pejalan kaki. Lampu pejalan kaki yang terdapat di segmen 4 cuman dimiliki oleh jalur sebelah kanan dan

memiliki tinggi 5meter, jarak penempatan 10 meter, namun masih terdapat black spot dikarenakan tidak semua lampu pejalan kaki berfungsi dengan baik. Hal ini membuat pengguna merasa kesulitan beraktivitas pada malam hari karena tidak cukupnya penerangan pada malam hari. Sedangkan untuk lampu penerangan jalan, memiliki tinggi 10meter dengan jarak penempatan 20meter dapat memberikan penerangan yang merata, sehingga memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang baik jika digunakan pada malam hari bagi pengendara . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4. 21
Lampu Penerangan Segmen 4

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Lampu Solar Jalan	5
2		Lampu Tematik	7
3		Lampu Neon Taman	10
4		Lampu Kotak Isi 2	6

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

2. Halte Bus

Pada segmen 4 tidak terdapat fasilitas pendukung ruang publik yaitu halte bus yang berfungsi membantu pengguna untuk menunggu angkutan umum dan dapat melindungi pengguna dari terik matahari dan hujan. Penempatan halte bus dibutuhkan pada segmen ini karena terdapat pada jalur aktifitas yang padat atau pada lokasi yang dekat dengan fasilitas pendidikan dan fasilitas perdagangan jasa. Oleh karena itu dibutuhkan penyediaan halte bus agar membantu pengguna pada segmen 4 menunggu angkutan umum. Hal ini agar membuat pengguna merasa lebih nyaman dengan fasilitas halte bus yang disediakan pada ruang publik.

3. Tanda Petunjuk

Pada segmen 4 terdapat berbagai tanda petunjuk dengan fungsi yang berbeda, untuk membantu pengguna menggunakan ruang publik dengan baik. Tanda petunjuk pada segmen 4 terdiri dari rambu penunjuk lokasi, rambu putar balik. Tanda lokasi pada segmen 4 berfungsi sebagai arahan untuk mempermudah pengguna dalam menemukan lokasi yang akan dituju, dan memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. Penempatan tanda petunjuk ini berada pada fasilitas perdagangan dan jasa dan pada median tengah jalan karena lokasi ini merupakan tempat aktivitas bagi pengguna yang cukup padat dan juga memiliki penempatan yang baik karena tidak terhalangi oleh pohon, sehingga tidak mengganggu pemandangan saat pengguna melihat .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 22
Tanda Petunjuk segmen 4

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tanda Penunjuk Lokasi	1
2		Tanda Putar Balik	2

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
3		Tanda dilarang parkir	2

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

4. Tempat Sampah

Pada segmen 4 tidak terdapat fasilitas pendukung ruang publik yaitu tempat sampah yang berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pengguna membuang sampah. Pengguna yang berjalan atau beraktivitas menggunakan koridor jalan pada segmen 4 harus membuang sampah pada jalur pedistrian karena tidak tersedianya tempat sampah. Oleh karena itu penyediaan tempat sampah pada segmen 4 harus merata untuk disediakan seperti pada segmen-segmen sebelumnya. Hal ini agar membuat pengguna merasa lebih nyaman saat melakukan aktivitas dan pemandangan kota menjadi lebih terjaga dengan tidak adanya sampah.

5. Vegetasi

Pada segmen 4 terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh pada koridor jalan sehingga pengguna terlindung dari cuaca panas, dan menjadikan daya tarik terhadap pengguna sehingga pengguna merasa nyaman beraktivitas. Selain itu pengguna mendapat udara yang bersih dari polusi kendaraan, hal ini dapat meningkatkan tingkat kenyamanan beraktivitas bagi pengguna. Vegetasi pada segmen 4 ditanam secara berbaris dan ditepatkan pada jalur tanaman disamping jalur pedistrian dan pada median tengah jalan. Jenis vegetasi pada segmen 4 adalah semak, perdu, pohon besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 23
Vegetasi Segmen 4

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
1		Bunga Bakung *(Crynum Asiaticum* L.)	Semak	Menyebar

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
2		Rowelia *(Ruellia Tuberosa L.)*	Semak	Menyebar
3		Melati Jepang *(Pseuderanthemu m reticulatum)*	Semak	Menyebar
4		Jaburan/ Alang Putih *(Ophiopogon jaburan variegata)*	Semak	Menyebar
5		Kucai *(Allium Tuberosum Rottler ex spreng, dan A. Ramosus)*	Semak	Menyebar
6		Trembesi *(Samanea saman)*	Pohon Besar	18
7		Palem Sadeng *(Livistona rotundifolia)*	Pohon Besar	19

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
8		Pinus/tusam *(Pinus mercusii)*	Pohon Besar	10
9		Glodogan Tiang *(Polyathea longifolia)*	Pohon Besar	34
10		Puring Nangka *(Codiaeum Variegatum)*	Perdu	Menyebar

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

6. Bangku Taman

Pada segmen 4 terdapat fasilitas pendukung yang membantu pengguna untuk beraktivitas yaitu bangku taman, yang berfungsi sebagai sarana untuk beristirahat atau melakukan aktivitas lainnya. Bangku taman teletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna. Jarak antara tempat duduk pada segmen 2 adalah 10m. Tempat duduk dibuat dengan lebar 1m dan panjang 2m, sehingga 1 bangku dapat digunakan oleh 2 orang. Material yang bangku taman adalah besi berwarna cokelat. Material besi ini aman dari cuaca panas ataupun hujan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 24
Bangku Taman Segmen 4

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Bangku taman kapasitas 2 orang	3

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

4.2.1.5 Segmen 5

Dari hasil pengamatan pada segmen 5 sepanjang 302 meter (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1) terdapat elemen pendukung yang berfungsi sebagai penunjang aktivitas orang berjalan kaki diantaranya lampu penerangan jalan, tanda petunjuk, tempat sampah,vegetasi dan bangku taman.

1. Lampu Penerangan Jalan

Pada segmen 5 lampu penerangan terdiri dari 2 jenis yaitu lampu penerangan jalan dan lampu penerangan bagi pejalan kaki. Lampu pejalan kaki yang terdapat di segmen 5 cuman dimiliki oleh jalur sebelah kanan dan memiliki tinggi 5meter, jarak penempatan 10 meter, tidak terdapat black spot dikarenakan semua lampu pejalan kaki berfungsi dengan baik. Hal ini membuat pengguna merasa nyaman saat beraktivitas pada malam hari karena cukupnya penerangan yang membuat pengguna terhindar dari tindak kejahatan. Sedangkan untuk lampu penerangan jalan, memiliki tinggi 10meter dengan jarak penempatan 20meter dapat memberikan penerangan yang merata, sehingga memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang baik jika digunakan pada malam hari bagi pengendara . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 25
Lampu Penerangan Segmen 5

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Lampu Tematik	Kiri = 8 Kanan = 8
2		Lampu Neon Taman	8
3		Lampu Kotak Isi 2	5

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

2. Halte Bus

Pada segmen 5 terdapat 1 halte bus yang memiliki pelindung sehingga pengguna dapat terlindung dari cuaca panas maupun hujan. Penempatan halte bus berada pada jalan utama yang padat lalu lintas dan terdapat didekat fasilitas pendidikan sehingga memudahkan pelajar untuk menunggu angkutan umum atau jemputan. Namun, halte bus pada segmen 5 ini memiliki coretan pada dindingnya sehingga membuat pemandangan kurang menarik. Untuk panjang halte bus ini sama dengan panjang angkutan umum sehingga pengguna bisa menggunakan dengan nyaman. Halte bus biasa digunakan oleh pelajar saat selesai sekolah pada siang-sore hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 26
Halte Bus Segmen 5

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Halte Bus	1

Sumber : Survey Lapangan 2017

3. Tanda Petunjuk

Pada segmen 5 terdapat berbagai tanda petunjuk dengan fungsi yang berbeda, untuk membantu pengguna menggunakan ruang publik dengan baik. Tanda petunjuk yang ada di segmen 5 terdiri dari rambu dilarang berhenti, rambu putar balik, rambu arahan lokasi yang akan dituju. Tanda lokasi di depan Universitas Brawijaya yang berfungsi sebagai arahan untuk mempermudah pengguna dalam menemukan lokasi yang akan dituju, dan memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. Penempatan tanda petunjuk ini baik karena tidak terhalangi oleh pohon, sehingga tidak mengganggu pemandangan saat pengguna melihat . Penempatan tanda petunjuk berada pada fasilitas pendidikan dan median tengah jalan . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 27
Tanda Petunjuk Segmen 5

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tanda Jalur Penyeberangan	3
2		Tanda dilarang parkir	2
3		Tanda dilarang putar balik	1

Sumber : Survey Lapangan 2017

4. Telepon Umum

Pada segmen 5 terdapat 2 unit telepon umum yang berfungsi sebagai fasilitas komunikasi yang mempermudah pengguna sewaktu-waktu memerlukan alat komunikasi pada ruang publik. 1 unit telepon umum sudah tidak dapat digunakan sebagai alat komunikasi dikarenakan sudah rusak dan 1 telepon umum yang lain masih dapat digunakan. Telepon umum yang masih berfungsi digunakan oleh para pelajar untuk menghubungi orangtua mereka untuk menjemput, karena peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan pelajar membawa telepon genggam, maka telepon umum ini dapat berfungsi dengan baik. Telepon ini mudah terlihat bagi pengguna dan terlindung dari cuaca panas dan hujan karena memiliki atap. Telepon umum pada segmen 5 berada pada tepi jalur pedestrian sehingga tidak mengganggu aktivitas pejalan kaki. Telepon umum ini mempunyai lebar 1m. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 28
Telepon Umum Segmen 5

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Telepon umum	2

Sumber : Survey lapangan tahun 2017

5. Tempat sampah

Pada segmen 5 terdapat fasilitas pendukung ruang publik yaitu tempat sampah yang berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pengguna membuang sampah tanpa merusak pemandangan pada koridor jalan. Perletakan tempat sampah yang diatur dengan jarak penempatan 15meter. Tempat sampah pada segmen 5 mudah dalam sistem pengangkutannya karena diangkut setiap pagi dan sore oleh petugas kebersihan. Tempat sampah pada segmen 5 sudah dibedakan dengan jenis yang berbeda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan sampah basah). Tempat sampah pada segmen 5 ini terbuat dari ember,perkerasan dari semen dan plastik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 29
Tempat Sampah Segmen 5

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tempat sampah	5
2		Tempat sampah	1

3		Tempat sampah	1
4		Tempat sampah	1

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

6. Vegetasi

Pada segmen 5 terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh pada koridor jalan sehingga pengguna terlindung dari cuaca panas, dan menjadikan daya tarik terhadap pengguna sehingga pengguna merasa nyaman beraktivitas. Selain itu pengguna mendapat udara yang bersih dari polusi kendaraan, Hal ini dapat meningkatkan tingkat kenyamanan beraktivitas bagi pengguna. Vegetasi pada segmen 5 ditanam secara berbaris, ditempatkan pada jalur tanaman disamping jalur pedistrian dan pada median tengah jalan. Jenis vegetasi pada segmen 5 semak, perdu, dan pohon besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 30
Vegetasi Segmen 5

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
1		Bunga Bakung *(Crynum Asiaticum* L.)	Semak	Menyebar
2		Rowelia *(Ruellia Tuberosa* L.)	Semak	Menyebar
3		Jaburan/ Alang Putih *(Ophiopogon jaburan variegata)*	Semak	Menyebar

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
4		Trembesi *(Samanea saman)*	Pohon Besar	18
5		Pinus/tusam *(Pinus mercusii)*	Pohon Besar	10
6		Puring Nangka *(Codiaeum Variegatum)*	Perdu	Menyebar

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

7. Bangku Taman

Pada segmen 5 terdapat fasilitas pendukung yang membantu pengguna untuk beraktivitas yaitu bangku taman, yang berfungsi sebagai sarana untuk beristirahat atau melakukan aktivitas lainnya. Bangku taman teletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna. Jarak antara tempat duduk pada segmen 5 adalah 10m. Tempat duduk dibuat dengan lebar 1m dan panjang 2m, sehingga 1 bangku dapat digunakan oleh 2 orang. Material yang bangku taman adalah besi berwarna cokelat. Material besi ini aman dari cuaca panas ataupun hujan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 31
Bangku Taman Segmen 5

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Bangku Taman Setengah Melingkar	2

2		Bangku Taman	6

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

4.2.1.6 Segmen 6

Dari hasil pengamatan pada segmen 6 sepanjang 302 meter (MIN Malang 1-Bundaran Jalan Bandung) terdapat elemen pendukung yang berfungsi sebagai penunjang aktivitas orang berjalan kaki diantaranya lampu penerangan jalan, tanda petunjuk, tempat sampah.vegetasi dan bangku taman.

1. Lampu Penerangan Jalan

Pada segmen 6 lampu penerangan terdiri dari 2 jenis yaitu lampu penerangan jalan dan lampu penerangan bagi pejalan kaki. Lampu pejalan kaki yang terdapat di segmen 6 memiliki tinggi 5meter, jarak penempatan 10 meter, dan tidak terdapat blackspot karena semua lampu berfungsi dengan baik. Sedangkan untuk lampu penerangan jalan, memiliki tinggi 10meter dengan jarak penempatan 20meter dapat memberikan penerangan yang merata, sehingga memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang baik jika digunakan pada malam hari bagi pengendara . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4. 32
Lampu Penerangan Segmen 6

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Lampu Solar Jalan	6

2		Lampu Neon Taman	7
3		Lampu Penerangan Pejalan Kaki	10

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

2. Tanda Petunjuk

Pada segmen 6 terdapat berbagai tanda petunjuk dengan fungsi yang berbeda, untuk membantu pengguna menggunakan ruang publik dengan baik. Tanda petunjuk pada segmen 6 terdiri dari rambu arah lokasi,tanda jalur penyeberangan, tanda truk dilarang lewat. Tanda lokasi pada segmen 6 berfungsi sebagai arahan untuk mempermudah pengguna dalam menemukan lokasi yang akan dituju, dan memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. Penempatan tanda petunjuk ini berada pada fasilitas pendidikan dan pada median tengah jalan karena lokasi ini merupakan tempat aktivitas bagi pengguna yang cukup padat dan juga memiliki penempatan yang baik karena tidak terhalangi oleh pohon, sehingga tidak mengganggu pemandangan saat pengguna melihat .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 33
Tanda Petunjuk Segmen 6

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tanda Arah Lokasi	1
2		Tanda Jalur Penyeberangan	1

3		Tanda truk dilarang lewat	1

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

3. Tempat Sampah

Pada segmen 6 terdapat fasilitas pendukung ruang publik yaitu tempat sampah yang berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pengguna membuang sampah tanpa merusak pemandangan pada koridor jalan. Perletakan tempat sampah yang diatur dengan jarak penempatan 10meter. Tempat sampah pada segmen 6 mudah dalam sistem pengangkutannya karena diangkut setiap pagi dan sore oleh petugas kebersihan. Tempat sampah pada segmen 6 belum dibedakan dengan jenis yang berbeda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan sampah basah). Oleh karena itu penyediaan tempat sampah pada segmen ini masih digabung antara sampah kering dan basah dengan. Tempat sampah pada segmen 2 ini terbuat dari ember,semen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 34
Tempat Sampah Segmen 6

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Tempat Sampah	4
2		Tempat Sampah	3
3		Tempat sampah	8

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

4. Vegetasi

Pada segmen 6 terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh pada koridor jalan sehingga pengguna terlindung dari cuaca panas. dan menjadikan daya tarik terhadap pengguna sehingga pengguna merasa nyaman beraktivitas. Selain itu pengguna mendapat udara yang bersih dari polusi kendaraan, hal ini dapat meningkatkan tingkat kenyamanan beraktivitas bagi pengguna. Vegetasi pada segmen 6 ditanam secara berbaris, ditempatkan pada jalur pedistrian dan pada median tengah jalan.Jenis vegetasi pada segmen 6 adalah semak, perdu, dan pohon besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 35
Vegetasi Segmen 6

No	Dokumentasi	Nama	Jenis	Jumlah
1		Rowelia *(Ruellia Tuberosa* L.)	Semak	Menyebar
2		Trembesi *(Samanea saman)*	Pohon Besar	8
3		Palem Sadeng *(Livistona rotundifolia)*	Pohon Besar	4
4		Pinus/tusam *(Pinus mercusii)*	Pohon Besar	3
5		Puring Nangka *(Codiaeum Variegatum)*	Perdu	Menyebar

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

5. Bangku Taman

Pada segmen 6 terdapat fasilitas pendukung yang membantu pengguna untuk beraktivitas yaitu bangku taman, yang berfungsi sebagai sarana untuk beristirahat atau melakukan aktivitas lainnya. Bangku taman teletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna. Jarak antara tempat duduk pada segmen 6 adalah 5m. Tempat duduk dibuat dengan lebar 1m dan panjang 2m, sehingga 1 bangku dapat digunakan oleh 2 orang. Material yang bangku taman adalah besi berwarna cokelat. Material besi ini aman dari cuaca panas ataupun hujan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 36
Bangku Taman Segmen 6

No	Dokumentasi	Nama	Jumlah
1		Bangku Tematik berganda	8
2		Bangku tematik	10

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

4.2.2 Pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif pada jalan Veteran – Jalan Bandung Kota Malang

Ruang publik dianggap efektif apabila masyarakat kota memanfaatkannya dan memperoleh kepuasan setelah beraktivitas di taman kota tersebut. Pihak pengelola taman kota dikatakan berhasil bila pengunjung merasa puas, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan frekuensi kunjungannya.

4.2.2.1 Segmen 1

Fasilitas pendukung pada ruang publik digunakan oleh pengguna untuk beraktifitas,bersantai. Untuk membuat pengguna merasa nyaman beraktifitas, perlu adanya ruang publik yang efektif. Ruang publik dikatakan efektif jika mempunyai kebebasan dan perasaan aman dalam beraktifitas, fungsi sebagai wadah sosial, kemudahan dalam aksesbilitas, lokasi ruang, dan kenyamanan dalam beraktivitas. Untuk mengukur tingkat efektifitas, peneliti membagi kuisioner pada 30 responden di segmen 1 sepanjang 315 m (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) . Berikut tabel

4.36 persepsi pengunjung segmen 1 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Tabel 4. 37
Presepsi Pengunjung Segmen 1 Terhadap Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna	1	24	3	1	1
2	Dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia	4	13	8	5	0
3	Mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak	5	8	8	9	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa pada segmen 1 pengguna merasa setuju dengan efektifitas ruang publik untuk menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna, dan pengguna juga merasa setuju terhadap ruang publik yang dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Sedangkan ruang publik yang dianggap efektif jika dilihat dari mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak , pengguna masih merasa belum cukup efektif . Hal ini diakibatkan karena tidak adanya pagar pengaman antar jalan dan bangku taman yang disediakan untuk pengguna beraktifitas terutama untuk anak-anak.

Tabel 4. 38
Presepsi pengunjung Segmen 1 Terhadap Fungsi sebagai wadah sosial.

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,atau berkelompok	8	12	3	7	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner tersebut, 8 orang mengatakan sangat setuju, 12 orang mengatakan setuju, 3 orang netral dan 7 orang mengatakan tidak setuju dengan efektifitas ruang publik terhadap fungsi sebagai wadah sosial dimana pengguna dapat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga , atau berkelompok. Dengan presepsi yang tidak terlalu jauh ini, maka masih ada pengguna yang belum setuju dengan efektifitas ruang publik dengan fungsi sebagai wadah sosial. Untuk itu perlu adanya perbaikan terhadap ruang publik dengan cara pijakan yang sebelumnya tanah diganti

dengan paving agar terlihat lebih bersih dan terhindar dari becek jika hujan.Selain itu perlu adanya penambahan bangku taman dengan kapasitas yang dapat dipakai lebih dari 4 orang agar pengguna yang ingin bertemu secara berkelompok dengan kapasitas yang banyak dapat memakainya.

Tabel 4. 39

Presepsi pengunjung Semen 1 Terhadap Kemudahan dalam aksesbilitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,atau dilewati kendaraan umum	11	11	6	1	1
2	Memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	1	10	6	13	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 11 pengguna merasa sangat setuju , 11 pengguna setuju, 6 pengguna netral , 1 pengguna tidak setuju, dan 1 pengguna sangat tidak setuju terhadap ruang publik yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau dilewati kendaraan umum. Sedangkan untuk sistem parkir yang tidak menggangu aktvitas pengguna ruang publik, 1 pengguna sangat setuju, 10 pengguna setuju, 6 pengguna netral, 13 pengguna tidak setuju.

Tabel 4. 40

Presepsi pengunjung pada Segmen 1 terhadap Lokasi Ruang

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	8	10	9	3	0
2	Berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat	12	15	3	0	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner tersebut diketahui bahwa, 8 pengguna sangat setuju, 10 pengguna setuju, 9 pengguna netral, 3 pengguna tidak setuju terhadap ruang publik yang memiliki keberdaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Sedangkan untuk ruang publik yang berada di tempat yang mudah dilwati dan mudah dilihat, 12 pengguna sangat setuju, 15 pengguna setuju, dan 3 pengguna netral .

Tabel 4. 41
Presepsi pengunjung pada Segmen 1 terhadap Kenyamanan beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	3	15	10	1	1
2	Memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk	6	16	8	0	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 3 pengguna sangat setuju, 15 pengguna setuju, 10 pengguna netral, 1 pengguna tidak setuju, dan 1 pengguna sangat tidak setuju terhadap ruang publik yang memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Sedangkan ruang publik yang memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk 6 pengguna sangat setuju, 16 pengguna setuju, dan 8 pengguna netral.

4.2.2.2 Segmen 2

Fasilitas pendukung pada ruang publik digunakan oleh pengguna untuk beraktifitas,bersantai. Untuk membuat pengguna merasa nyaman beraktifitas, perlu adanya ruang publik yang efektif. Ruang publik dikatakan efektif jika mempunyai kebebasan dan perasaan aman dalam beraktifitas, fungsi sebagai wadah sosial, kemudahan dalam aksesbilitas, lokasi ruang, dan kenyamanan dalam beraktivitas. Untuk mengukur tingkat efektifitas, peneliti membagi kuisioner pada 30 responden di segmen 2 sepanjang 222 meter (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB) . Berikut tabel 4.41 persepsi pengunjung segmen 2 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Tabel 4. 42
Presepsi pengunjung pada segmen 2 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna	1	14	10	5	0
2	Dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia	3	15	11	1	0
3	Mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak	0	8	10	12	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 1 pengguna sangat setuju, 14 pengguna setuju, 10 pengguna netral, 5 pengguna tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna. Efektifitas ruang publik yang dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dinilai sangat setuju oleh 3 pengguna, 15 pengguna setuju, 11 pengguna netral, 1 pengguna tidak setuju. Sedangkan 8 pengguna setuju, 10 pengguna netral, dan 12 penguna tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak.

Tabel 4. 43

Presepsi pengunjung pada segmen 2 terhadap fungsi sebagai wadah sosial

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,atau berkelompok	5	13	7	4	1

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 5 pengguna sangat setuju, 13 pengguna setuju, 7 pengguna netral, 4 pengguna tidak setuju, dan 1 pengguna sangat tidak setuju terhadap efektifitas ruang publik yang merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, atau berkelompok.

Tabel 4. 44

Presepsi pengunjung Semen 2 Terhadap Kemudahan dalam aksesbilitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,atau dilewati kendaraan umum	1	17	10	2	0
2	Memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	3	6	7	13	1

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 1 pengguna sangat setuju, 17 pengguna setuju, 10 pengguna netral, 2 pengguna tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau dilewati kendaraan umum. Sedangkan untuk ruang publik yang memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik 3 pengguna sangat setuju, 6 pengguna setuju, 7 pengguna netral, 13 pengguna tidak setuju dan 1 pengguna sangat tidak setuju.

Tabel 4. 45
Presepsi pengunjung pada Segmen 2 terhadap Lokasi Ruang

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	3	11	14	2	0
2	Berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat	3	23	4	0	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, ruang publik memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dinilai sangat setuju oleh 3 pengguna, 11 pengguna setuju, 14 pengguna netral, 2 pengguna tidak setuju. Sedangkan untuk ruang publik yang berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat dinilai sangat setuju oleh 3 pengguna, 23 pengguna setuju, dan 4 pengguna netral.

Tabel 4. 46
Presepsi pengunjung pada Segmen 2 terhadap Kenyamanan beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		ST	S	N	TS	STS
1	Memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	0	12	14	4	0
2	Memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk	3	15	9	3	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, ruang publik memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis dinilai setuju oleh 12 pengguna, 14 pengguna netral, 4 pengguna tidak setuju. Sedangkan untuk ruang publik yang memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk dinilai sangat setuju oleh 3 pengguna, 15 pengguna setuju, 9 pengguna netral, 3 pengguna tidak setuju

4.2.2.3 Segmen 3

Fasilitas pendukung pada ruang publik digunakan oleh pengguna untuk beraktifitas,bersantai. Untuk membuat pengguna merasa nyaman beraktifitas, perlu adanya ruang publik yang efektif. Ruang publik dikatakan efektif jika mempunyai kebebasan dan perasaan aman dalam beraktifitas, fungsi sebagai wadah sosial, kemudahan dalam aksesbilitas, lokasi ruang, dan kenyamanan dalam beraktivitas. Untuk mengukur tingkat efektifitas, peneliti membagi kuisioner pada 30 responden di segmen 3 sepanjang 296 meter (Mall MX –

Perumahan De Rumah). Berikut tabel 4.46 persepsi pengunjung segmen 2 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Tabel 4. 47

Presepsi pengunjung pada segmen 3 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna	1	14	8	6	1
2	Dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia	6	18	2	4	0
3	Mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak	0	8	13	7	2

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, efektifitas ruang publik yang mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna dinilai sangat setuju oleh 1 pengguna, 14 pengguna setuju, 8 pengguna netral, 6 pengguna tidak setuju dan 1 pengguna sangat tidak setuju. Untuk efektifitas ruang publik yang dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dinilai sangat setuju oleh 6 pengguna, 18 pengguna setuju, 2 pengguna netral, dan 4 pengguna tidak setuju. Sedangkan 8 pengguna setuju , 13 penguna netral, 7 pengguna tidak setuju , dan 2 pengguna sangat tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu menjaga keselamatan pengguna terutama anak-anak.

Tabel 4. 48

Presepsi pengunjung pada segmen 3 terhadap fungsi sebagai wadah sosial

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,atau berkelompok	4	12	8	5	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 4 pengguna sangat setuju, 12 pengguna setuju, 8 pengguna netral, 5 pengguna tidak setuju, terhadap efektifitas ruang publik yang merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, atau berkelompok.

Tabel 4. 49
Presepsi pengunjung Semen 3 Terhadap Kemudahan dalam aksesbilitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,atau dilewati kendaraan umum	4	15	5	6	0
2	Memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	1	7	9	13	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 4 pengguna sangat setuju, 15 pengguna setuju, 5 pengguna netral, 6 pengguna tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau dilewati kendaraan umum. Sedangkan untuk ruang publik yang memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik 1 pengguna sangat setuju, 7 pengguna setuju, 9 pengguna netral, 13 pengguna tidak setuju.

Tabel 4. 50
Presepsi pengunjung pada Segmen 2 terhadap Lokasi Ruang

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	3	17	6	3	1
2	Berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat	8	16	4	2	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, ruang publik memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dinilai sangat setuju oleh 3 pengguna, 17 pengguna setuju, 6 pengguna netral, 3 pengguna tidak setuju dan 1 pengguna sangat tidak setuju. Sedangkan untuk ruang publik yang berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat dinilai sangat setuju oleh 8 pengguna, 16 pengguna setuju, 4 pengguna netral, dan 2 pengguna tidak setuju.

Tabel 4. 51
Presepsi pengunjung pada Segmen 2 terhadap Kenyamanan beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	2	19	6	2	1
2	Memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk	6	19	4	0	1

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, ruang publik memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis dinilai sangat setuju oleh 2 pengguna, 19 pengguna setuju, 6 pengguna netral, 2 pengguna tidak setuju dan 1 pengguna sangat tidak setuju. Sedangkan untuk ruang publik yang memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk dinilai sangat setuju oleh 6 pengguna, 19 pengguna setuju, 4 pengguna netral, 1 pengguna sangat tidak setuju.

4.2.2.4 Segmen 4

Fasilitas pendukung pada ruang publik digunakan oleh pengguna untuk beraktifitas,bersantai. Untuk membuat pengguna merasa nyaman beraktifitas, perlu adanya ruang publik yang efektif. Ruang publik dikatakan efektif jika mempunyai kebebasan dan perasaan aman dalam beraktifitas, fungsi sebagai wadah sosial, kemudahan dalam aksesbilitas, lokasi ruang, dan kenyamanan dalam beraktivitas. Untuk mengukur tingkat efektifitas, peneliti membagi kuisioner pada 30 responden di segmen 4 sepanjang 302 meter (Sepanjang Taman Makam Pahlawan). Berikut tabel 4.51 persepsi pengunjung segmen 4 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Tabel 4. 52
Presepsi pengunjung pada segmen 4 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna	2	15	10	2	1
2	Dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia	2	13	9	5	1
3	Mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak	3	10	7	10	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 2 pengguna sangat setuju, 15 pengguna setuju, 10 pengguna netral, 2 pengguna tidak setuju dan 1 pengguna sangat tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna. Efektifitas ruang publik yang dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dinilai sangat setuju oleh 2 pengguna, 13 pengguna setuju, 9 pengguna netral, 5 pengguna tidak setuju dan 1 pengguna sangat tidak setuju. Sedangkan 3 pengguna sangat setuju, 10 pengguna setuju, 7 pengguna netral, dan 10 penguna tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak.

Tabel 4. 53

Presepsi pengunjung pada segmen 4 terhadap fungsi sebagai wadah sosial

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,atau berkelompok	4	11	7	7	1

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 4 pengguna sangat setuju, 11 pengguna setuju, 7 pengguna netral, 7 pengguna tidak setuju, dan 1 pengguna sangat tidak setuju terhadap efektifitas ruang publik yang merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, atau berkelompok.

Tabel 4. 54

Presepsi pengunjung Semen 4 Terhadap Kemudahan dalam aksesbilitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,atau dilewati kendaraan umum	2	15	8	4	1
2	Memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	1	9	12	8	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 2 pengguna sangat setuju, 15 pengguna setuju, 8 pengguna netral, 4 pengguna tidak setuju dan 1 pengguna sangat tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau dilewati kendaraan umum. Sedangkan untuk ruang publik yang memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu

aktivitas pengguna ruang publik 1 pengguna sangat setuju, 9 pengguna setuju, 12 pengguna netral, dan 8 pengguna tidak setuju.

Tabel 4. 55
Presepsi pengunjung pada Segmen 4 terhadap Lokasi Ruang

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	2	8	13	6	1
2	Berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat	7	20	2	1	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, ruang publik memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dinilai sangat setuju oleh 2 pengguna, 8 pengguna setuju, 13 pengguna netral, 6 pengguna tidak setuju dan 1 pengguna sangat tidak setuju. Sedangkan untuk ruang publik yang berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat dinilai sangat setuju oleh 7 pengguna, 20 pengguna setuju, 2 pengguna netral, dan 1 pengguna tidak setuju.

Tabel 4. 56
Presepsi pengunjung pada Segmen 4 terhadap Kenyamanan beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	3	8	15	4	0
2	Memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk	0	13	12	4	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, ruang publik memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis dinilai sangat setuju oleh 3 pengguna, 8 pengguna setuju, 15 pengguna netral, dan 4 pengguna tidak setuju. Sedangkan untuk ruang publik yang memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk dinilai setuju oleh 13 pengguna, 12 pengguna netral, dan 4 pengguna tidak setuju.

4.2.2.5 Segmen 5

Fasilitas pendukung pada ruang publik digunakan oleh pengguna untuk beraktifitas,bersantai. Untuk membuat pengguna merasa nyaman beraktifitas, perlu adanya ruang publik yang efektif. Ruang publik dikatakan efektif jika mempunyai kebebasan dan perasaan aman dalam beraktifitas, fungsi sebagai wadah sosial, kemudahan dalam aksesbilitas, lokasi ruang, dan kenyamanan

dalam beraktivitas. Untuk mengukur tingkat efektifitas, peneliti membagi kuisioner pada 30 responden di Segmen 5 sepanjang 271 meter (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1). Berikut tabel 4.56 persepsi pengunjung segmen 5 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Tabel 4. 57

Presepsi pengunjung pada segmen 5 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna	1	12	13	4	0
2	Dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia	3	13	11	3	0
3	Mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak	1	13	10	6	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 1 pengguna sangat setuju, 12 pengguna setuju, 13 pengguna netral, dan 4 pengguna tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna. Efektifitas ruang publik yang dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dinilai sangat setuju oleh 3 pengguna, 13 pengguna setuju, 11 pengguna netral, 3 pengguna tidak setuju. Sedangkan 1 pengguna sangat setuju, 13 pengguna setuju, 10 pengguna netral, dan 6 penguna tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak.

Tabel 4. 58

Presepsi pengunjung pada segmen 5 terhadap fungsi sebagai wadah sosial

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,atau berkelompok	2	9	8	10	1

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 2 pengguna sangat setuju, 9 pengguna setuju, 8 pengguna netral, 10 pengguna tidak setuju, dan 1 pengguna sangat tidak setuju terhadap efektifitas ruang publik yang merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, atau berkelompok.

Tabel 4. 59
Presepsi pengunjung Semen 5 Terhadap Kemudahan dalam aksesbilitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,atau dilewati kendaraan umum	4	16	9	0	0
2	Memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	2	5	8	15	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 5 pengguna sangat setuju, 16 pengguna setuju, 9 pengguna netral, terhadap ruang publik yang mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau dilewati kendaraan umum. Sedangkan untuk ruang publik yang memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik 2 pengguna sangat setuju, 5 pengguna setuju, 8 pengguna netral, dan 15 pengguna tidak setuju.

Tabel 4. 60
Presepsi pengunjung pada Segmen 5 terhadap Lokasi Ruang

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	2	16	9	3	0
2	Berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat	4	22	4	0	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, ruang publik memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dinilai sangat setuju oleh 2 pengguna, 16 pengguna setuju, 9 pengguna netral, 3 pengguna tidak setuju. Sedangkan untuk ruang publik yang berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat dinilai sangat setuju oleh 4 pengguna, 22 pengguna setuju, 4 pengguna netral.

Tabel 4. 61
Presepsi pengunjung pada Segmen 5 terhadap Kenyamanan beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	4	7	14	5	0
2	Memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk	7	17	5	1	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, ruang publik memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis dinilai sangat setuju oleh 4 pengguna, 7 pengguna setuju, 14 pengguna netral, dan 5 pengguna tidak setuju. Sedangkan untuk ruang publik yang memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk dinilai sangat setuju oleh 7 pengguna, 17 pengguna setuju, 5 pengguna netral, dan 1 pengguna tidak setuju.

4.2.2.6 Segmen 6

Untuk membuat pengguna merasa nyaman beraktifitas, perlu adanya ruang publik yang efektif. Ruang publik dikatakan efektif jika mempunyai kebebasan dan perasaan aman dalam beraktifitas, fungsi sebagai wadah sosial, kemudahan dalam aksesbilitas, lokasi ruang, dan kenyamanan dalam beraktivitas. Untuk mengukur tingkat efektifitas, peneliti membagi kuisioner pada 30 responden di Segmen 6..Berikut tabel 4.61 persepsi pengunjung segmen 6 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Tabel 4. 62
Presepsi pengunjung pada segmen 6 terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna	2	14	5	8	1
2	Dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia	3	14	5	7	1
3	Mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak	0	7	10	13	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 2 pengguna sangat setuju, 14 pengguna setuju, 5 pengguna netral, dan 8 pengguna tidak setuju dan 1 pengguna sangat tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu menampung kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna. Efektifitas ruang publik yang dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dinilai sangat setuju oleh 3 pengguna, 14 pengguna setuju, 5 pengguna netral, 7 pengguna tidak setuju dan 1 pengguna sangat tidak setuju. Sedangkan 7 pengguna setuju, 10 pengguna netral, dan 13 penguna tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu menjaga keselamatan pengguna terutama untuk anak-anak.

Tabel 4. 63

Presepsi pengunjung pada segmen 6 terhadap fungsi sebagai wadah sosial

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,atau berkelompok	2	7	14	7	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 2 pengguna sangat setuju, 7 pengguna setuju, 14 pengguna netral, 7 pengguna tidak setuju terhadap efektifitas ruang publik yang merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, atau berkelompok.

Tabel 4. 64

Presepsi pengunjung Semen 6 Terhadap Kemudahan dalam aksesbilitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,atau dilewati kendaraan umum	4	14	8	4	0
2	Memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	0	6	7	13	4

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, 4 pengguna sangat setuju, 14 pengguna setuju, 8 pengguna netral, dan 4 pengguna tidak setuju terhadap ruang publik yang mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau dilewati kendaraan umum. Sedangkan untuk ruang publik yang memiliki sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang

publik 6 pengguna setuju, 7 pengguna netral, dan 13 pengguna tidak setuju dan 4 pengguna sangat tidak setuju.

Tabel 4. 65

Presepsi pengunjung pada Segmen 6 terhadap Lokasi Ruang

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	0	13	13	3	1
2	Berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat	6	14	9	1	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner tersebut diketahui bahwa, ruang publik memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dinilai setuju oleh 13 pengguna,13 pengguna netral, 3 pengguna tidak setuju,dan 1 pengguna sangat tidak setuju. Sedangkan untuk ruang publik yang berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat dinilai sangat setuju oleh 6 pengguna, 14 pengguna setuju, 9 pengguna netral, dan 1 pengguna tidak setuju.

Tabel 4. 66

Presepsi pengunjung pada Segmen 6 terhadap Kenyamanan beraktivitas

No	Pertanyaan	Presepsi masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	1	5	20	4	0
2	Memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk	7	13	6	4	0

Sumber : Hasil Kuisioner 2017

Berdasarkan tabel hasil kuisioner diatas diketahui bahwa, ruang publik memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis dinilai sangat setuju oleh 1 pengguna, 5 pengguna setuju, 20 pengguna netral, dan 4 pengguna tidak setuju,. Sedangkan untuk ruang publik yang memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk dinilai sangat setuju oleh 7 pengguna, 13 pengguna setuju, 6 pengguna netral, dan 4 pengguna tidak setuju.

BAB V
ANALISA

Dalam bab ini akan diuraikan analisa-analisa terkait dengan pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif di Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang. Analisa komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung di kota Malang ini menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif* dan, analisa *skala likert* digunakan untuk mengidentifikasi tingkat efektifitas pemanfaatan ruang publik berdasarkan presepsi pengguna dan *mapping* untuk memetakan titik lokasi komponen ruang publik tingkat efektifitas pemanfaatan ruang publik.

5.1 Analisa komponen ruang publik pada jalan Veteran-Jalan Bandung

Analisa ini bertujuan untuk memetakan titik lokasi komponen ruang publik sebagai penunjang pengguna sebagai tempat bertemu dan berinteraksi dan mendeskripsikan komponen ruang publik yang ada di Jalan Veteran-Jalan Bandung. Analisa ini akan dijabarkan secara deskriptif kualitatif dan mapping. Teknik yang digunakan dalam analisis ini ialah hasil observasi lapangan. Untuk melihat komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung perlu dilakukan observasi untuk meninjau karakter fisik, posisi, jarak,dan bentuk komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung.

5.1.1 Segmen 1

1. Lampu Penerangan

Dalam menemukan lokasi segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) peneliti tidak mengalami kesulitan dikarenakan lokasi ini berada di tengah kota dan mudah dijangkau. Lokasi ini merupakan salah satu tempat di Kota Malang yang dijadikan sebagai tempat berinteraksi, tempat bertemu, dan sebagai tempat bagi pengguna ruang publik. Untuk menambah kenyamanan pengguna ruang publik pada segmen ini terdapat komponen ruang publik yaitu lampu penerangan. Lampu penerangan yang ada di segmen ini terdiri dari lampu pejalan kaki dan lampu penerangan jalan. Lampu pejalan kaki terdapat di jalur pejalan kaki yang disediakan pada 2 jalur. Dari hasil observasi yang dilakukan, lampu pejalan kaki yang ada pada segmen ini berjarak 10m berfungsi dengan baik, sehingga pada malam hari pejalan kaki yang beraktivitas mudah untuk mendapat penerangan untuk berjalan kaki. Untuk lampu penerangan jalan pada segmen 1 jarak penempatan 20m. Lampu penerangan jalan berfungsi dengan baik sehingga mempermudah pengguna kendaraan untuk berkendara.

Tabel 5. 1
Analisa Lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 1

Eksisting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tinggi lampu 4meter o Jarak penempatan 10meter dan tidak menimbulkan blackspot o Tidak dapat *mengakomodasi tempat* menggantung o Sederhana, modern futuristic, terbuat dari bahan vandalism. o Keberadaan lampu pejalan kaki berada pada jalur pejalan kaki yang dekat dengan fasilitas pendidikan. Mampu memberikan penerangan bagi pengguna pejalan kaki pada saat malam hari. o Lampu penerangan pejalan kaki dibutuhkan pada segmen 1 karena dekat dengan fasilitas perdagangan dan jasa dan fasilitas pendidikan sehingga membuat tingkat keamanan dan kenyamanan bagi pengguna pejalan kaki semakin tinggi.	o Tinggi lampu 4 – 6 meter. o Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan black *spot.* o Mengakomodasi tempat menggantung /banner umbulumbul. o Kriteria desain : sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu. o Untuk penerangan jalur pejalan kaki dapat digunakan lampu dengan ketinggian yang relatif rendah agar memberikan skala manusia dan menerangi kanopi bawah dari pohon tepi jalan. Untuk jalur pejalan kaki, distribusi pencahayaan vertikal harus mencapai 2 meter agar penglihatan ke arah pejalan kaki lain tetap *jelas.* o Ditempatkan di tepi sebelah kiri jalur lalu lintas atau di pulau lalu lintas.	Dari kondisi observasi yang dilakukan, keberadaan lampu pejalan kaki terdapat pada jalur pejalan kaki yang mempunyai aktivitas padat karena dekat dengan fasilitas pendidikan, dan kondisi fisik lampu pejalan kaki dapat memberikan penerangan yang baik sehingga tidak adanya blackspot atau tempat yang gelap. Hal ini membuat keamanan dan kenyamanan sehingga memenuhi kebutuhan bagi pengguna atau terbebas dari tindak kejahatan pada malam hari.

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5. 2
Analisa Lampu Penerangan Jalan Segmen 1

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat memberikan penerangan yang merata o Memberikan kenyamanan dan *kenyamanan bagi* pengendara karena tidak adanya blackspot atau tempat yang gelap dikarenakan semua lampu yang berfungsi dengan baik. o Jarak penempatan lampu penerangan jalan 20m dengan ketinggian 6meter. o Jarak tiang penerangan jalan 3 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan 5meter.	o Dapat memberikan penerangan yang merata. o Memberikan keamanan dan *kenyamanan bagi* pengendara. o Lampu penerangan jalan rata-rata memiliki ketinggian 6-15 meter. o Jarak tiang penerangan jalan sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurang-kurangnya 5 meter dari permukaan jalan	Dari observasi yang dilakukan, kondisi eksisting lampu penerangan jalan telah memberikan penerangan yang merata dan tidak adanya blackspot atau tempat gelap dikarenakan karakter fisik lampu jalan yang dapat memberikan penerangan yang baik. Hal ini membuat pengguna merasa nyaman dan aman saat beraktivitas pada malam hari karena keberadaan lampu penerangan jalan yang ditempatkan dengan jarak 20m dan berfungsi dengan baik.

Sumber : Hasil Analisa

2. Halte Bus

Pada lokasi penelitian segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) merupakan ruang publik yang dekat dengan fasilitas pendidikan yaitu Universitas Brawijaya. Dari observasi lapangan yang dilakukan, terdapat komponen ruang publik di segmen 1 yang menyediakan komponen ruang publik yaitu 1 halte bus yang membantu pengguna ruang publik sebagai tempat menunggu angkutan umum.Kondisi halte bus ini baik tidak ada coret-coretan di dinding dan membantu pengguna ruang publik yaitu mahasiswa untuk menunggu kendaraan umum. Halte bus ini juga dapat melindungi pengguna dari terik matahari dan hujan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang publik.

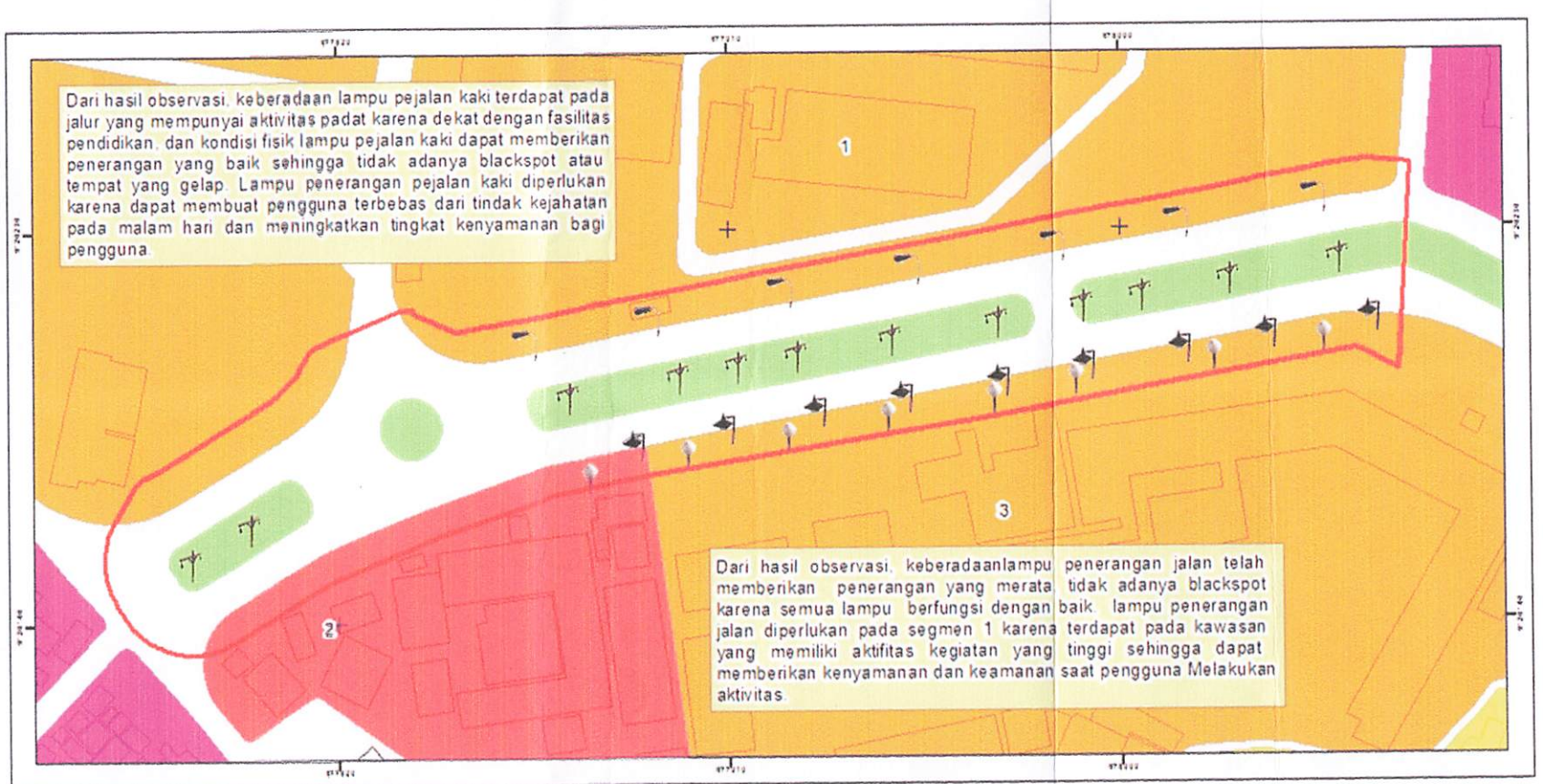

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN LAMPU PENERANGAN SEGMEN 1

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Lampu Kotak isi 2
- Lampu Neon Taman
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

Skala: 1:1,200

No. Peta 5.1

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

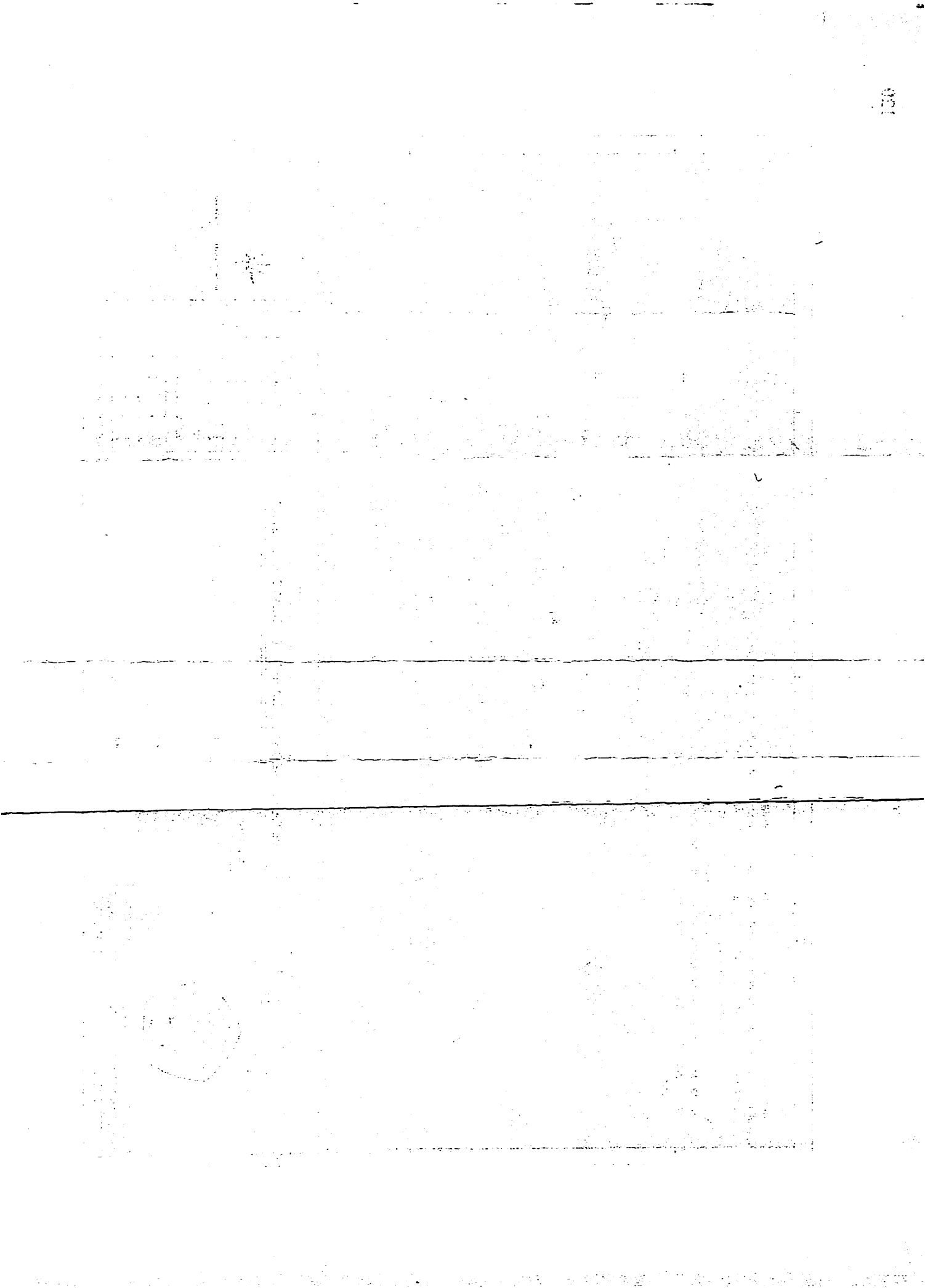

Tabel 5. 3
Analisa Halte Bus Segmen 1

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Halte bus pada segmen 1 terlindung dari cuaca panas mupun hujan karena mempunyai atap yang *dapat melindundungi* pengguna. o Penempatan halte bus terdapat di pinggir jalan utama yang padat lalu lintas dan dekat dengan fasilitas pendidikan sehingga memudahkan pengguna untuk menunggu angkutan umum atau jemputan. o Panjang halte bus 4meter dengan lebar 2 meter. Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung tidak dilalui oleh bis kota, namun hanya angkutan umum. Halte bus ditempatkan di atas trotoar dengan jarak 1,5meter dari tepi jalur lalu lintas. o Pengguna memiliki *kebebasan pandangan* ke arah kedatangan kendaraan baik dalam posisi berdiri maupun duduk. o Zona pemberhentian angkutan umum sudah merupakan akses pejalan kaki karena dekat dengan fasilitas penyeberangan pejalan kaki.	o Terlindung dari cuaca (panas atau hujan). o Penempatan pada pinggir jalan utama yang padat lalu lintas. o *Panjang halte minimum* sama dengan panjang bus kota, yang memungkinkan penumpang dapat naik atau turun dari pintu depan atau pintu belakang. o Memiliki kebebasan pandangan ke arah kedatangan kendaraan baik dalam posisi berdiri maupun duduk di halte. o Zona pemberhentian bis harus merupakan bagian dari jaringan akses pejalan kaki. fasilitas halte harus dibangun sedekat mungkin dengan fasilitas penyeberangan pejalan kaki. o Halte dapat ditempatkan di atas trotoar atau bahu jalan dengan jarak bagian paling depan dari *halte* sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. Persyaratan struktur bangunan memiliki lebar minimal 2 meter, panjang 4 meter dan tinggi bagian atap yang paling bawah minimal 2,5 meter dari lantai	Dari kondisi observasi yang dilakukan, kondisi eksisting karakter fisik halte bus dapat memberikan pelayanan yang baik karena dapat melindungi pengguna dari cuaca panas maupun hujan. Keberadaan halte bus ditempatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna karena berada pada jalur pemberhentian bus dan pada kawasan yang memiliki aktifitas padat yaitu pada kawasan pendidikan. Halte bus digunakan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya pada siang-sore hari untuk menunggu angkutan umum atau jemputan.

Sumber : Hasil Analisa

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN HALTE BUS SEGMEN 1

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Halte

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

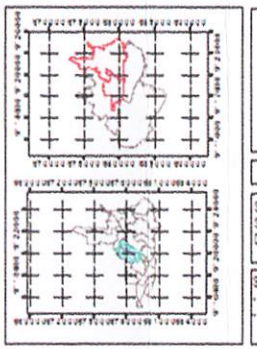

Skala: 1:1,200

No. Peta 5.2

Sistem Proyeksi: Transverse Mercator
Sistem Grid: UTM Zona 49 S
DATUM: WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

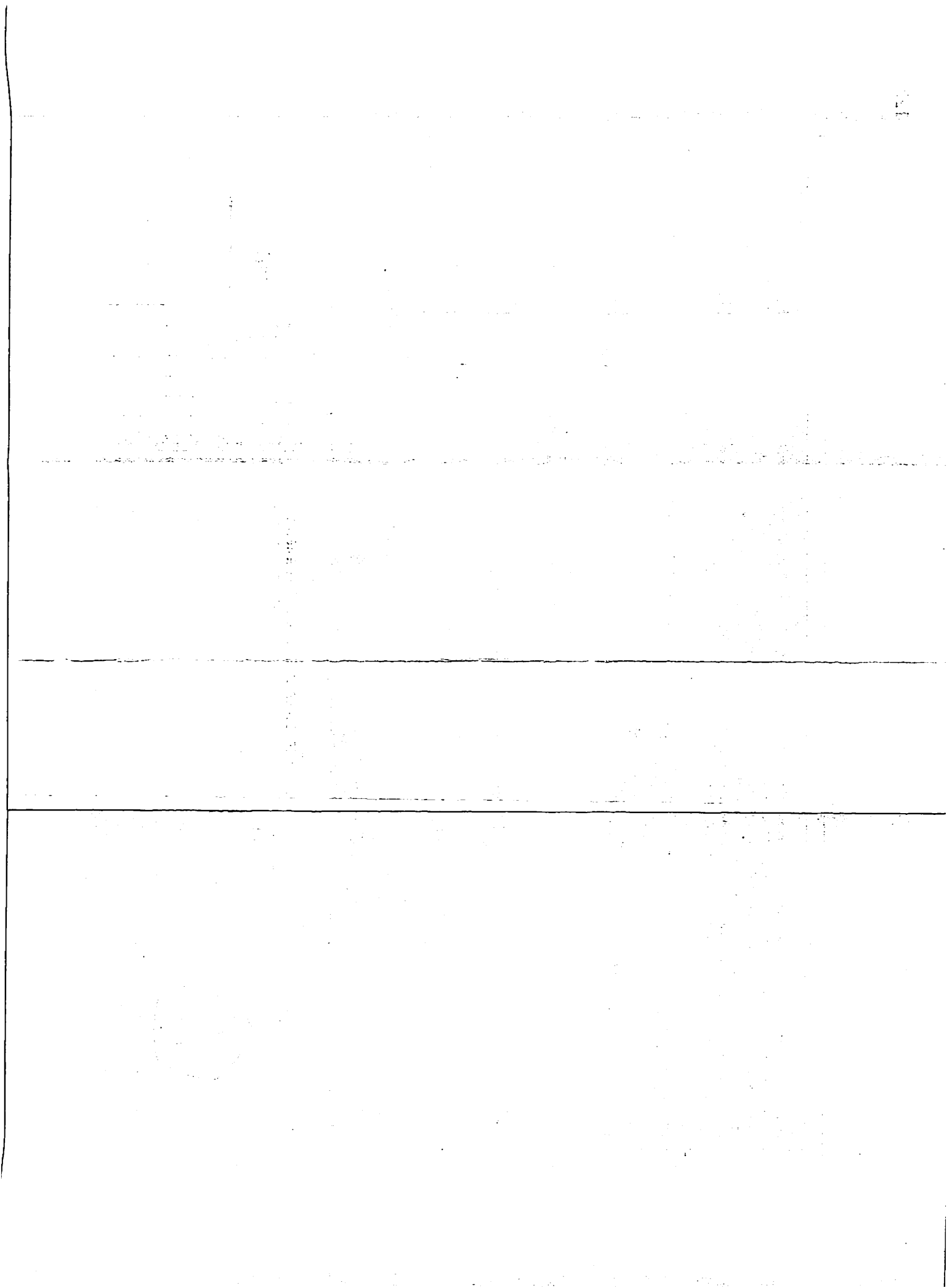

3. Tanda Petunjuk

Pada lokasi penelitian segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) merupakan salah satu jalur kota yang sering dilalui masyarakat Kota Malang karena terdapat fasilitas pendidikan Universitas Brawijaya, dan fasilitas perdagangan dan jasa yaitu Malang Town Square (MATOS). Oleh karena itu sebagai jalur yang sering dilalui masyarakat, pada segmen 1 terdapat fasilitas pendukung ruang publik seperti tanda *petunjuk*.

Papan petunjuk jalan dan informasi adalah papan yang memberikan petunjuk kepada pemakai jalan mengenai arah, tempat dan informasi, yang meliputi rambu pendahuluan, rambu jurusan (arah), tempat dan informasi, yang meliputi rambu penegasan, rambu petunjuk batas wilayah dan rambu lain yang memberikan keterangan dan fasilitas yang bermanfaat bagi pemakai jalan.Tanda petunjuk merupakan fasilitas pendukung yang membantu masyarakat dalam menemukan suatu tempat atau pemakaian jalur pada jalur jalan segmen 1. Tanda petunjuk yang ada pada segmen 1 dalam kondisi yang baik dan dengan kondisi yang sekarang sudah mempermudah masyarakat dalam penggunaan jalur pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur)

Tabel 5. 4

Analisa Tanda Petunjuk Segmen 1

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tanda petunjuk yang terdapat pada segmen 1 terbuat dari lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat terbuka dengan ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o Tanda lokasi ini memuat informasi tentang arah lokasi, aturan yang harus diikuti oleh pengguna, sehingga pengguna tidak salah menggunakan jalan yang pada segmen 1 o Tanda petunjuk pada segmen 1 tidak tertutup pohon sehingga	o Kriteria : Penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o Tanda petunjuk ini memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. o Tidak tertutup pepohonan. o Papan informasi (signage) diletakan pada jalur amenitas, pada titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian	Dari kondisi observasi yang dilakukan, tanda petunjuk pada segmen 1 sudah memberikan informasi yang jelas dan informatif bagi pengguna ruang publik, selain itu keberadaan tanda petunjuk terletak pada titik interaksi sosial,pada jalur pedestrian padat, dan tidak tertutup oleh pohon sehingga pengguna tidak kesulitan untuk melihat tanda petunjuk. Oleh karena itu tidak perlu

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
pengguna dapat melihat dengan jelas. o Tanda petunjuk yang ada pada segmen 1 diletakan pada titik interaksi sosial,pada jalur dengan arus pedestrian padat, dan bahan yang terbuat dari bahan yang tidak menimbukan efek silau.	padat, dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau.	penambahan tanda petunjuk pada segmen 1.

Sumber : Hasil Analisa

4. Tempat Sampah

Pada lokasi penelitian segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan ke fasilitas perdagangan dan jasa (MATOS) untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya fasilitas pendukung seperti tempat sampah agar ruang publik terbebas dari sampah dan kota menjadi lebih bersih.Tempat sampah yang tersedia pada segmen 1 sudah dibedakan menjadi sampah kering dan sampah basah, dan di design dengan corak yang menyolok agar terlihat menarik dan mudah dilihat bagi pengguna ruang publik. Tempat sampah pada segmen 1 juga dibuat menarik dengan dimasukan ke dalam besi berwarna coklat yang warnanya sama dengan bangku taman. Tempat sampah biasanya diangkut pada pagi hari dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan (DPK). Dari hasil observasi lapangan pada segmen 1 tidak ada sampah yang dibuang sembarangan.

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TANDA PETUNJUK SEGMEN 1

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Penjas
- RTH

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

Skala: 1:1,200

No. Peta: 5.3

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

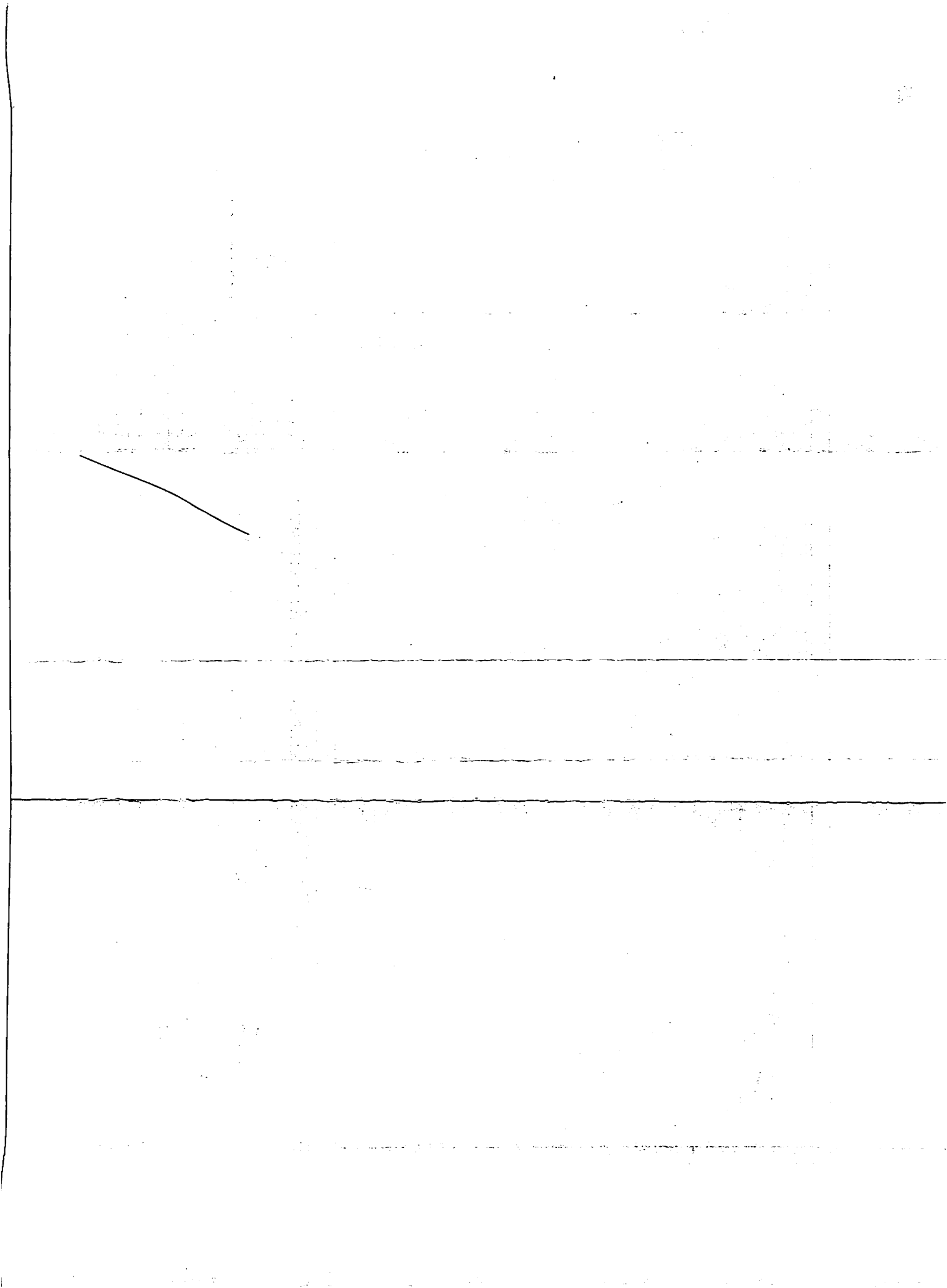

Tabel 5. 5
Analisa Tempat Sampah Segmen 1

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Jarak penempatan tempat sampah pada segmen 1 adalah 15m o Sistem pengangkutan tempat sampah *dilakukan pada pagi* hari pukul 05:00 oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan. o Tempat sampah yang ada pada segmen 1 telah dibedakan sampah kering dan basah, mempunyai kondisi fisik yang terlihat menarik dengan warna yang mencolok sehingga mempermudah pengguna untuk melihat tempat sampah tersebut. o Tempat sampah pada segmen 1 ditempatkan dalam jumlah yang banyak sehingga mempermudah pengguna untuk membuang sampah. o *Memiliki ukuran* yang besar untuk menampung sampah, bahan terbuat dari ember yang dimasukan kedalam besi sehingga tahan air dan menambah estetika taman.	o Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15 – 20 meter). o *Mudah dalam sistem* pengangkutannya. o Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah). o Untuk menjaga lingkungan sebaiknya tempat sampah ditempatkan dalam jumlah yang banyak. o Mudah di lihat, bentuknya mudah dikenali, terjangkau, ditempatkan lebih banyak pada titik-titik yang terdapat banyak aktivitas manusia. o Memiliki ukuran yang cukup lebar untuk menampung jumlah *sampah, bahan yang* langsung menyentuh sampah hendaknya tahan air dan dilengkapi dengan penutup. Ukuran untuk satu tempat sampah adalah tinggi + 91,5 cm dan diameter maksimal 76 cm	Dari kondisi observasi yang dilakukan tempat sampah yang terdapat pada segmen 1 sudah *dibedakan dengan* warna yang mencolok agar pengguna dapat melihat sehingga pengguna tidak membuang tempat sampah dengan sembarang. Namun lokasi segmen 1 yang dekat dengan kawasan pendidikan dengan aktifitas pengguna yang padat dibutuhkan penambahan tempat sampah agar memenuhi kebutuhan ruang publik yang bersih dan nyaman bagi pengguna.

Sumber : Hasil Analisa

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TEMPAT SAMPAH SEGMEN 1

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

Skala: 1:1,200

No. Peta: 5.4

Sistem Proyeksi: Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

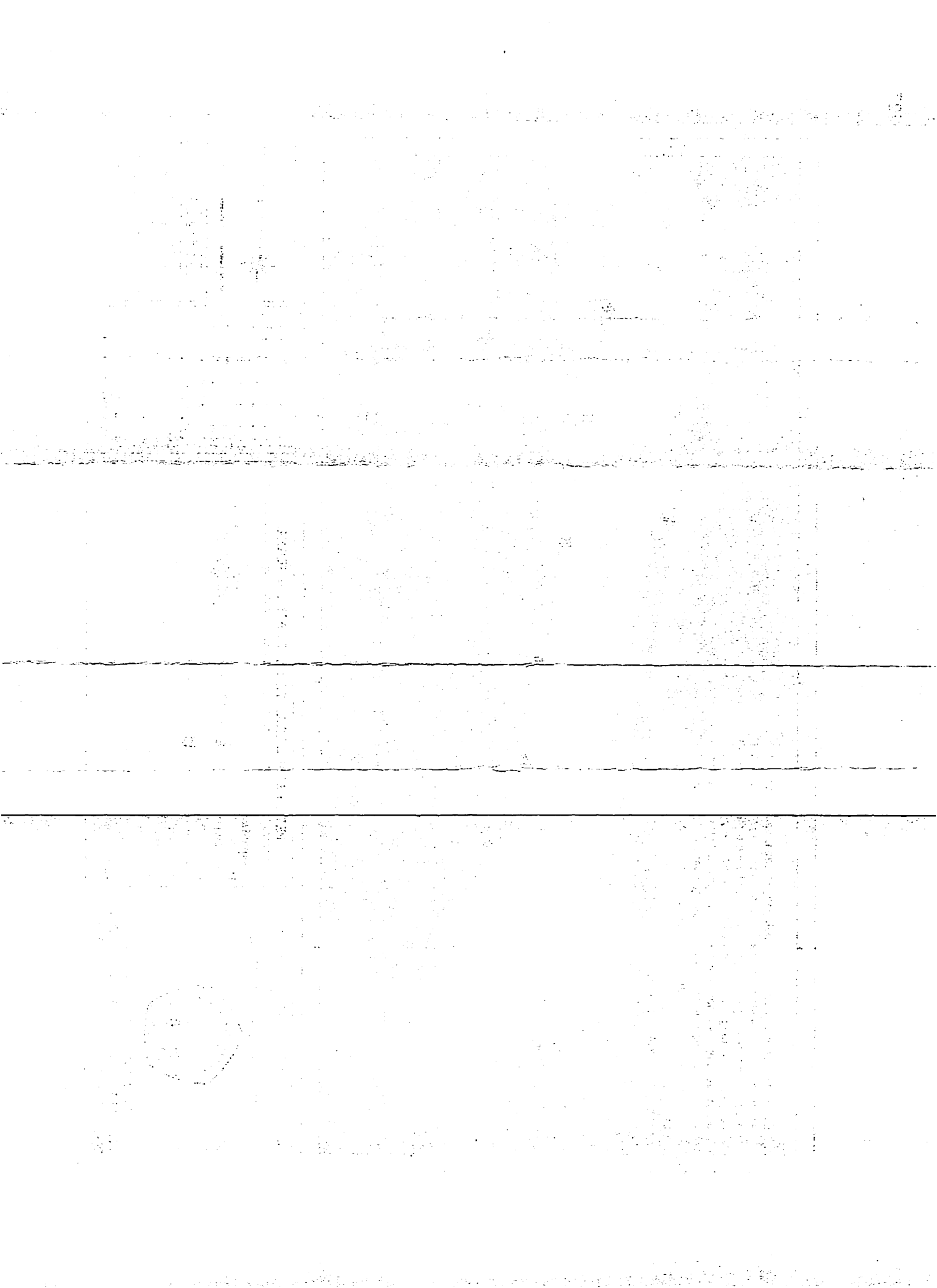

5. Vegetasi

Pada lokasi penelitian segmen 1 merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan ke fasilitas perdagangan dan jasa (MATOS) untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya vegetasi atau tanaman yang mampu membuat suasana menjadi rindang dan pengguna ruang publik menjadi nyaman saat melakukan aktivitas . Dari hasil observasi lapangan, vegetasi yang *disediakan sudah mendukung* aktivitas pengguna ruang publik karena dapat membuat pengguna dilindungi dari sinar matahari saat berjalan melalui jalur pedistrian ataupun untuk berinteraksi dengan menggunakan bangku taman. Selain itu dengan adanya vegetasi, akan menimbulkan kesan sejuk dan rindang sehingga pengguna semakin nyaman untuk berinteraksi dan beraktivitas pada ruang publik.

Tabel 5. 6
Analisa Vegetasi Segmen 1

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat berfungsi sebagai peneduh karena memiliki daun yang lebar sehingga pengguna terlindungi dari cuaca panas. o Ditempatkan pada jalur tanaman sehingga tidak menggangu pengguna beraktivitas pada jalur pejalan kaki, bentuk percabangan tidak merunduk,bermassa daun padat dan ditanami berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang digunakan antara lain : Perdu dan Semak yang menyebar, Tanjung, Trembesi, Palem Sadeng, Glodongan tiang, dan pohon saputangan.	o Dapat berfungsi sebagai peneduh (jalur tanaman tepi). o Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.50 meter), percabangan 2 meter diatas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain : Angsana, Tanjung, dan Kiara Payung.	Dari kondisi observasi yang dilakukan dominan vegetasi yang terdapat pada segmen 1 terdapat tanaman perdu dan semak yang menyebar sehingga tidak dapat dihitung. Tanaman ini membuat citra kota semakin hidup dan lebih menarik. Untuk dominan vegetasi pada segmen 1 adalah glodongan tiang yang terdapat pada median tengan jalan. Glodongan tiang tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanami berbaris. Untuk vegetasi pohon besar didominasi trembesi dan pohon tanjung yang memiliki ciri merunduk dan padat, dan rindang, sehingga dapat mengurangi polusi, melindungi pengguna pada cuaca panas atau menambah kenyamanan pengguna saat beraktivitas.

Sumber : Hasil Analisa

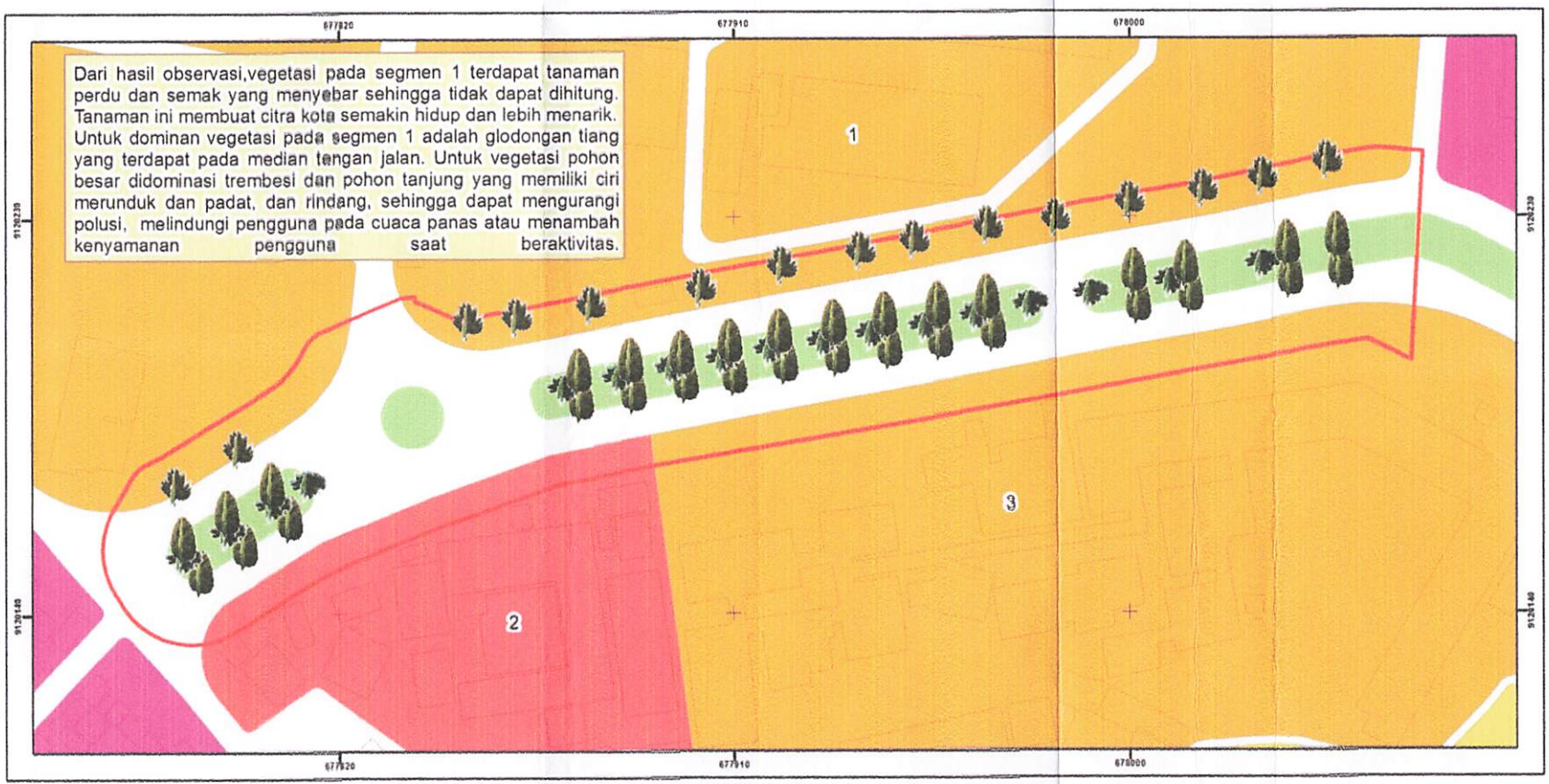

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN VEGETASI SEGMEN 1

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

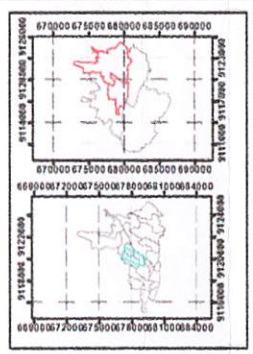

Skala: 1:1,200

No. Peta: 5.5

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

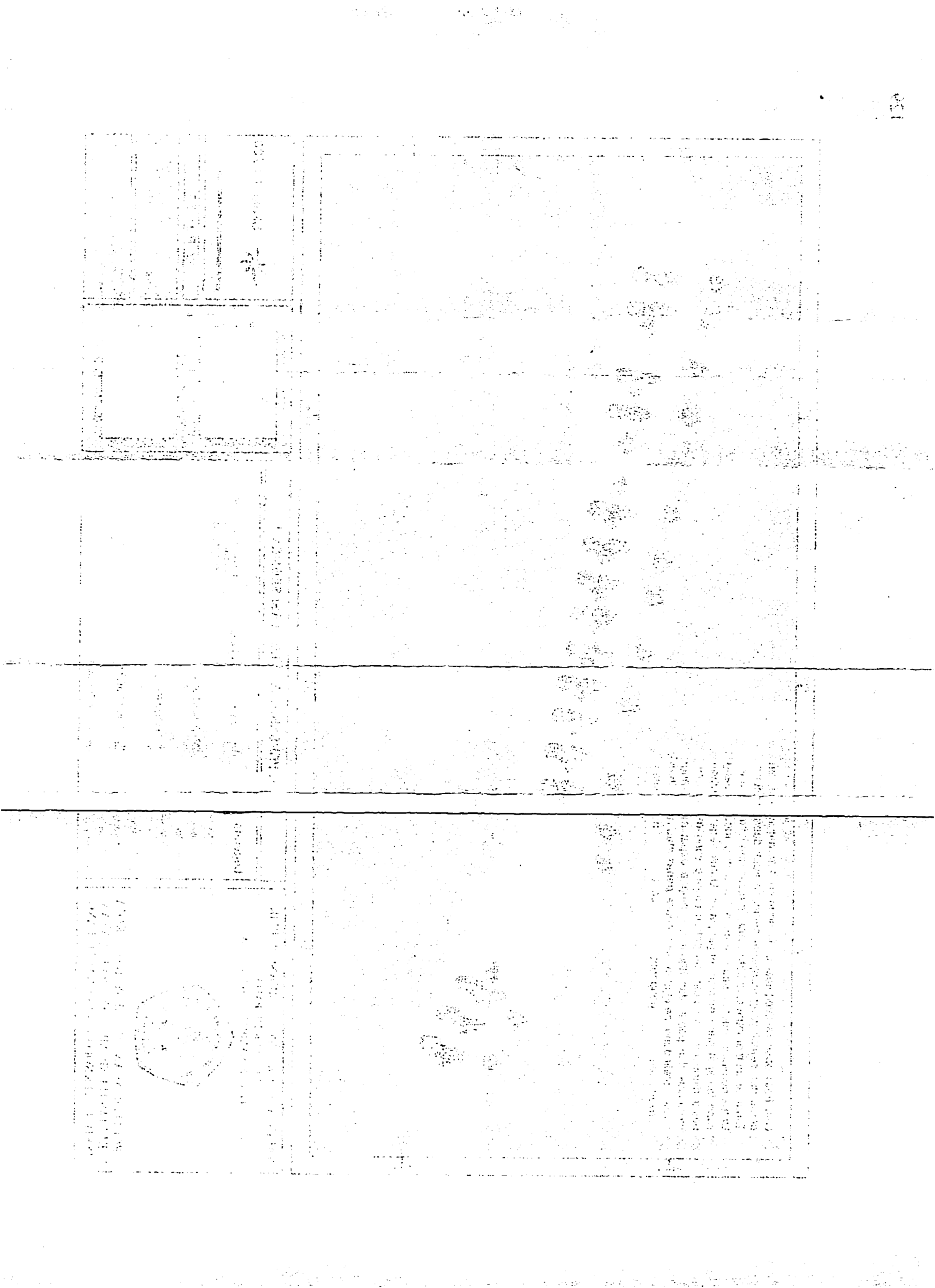

6. Bangku Taman

Pada lokasi penelitian segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi antar kelompok, melakukan aktivitas untuk bersantai, untuk melakukan aktivitas olahraga. Pada ruang publik perlu adanya fasilitas pendukung seperti bangku taman untuk membantu pengguna melakukan aktivitas untuk bersantai atau berinteraksi ataupun tempat *beristirahat agar pengguna ruang publik yang berjalan kaki dapat berhenti* sejenak dan tidak merasa kelelahan saat melakukan aktivitas menggunakan koridor jalan.

Dari hasil observasi lapangan, bangku taman yang disediakan sudah dapat digunakan dengan baik oleh pengguna, namun pada koridor jalan di depan Brawijaya hanya tersedia 1 bangku taman yang disediakan untuk 2 orang, dengan jarak penempatan 10m. Hal ini membuat pengguna ruang publik yang berkelompok atau lebih dari 2 orang sulit untuk melakukan aktivitas dengan menggunakan bangku taman yang disediakan untuk 2 orang. Untuk membuat ruang publik dengan interaksi yang baik, perlu adanya penambahan bangku taman dengan kapasitas lebih dari 2 orang, karena pada segmen 1 pengguna ruang publik adalah mahasiswa yang dengan jumlah lebih dari 2 orang.

Tabel 5. 7
Analisa Bangku Taman Segmen 1

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tempat duduk yang terdapat pada segmen 1 terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu pengguna saat berjalan kaki. o Jarak antar tempat duduk adalah 10m. o Tempat duduk dibuat dengan lebar 0,5m dan panjang 1,5m. o Menggunakan material besi metal berwarna cokelat. Sehingga tidak rusak saat terkena *cuaca hujan dan panas.* o Bangku taman yang terdapat pada segmen 1 sering digunakan saat siang – malam hari dikarenakan vegetasi yang cukup banyak,	o Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki. o Jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. o Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5meter dan panjang 1,5 meter. o Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. o *Bangku dapat* dilengkapi juga dengan sandaran tangan dan sandaran belakang yang bentuk dan ukurannya dapat	Dari kondisi observasi yang dilakukan bangku taman yang terdapat pada segmen 1 digunakan oleh pengguna pada siang – malam hari. Mayoritas pengguna yang menggunakan bangku taman adalah mahasiswa dan pelajar karena segmen 1 dekat dengan fasilitas pendidikan. Vegetasi yang menunjang membuat tempat yang *rindang , membuat* pengguna yang duduk bersantai menggunakan bangku taman terlindung dari terik matahari. Namun bangku taman yang

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
melindungi pengguna dari cuaca panas dan membuat pengguna nyaman oleh vegetasi yang membuat keadaan menjadi sejuk. o Bangku taman yang terdapat pada segmen 1 memiliki kapasilitas yang dapat menampung 2 orang. o Bangku taman dilengkapi dengan sandaran tangan dan sandaran belakang untuk membuat pengguna lebih rileks dalam beraktivitas. o Keberadaan bangku taman ditempatkan pada kawasan pedagangan dan jasa, pendidikan dan taman kota	divariasikan sesuai kebutuhan. o Ditempatkan di kawasan pejalan kaki khususnya di kawasan wisata atau pertokoan, maupun taman kota.	disediakan cuman untuk 2 orang sehingga menyulitkan pengguna yang berkelompok atau lebih dari 2 orang untuk melakukan aktivitas. Keberadaan bangku taman ditempatkan pada kawasan pendidikan dan taman kota. Oleh karena itu perlu adanya penambahan bangku taman untuk memenuhi kebutuhan aktifitas pengguna yang berkelompok pada segmen 1.

Sumber : Hasil Analisa

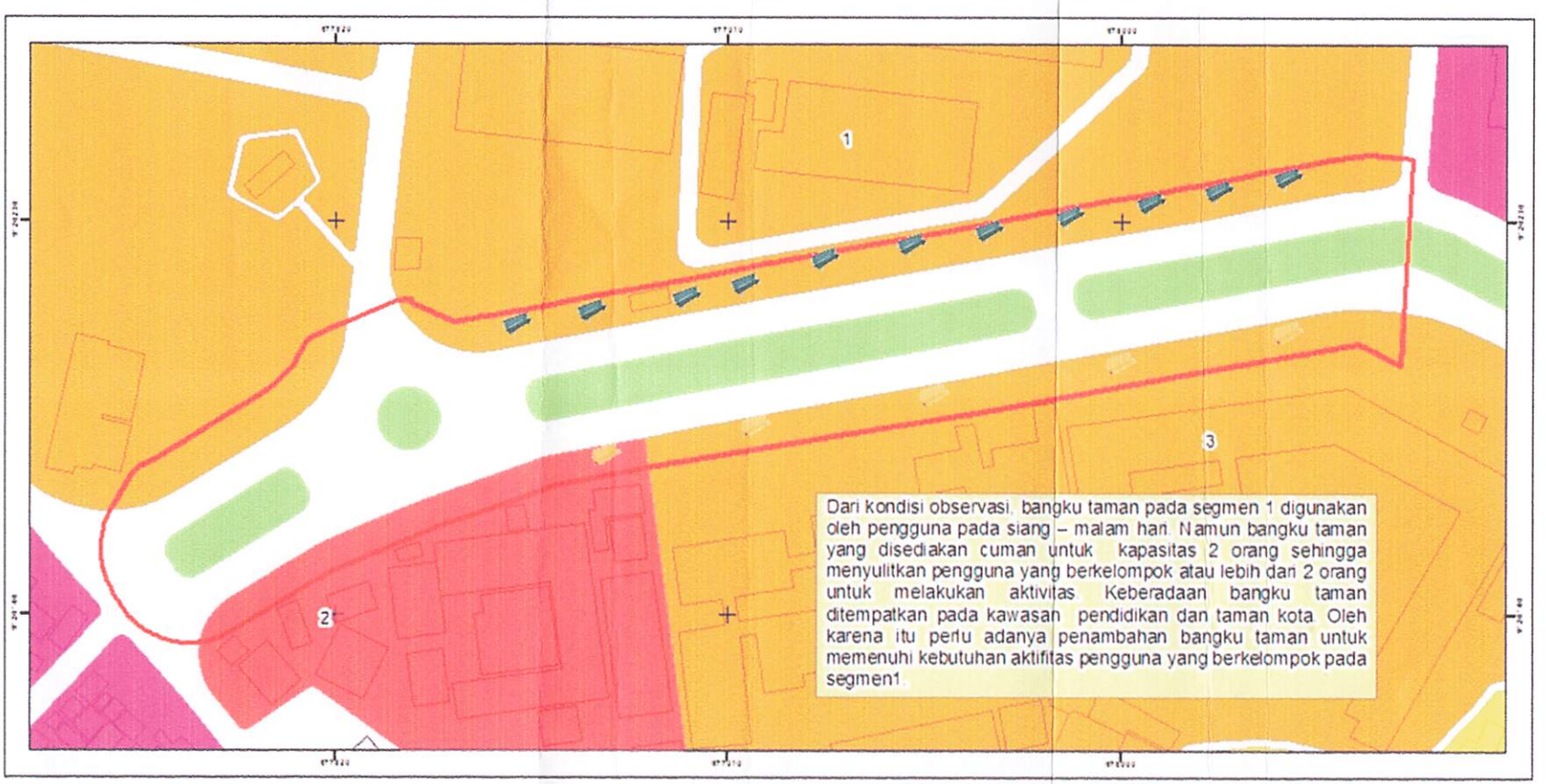

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN BANGKU TAMAN SEGMEN 1

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Bangku Tematik
- Bangku Tematik Ganda

Skala: 1:1.200

No. Peta: 5.6

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

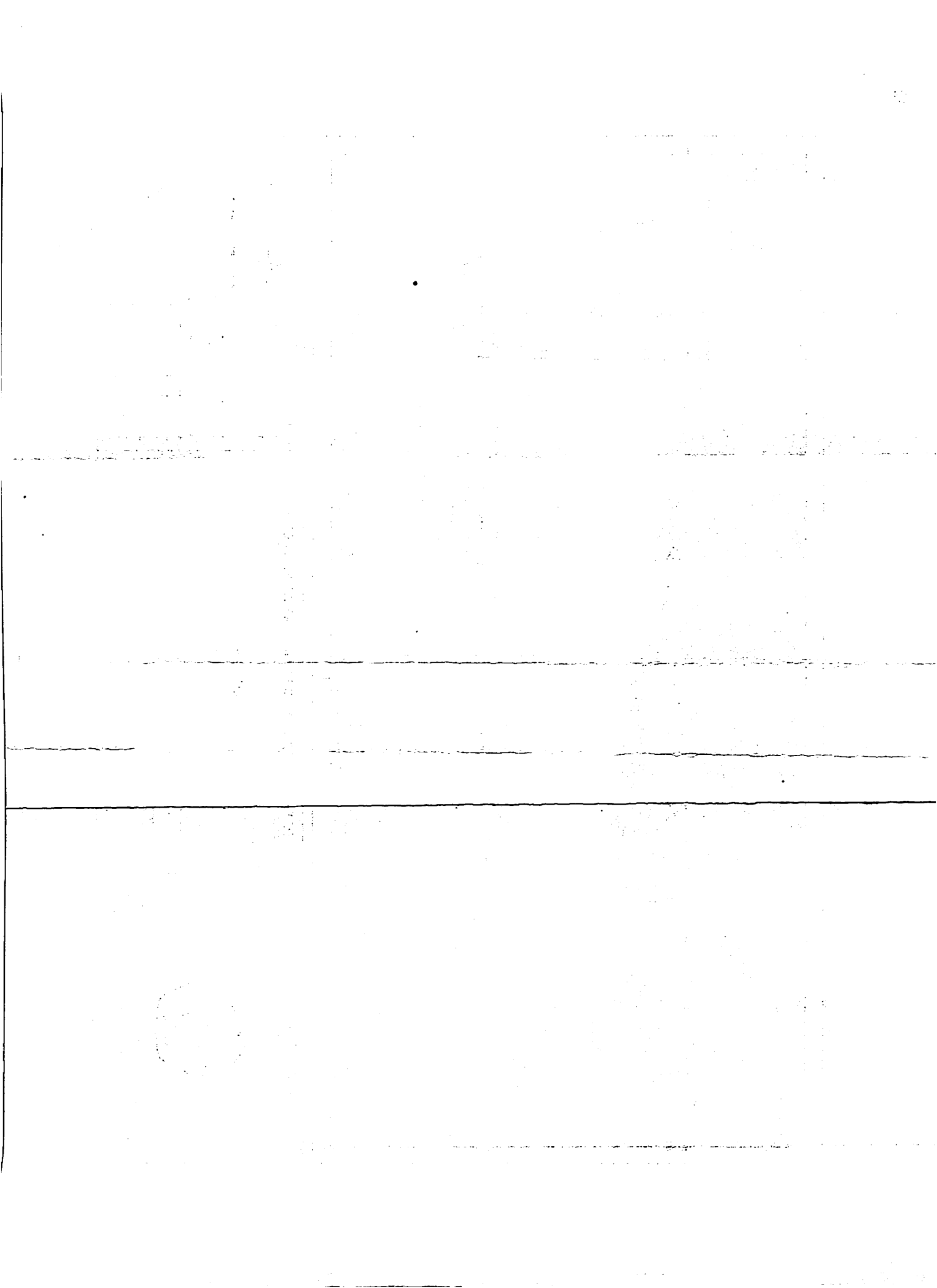

5.1.2 Segmen 2

1. Lampu Penerangan

Dalam menemukan lokasi segmen 2 (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB) peneliti tidak mengalami kesulitan dikarenakan lokasi ini berada di tengah kota dan mudah dijangkau. Lokasi ini merupakan salah satu tempat di Kota Malang yang dijadikan sebagai tempat berinteraksi, tempat bertemu, dan sebagai tempat bagi pengguna ruang publik. Untuk menambah kenyamanan pengguna ruang publik pada segmen ini terdapat komponen ruang publik yaitu lampu penerangan. Lampu penerangan yang ada di segmen ini terdiri dari lampu pejalan kaki dan lampu penerangan jalan. Lampu pejalan kaki yang disediakan berwarna putih.

Dari hasil observasi yang dilakukan, lampu pejalan kaki yang ada pada segmen 2 ini berjarak 5-10m .Namun pada malam hari lampu pejalan kaki yang berada di jalur SMA 8 tidak berfungsi dengan baik atau tidak dapat memberi penerangan bagi pejalan kaki. Menurut pernyataan dari salah satu pedagang kaki lima yang berjualan di depan Pujasera UB, mereka menjadi resah melihat anak muda yang menggunakan ruang publik dengan maksud yang lain karena kurang adanya penerangan di tempat tersebut. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan lampu penerangan bagi pejalan kaki pada segmen 2 sehingga ruang publik dapat digunakan dengan benar.Untuk lampu penerangan jalan pada segmen 2 jarak penempatan 20m. Lampu penerangan jalan berwarna putih. Lampu penerangan jalan sudah berfungsi dengan baik sehingga mempermudah pengguna kendaraan untuk dilewati.

Tabel 5. 8
Analisa Lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 2

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tinggi lampu 4meter o Jarak penempatan 10meter, pada jalur sebelah kiri tidak terdapat blackspot atau tempat yang gelap namun pada jalur sebelah kanan terdapat blackspot sehingga dipergunakan untuk orang berpacaran. Hal ini mengganggu aktivitas pada warga yang berjualan pada lokasi tersebut. o Tidak dapat mengakomodasi tempat menggantung.	o Tinggi lampu 4 – 6 meter. o Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan black spot. o Mengakomodasi tempat menggantung / banner umbulumbul. o Kriteria desain : sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu. o Untuk penerangan jalur pejalan kaki dapat digunakan lampu	Dari kondisi observasi yang dilakukan, kondisi eksisting lampu penerangan pejalan kaki telah memberikan penerangan yang baik namun pada sebagian titik masih terdapat blackspot atau tempat yang gelap sehingga warga yang ada pada lokasi tersebut merasa risih pada saat malam hari karena pada titik yang tidak terdapat

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Sederhana, modern futuristic, dan terbuat dari bahan vadalism. o Keberadaan lampu pejalan kaki terletak pada jalur pejalan kaki yang dekat dengan fasilitas *pendidikan dan fasilitas* perdagangan jasa. Mampu memberikan penerangan bagi pengguna pada malam hari. o Lampu penerangan pejalan kaki dibutuhkan pada segmen 2 karena membuat tingkat keamanan dan kenyamanan bagi pengguna pejalan kaki semakin tinggi saat beraktivitas pada malam hari.	dengan ketinggian yang relatif rendah agar memberikan skala manusia dan menerangi kanopi bawah dari pohon tepi jalan. Untuk jalur pejalan kaki, *distribusi pencahayaan* vertikal harus mencapai 2 meter agar penglihatan ke arah pejalan kaki lain tetap jelas. o Ditempatkan di tepi sebelah kiri jalur lalu lintas atau di pulau lalu lintas.	lampu, digunakan sebagai tempat berpacaran. Oleh karena itu perlu ditambahkan lampu penerangan pejalan kaki pada titik lokasi yang terdapat blackspot sehingga pengguna dapat dengan nyaman untuk beraktifitas.

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5. 9
Analisa Lampu Penerangan Jalan Segmen 2

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat memberikan penerangan yang merata karena semua lampu penerangan jalan yang berfungsi dengan baik. o Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengendara karena tidak adanya blackspot atau tempat yang gelap. o Jarak penempatan lampu penerangan jalan 20m dengan ketinggian 6meter. o Jarak tiang penerangan jalan 3 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan 5meter.	o Dapat memberikan penerangan yang merata. o Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengendara. o Lampu penerangan jalan rata-rata memiliki ketinggian 6-15 meter. o Jarak tiang penerangan jalan sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurang-kurangnya 5 meter dari permukaan jalan	Dari kondisi observasi yang dilakukan, segmen 2 yang dekat dengan fasilitas pendidikan dan fasilitas perdagangan jasa telah menyediakan lampu penerangan jalan sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk memfasilitasi padatnya kendaraan karena telah memberikan penerangan yang baik dan tidak adanya blackspot atau tempat yang gelap dikarenakan semua lampu yang

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
		dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat memberikan penerangan yang maksimal pada malam hari dan pengguna merasa nyaman saat menggunakan ruang publik.

Sumber : Hasil Analisa

2. Halte Bus

Pada lokasi penelitian segmen 2 (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB) merupakan ruang publik yang dekat dengan fasilitas pendidikan yaitu Universitas Brawijaya. Dari observasi lapangan yang dilakukan, terdapat komponen ruang publik di segmen 2 yang menyediakan komponen ruang publik yaitu 2 halte bus yang membantu pengguna ruang publik sebagai tempat menunggu angkutan umum.

Kondisi halte bus ini tidak baik karena ada coret-coretan di dinding dan membuat pengguna menjadi tidak nyaman karena halte bus tersebut penuh coret, kotor karena banyak sampah yang dibuang sembarangan karena halte bus tersebut dekat dengan pedagang kaki lima yang ramai berjualan, selain kotor halte bus ini sudah menjadi tempat tinggal untuk pengemis. Hal ini membuat pengguna menambah rasa ketidaknyamanan untuk menggunakan halte bus. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada fisik halte bus tersebut agar menambah tingkat kenyamanan bagi pengguna, dan menetapkan peraturan agar pengemis dan pedagang kaki lima jera untuk tidak menggunakan halte bus dengan tidak benar.

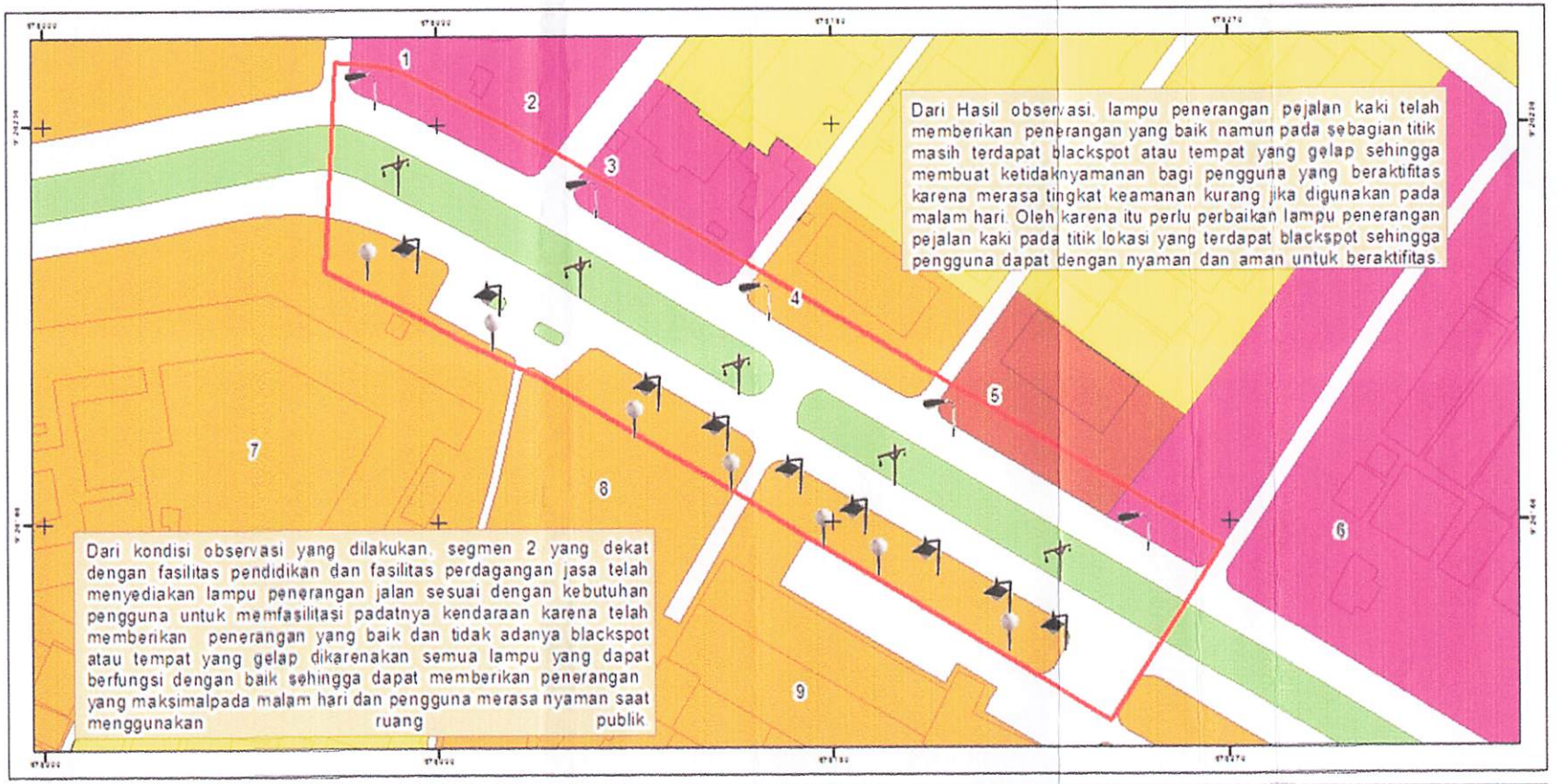

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN LAMPU PENERANGAN SEGMEN 2

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perdagangan
- RTH

- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Neon Taman
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

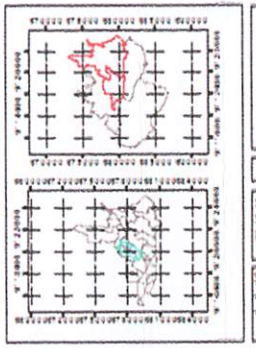

Skala: 1:1,200

No Peta 5.7

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

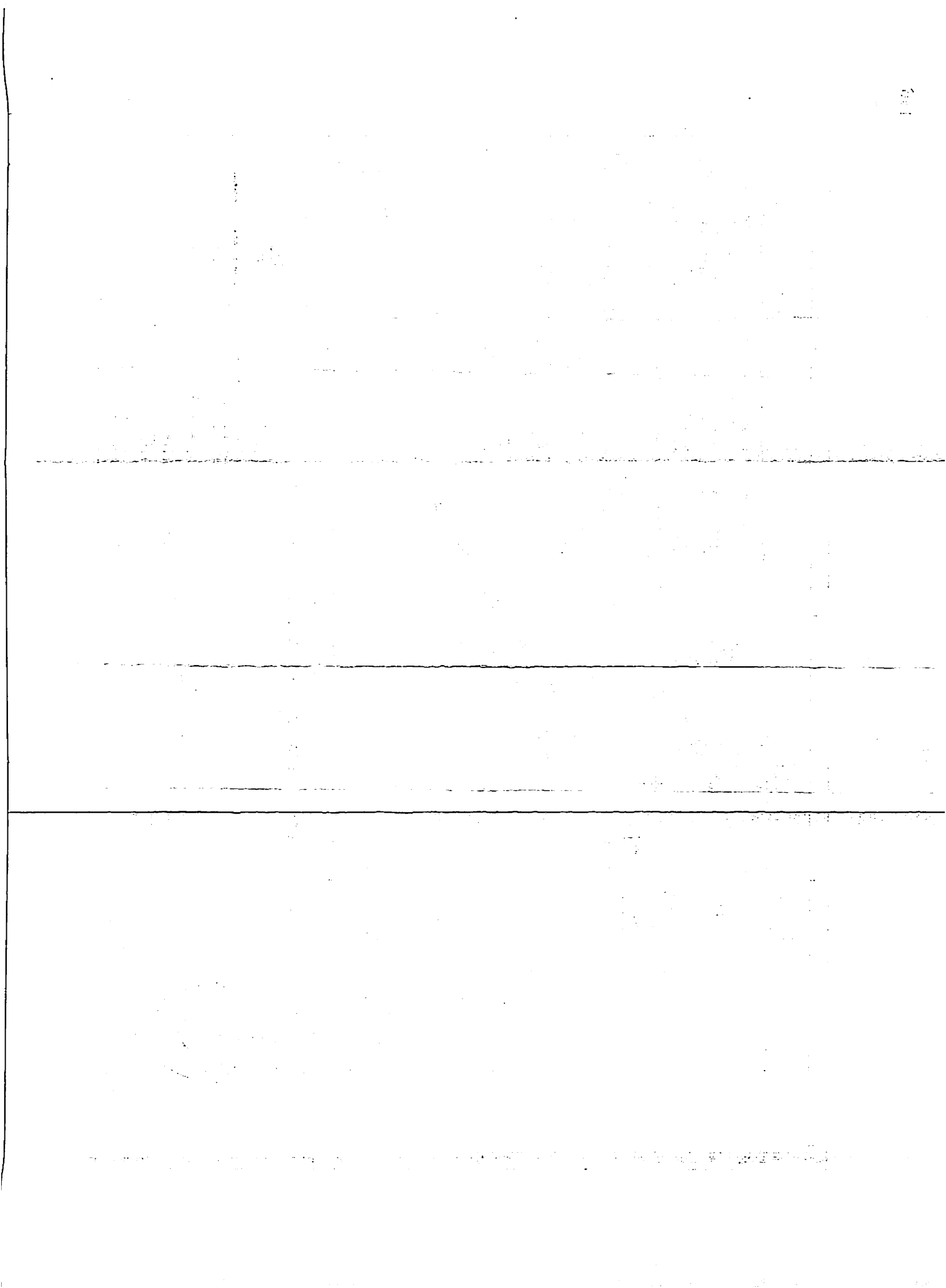

Tabel 5. 10
Analisa Halte Bus Segmen 2

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Halte bus pada segmen 2 terlindung dari cuaca panas mupun hujan karena mempunyai atap yang dapat melindungi pengguna. o Penempatan halte bus terdapat di pinggir jalan utama yang padat lalu lintas dan dekat dengan fasilitas pendidikan dan fasilitas perdagangan jasa sehingga memudahkan pengguna untuk menunggu angkutan umum atau jemputan. o Panjang halte bus 4meter dengan lebar 2 meter. Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung tidak dilalui oleh bis kota, namun hanya angkutan umum. Halte bus ditempatkan di atas trotoar dengan jarak 1,5meter dari tepi jalur lalu lintas. o Pengguna memiliki kebebasan pandangan ke arah kedatangan kendaraan baik dalam posisi berdiri maupun duduk. o Zona pemberhentian angkutan umum sudah merupakan akses pejalan kaki karena dekat dengan fasilitas penyeberangan pejalan kaki. o Halte bus yang penuh dengan coret-coretan dan ditempati oleh pengemis sehingga merusak pemandangan dan mengurangi kenyamanan pengguna.	o Terlindung dari cuaca (panas atau hujan). o Penempatan pada pinggir jalan utama yang padat lalu lintas. o Panjang halte minimum sama dengan panjang bus kota, yang memungkinkan penumpang dapat naik atau turun dari pintu depan atau pintu belakang. o Memiliki kebebasan pandangan ke arah kedatangan kendaraan baik dalam posisi berdiri maupun duduk di halte. o Zona pemberhentian bis harus merupakan bagian dari jaringan akses pejalan kaki. fasilitas halte harus dibangun sedekat mungkin dengan fasilitas penyeberangan pejalan kaki. o Halte dapat ditempatkan di atas trotoar atau bahu jalan dengan jarak bagian paling depan dari halte sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. Persyaratan struktur bangunan memiliki lebar minimal 2 meter, panjang 4 meter dan tinggi bagian atap yang paling bawah minimal 2,5 meter dari lantai	Dari kondisi observasi yang dilakukan, kondisi eksisting halte bus belum dapa memberikan kenyamanan yang baik bagi pengguna karena halte bus yang terdapat coret-coretan dan adanya pengemis yang menjadikan halte bus sebagai tempat tinggal. Hal ini membuat pengguna yang risih sehingga jarang menggunakan halte bus. Halte bus pada segmen 2 dapat melindungi pengguna dari sinar matahari dan curah hujan. Kapasitas penampung pengguna yang ada di dalam halte bus dapat menampung 10 orang. Namun keberadaan halte bus telah memenuhi kebutuhan pengguna karena terdapat pada fasilitas pendidikan dan perdagangan jasa, membuat pengguna dapat dengan mudah untuk menunggu angkutan umum, selain itu terletak pada fasilitas penyebrangan pejalan kaki.

Sumber : Hasil Analisa

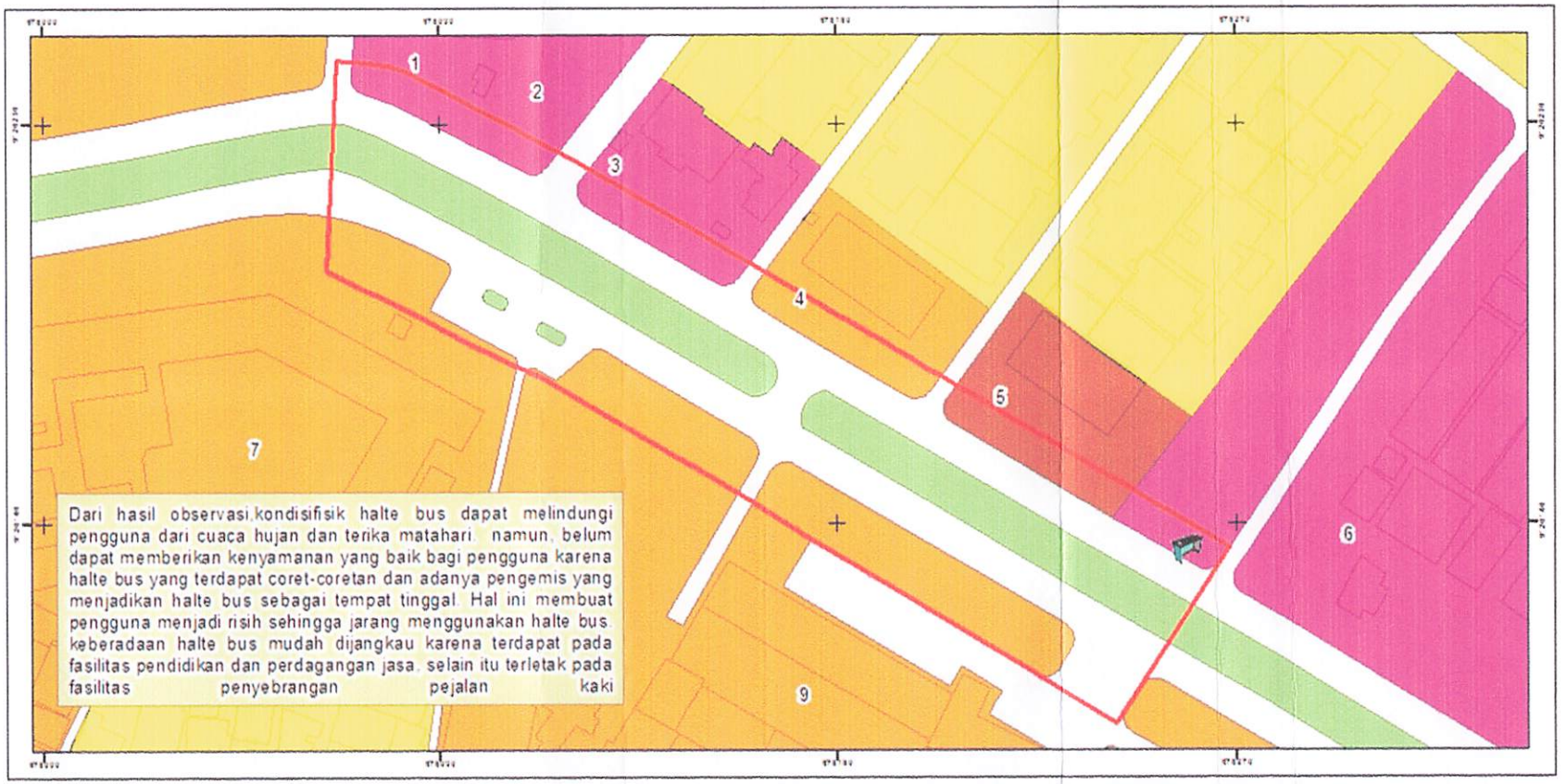

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN HALTE BUS SEGMEN 2

Legenda

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Halte
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

Skala: 1:1,200

No. Peta 5.8

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

3. Tanda Petunjuk

Pada lokasi penelitian segmen 2 (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB) merupakan salah satu jalur kota yang sering dilalui masyarakat Kota Malang karena terdapat fasilitas pendidikan Universitas Brawijaya, beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) . Oleh karena itu sebagai jalur yang sering dilalui masyarakat, pada segmen 2 terdapat fasilitas pendukung ruang publik seperti tanda petunjuk.

Tanda petunjuk merupakan fasilitas pendukung yang membantu masyarakat dalam menemukan suatu tempat atau pemakaian jalur yang benar pada jalur jalan segmen 2. Tanda petunjuk yang ada pada segmen 2 dalam kondisi yang baik dan dengan kondisi yang sekarang sudah mempermudah masyarakat dalam penggunaan jalur pada segmen 2. Namun pada beberapa rambu dilarang parkir, masih terdapat kendaraan yang harusnya tidak terdapat pada area tersebut. Hal ini perlu adanya peraturan dari pemerintah agar kendaraan tidak salah parkir pada area yang tidak seharusnya.

Tabel 5. 11
Analisa Tanda Petunjuk Segmen 2

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tanda petunjuk yang terdapat pada segmen 2 terbuat dari lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat terbuka dengan ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o *Tanda lokasi ini* memuat informasi tentang arah lokasi, aturan yang harus diikuti oleh pengguna, sehingga pengguna tidak salah menggunakan jalan *yang pada segmen 2* o Tanda petunjuk pada segmen 2 tidak tertutup pohon sehingga pengguna dapat melihat dengan jelas.	o Kriteria : Penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan *kondisi jalan.* o Tanda petunjuk ini memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. o Tidak tertutup pepohonan. o Papan informasi *(signage) diletakan* pada jalur amenitas, pada titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian padat, dengan besaran	Dari kondisi observasi yang dilakukan, tanda petunjuk pada segmen 2 sudah memberikan informasi yang jelas dan informatif karena tidak tertutup oleh pohon sehingga pengguna tidak kesulitan untuk menggunakan ruang publik. Selain itu keberadaan tanda petunjuk yang diletakan pada titik interaksi sosial, pada jalur dengan aktivitas padat sudah membantu pengguna dalam penggunaan ruang publik.

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tanda petunjuk yang ada pada segmen 2 diletakan pada titik interaksi sosial,pada jalur dengan arus pedestrian padat, dan bahan yang terbuat dari bahan yang tidak menimbukan efek silau.	sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau.	

Sumber : Hasil Analisa

4. Telepon umum

Pada lokasi penelitian segmen 2 (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi antar kelompok maupun untuk bersantai. Dengan banyaknya pengguna ruang publik, dibutuhkan fasilitas pendukung seperti telepon umum untuk membantu pengguna ruang publik berkomunikasi.Dari hasil observasi lapangan pada segmen 2, terdapat 2 telepon umum pada jalur pejalan kaki yang bersebelahan dengan Gerbang Universitas Brawijaya. Telepon umum ini sudah tidak dapat digunakan karena tidak lagi berfungsi dengan baik. Dengan berkembangnya zaman, telepon umum sudah tidak lagi dibutuhkan karena masyarakat lebih memilih menggunakan handphone/telepon selular. Oleh karena itu dari hasil pengamatan yang didapat, jarang sekali pengguna mencari telepon umum untuk berkomunikasi.

Tabel 5. 12
Analisa Telepon Umum Segmen 2

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Memberikan ciri sebagai fasilitas telekomunikasi yang dapat dilihat dengan jelas dari kondisi fisik. o Tidak dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna karena tidak terlindungi dari *cuaca panas maupun* hujan. o Telepon umum yang sudah tidak dapat berfungsi.	o Memberikan ciri sebagai fasilitas telekomunikasi o Memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna. o Mudah terlihat dan terlindung dari cuaca. o Penempatan pada tepi atau tengah area *pedestrian.* o Tiap satu fasilitas telepon umum berdimensi ±1meter	Dari hasil observasi yang dilakukan , fasilitas pendukung ruang publik yaitu telepon umum sudah tidak dapat memfasilitasi pengguna dengan baik. Hal ini dikarenakan penempatan telepon umum yang dapat mengganggu aktivitas *pejalan kaki, dan telepon* umum yang sudah tidak berfungsi. Selain itu telepon umum juga tidak terlindungi dari cuaca panas maupun hujan, hal

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Penempatan pada tepi pedestrian, namun masih mengganggu aktifitas pejalan kaki. o Mempunyai dimensi ±1meter. o Keberadaan telepon umum di dekat fasilitas pendidikan dan taman kota.		ini dapat menambah ketidaknyamanan bagi pengguna yang menggunakan telepon umum. Telepon umum yang sudah tidak dapat berfungsi sangat merugikan karena keberadaan yang terdapat pada lokasi pedestrian yang padat pengguna dan terdapat pada fasilitas pendidikan akan lebih berfungsi karena dibutuhkan oleh pelajar sebagai alat komunikasi.

Sumber : Hasil Analisa

5. Tempat sampah

Pada lokasi penelitian segmen 2 (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan ke fasilitas perdagangan dan jasa dan fasilitas pendidikan. Untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya fasilitas pendukung seperti tempat sampah.Tempat sampah biasanya diangkut pada pagi hari dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan (DPK). Tempat sampah pada segmen 2 dibuat menarik dengan dimasukan ke dalam besi berwarna coklat yang warnanya sama dengan bangku taman. Adapun tempat sampah yang terbuat dari jerami yang ditempatkan pada halte bus dan dekat dengan pedagang kaki lima. Namun hal ini masih saja membawa pengaruh karena pengguna masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Oleh karena itu perlu adanya penambahan tempat sampah untuk menunjang citra kota, dan kebersihan kota. Tempat sampah juga perlu ditempatkan di dekat bangku taman karena pengguna biasanya sulit untuk menemukan tempat sampah dan akhirnya membuang sampah disekitar bangku taman.

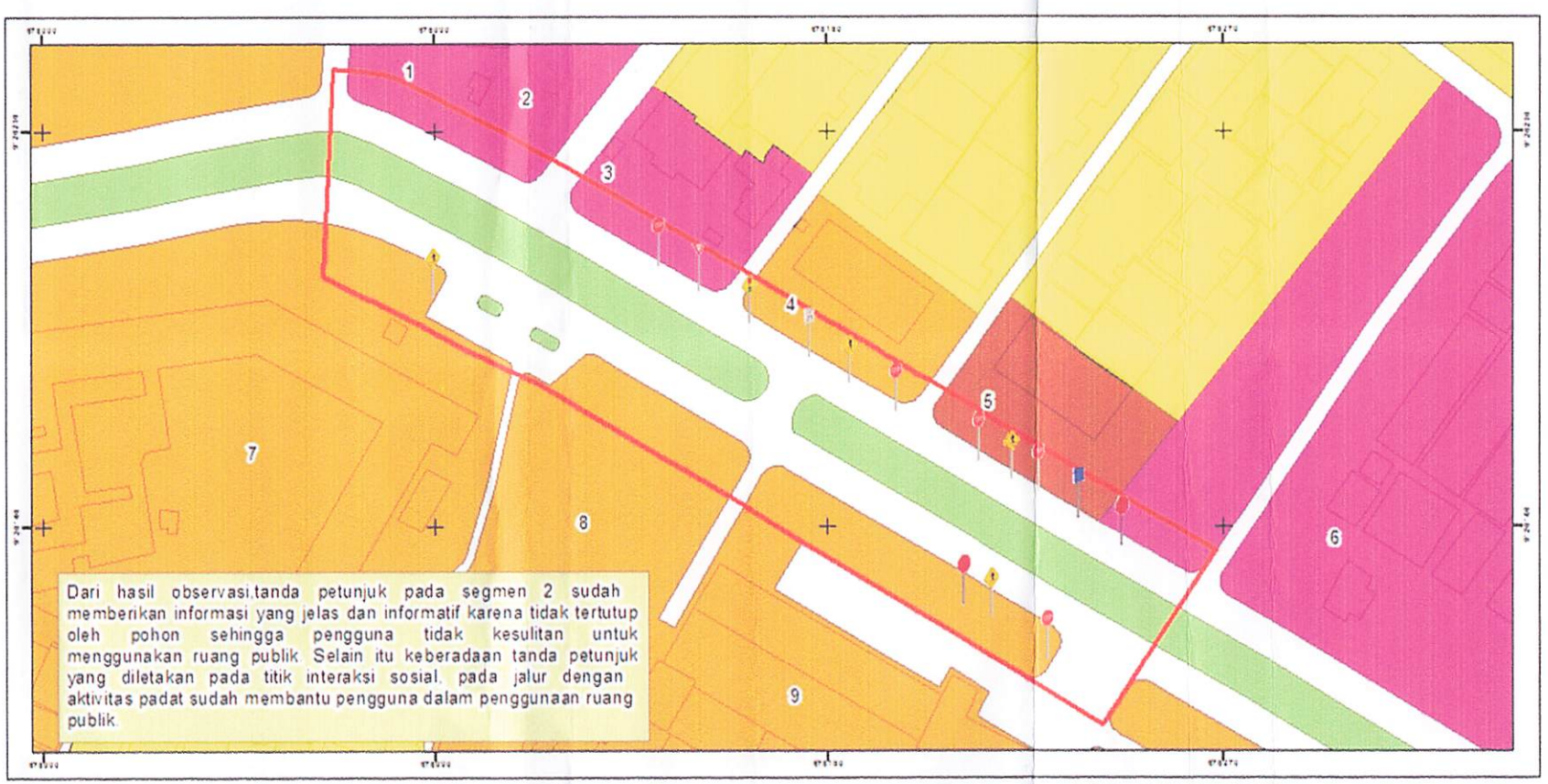

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TANDA PETUNJUK SEGMEN 2

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Banyak Anak-anak
- Batas Akhir kecepatan
- Dilarang Parkir
- Hati-hati
- Lampu Lalu Lintas
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Larangan kecepatan 25km/h

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

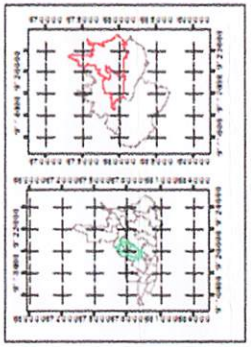

Skala: 1:1,200

No Peta 5.9

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

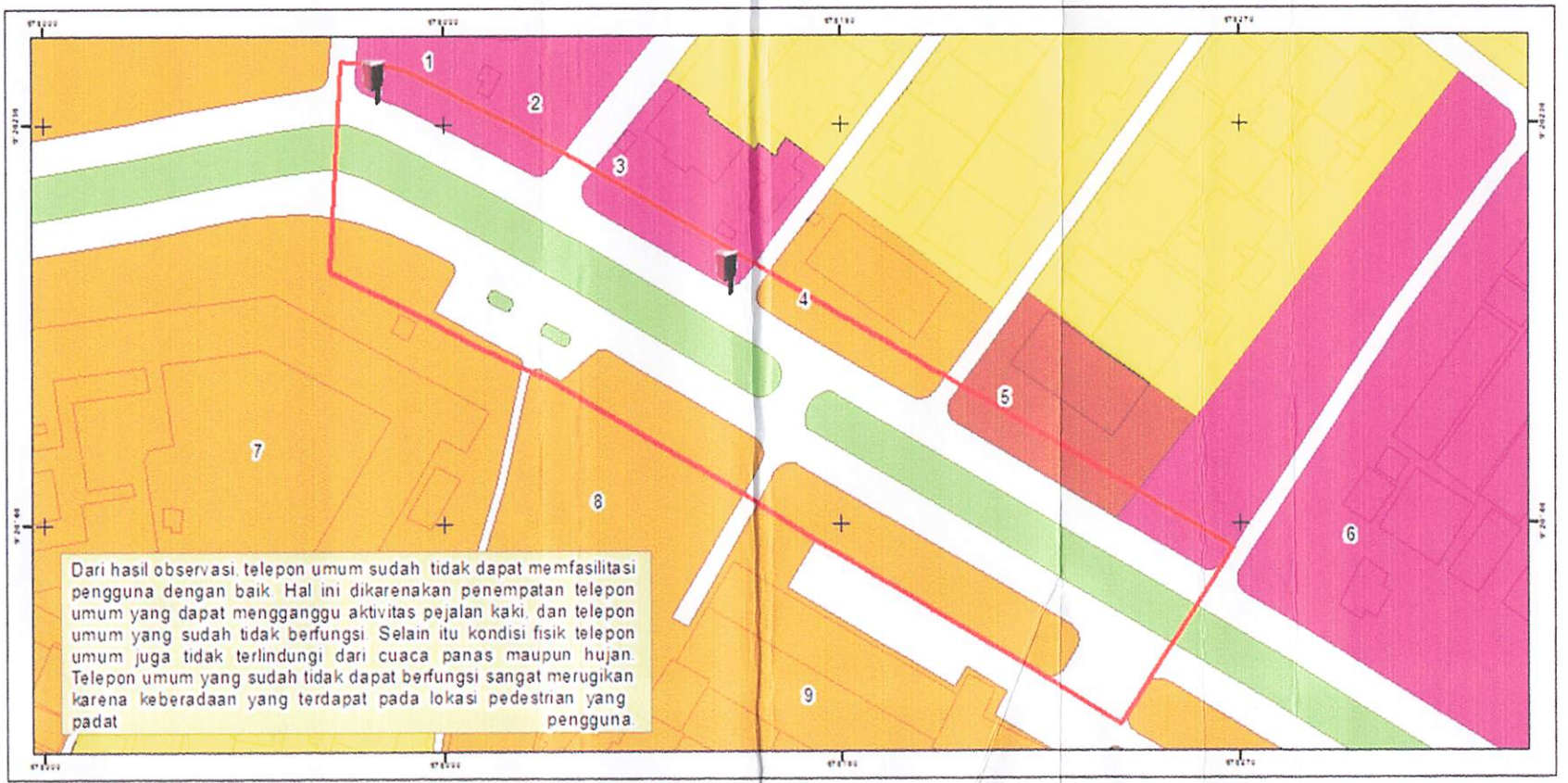

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TELEPON UMUM SEGMEN 2

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Telepon Umum

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMAN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

Skala: 1:1,200

No. Peta: 5.10

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

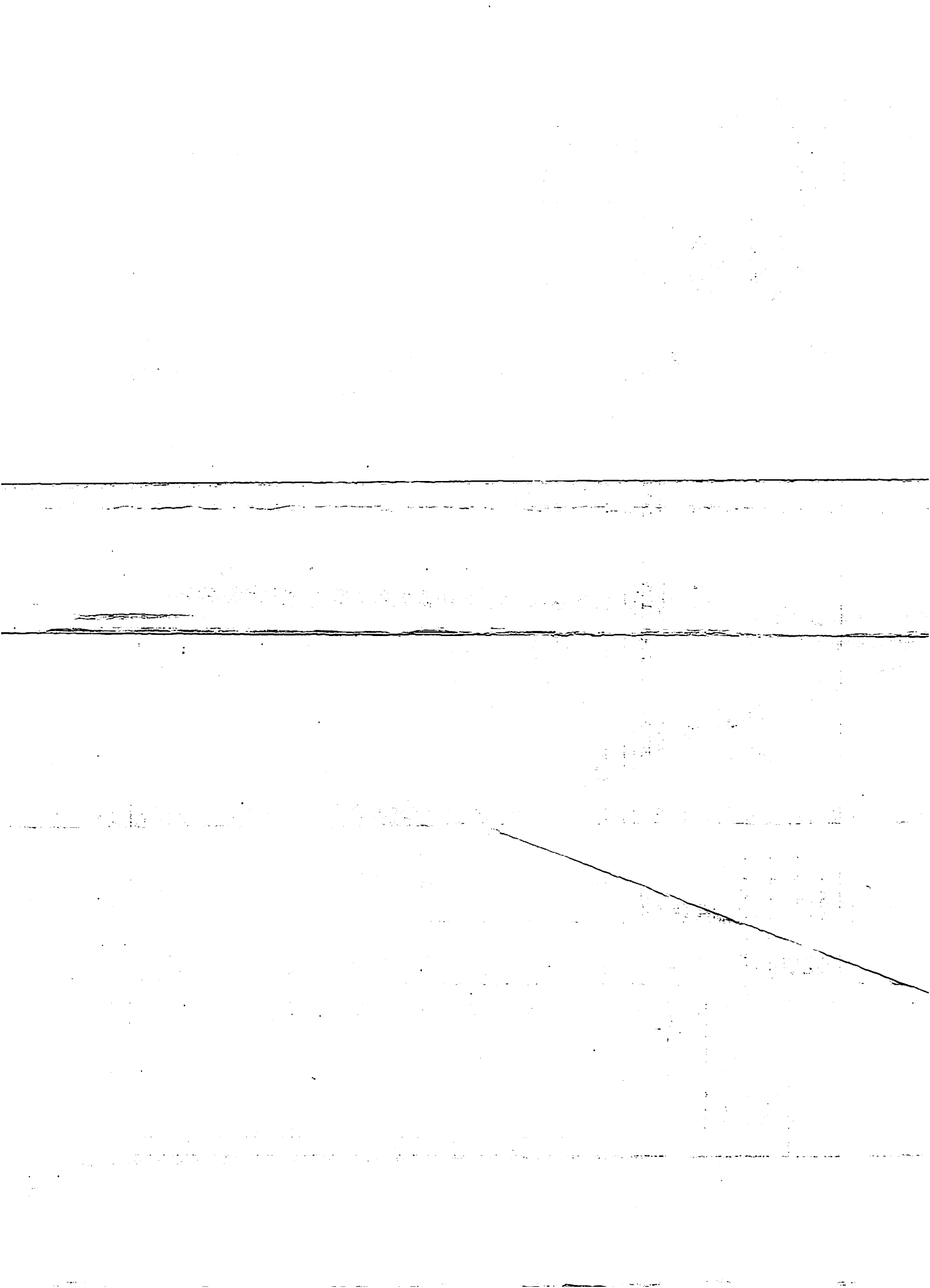

Tabel 5. 13
Analisa Tempat Sampah Segmen 2

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Jarak penempatan tempat sampah adalah 15m. o Sistem pengangkutan tempat sampah dilakukan pada pagi hari pukul 05:00 oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan. o Tempat sampah telah dibedakan sampah kering dan basah, mempunyai kondisi fisik yang terlihat menarik dengan warna yang mencolok sehingga mempermudah pengguna untuk melihat tempat sampah tersebut. o Tempat sampah pada segmen 2 tidak ditempatkan dalam jumlah yang banyak sehingga mempersulit pengguna untuk membuang sampah. o Memiliki ukuran yang besar untuk menampung sampah, bahan terbuat dari ember yang dimasukan kedalam besi sehingga tahan air dan menambah estetika taman.	o Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15 – 20 meter). o Mudah dalam sistem pengangkutannya. o Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah). o Untuk menjaga lingkungan sebaiknya tempat sampah ditempatkan dalam jumlah yang banyak. o Mudah di lihat, bentuknya mudah dikenali, terjangkau, ditempatkan lebih banyak pada titik-titik yang terdapat banyak aktivitas manusia. o Memiliki ukuran yang cukup lebar untuk menampung jumlah sampah, bahan yang langsung menyentuh sampah hendaknya tahan air dan dilengkapi dengan penutup. Ukuran untuk satu tempat sampah adalah tinggi + 91,5 cm dan diameter maksimal 76 cm	Dari kondisi observasi yang dilakukan tempat sampah yang terdapat pada segmen 2 sudah dibedakan dengan warna yang mencolok agar pengguna dapat melihat tidak membuang sampah dengan sembarang. Jarak penempatan juga mempengaruhi kebersihan. Dengan jarak penempatan tempat sampah 15m sudah dapat membuat pengguna sadar akan sampah yang harus dibuang pada tempatnya karena mudah ditemukan. Namun, tempat sampah yang tidak ditempatkan dalam jumlah yang banyak mempersulit pengguna untuk membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu perlu adanya penambahan komponen ruang publik seperti tempat sampah. Karena segmen 2 terletak pada jalur pedestrian yang padat pengguna dan dekat dengan fasilitas pendidikan. Hal ini juga dapat menambah tingkat estetika kota.

Sumber : Hasil Analisa

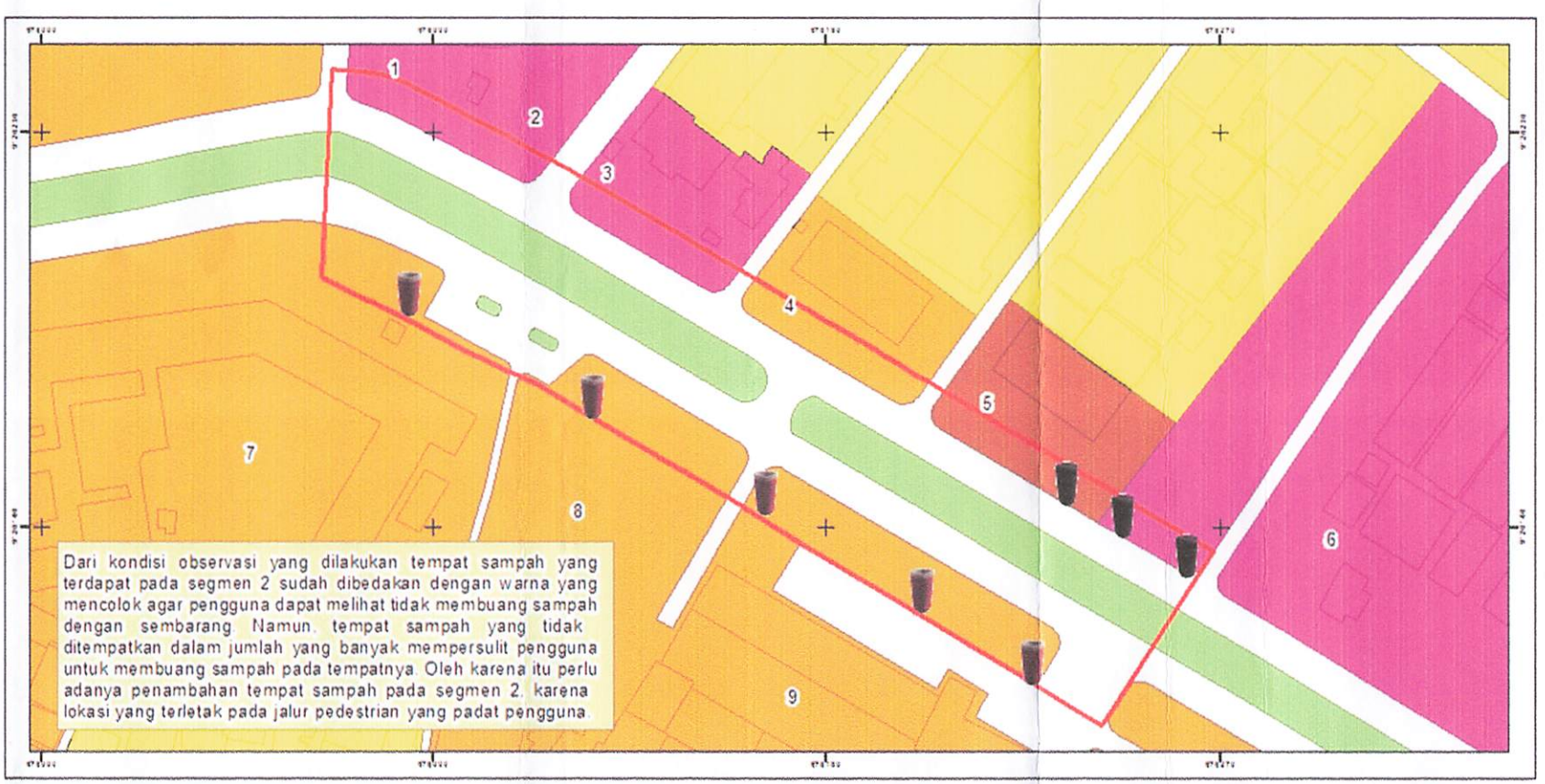

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TEMPAT SAMPAH SEGMEN 2

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Besi
- Keranjang

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 5 Malang
9. Universitas Negeri Malang

Skala: 1:1.200

No. Peta: 5.11

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

6. Vegetasi

Pada lokasi penelitian segmen 2 (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, dan aktivitas lainnya. Untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya vegetasi atau tanaman yang mampu membuat suasana menjadi rindang dan pengguna ruang publik menjadi nyaman saat melakukan aktivitas . Dari hasil observasi lapangan, vegetasi yang disediakan *sudah mendukung aktivitas pengguna ruang publik karena dapat membuat* pengguna dilindungi dari sinar matahari saat berjalan melalui jalur pedistrian ataupun untuk berinteraksi dengan menggunakan bangku taman yang ada pada segmen 2 (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB)

Tabel 5. 14

Analisa Vegetasi Segmen 2

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat berfungsi sebagai peneduh karena memiliki daun yang lebar sehingga pengguna terlindungi dari cuaca panas. o Ditempatkan pada jalur tanaman sehingga tidak menggangu pengguna beraktivitas pada jalur pejalan kaki, bentuk percabangan tidak merunduk,bermassa daun padat dan ditanami berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang digunakan antara lain : Perdu dan Semak yang menyebar, Tanjung, Trembesi, Palem Sadeng, Glodongan tiang, dan pohon saputangan	o Dapat berfungsi sebagai peneduh (jalur tanaman tepi). o Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.50 meter), percabangan 2 meter diatas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain : Angsana, Tanjung, dan Kiara Payung.	Dari kondisi observasi yang dilakukan dominan vegetasi yang terdapat pada segmen 2 terdapat tanaman perdu dan semak yang menyebar sehingga tidak dapat dihitung. Tanaman ini membuat citra kota semakin hidup dan lebih menarik. Untuk dominan vegetasi pada segmen 2 adalah glodongan tiang yang terdapat pada median tengan jalan. Glodongan tiang tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanami berbaris. Untuk vegetasi pohon besar didominasi trembesi dan pohon tanjung yang memiliki ciri merunduk dan padat, dan rindang, sehingga dapat melindungi pengguna pada saat cuaca panas atau menambah kenyamanan pengguna saat beraktivitas.

Sumber : Hasil Analisa

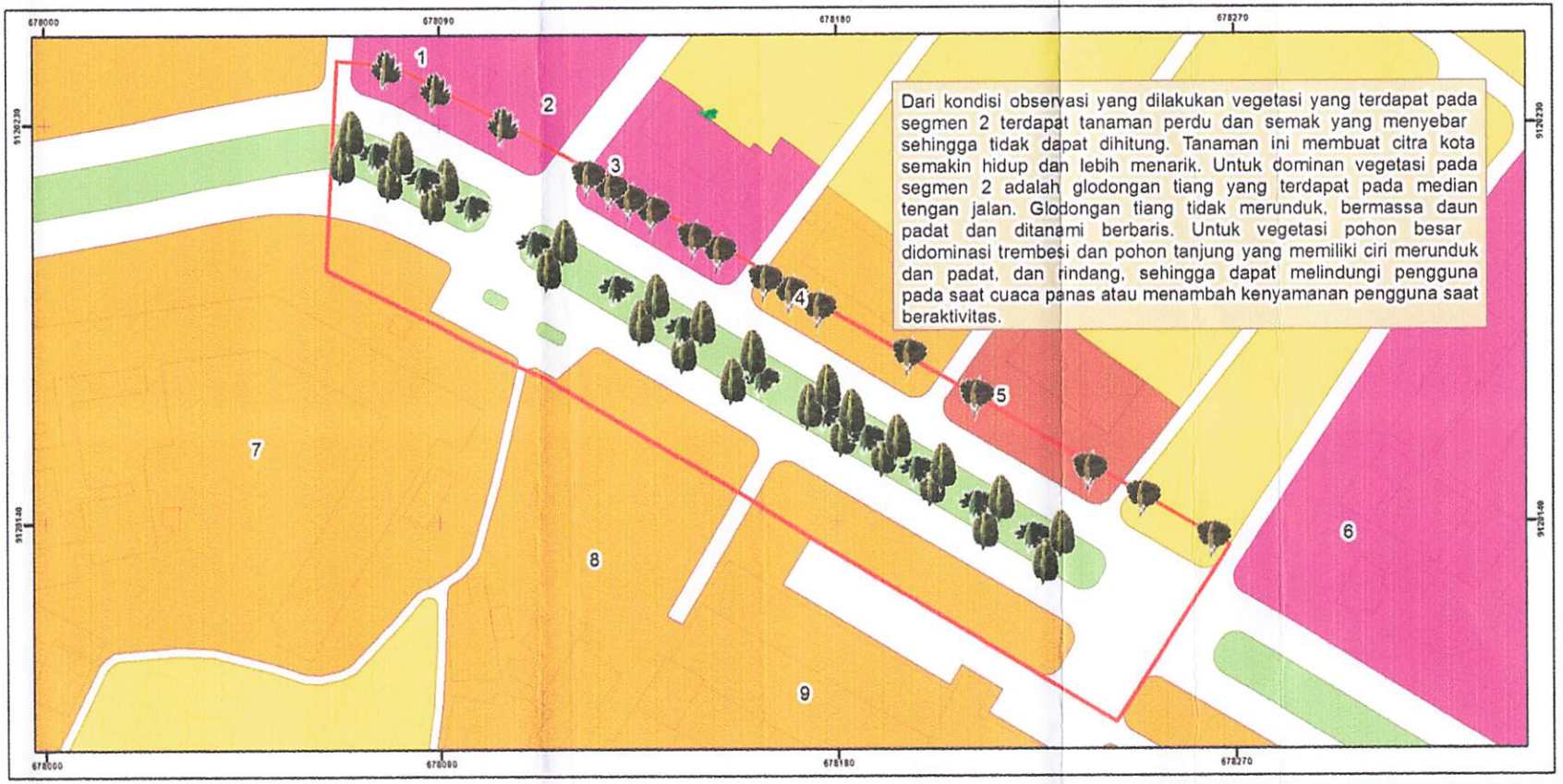

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN VEGETASI SEGMEN 2

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

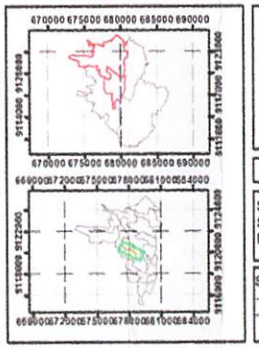

Skala: 1:1,200

0 5 10 20 30 40 Meters

No. Peta: 1.12

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
karena dekat dengan fasilitas pendidikan. o Bangku taman yang terdapat pada segmen 2 memiliki kapasitas yang dapat menampung 2-4 orang. o Bangku taman dilengkapi dengan sandaran tangan dan sandaran belakang untuk membuat pengguna lebih rileks dalam beraktivitas. o Keberadaan bangku taman ditempatkan pada kawasan perdagangan dan jasa, pendidikan dan taman kota untuk dapat membuat pengguna bersantai atau beristirahat saat beraktifitas.	wisata atau pertokoan, maupun taman kota.	taman biasanya untuk berpacaran. Pada segmen 2 perlu penambahan bangku taman untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang beraktifitas. Hal ini dikarenakan segmen 2 yang terdapat pada fasilitas pendidikan dan fasilitas perdagangan jasa membuat pengguna yang berkelompok ingin bersantai atau beristirahat.

Sumber : Hasil Analisa

7. Bangku Taman

Pada lokasi penelitian segmen 2 (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi antar kelompok, melakukan aktivitas untuk bersantai, untuk melakukan aktivitas olahraga. Pada ruang publik perlu adanya fasilitas pendukung seperti bangku taman untuk membantu pengguna melakukan aktivitas untuk bersantai atau berinteraksi, beristirahat agar pengguna ruang publik tidak merasa kelelahan *saat melakukan aktivitas untuk berjalan di sekitar koridor jalan* .

Dari hasil observasi lapangan, bangku taman yang disediakan sudah dapat digunakan dengan baik oleh pengguna, namun pada koridor jalan di depan BNI hanya tersedia 1 bangku taman yang disediakan untuk 2 orang, dengan jarak penempatan 10m. Hal ini membuat pengguna ruang publik yang berkelompok atau lebih dari 2 orang sulit untuk melakukan aktivitas dengan menggunakan bangku taman yang disediakan untuk 2 orang. Untuk membuat ruang publik dengan interaksi yang baik, perlu adanya penambahan bangku taman dengan kapasitas lebih dari 2 orang, karena pada segmen 2 pengguna ruang publik adalah mahasiswa yang berinteraksi dengan jumlah lebih dari 2 orang.

Tabel 5. 15
Analisa Bangku Taman Segmen 2

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tempat duduk yang terdapat pada segmen 2 terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu pengguna saat berjalan kaki. o Jarak antar tempat duduk adalah 10m. o *Tempat duduk dibuat* dengan lebar 0,5m dan panjang 1,5m. o Menggunakan material besi metal berwarna cokelat. Sehingga tidak rusak saat terkena cuaca hujan dan panas. o Bangku taman yang terdapat pada segmen 2 sering digunakan saat siang – malam hari oleh pelajar	o Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki. o Jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. o Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5meter dan panjang 1,5 meter. o Menggunakan *material* yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. o Bangku dapat dilengkapi juga dengan sandaran tangan dan sandaran belakang yang bentuk dan ukurannya dapat divariasikan sesuai kebutuhan. o Ditempatkan di kawasan pejalan kaki khususnya di kawasan	Dari kondisi observasi yang dilakukan bangku taman yang terdapat pada segmen 2 digunakan oleh pengguna pada siang – malam hari. Mayoritas pengguna yang menggunakan bangku taman adalah *mahasiswa dan pelajar* karena segmen 2 dekat dengan fasilitas pendidikan. Namun bangku taman yang disediakan cuman untuk 2-4 orang sehingga menyulitkan pengguna yang berkelompok atau lebih dari 4 orang untuk melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan menggunakan bangku

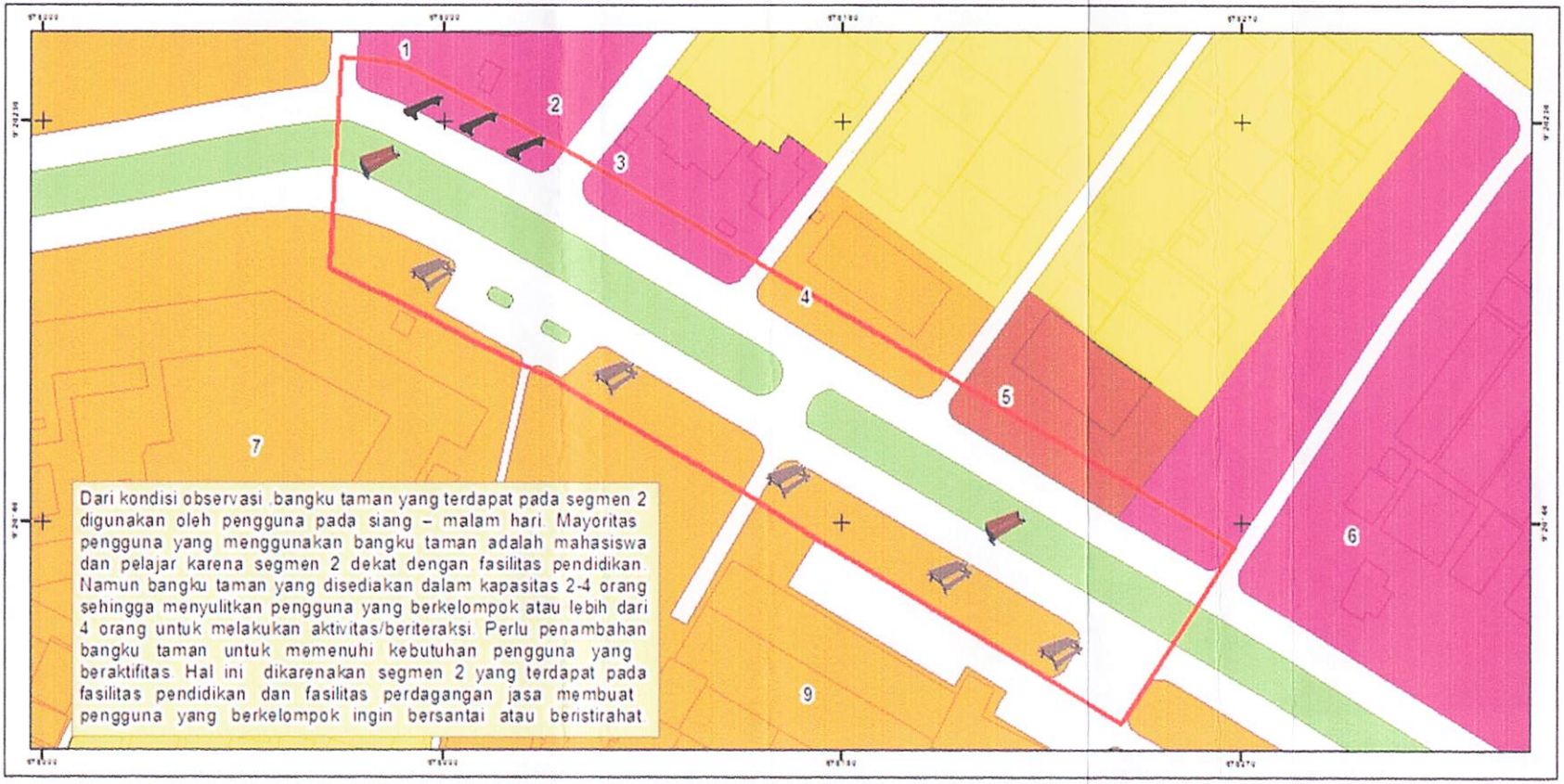

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN BANGKU TAMAN SEGMEN 2

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Kursi Tematik
- Kursi Tematik Ganda
- Kursi Melengkung 2

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

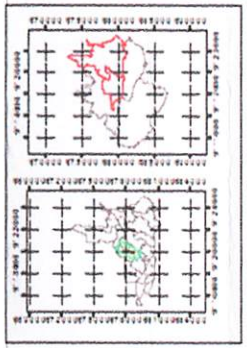

Skala: 1:1,200

No. Peta: 5.13

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

5.1.3 Segmen 3

1. Lampu Penerangan

Dalam menemukan lokasi segmen 3 (Mall MX – Perumahan De Rumah) peneliti tidak mengalami kesulitan dikarenakan lokasi ini berada di tengah kota dan mudah dijangkau. Lokasi ini merupakan salah satu tempat di Kota Malang yang dijadikan sebagai tempat berinteraksi, tempat bertemu, dan sebagai tempat bagi pengguna ruang publik. Untuk menambah kenyamanan pengguna ruang publik pada segmen ini terdapat komponen ruang publik yaitu lampu penerangan. Lampu penerangan yang ada di segmen ini terdiri dari lampu pejalan kaki dan lampu penerangan jalan. Lampu pejalan kaki yang berada di lokasi ini terdapat di jalur pejalan kaki yang disediakan pada 2 jalur di segmen 3.Lampu pejalan kaki yang disediakan berwarna putih.

Dari hasil observasi yang dilakukan, lampu pejalan kaki yang ada pada segmen 3 ini berjarak 5-10m .Namun pada malam hari lampu pejalan kaki yang berada di jalur Universitas Negeri Malang tidak berfungsi dengan baik atau tidak dapat memberi penerangan bagi pejalan kaki. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan lampu penerangan bagi pejalan kaki pada segmen 3 sehingga ruang publik dapat digunakan dengan benar.Untuk lampu penerangan jalan pada segmen 3 jarak penempatan 20m. Lampu penerangan jalan pada jalur ini berfungsi dengan baik karena terdapat di area fasilitas perdagangan jasa yaitu MX dan Malang Town Square (MATOS). Hal ini mempermudah pengguna untuk beraktivitas pada sepanjang jalur (Mall MX – Perumahan De Rumah).

Tabel 5. 16
Analisa Lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 3

Eksisting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tinggi lampu 4meter. o Jarak penempatan 10meter. o Masih terdapat titik blackspot atau tempat gelap yang diakibatkan lampu pejalan kaki yang tidak berfungsi dengan baik sehingga tidak dapat memberikan penerangan bagi pengguna pada saat malam hari, dan membuat tingkat keamanan dan kenyamanan bagi pengguna menurun.	o Tinggi lampu 4 – 6 meter. o Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan black spot. o Mengakomodasi tempat menggantung / banner umbulumbul. o Kriteria desain : sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu. o Untuk penerangan jalur pejalan kaki dapat digunakan lampu	Dari kondisi observasi yang dilakukan, kondisi eksisting lampu penerangan pejalan kaki belum memberikan penerangan yang merata bagi pengguna, karena masih terdapat blackspot atau tempat yang gelap. Hal ini membuat pengguna merasa kurangnya tingkat keamanan dan kenyaman beraktivitas pada saat malam hari. Oleh

Eksisting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tidak dapat mengakomodasi tempat menggantung o Sederhana, modern futuristic, terbuat dari bahan vandalism. o Keberadaan lampu pejalan kaki berada pada jalur pejalan kaki yang dekat dengan fasilitas perdagangan jasa dan fasilitas pendidikan .	dengan ketinggian yang relatif rendah agar memberikan skala manusia dan menerangi kanopi bawah dari pohon tepi jalan. Untuk jalur pejalan kaki, distribusi pencahayaan vertikal harus mencapai 2 meter agar penglihatan ke arah pejalan kaki lain tetap jelas. o Ditempatkan di tepi sebelah kiri jalur lalu lintas atau di pulau lalu lintas.	karena itu perlu adanya perbaikan lampu penerangan pejalan kaki agar membuat pengguna merasa nyaman dan aman saat beraktifitas, karena segmen 3 berada pada lokasi yang puncak aktifitasnya tinggi pada saat malam hari yang dekat dengan fasilitas perdagangan jasa.

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5. 17
Analisa Lampu Penerangan Jalan Segmen 3

Eksisting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat memberikan penerangan yang merata o Memberikan kenyamanan dan kenyamanan bagi pengendara karena tidak adanya blackspot atau tempat yang gelap o Semua lampu berfungsi dengan baik. o Jarak penempatan lampu penerangan jalan 20m dengan ketinggian 6meter. o Jarak tiang penerangan jalan 3 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan 5meter.	o Dapat memberikan penerangan yang merata. o Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengendara. o Lampu penerangan jalan rata-rata memiliki ketinggian 6-15 meter. o Jarak tiang penerangan jalan sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurang-kurangnya 5 meter dari permukaan jalan	Dari kondisi observasi yang dilakukan,lokasi segmen 3 berdekatan dengan fasilitas perdagangan jasa dan membutuhkan penerangan jalan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna untuk beraktifitas pada malam hari. kondisi eksisting lampu penerangan jalan telah memberikan penerangan yang merata dan tidak adanya balckspot atau tempat gelap dikarenakan semua lampu penerangan jalan yang berfungsi dengan baik, sehingga pengguna tidak mengalami kesulitan dan ketidaknyamanan

Eksisting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Keberadaan lampu penerangan jalan pada segmen 3 dengan fasilitas perdagangan jasa dan pendidikan sehingga membuat penerangan pada jalan yang mempermudah pengguna untuk menemukan fasilitas perdagangan jasa.		saat menggunakan ruang publik pada malam hari.

Sumber : Hasil Analisa

2. Halte Bus

Pada lokasi penelitian segmen 3 merupakan ruang publik yang dekat dengan fasilitas pendidikan dan fasilitas perdagangan jasa. Dari observasi lapangan yang dilakukan, terdapat 1 unit halte bus di segmen 3 yang membantu pengguna ruang publik sebagai tempat menunggu angkutan umum. Kondisi fisik halte bus karena ada coret-coretan di dinding. Namun keberadaan/penempatan halte bus telah memenuhi kebutuhan pengguna untuk menunggu angkutan umum.

Tabel 5. 18
Analisa Halte Bus Segmen 3

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Halte bus pada segmen 2 terlindung dari cuaca panas mupun hujan karena mempunyai atap yang dapat melindungi pengguna. o Penempatan halte bus terdapat di pinggir jalan utama yang padat lalu lintas dan dekat dengan fasilitas pendidikan dan fasilitas perdagangan jasa sehingga memudahkan pengguna untuk menunggu angkutan umum atau jemputan. o Panjang halte bus 4meter dengan lebar 2 meter. Pada Jalan	o Terlindung dari cuaca (panas atau hujan). o Penempatan pada pinggir jalan utama yang padat lalu lintas. o Panjang halte minimum sama dengan panjang bus kota, yang memungkinkan penumpang dapat naik atau turun dari pintu depan atau pintu belakang. o Memiliki kebebasan pandangan ke arah kedatangan kendaraan baik dalam posisi berdiri maupun duduk di halte.	Dari kondisi observasi ,halte bus pada segmen 3 dapat melindungi pengguna dari sinar matahari dan curah hujan. Keberadaan halte bus telah memenuhi kebutuhan pengguna karena terdapat pada fasilitas pendidikan, dan terletak pada fasilitas penyebrangan pejalan kaki. Namun pada segmen 3 perlu adanya penambahan halte bus pada titik aktivitas padat di depan fasilitas perdagangan jasa untuk memenuhi kebutuhan pengguna menunggu angkutan umum

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
Veteran-Jalan Bandung tidak dilalui oleh bis kota, namun hanya angkutan umum. Halte bus ditempatkan di atas trotoar dengan jarak 1,5meter dari tepi jalur lalu lintas. o Pengguna memiliki kebebasan pandangan ke arah kedatangan kendaraan baik dalam posisi berdiri maupun duduk. o Zona pemberhentian angkutan umum sudah merupakan akses pejalan kaki karena dekat dengan fasilitas penyeberangan pejalan kaki.	o Zona pemberhentian bis harus merupakan bagian dari jaringan akses pejalan kaki. fasilitas halte harus dibangun sedekat mungkin dengan fasilitas penyeberangan pejalan kaki. o Halte dapat ditempatkan di atas trotoar atau bahu jalan dengan jarak bagian paling depan dari halte sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. Persyaratan struktur bangunan memiliki lebar minimal 2 meter, panjang 4 meter dan tinggi bagian atap yang paling bawah minimal 2,5 meter dari lantai	

Sumber : Hasil Analisa

3. Tanda Petunjuk

Pada lokasi penelitian segmen 3 (Mall MX – Perumahan De Rumah) merupakan salah satu jalur kota yang sering dilalui masyarakat Kota Malang karena terdapat fasilitas perdagangan dan jasa yaitu Malang Town Square (MATOS). Oleh karena itu sebagai jalur yang sering dilalui masyarakat, pada segmen 3 terdapat fasilitas pendukung ruang publik seperti tanda petunjuk. Tanda petunjuk merupakan fasilitas pendukung yang membantu masyarakat dalam menemukan suatu tempat atau pemakaian jalur pada jalur jalan segmen 3 .Tanda petunjuk yang ada pada segmen 3 dalam kondisi yang baik, tidak terdapat coret-coretan dan mempermudah masyarakat dalam penggunaan jalur pada koridor jalan segmen 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

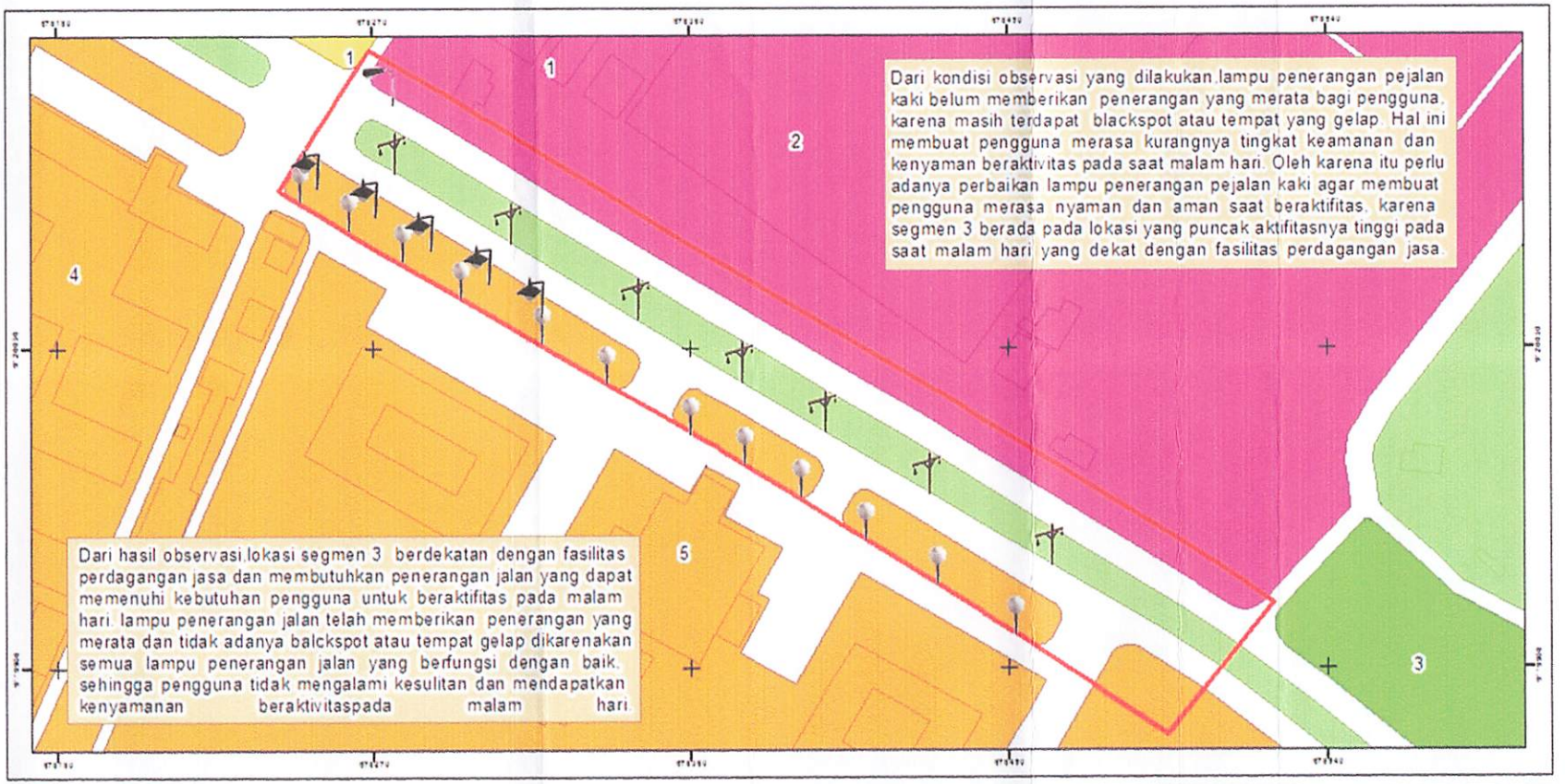

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN LAMPU PENERANGAN SEGMEN 3

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Neon Taman
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

1. MX Mall
2. Malang Town Square
3. Taman Makam Pahlawan
4. SMAN 3 Malang
5. Universitas Negeri Malang

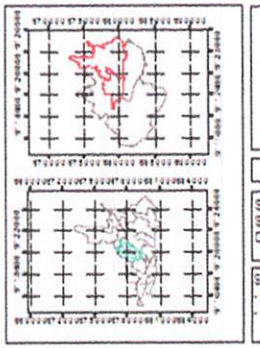

Skala: 1:1,500

No. Peta: 5.14

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

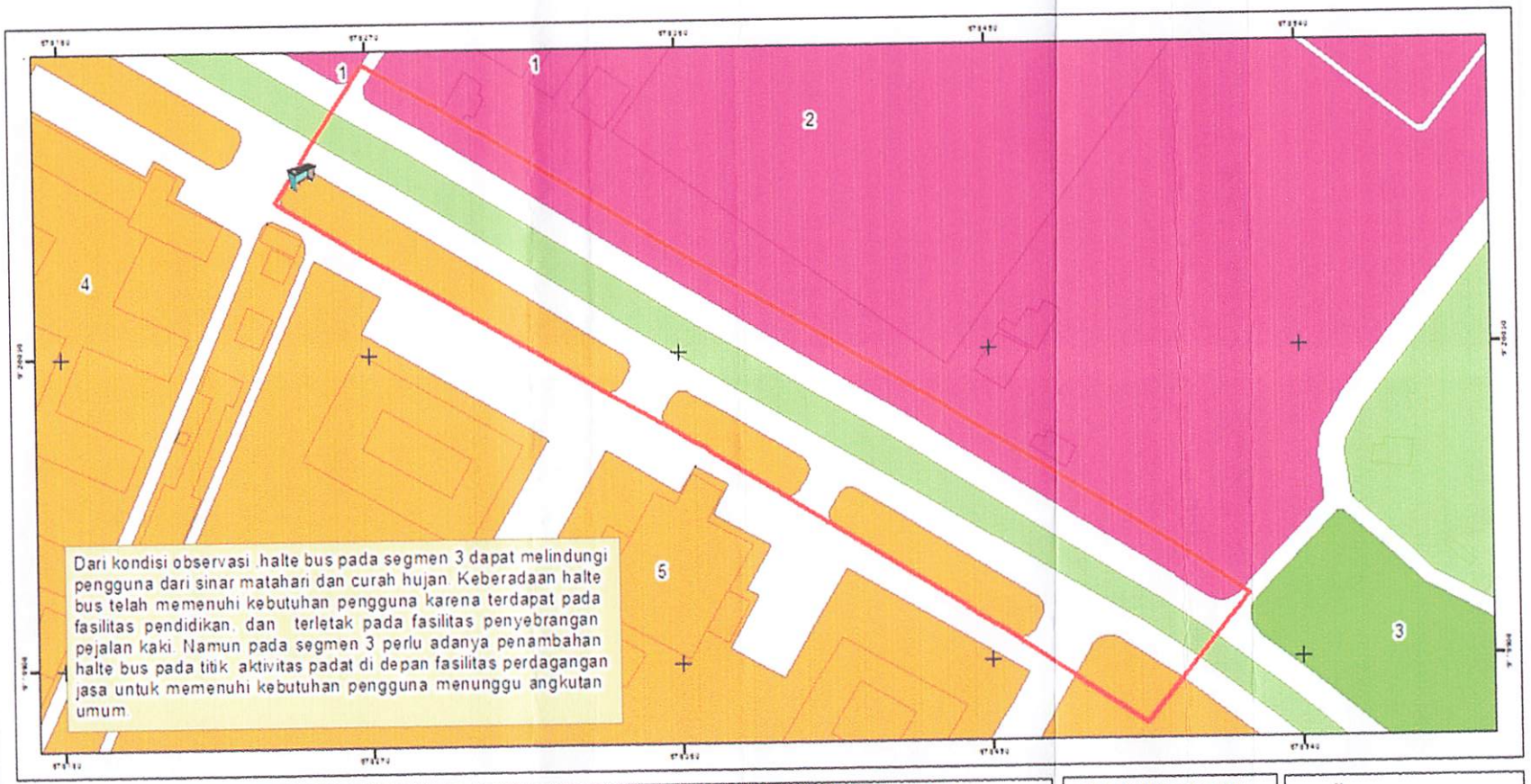

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN HALTE BUS SEGMEN 3

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Halte

1. MX Mall
2. Malang Town Square
3. Taman Makam Pahlawan
4. SMAN 3 Malang
5. Universitas Negeri Malang

Skala: 1:1,500

No. Peta: 5.15

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

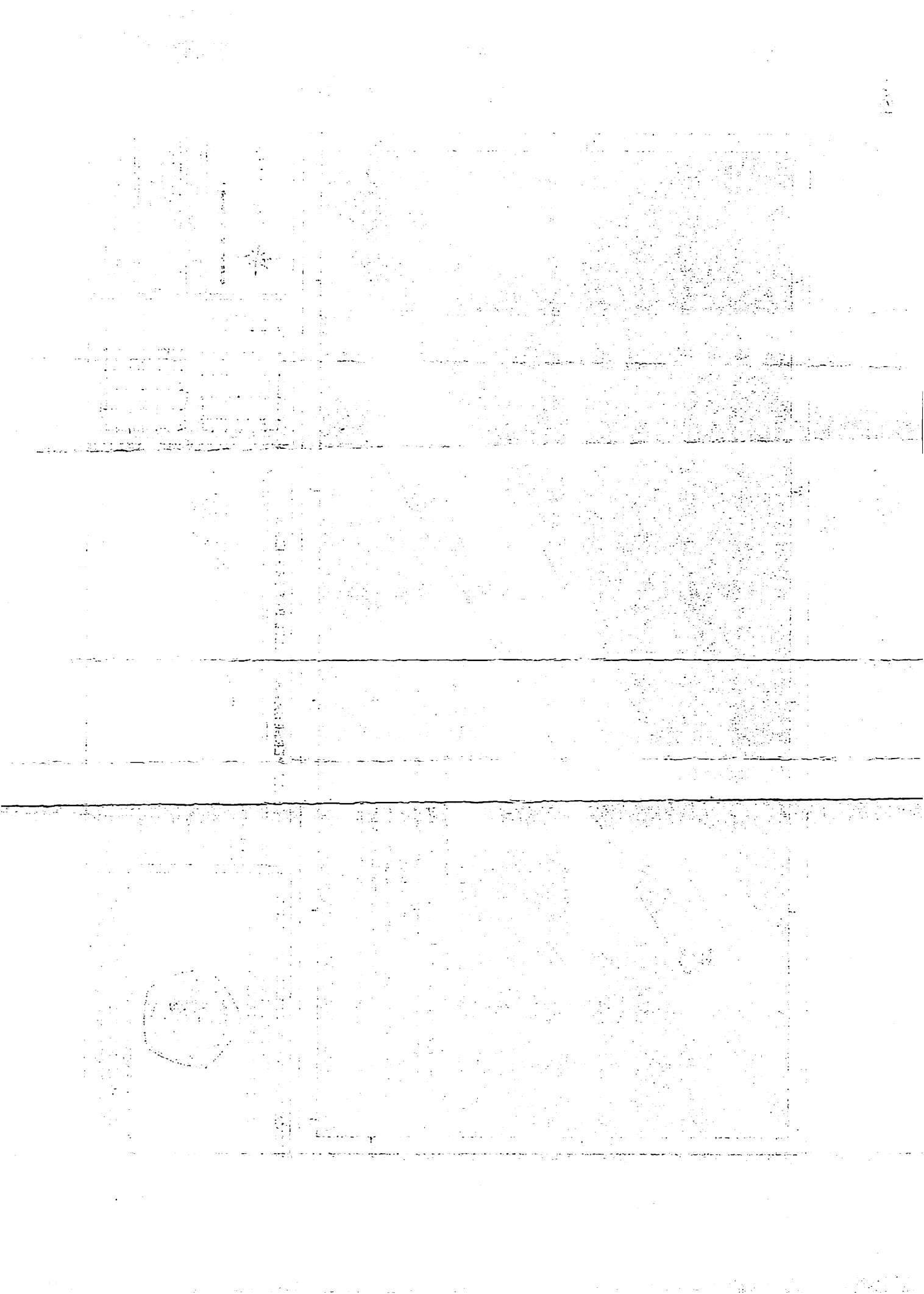

Tabel 5. 19
Analisa tanda petunjuk Segmen 3

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tanda petunjuk terbuat dari lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat terbuka dengan ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o Tanda lokasi ini memuat informasi tentang arah lokasi, aturan yang harus diikuti oleh pengguna, sehingga pengguna tidak salah menggunakan jalan yang pada segmen 3 o Tanda petunjuk pada segmen 3 tidak tertutup pohon sehingga pengguna dapat melihat dengan jelas. o Tanda petunjuk yang ada pada segmen 3 diletakan pada titik interaksi sosial,pada jalur dengan arus pedestrian padat, dan bahan yang terbuat dari bahan yang tidak menimbukan efek silau.	o Kriteria : Penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o Tanda petunjuk ini memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. o Tidak tertutup pepohonan. o Papan informasi (signage) diletakan pada jalur amenitas, pada titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian padat, dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau.	Dari kondisi observasi yang dilakukan, segmen 3 yang dekat dengan fasilitas perdagangan jasa dan mempunyai kepadatan pengguna yang beraktifitas membutuhkan tanda petunjuk yang dapat membantu mempermudah pengguna dalam penggunaan ruang publik. Tanda petunjuk pada segmen 3 diletakan pada titik interaksi sosial, jalur pedestrian padat dan sudah memberikan informasi yang jelas dan informatif, tidak tertutup oleh pohon sehingga pengguna tidak kesulitan untuk melihat dan menggunakan ruang publik.

Sumber : Hasil Analisa

4. Tempat Sampah

Pada lokasi penelitian segmen 3 (Mall MX – Perumahan De Rumah) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan ke fasilitas perdagangan dan jasa (MATOS) untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya fasilitas pendukung seperti tempat sampah.Tempat sampah yang tersedia pada segmen 3 dibuat menarik dengan dimasukan ke dalam besi berwarna coklat yang warnanya sama dengan bangku taman. Tempat sampah

biasanya diangkut pada pagi hari dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan (DPK). Dari hasil observasi lapangan pada segmen 3 tidak ada sampah yang dibuang sembarangan.

Tabel 5. 20
Analisa Tempat Sampah Segmen 3

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Jarak penempatan tempat sampah pada segmen 3 adalah 15m o Sistem pengangkutan tempat sampah dilakukan pada pagi hari pukul 05:00 oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan. o *Tempat sampah yang* ada pada segmen 3 telah dibedakan sampah kering dan basah, mempunyai kondisi fisik yang terlihat menarik dengan warna yang mencolok sehingga mempermudah pengguna untuk melihat tempat sampah tersebut. o Tempat sampah pada segmen 3 belum ditempatkan dalam jumlah yang banyak sehingga mempersulit pengguna untuk membuang sampah. o Memiliki ukuran yang besar untuk menampung sampah, bahan terbuat dari ember yang dimasukan kedalam besi sehingga tahan air dan menambah estetika taman.	o Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15 – 20 meter). o Mudah dalam sistem pengangkutannya. o Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang *berbeda-beda* sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah). o Untuk menjaga lingkungan sebaiknya tempat sampah ditempatkan dalam jumlah yang banyak. o Mudah di lihat, bentuknya mudah dikenali, terjangkau, ditempatkan lebih banyak pada titik-titik yang terdapat banyak aktivitas manusia. o Memiliki ukuran yang cukup lebar untuk menampung jumlah sampah, bahan yang langsung menyentuh sampah hendaknya tahan air dan dilengkapi dengan penutup. Ukuran untuk satu tempat sampah adalah tinggi + 91,5 cm dan diameter maksimal 76 cm	Dari observasi yang dilakukan, segmen 3 dekat dengan fasilitas perdagangan jasa dan fasilitas pendidikan. Dengan tingkat kepadatan pengguna ruang publik yang tinggi diperlukan tempat sampah pada *ruang publik untuk* membantu menambah estetika kota agar terhindar dari sampah. Tempat sampah pada segmen 3 sudah dibedakan dengan warna yang mencolok agar mudah dilihat. Namun kurangnya penempatan tempat sampah dalam jumlah yang banyak membuat pengguna kesulitan untuk membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu perlu adanya penambahan tempat sampah pada segmen 3 agar mempermudah pengguna dalam membuang sampah.

Sumber : Hasil Analisa

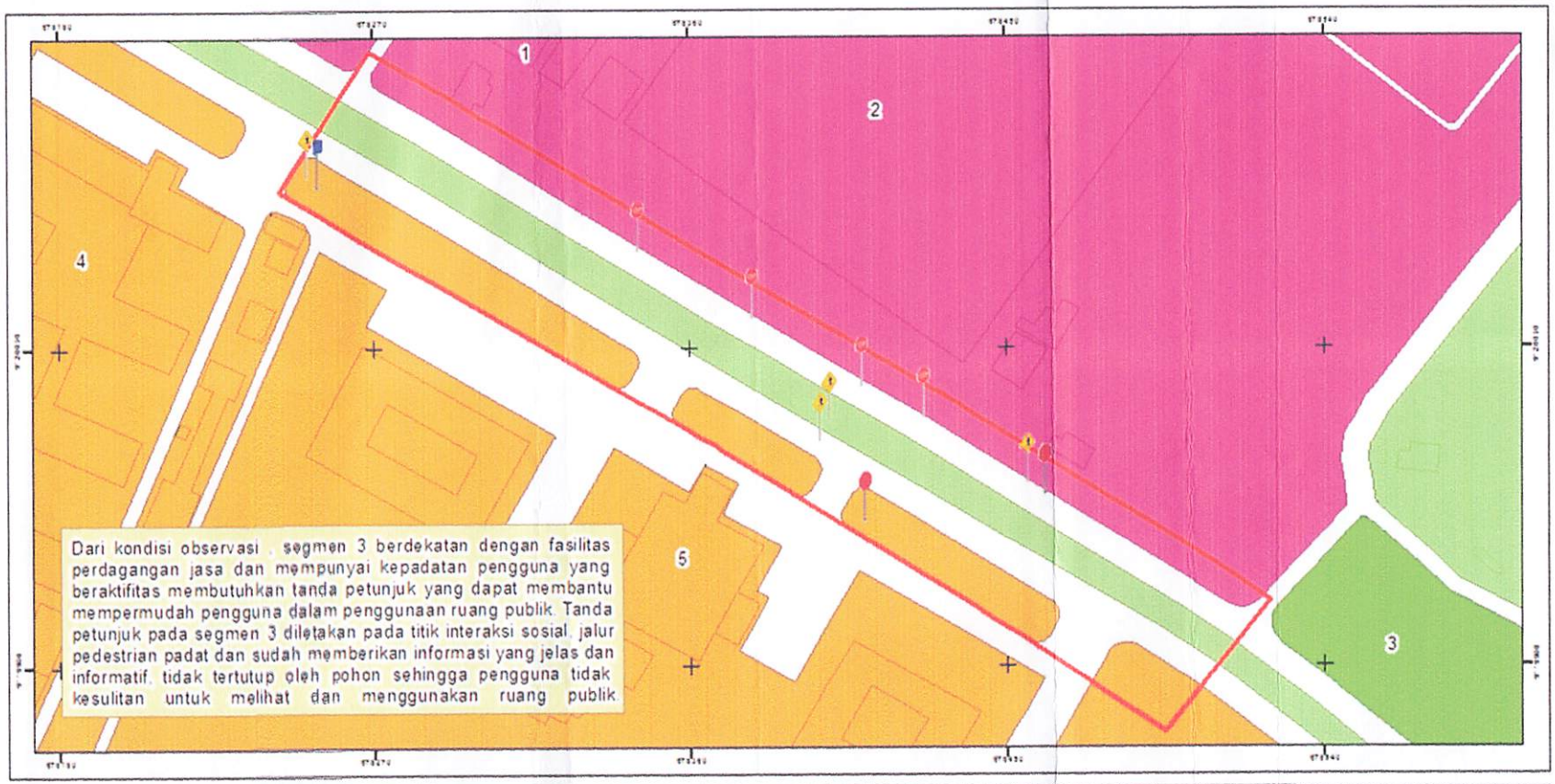

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TANDA PENUNJUK SEGMEN 3

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perdagangan
- RTH
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang

1. MX Mall
2. Malang Town Square
3. Taman Makam Pahlawan
4. SMAN 8 Malang
5. Universitas Negeri Malang

Skala: 1:1,500

No. Peta 5.16

Sistem Proyeksi	: Transverse Mercator
Sistem Grid	: UTM Zona 49 S
DATUM	: WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

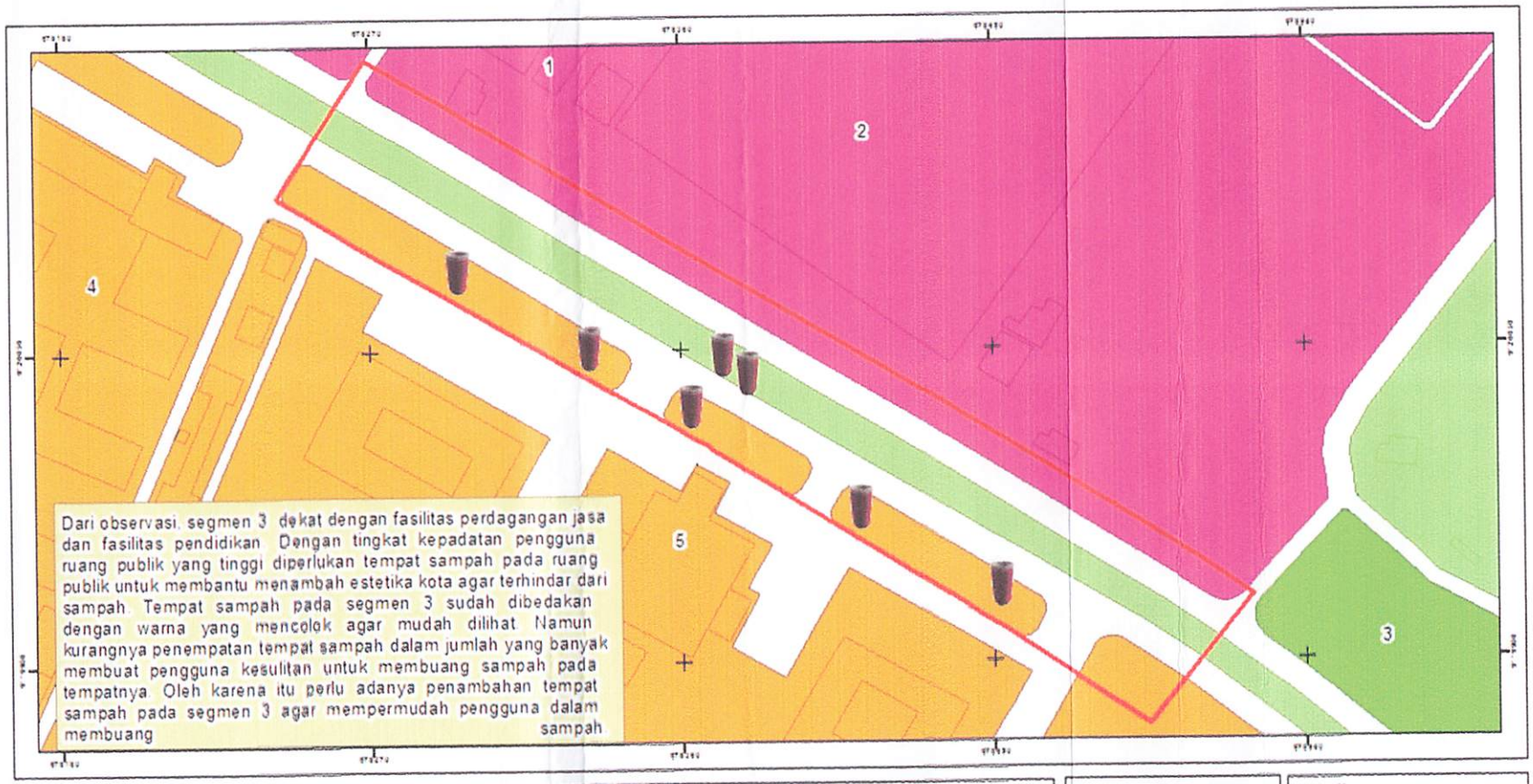

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TEMPAT SAMPAH SEGMEN 3

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Besi

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

Skala: 1:1,500

No. Peta: 5.17

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

5. Vegetasi

Pada lokasi penelitian segmen 3 (Mall MX – Perumahan De Rumah) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan ke fasilitas perdagangan dan jasa (MATOS) untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya vegetasi atau tanaman yang mampu membuat suasana menjadi rindang dan pengguna ruang publik menjadi nyaman saat melakukan aktivitas .Dari hasil *observasi lapangan, vegetasi yang disediakan sudah mendukung aktivitas* pengguna ruang publik karena dapat membuat pengguna dilindungi dari sinar matahari saat berjalan melalui jalur pedistrian ataupun untuk berinteraksi dengan menggunakan bangku taman yang ada pada segmen 3 (Mall MX – Perumahan De Rumah).

Tabel 5. 21
Analisa Vegetasi Segmen 3

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat berfungsi sebagai peneduh karena memiliki daun yang lebar sehingga pengguna terlindungi dari cuaca panas. o Ditempatkan pada jalur tanaman *sehingga tidak* menggangu pengguna beraktivitas pada jalur pejalan kaki, bentuk percabangan tidak merunduk,bermassa daun padat dan ditanami berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang digunakan antara lain : Perdu dan Semak yang menyebar, Tanjung, Trembesi, Palem Sadeng, Glodongan tiang, dan pohon saputangan	o Dapat berfungsi sebagai peneduh (jalur tanaman tepi). o Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.50 meter), percabangan 2 meter diatas tanah, bentuk *percabangan tidak* merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain : Angsana, Tanjung, dan Kiara Payung.	Dari kondisi observasi yang dilakukan dominan vegetasi yang terdapat pada segmen 3 terdapat tanaman perdu dan semak yang menyebar sehingga tidak dapat dihitung. Tanaman ini membuat *citra kota semakin hidup* dan lebih menarik. Untuk dominan vegetasi pada segmen 3 adalah glodongan tiang yang terdapat pada median tengan jalan. Glodongan tiang tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanami berbaris. Untuk vegetasi pohon besar didominasi trembesi dan pohon tanjung yang memiliki ciri merunduk dan padat, dan rindang, sehingga dapat melindungi pengguna pada saat cuaca panas atau menambah kenyamanan pengguna saat beraktivitas.

Sumber : Hasil Analisa

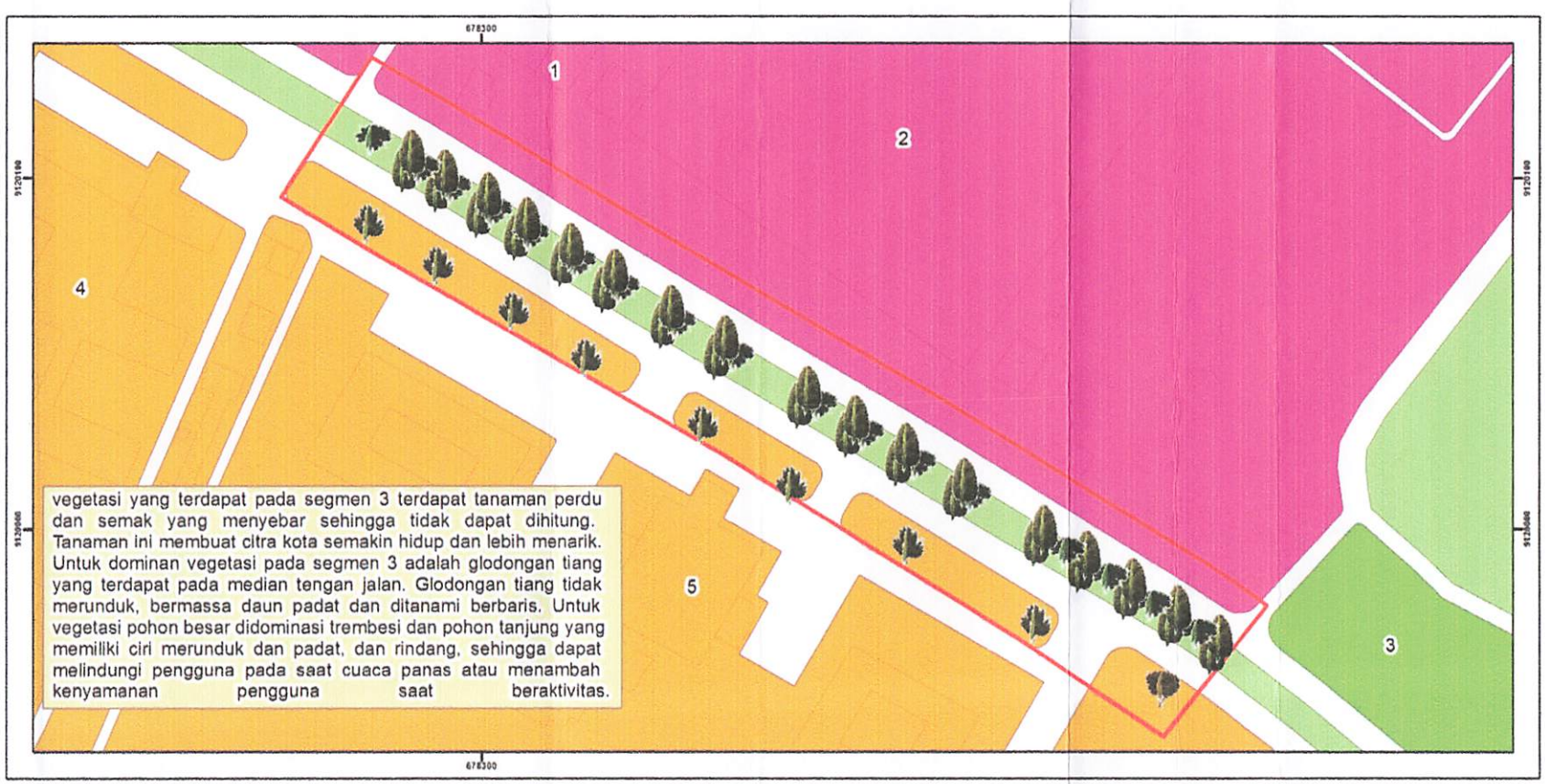

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN VEGETASI SEGMEN 3

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

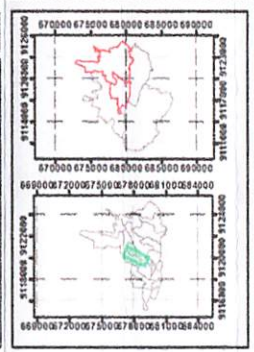

Skala: 1:1,500

No. Peta: 5.18

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

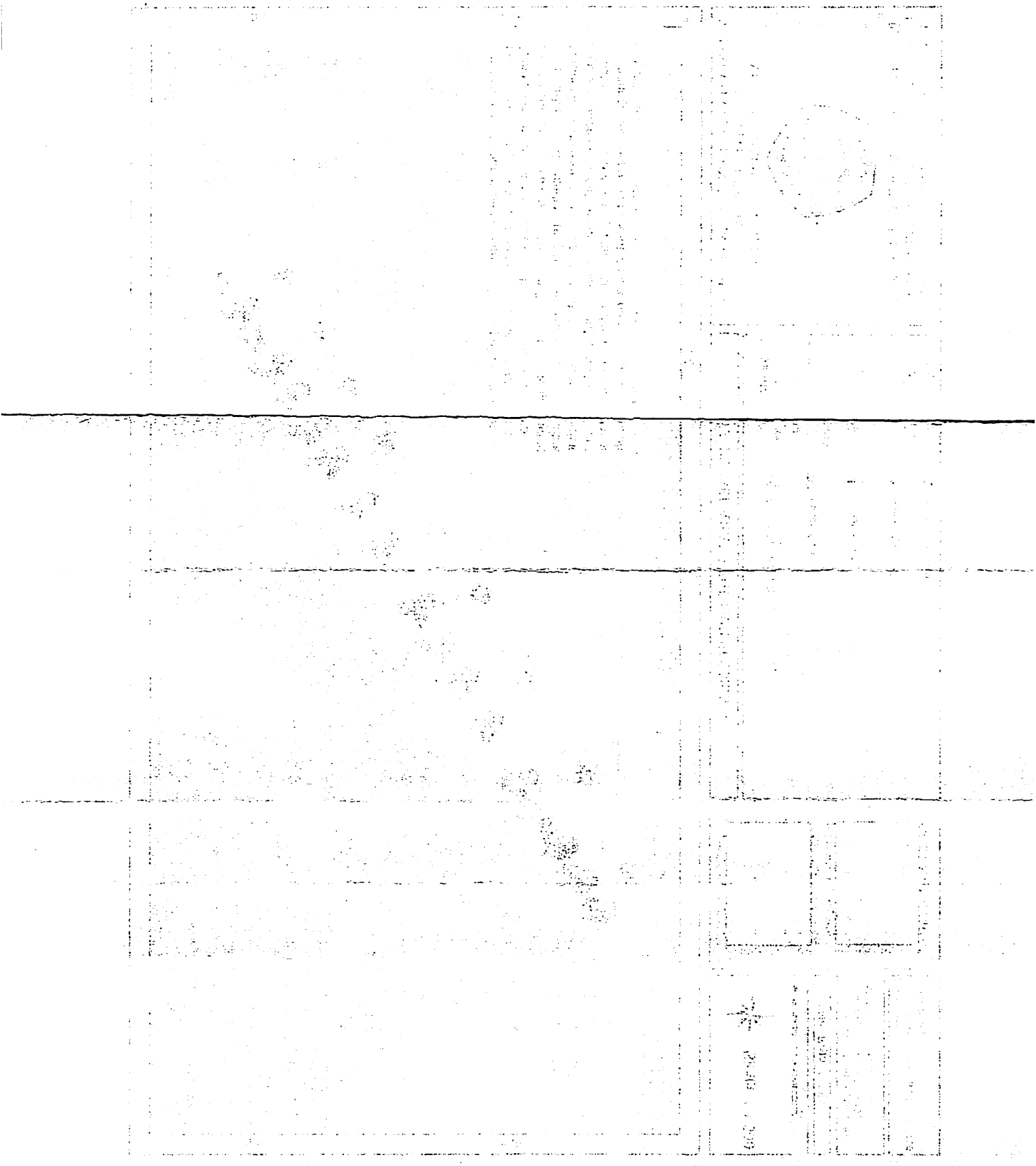

6. Bangku Taman

Pada lokasi penelitian segmen 3 (Mall MX – Perumahan De Rumah) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi antar kelompok, melakukan aktivitas untuk bersantai, untuk melakukan aktivitas olahraga. Pada ruang publik perlu adanya fasilitas pendukung seperti bangku taman untuk membantu pengguna melakukan aktivitas untuk bersantai atau berinteraksi agar pengguna ruang publik tidak merasa kelelahan saat *melakukan aktivitas. Dari hasil observasi lapangan, bangku taman yang* disediakan sudah dapat digunakan dengan baik oleh pengguna, bangku taman pada segmen ini terdapat 2 jenis bangku taman yaitu bangku yang dapat dipakai oleh 2 orang dan dipakai lebih dari 2 orang. Bangku taman yang dipakai oleh 2 orang terdaopat di depan Universitas Negeri Malang sedangkan bangku taman yang dapat diapakai lebih dari 2 orang terdapat di tengah median jalan. Hal ini membuat pengguna yang selesai berbelanja di dalam MATOS dapat bersantai di ruang publik ditambah dengan suasana yang rindang.

Tabel 5. 22
Analisa Bangku Taman Segmen 3

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tempat duduk yang terdapat pada segmen 3 terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu pengguna saat berjalan kaki. o Jarak antar tempat duduk adalah 10m. o Tempat duduk dibuat dengan lebar 0,5m dan panjang 1,5m. o *Menggunakan material* besi metal berwarna cokelat. Sehingga tidak rusak saat terkena cuaca hujan dan panas. o Bangku taman yang terdapat pada segmen 3 sering digunakan saat siang – malam hari. o Bangku taman yang terdapat pada segmen 3 memiliki kapasilitas yang dapat menampung 2 orang, dan ada juga yang menampung lebih dari	o Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki. o Jarak antar tempat *duduk yaitu 10* meter. o Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5meter dan panjang 1,5 meter. o Menggunakan material yang memiliki durabilitas *tinggi seperti metal* dan beton cetak. o Bangku dapat dilengkapi juga dengan sandaran tangan dan sandaran belakang yang bentuk dan ukurannya dapat divariasikan sesuai kebutuhan. o Ditempatkan di kawasan pejalan kaki khususnya di kawasan wisata atau pertokoan, maupun taman kota.	Bangku taman yang terdapat pada segmen 3 digunakan oleh pengguna pada siang – malam hari. Mayoritas pengguna yang menggunakan bangku taman adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang, dan masyarakat yang selesai berbelanja pada fasilitas *perdagangan jasa*. Bangku taman pada segmen 3 memiliki perkerasan lantai yang masih terdapat rumput-rumput liar yang membuat pengguna tidak nyaman beraktivitas. Selain itu keberadaan lokasi pada segmen 3 yang mempunyai kepadatan pengguna yang tinggi membutuhkan bangku taman yang dapat memenuhi kebutuhan

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
2 orang yang terdapat pada median tengah jalan. o Bangku taman dilengkapi dengan sandaran tangan dan sandaran belakang untuk membuat pengguna lebih rileks dalam beraktivitas. o Keberadaan bangku taman ditempatkan pada kawasan perdagangan jasa, pendidikan dan taman kota		pengguna untuk bersantai atau beristirahat. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan bangku taman untuk menambah kenyamanan pengguna beraktivitas.

Sumber : Hasil Analisa

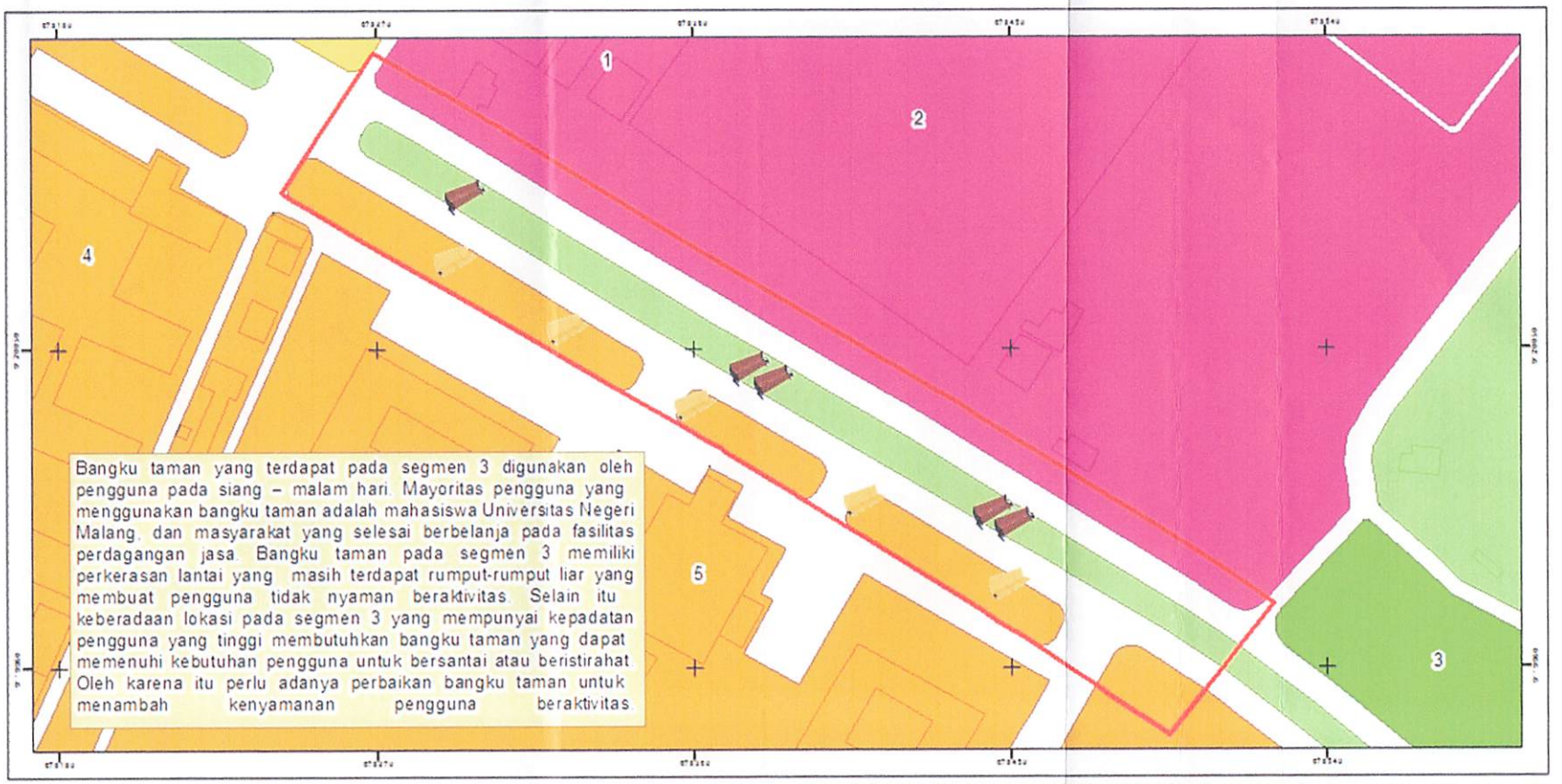

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN BANGKU TAMAN SEGMEN 3

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Kursi Tematik
- Kursi Tematik Ganda
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Melengkung

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

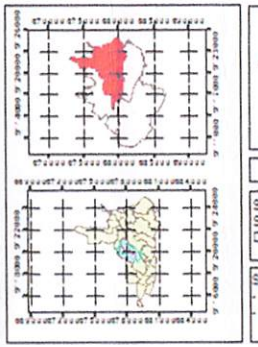

Skala: 1:1,500

No. Peta: 5.19

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
	kanopi bawah dari pohon tepi jalan. Untuk jalur pejalan kaki, distribusi pencahayaan vertikal harus mencapai 2 meter agar penglihatan ke arah pejalan kaki lain tetap jelas. o Ditempatkan di tepi sebelah kiri jalur lalu lintas atau di pulau lalu lintas.	pelajar atau pengguna yang berjalan kaki. Oleh karena itu segmen 4 perlu ditambahkan lampu penerangan pejalan kaki pada sebelah kiri jalan (Universitas Negeri Malang) untuk memberikan keamananan dan kenyamanan bagi pengguna yang beraktifitas pada malam hari.

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5. 24
Analisa Lampu penerangan jalan segmen 4

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat memberikan penerangan yang merata karena semua lampu yang berfungsi dengan baik. o Memberikan kenyamanan dan kenyamanan bagi pengendara karena tidak adanya blackspot atau tempat yang gelap. o Jarak penempatan lampu penerangan jalan 20m dengan ketinggian 6meter. o Jarak tiang penerangan jalan 3 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan 5meter.	o Dapat memberikan penerangan yang merata. o Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengendara. o Lampu penerangan jalan rata-rata memiliki ketinggian 6-15 meter. o Jarak tiang penerangan jalan sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurang-kurangnya 5 meter dari permukaan jalan	Dari kondisi observasi yang dilakukan, kondisi eksisting lampu penerangan jalan telah memberikan penerangan yang merata, tidak adanya blackspot atau tempat yang gelap dikarenakan semua lampu yang berfungsi dengan baik, sehingga pengguna dapat dengan nyaman dan aman menggunakan ruang publik untuk beraktifitas.

Sumber : Hasil Analisa

5.1.4 Segmen 4

1. Lampu Penerangan

Dalam menemukan lokasi segmen 4 (Sepanjang Taman Makam Pahlawan) peneliti tidak mengalami kesulitan dikarenakan lokasi ini berada di tengah kota dan mudah dijangkau. Lokasi ini merupakan salah satu tempat di Kota Malang yang dijadikan sebagai tempat berinteraksi, tempat bertemu, dan sebagai tempat bagi pengguna ruang publik. Untuk menambah kenyamanan pengguna ruang publik pada segmen ini terdapat komponen ruang publik yaitu lampu penerangan. Lampu penerangan pejalan kaki yang ada di segmen ini terdiri dari lampu pejalan kaki dan lampu penerangan jalan. Lampu pejalan kaki yang berada di lokasi ini terdapat di jalur pejalan kaki yang disediakan pada 2 jalur. Lampu pejalan kaki yang disediakan berwarna putih. Lampu pejalan kaki berjarak 5-10m, lampu pejalan kaki pada jalur sebelah kanan (Universitas Negeri Malang) masih terdapat titik lokasi blackspot atau tempat yang gelap sehingga membuat pengguna kesulitan untuk beraktivitas saat malam hari. Pada jalur sebelah kanan (Taman Makam Pahlawan) tidak terdapat lampu penerangan pejalan kaki. Untuk lampu penerangan jalan pada segmen 4 jarak penempatan 20m. Lampu penerangan jalan berwarna putih. Lampu penerangan jalan sudah berfungsi dengan baik sehingga mempermudah pengguna kendaraan untuk menggunakan.

Tabel 5. 23
Analisa Lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 4

Eksisiting	*Kajian Menurut Teori*	*Analisa*
o Tidak terdapat lampu penerangan pejalan kaki pada segmen 4 dekat karena dengan makam/kuburan. o Segmen 4 belum memenuhi kebutuhan pengguna untuk penerangan bagi pejalan kaki pada malam hari.	o Tinggi lampu 4 – 6 meter. o Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan blackspot. o Mengakomodasi tempat menggantung / banner umbulumbul. o Kriteria desain : sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu. o Untuk penerangan jalur pejalan kaki dapat digunakan lampu dengan ketinggian yang relatif rendah agar memberikan skala manusia dan menerangi	Dari kondisi observasi yang dilakukan belum tersedianya lampu penerangan pejalan kaki pada segmen 4. Keberadaan lokasi segmen 4 yang dekat dengan Taman Makam Pahlawan (TMP) membuat sedikit pengguna yang beraktifitas. Namun pada sebelah kanan jalan yang dekat dengan fasilitas pendidikan (Universitas Negeri Malang) membutuhkan lampu pejalan kaki untuk memberikan penerangan bagi

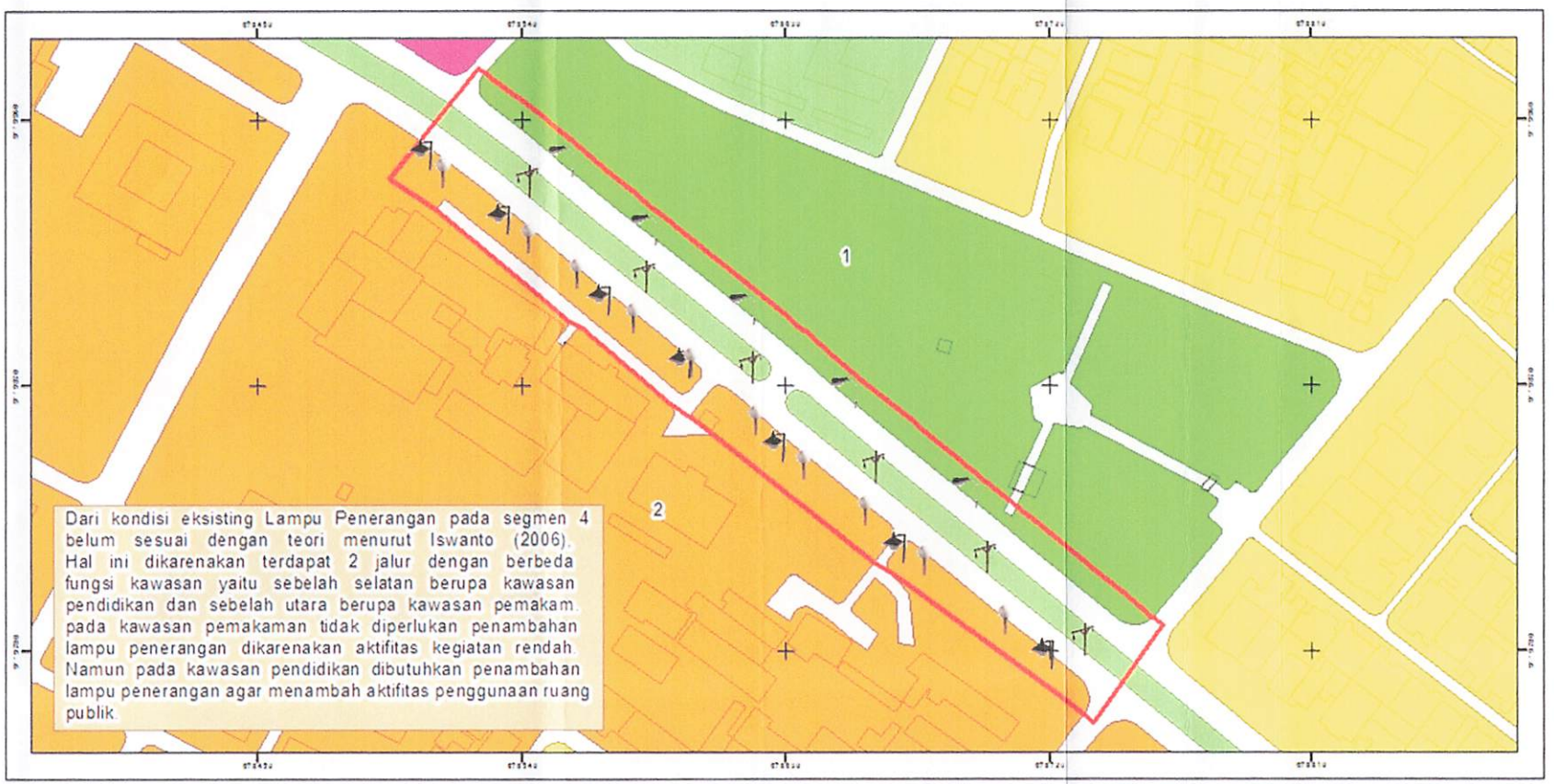

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN LAMPU PENERANGAN SEGMEN 4

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Solar Cell

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

Skala: 1:1,800

No. Peta: 5.20

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

2. Tanda Petunjuk

Pada lokasi penelitian segmen 4 (Sepanjang Taman Makam Pahlawan) merupakan salah satu jalur kota yang sering dilalui masyarakat Kota Malang karena terdapat fasilitas pendidikan Universitas Brawijaya, dan fasilitas perdagangan dan jasa yaitu Malang Town Square (MATOS). Oleh karena itu sebagai jalur yang sering dilalui masyarakat, pada segmen 4 terdapat fasilitas pendukung ruang publik seperti tanda petunjuk. Tanda *petunjuk merupakan fasilitas pendukung yang membantu masyarakat dalam* menemukan suatu tempat atau pemakaian jalur yang benar pada jalur jalan segmen 4. Tanda petunjuk yang ada pada segmen 4 dalam kondisi yang baik, tidak terdapat coret-coretan dengan kondisi yang sekarang sudah mempermudah masyarakat dalam penggunaan jalur pada segmen 4.

Tabel 5. 25

Analisa Tanda Petunjuk Segmen 4

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tanda petunjuk yang terdapat pada segmen 4 terbuat dari lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o *Terletak di tempat terbuka* dengan ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o Tanda lokasi ini memuat informasi tentang arah lokasi, aturan yang harus diikuti oleh pengguna, sehingga pengguna tidak salah menggunakan jalan yang pada segmen 4 o Tanda petunjuk pada segmen 4 tidak tertutup pohon sehingga pengguna dapat melihat dengan jelas. o Tanda petunjuk yang ada pada segmen 4 diletakan pada titik interaksi sosial,pada jalur dengan arus pedestrian padat, dan bahan yang terbuat dari bahan yang tidak menimbukan efek silau.	o Kriteria : Penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat *terbuka, ketinggian* papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o Tanda petunjuk ini memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. o Tidak tertutup pepohonan. o Papan informasi (signage) diletakan pada jalur amenitas, pada titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian padat, dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau.	Dari kondisi observasi yang dilakukan, tanda petunjuk yang ada pada segmen 4 diletakan pada jalur dengan arus pedestrian padat, *dan bahan yang* terbuat adalah bahan yang tidak menimbukan efek silau. Tanda petunjuk pada segmen 4 sudah memberikan informasi yang jelas dan informatif karena tidak tertutup oleh pohon sehingga pengguna tidak kesulitan untuk melihat dan menggunakan ruang publik.

Sumber : Hasil Analisa

3. Tempat Sampah

Pada lokasi penelitian segmen 4 (Sepanjang Taman Makam Pahlawan) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan. Untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya fasilitas pendukung seperti tempat sampah. Dari hasil observasi lapangan pada segmen 4 tidak terdapat tempat sampah yang ditemukan karena jarang pengguna menggunakan ruang publik ini sebagai tempat bersantai, atau jarang dilewati pengguna karena tempat yang dekat dengan Taman Makam Pahlawan (TMP). Pada sisi jalur yang berbeda yaitu pada depan Universitas Negeri Malang juga tidak tersedianya tempat sampah dibandingkan dengan segmen-segmen sebelumnya. Hal ini membuat pengguna ruang publik sulit menemukan tempat sampah dan akhirnya membuang sampah pada area pejalan kaki. Oleh karena itu perlu adanya penyediaan tempat sampah agar masyarakat membuang sampah dengan benar pada tempatnya dan membuat ruang publik pada koridor jalan segmen 4 semakin bersih dan nyaman bagi pengguna yang beraktifitas.

Tabel 5. 26
Analisa Tempat Sampah Segmen 4

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tidak tersedianya fasilitas pendukung tempat sampah pada segmen 4.	o Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15 – 20 meter). o Mudah dalam sistem pengangkutannya. o Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah). o Untuk menjaga lingkungan sebaiknya tempat sampah ditempatkan dalam jumlah yang banyak. o Mudah di lihat, bentuknya mudah dikenali, terjangkau, ditempatkan lebih banyak pada titik-titik	Dari kondisi observasi yang dilakukan tidak tersedianya fasilitas pendukung ruang publik seperti tempat sampah. Penempatan tempat sampah pada segmen 4 dianggap penting karena membantu pengguna untuk membuang sampah pada tempatnya dan dapat membuat segmen 4 menjadi lebih bersih dan nyaman bagi pengguna untuk beraktifitas. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam beraktifitas dengan nyaman, perlu adanya penambahan fasilitas pendukung seperti

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
	yang terdapat banyak aktivitas manusia. o Memiliki ukuran yang cukup lebar untuk menampung jumlah sampah, bahan yang langsung menyentuh sampah hendaknya tahan air dan dilengkapi dengan penutup. Ukuran untuk satu tempat sampah adalah tinggi + 91,5 cm dan diameter maksimal 76 cm	tempat sampah pada segmen 4.

Sumber : Hasil Analisa

4. Vegetasi

Pada lokasi penelitian segmen 4 merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan . Untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya vegetasi atau tanaman yang mampu membuat suasana menjadi rindang dan pengguna ruang publik menjadi nyaman saat melakukan aktivitas .Dari hasil observasi lapangan, vegetasi yang disediakan pada sisi jalur Taman Makam Pahlawan adalah pohon Glodongan tiang. Sedangkan pada sisi jalur sebelahnya yaitu depan Universitas Negeri Malang tidak begitu banyak vegetasi ataupun tanaman yang dapat mempercantik kota. Hal ini membuat pejalan kaki merasa malas untuk menggunakan jalur pedistrian untuk berjalan kaki karena tidak terlindungi dari cuaca panas maupun hujan. Hal ini perlu adanya penambahan vegetasi atau pohon yang rindang seperti pada segmen-segmen sebelumnya, sehingga menarik pengguna ruang publik untuk melakukan aktivitas dengan nyaman, dan terlindung dari cuaca panas maupun hujan.

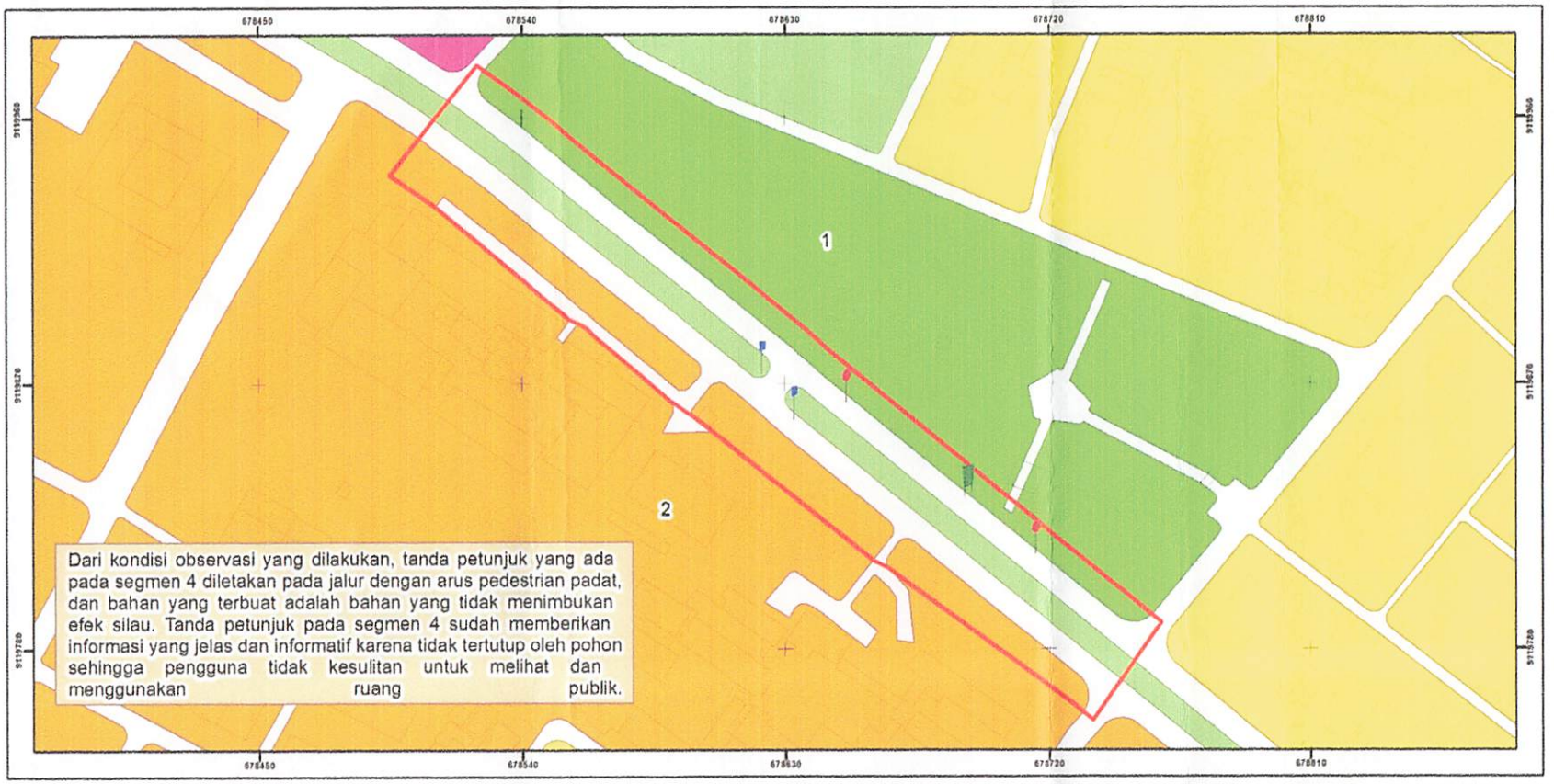

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TANDA PENUNJUK SEGMEN 4

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Dilarang Parkir
- Penunjuk Lokasi
- Tempat Berbalik Arah

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

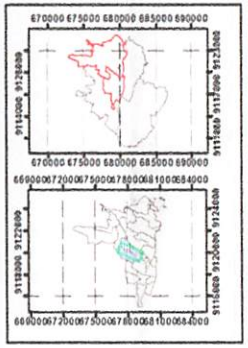

Skala: 1:1,800

0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.21

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

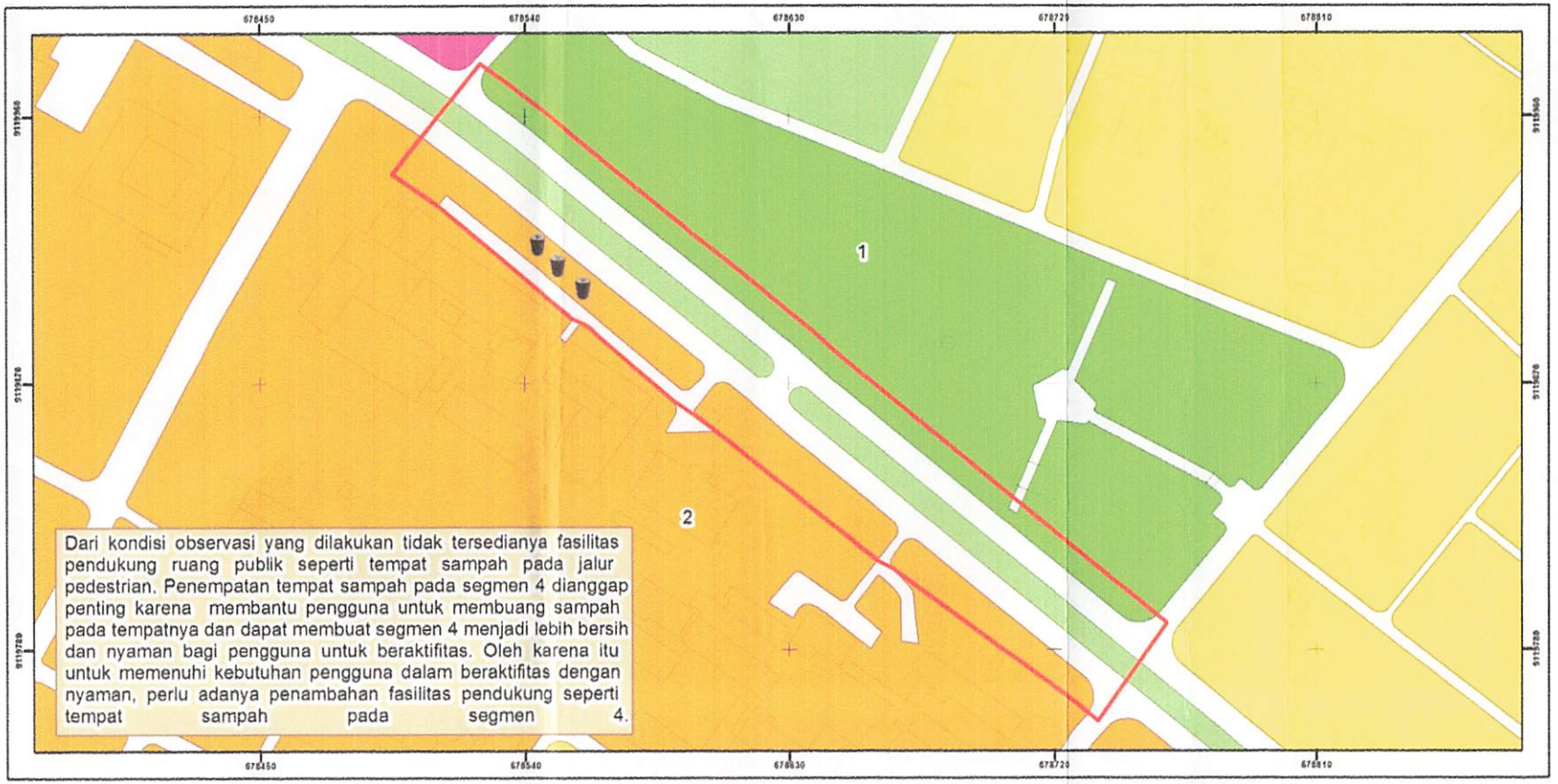

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TEMPAT SAMPAH SEGMEN 4

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Tempat Sampah

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

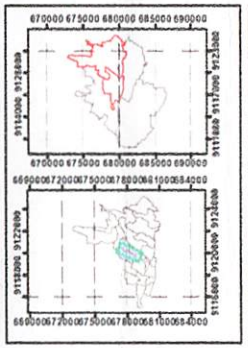

Skala: 1:1,800

No. Peta: 5.22

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

Tabel 5. 27
Analisa Vegetasi Segmen 4

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Pada jalur sebelah kiri (Taman Makam Pahlawan) Dapat berfungsi sebagai peneduh karena memiliki daun yang lebar sehingga pengguna terlindungi dari cuaca panas. Namun, pada jalur sebelah kanan (Universitas Negeri Malang) belum berfungsi sebagai peneduh karena kurangnya tanaman dengan memiliki daun yang lebar, sehingga pengguna tidak terlindung dari cuaca panas. o Ditempatkan pada jalur tanaman sehingga tidak menggangu pengguna beraktivitas pada jalur pejalan kaki, bentuk percabangan tidak merunduk,bermassa daun padat dan ditanami berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang digunakan antara lain : Perdu dan Semak yang menyebar, Tanjung, Trembesi, Palem Sadeng, Glodongan tiang, dan pohon saputangan	o Dapat berfungsi sebagai peneduh (jalur tanaman tepi). o Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.50 meter), percabangan 2 meter diatas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain : Angsana, Tanjung, dan Kiara Payung.	Dari kondisi observasi yang dilakukan dominan vegetasi yang terdapat pada segmen 4 terdapat tanaman perdu dan semak yang menyebar sehingga tidak dapat dihitung. Tanaman ini membuat citra kota semakin hidup dan lebih menarik. Untuk dominan vegetasi pada segmen 4 adalah glodongan tiang yang terdapat pada median tengan jalan dan kiri jalan. Glodongan tiang tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanami berbaris. Sedangkan untuk jalur sebelah kanan (Universitas Negeri Malang) terdapat perdu dan semak dan kurangnya pohon besar sehingga membuat pengguna kurang terlindungi dari cuaca panas.

Sumber : Hasil Analisa

678450
678540
678630
678720
678810
9115980
9115870
9115760
1
2
Vegetasi yang terdapat pada segmen 4 terdapat tanaman perdu dan semak yang menyebar sehingga tidak dapat dihitung.
dari cuaca panas.
PETA PERSEBARAN VEGETASI SEGMEN 4
Legenda:
Batas Kecamatan
Batas Kelurahan
Jalan
Batas wilayah studi
Bangunan
Permukiman
Perkantoran
Pendidikan
Perjas
RTH
Pohon Glodogan Tiang
Pohon Palm
Pohon Pinus
Pohon Tanjung
Pohon Trembesi
1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang
670000 675000 680000 685000 690000
9131800 9128800 9125800 9122800 9119800 9116800
Skala: 1:1,800
0 5 10 20 30 40 50
Meters
No. Peta: 5.23
Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984
Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
KOMPONEN RUANG PUBLIK
ANG EFEKTIF PADA
AN SAMPAI JL. BANDUNG
AYAH DAN KOTA
PERENCANAAN
ASIONAL MALANG

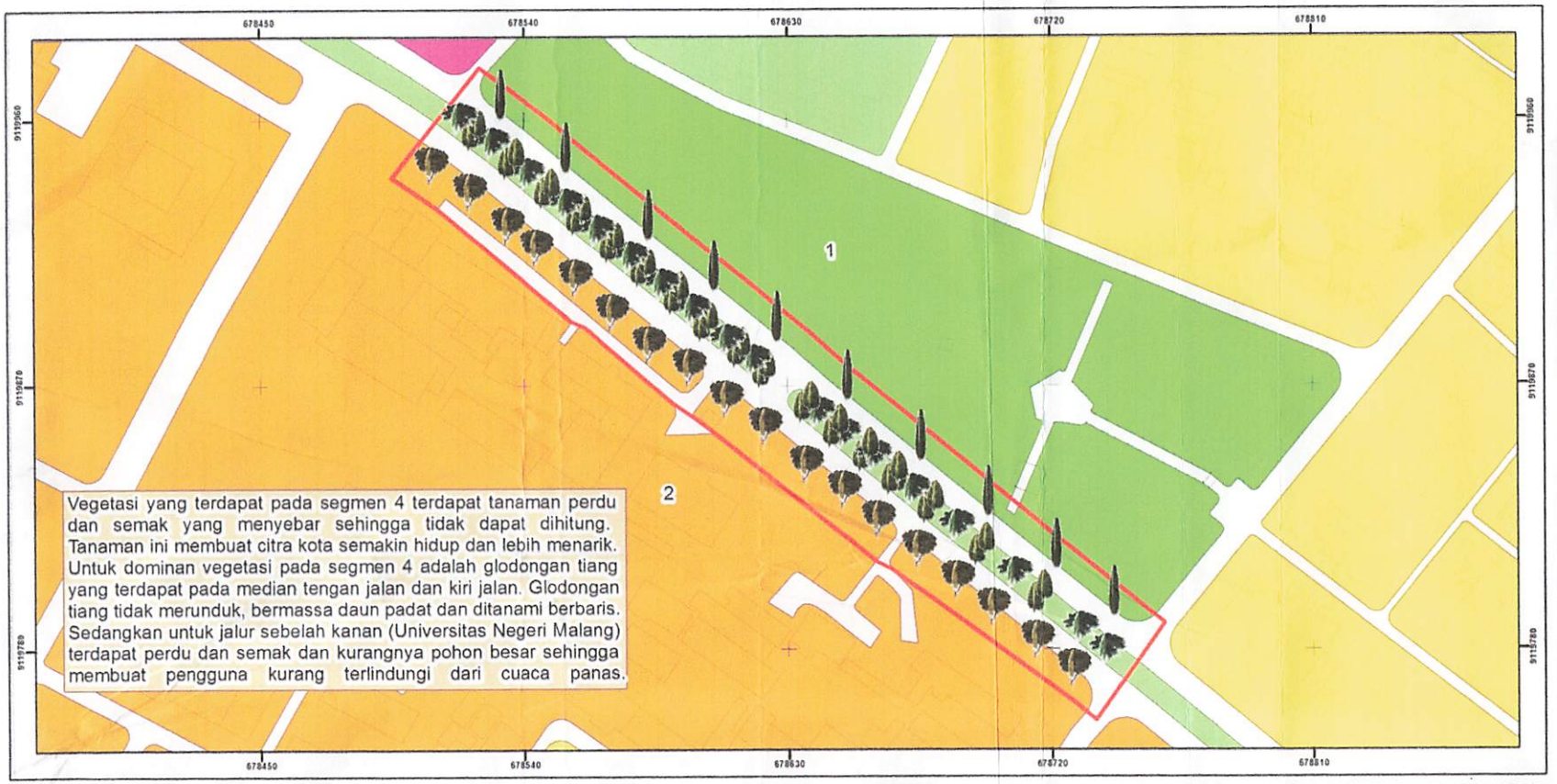

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN VEGETASI SEGMEN 4

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

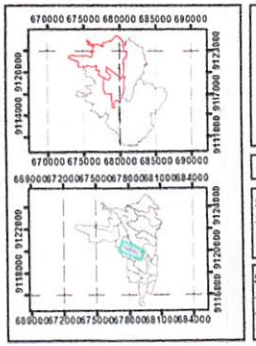

Skala: 1:1,800

0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.23

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

kepentingan ini dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 101. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 2 yang mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{101}{150} \times 100\%$$

$$= 67\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 67%, maka hal ini menunjukan bahwa segmen 2 efektif untuk mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas diluar ruang .

b. Mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik ditinjau dari kebabasan yang dapat mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Untuk analisanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 54
Jumlah kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 = 15
	Setuju (4)	15 responden x 4 = 60
	Netral (3)	11 responden x 3 = 33
	Tidak Setuju (2)	1 responden x 2 = 2
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	110

Sumber : Hasil Perhitungan

Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dapat dirasakan oleh pengguna segmen 2. Hasil pengukuran terhadap indikator tersebut dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 110. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 2 yang mampu mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia berbagai kepentingan pengguna adalah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna ruang publik pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) setuju dengan lokasi ruang yang rindang. Hal ini ditunjukan pengguna yang sering menggunakan bangku taman karna terdapat banyaknya vegetasi. Dengan jumlah total responden sebesar 118, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{118}{150} \times 100\%$$

$$= 79\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 79%, segmen 1 efektif untuk lokasi ruang yang rindang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya vegetasi yang terdapat pada segmen 1 sehingga dapat membawa suasana yang nyaman bagi pengguna. Selain itu vegetasi ini juga dapat berfungsi sebagai pelindung dari terik matahari dan hujan.

5.2.2 Segmen 2

1. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

a. Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang

Tingkat efektifitas sebagai tolak ukur dari pemanfaatan ruang publik. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah skor seluruh responden untuk indikator efektifiitas pemanfaatan ruang publik adalah dengan menentukan presentase dengan langkah-langkah di bawah ini :

Tabel 5. 53
Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 = 5
	Setuju (4)	14 responden x 4 = 56
	Netral (3)	10 responden x 3 = 30
	Tidak Setuju (2)	5 responden x 2 = 10
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	101

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil rekapan di atas diketahui bahwa pada segmen 2 (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB) mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas di luar ruang. Hasil pengukuran terhadap indikator mampu mewadahi berbagai

Tabel 5. 51
jumlah responden sesuai indikator suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 =15
	Setuju (4)	15 responden x 4 =60
	Netral (3)	10 responden x 3 =30
	Tidak Setuju (2)	1 responden x 2 =2
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	108

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 1 pengguna ruang publik setuju akan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Dengan jumlah total responden sebesar 108, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{108}{150} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 72%, segmen 1 efektif terhadap kenyamanan beraktivitas yang dapat menimbulkan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis, sehingga pengguna dapat sering menggunakan ruang publik yang disediakan. Perlu adanya pemeliharaan terhadap fasilitas ruang publik agar tetap membawa kesan yang nyaman bagi pengguna.

b. Lokasi ruang yang rindang

Efektifitas pemanfaatan ruang publik pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) dapat dilihat dari lokasi ruang yang rindang sehingga membawa kenyaman beraktivitas bagi pengguna. Untuk jumlah skor responden lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 52
jumlah responden sesuai indikator lokasi ruang yang rindang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Lokasi ruang yang rindang	Sangat Setuju (5)	6 responden x 5 = 30
	Setuju (4)	16 responden x 4 = 64
	Netral (3)	8 responden x 3 = 24
	Tidak Setuju (2)	0 responden x 2 = 0
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	118

Sumber : Hasil Perhitungan

menjadi daya tarik, sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk melakukan interaksi antar pengguna ruang publik

b. Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati banyak orang

Efektifitas pemanfaatan ruang publik pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) dapat dilihat dari ruang publik yang berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik. Untuk melihat jumlah skor responden terhadap indikator tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 50
jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati aktivitas pengguna

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Berada di tempat yang dilewati aktivitas pengguna.	Sangat Setuju (5)	12 responden x 5 = 60
	Setuju (4)	15 responden x 4 = 60
	Netral (3)	3 responden x 3 = 9
	Tidak Setuju (2)	0 responden x 2 = 0
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	129

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 1 pengguna ruang publik merasa setuju karena lokasi ini berada di tempat yang dilewati banyak orang atau aktivitas pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 129, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{129}{150} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 86%, segmen 1 efektif karena mempunyai ruang publik yang berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik.

5. Kenyamanan beraktivitas

a. Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis

Efektifitas pemanfaatan ruang publik pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) dapat diukur dari kenyamanan beraktivitas yang dapat menimbulkan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat jumlah skor responden sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{89}{150} \times 100\%$$

$$= 59\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 59%, maka pada segmen 1 cukup efektif untuk indikator sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Hal ini perlu dibuat sistem parkir yang benar atau area untuk angkutan umum,kendaraan pribadi yang parkir pada segmen 1 sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik.

4. Lokasi Ruang

a. Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna

Tingkat efektifitas pemanfaatan ruang publik pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) dapat dilihat dari lokasi ruang yang mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Untuk menlihat jumlah skor responden keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 49
jumlah skor responden untuk keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik pengguna

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	Sangat Setuju (5)	8 responden x 5 = 40
	Setuju (4)	10 responden x 4 = 40
	Netral (3)	9 responden x 3 = 27
	Tidak Setuju (2)	3 responden x 2 = 6
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	113

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna setuju terhadap segmen 1 mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 113, maka hasil presentase adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{113}{150} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 75% ,segmen 1 efektif karena mempunyai lokasi ruang yang mempunyai keberadaan fasilitas untuk

Dari hasil rekapan diatas dapat di ketahui bahwa pengetahuan masyarakat atau pengguna ruang publik setuju segmen 1 dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum. Berdasarkan jumlah seluruh jawaban responden adalah 120. Apabila dipresentasekan maka:

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{120}{150} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 80%, menunjukan pada segmen 1 efektif karena telah dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum.

b. Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik

Tingkat efektifitas pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) dapat dilihat dari sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik. Untuk skor jumlah responden terhadap indikator tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 48
jumlah skor responden sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Sistem parkir yang tidak mengganggu *aktivitas pengguna* ruang publik	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 = 5
	Setuju (4)	10 responden x 4 = 40
	Netral (3)	6 responden x 3 = 18
	Tidak Setuju (2)	13 responden x 2 = 26
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	89

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) pengguna merasa setuju dengan sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Dengan jumlah total responden sebesar 89, maka hasil presentase adalah :

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
teman, keluarga, maupun kelompok	Tidak Setuju (2)	7 responden x 2 = 14
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 =0
	Total	111

Sumber : Hasil Perhitungan

Dilihat dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengguna setuju segmen 1 sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok. Dengan di presentasekan dengan jumlah total skor masing-masing sebesar 111, maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{111}{150} \times 100\%$$

$$= 74\ \%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 74%, menunjukan segmen 1 efektif sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,atau kelompok.

3. Kemudahan dalam aksesbilitas

a. Dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau kendaraan umum

Tingkat efektifitas pemanfaatan ruang publik pada segmen 1 dapat dilihat dari kemudahan dalam aksesbilitas yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau kendaraan umum. Untuk skor jumlah responden terhadap indikator tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 47
jumlah skor responden untuk indikator dicapai dengan cepat dan mudah

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, kendaraan umum	Sangat Setuju (5)	11 responden x 5 =
	Setuju (4)	11 responden x 4 =
	Netral (3)	6 responden x 3 =
	Tidak Setuju (2)	1 responden x 2 =
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 =
	Total	120

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 5. 45
jumlah skor responden untuk indikator keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik	Sangat Setuju (5)	5 responden x 5 = 25
	Setuju (4)	8 responden x 4 = 32
	Netral (3)	8 responden x 3 = 24
	Tidak Setuju (2)	9 responden x 2 = 18
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	99

Sumber : Hasil Perhitungan

Dengan jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban yaitu sebesar 99, dan dengan di presentasekan untuk mengetahui tingkat efektifitas terhadap mampu memberikan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{99}{150} \times 100\%$$

$$= 66\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 66%, menunjukan pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) efektif terhadap keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik.

2. Fungsi sebagai wadah sosial

a. Tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok

Efektifitas ruang publik pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) dapat dilihat dari fungsi sebagai wadah sosial dimana dapat menjadi tempat untuk bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok. Untuk skor jumlah responden terhadap indikator tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 46
jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama	Sangat Setuju (5)	8 responden x 5 = 40
	Setuju (4)	12 responden x 4 = 48
	Netral (3)	3 responden x 3 = 9

Berdasarkan hal tersebut maka jumlah skor seluruh responden untuk indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 44
jumlah skor responden terhadap kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.	Sangat Setuju (5)	4 responden x 5 = 20
	Setuju (4)	13 responden x 4 = 52
	Netral (3)	8 responden x 3 = 24
	Tidak Setuju (2)	5 responden x 2 = 10
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	106

Sumber : Hasil Perhitungan

Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dapat dirasakan oleh pengguna segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) Hasil pengukuran terhadap indikator tersebut dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 106. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 1 yang mampu mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia berbagai kepentingan pengguna adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{106}{150} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 71%, menunjukan pada segmen 1 (perempatan Jalan Bendungan Sigura-gura – Gerbang Universitas Brawijaya Sebelah Timur) efektif untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

c. Keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) dapat dilihat dari mampu memberikan keselamat pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik. Untuk skor jumlah responden terhadapat indikator tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Nilai minimalnya adalah 30. Apabila dipresentasikan maka tingkat efetifitas terhadap pertayaan 1 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Tabel 5. 43
Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 = 5
	Setuju (4)	24 responden x 4 = 96
	Netral (3)	3 responden x 3 = 9
	Tidak Setuju (2)	1 responden x 2 = 2
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	113

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil rekapan di atas diketahui bahwa pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas di luar ruang. Hasil pengukuran terhadap indikator mampu mewadahi berbagai kepentingan ini dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 113. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 1 yang mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{113}{150} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 75%, maka hal ini menunjukan bahwa segmen 1 efektif untuk mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas diluar ruang .

b. Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) dapat dilihat dari kebabasan untuk mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

5.2 Analisa tingkat efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik pada jalan Veteran-Jalan Bandung

Analisa ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemanfaatan efektifitas ruang publik yang ada pada Jalan Veteran-Jalan Bandung yang menjadi salah satu ruang publik di ada kota Malang yang di jadikan sebagai tempat untuk beraktivitas, berinteraksi, berolahraga ataupun beristirahat. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengguna ruang publik membutuhkan ruang tertentu yang sesuai dengan kenyamanan dari masing-masing pengguna. Pemanfaatan ruang pada Jalan Veteran-Jalan Bandung, memiliki 6 titik lokasi yang diteliti untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan ruang oleh aktivitas kegiatan pengguna.Pada analisa ini akan dilakukan dengan teknik pembagian kuisioner pada 6 titik lokasi yang sudah ditentukan, kemudian hasil dari jawaban responden pada 6 lokasi tersebut akan diketahui seberapa tingkat efektifitas pemanfaatan ruang publik yang ada, berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah mendapat hasil tersebut kemudian membuat pemetaan , sehingga dapat diketahui bagaimana para pengguna memanfaatkan ruang untuk beraktivitas dengan tingkat efektif.

5.2.1 Segmen 1

1. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

a. Mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang

Efektifitas ruang publik yang terdapat pada segmen 1 (perempatan Jalan Bendungan Sigura-gura – Gerbang Universitas Brawijaya Sebelah Timur) dapat dilihat dari variabel yang ditentukan sebelumnya. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur efektifitas pemanfaatan ruang publik adalah kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas yang mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah skor seluruh responden untuk indikator mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang adalah dengan menentukan presentase dengan langkah-langkah berikut. Untuk mendapatkan hasil interprestasi, harus diketahui dulu nilai tertinggi (X) dan terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

X = Skor tertinggi likert x jumlah responden

X = Skor tertinggi likert x jumlah reponden (bobot tertinggi 5)

X= 5 x 30 = 150

Untuk penelitian ini nilai maksimalnya adalah 150, dan nilai minimalnya :

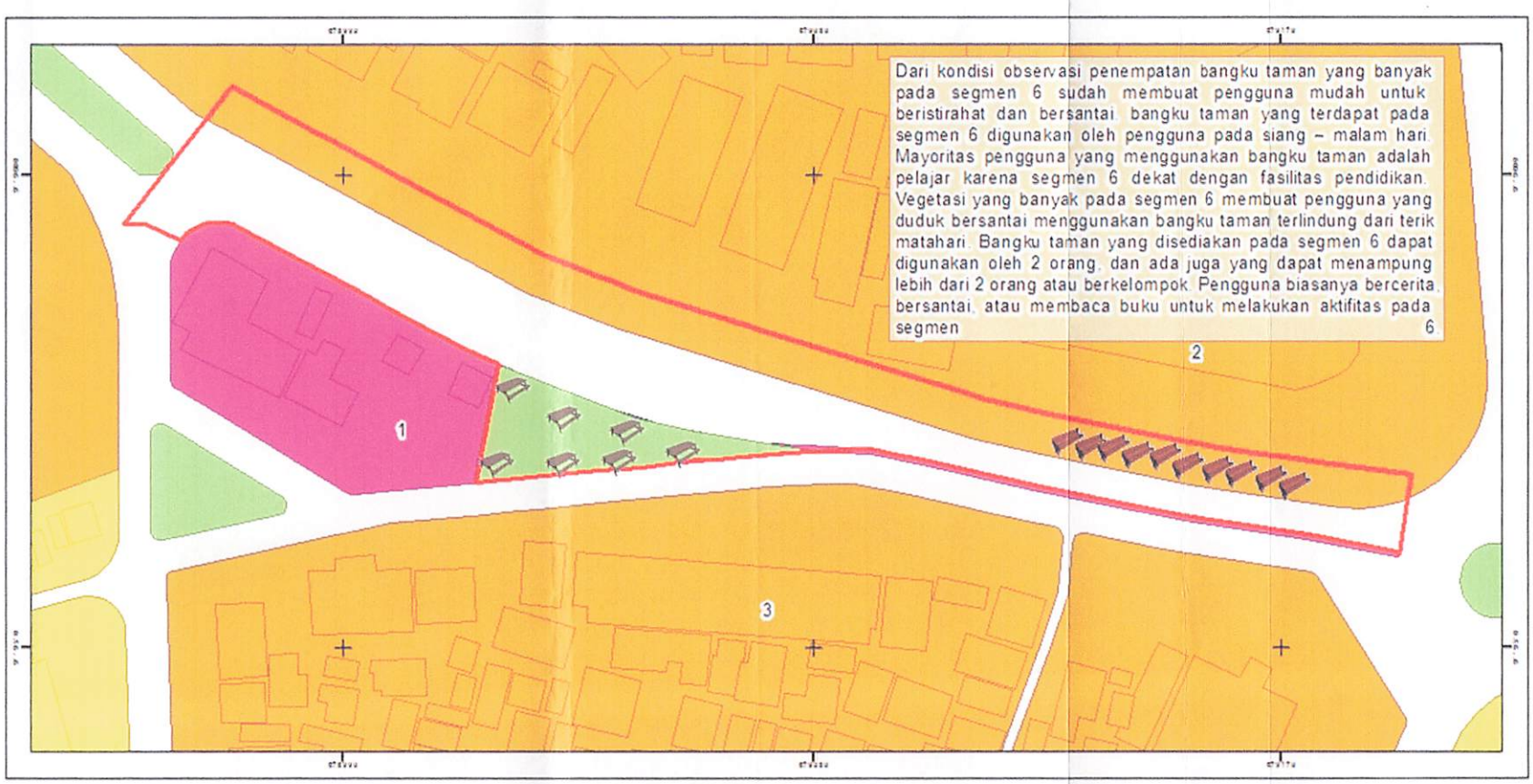

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN BANGKU TAMAN SEGMEN 6

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Bangku Tematik Ganca
- Bangku Tematik

1. SPBU
2. SDK Sang Timur Malang
3. Universitas Muhammadiyah Malang

Skala: 1:1,000

No Peta 5.36

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

Tabel 5. 42
Analisa Bangku Taman Segmen 6

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tempat duduk yang terdapat pada segmen 6 terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu pengguna saat berjalan kaki. o Jarak antar tempat duduk adalah 5m. o Tempat duduk dibuat dengan lebar 0,5m dan panjang 1,5m. o Menggunakan material besi metal. Sehingga tidak rusak saat terkena cuaca hujan dan panas. o Bangku taman yang terdapat pada segmen 6 sering digunakan saat siang – malam hari dikarenakan vegetasi yang cukup banyak, melindungi pengguna dari cuaca panas dan membuat pengguna nyaman oleh vegetasi yang membuat keadaan menjadi sejuk. o Bangku taman yang terdapat pada segmen 6 memiliki kapasilitas yang dapat menampung 2 orang, dan bangku taman yang dapat digunakan berkelompok atau lebih dari 2 orang pada median tengah jalan. o Bangku taman dilengkapi dengan sandaran tangan dan sandaran belakang untuk membuat pengguna lebih rileks dalam beraktivitas. o Keberadaan bangku taman ditempatkan pada kawasan pendidikan dan taman kota	o Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki. o Jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. o Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5meter dan panjang 1,5 meter. o Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. o Bangku dapat dilengkapi juga dengan sandaran tangan dan sandaran belakang yang bentuk dan ukurannya dapat divariasikan sesuai kebutuhan. o Ditempatkan di kawasan pejalan kaki khususnya di kawasan wisata atau pertokoan, maupun taman kota.	Dari kondisi observasi yang dilakukan penempatan bangku taman yang banyak pada segmen 6 sudah membuat pengguna mudah untuk beristirahat dan bersantai. bangku taman yang terdapat pada segmen 6 digunakan oleh pengguna pada siang – malam hari. Mayoritas pengguna yang menggunakan bangku taman adalah pelajar karena segmen 6 dekat dengan fasilitas pendidikan. Vegetasi yang banyak pada segmen 6 membuat pengguna yang duduk bersantai menggunakan bangku taman terlindung dari terik matahari. Bangku taman yang disediakan pada segmen 6 dapat digunakan oleh 2 orang, dan ada juga yang dapat menampung lebih dari 2 orang atau berkelompok. Pengguna biasanya bercerita, bersantai, atau membaca buku untuk melakukan aktifitas pada segmen 6.

Sumber : Hasil Analisa

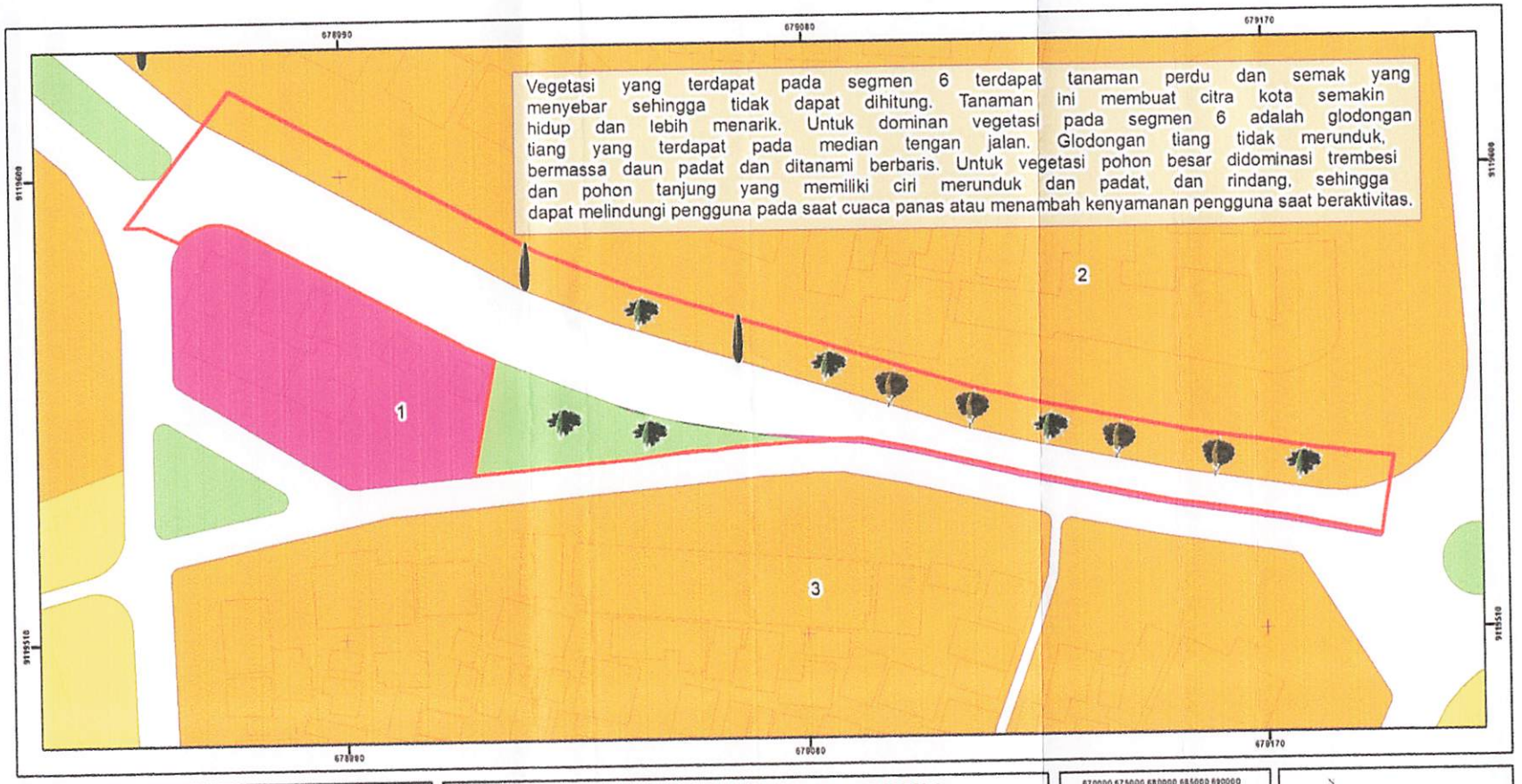

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK
YANG EFEKTIF PADA
JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN VEGETASI SEGMEN 6

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. SPBU
2. SDK Sang Timur Malang
3. Universitas Muhammadiyah Malang

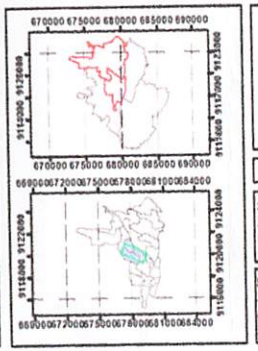

N

Skala: 1:1,000

0 3.25 6.5 13 19.5 26 32.5 Meters

No. Peta: 5.35

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

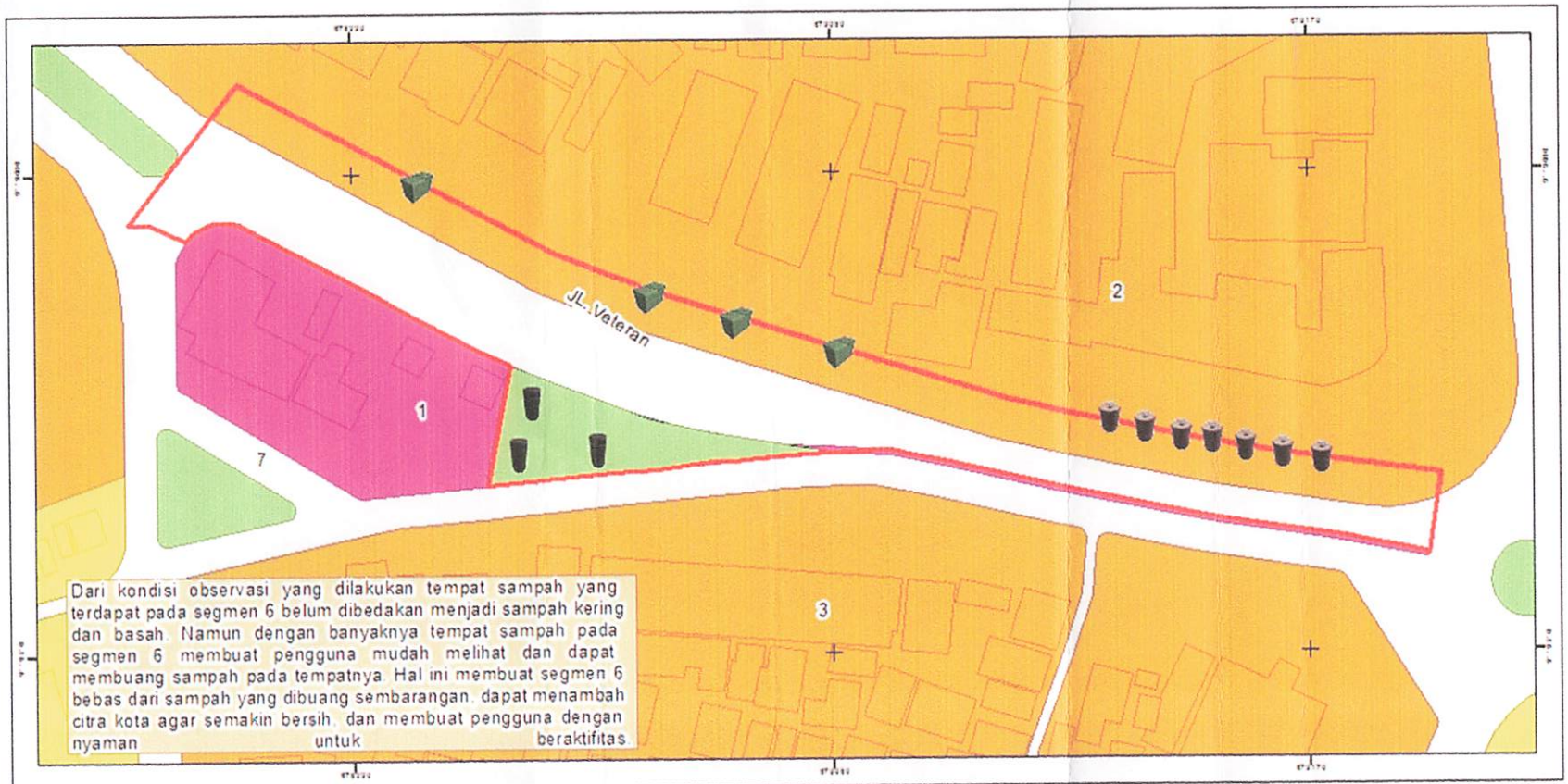

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TEMPAT SAMPAH SEGMEN 6

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Tempat Sampah Karet
- Tempat Sampah Semen
- Tempat Sampah Tematik

1. SPBU
2. SDK Sang Timur Malang
3. Universitas Muhammadiyah Malang

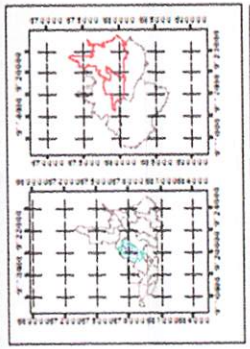

Skala: 1:1.000

No. Peta: 5.34

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zone 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:25.000
- Hasil Survey

3. Tempat Sampah

Pada lokasi penelitian segmen 6 (MIN Malang 1-Bundaran Jalan Bandung) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan. Untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya fasilitas pendukung seperti tempat sampah.Tempat sampah yang tersedia pada segmen 6 di design dengan corak yang menyolok agar terlihat menarik dan mudah dilihat bagi pengguna ruang publik. *Tempat sampah pada segmen 6 juga dibuat menarik dengan* dimasukan ke dalam besi berwarna coklat yang warnanya sama dengan bangku taman. Tempat sampah biasanya diangkut pada pagi hari dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan (DPK). Dari hasil observasi lapangan pada segmen 6 tidak ada sampah yang dibuang sembarangan.

Tabel 5. 40

Analisa Tempat Sampah Segmen 6

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Jarak penempatan tempat sampah pada segmen 6 adalah 15m o Sistem pengangkutan tempat sampah dilakukan pada pagi hari pukul 05:00 oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan. o Tempat sampah yang ada pada segmen 6 belum dibedakan sampah kering dan basah, tempat sampah ini mempunyai kondisi fisik yang terbuat dari ember dan semen dengan ukuran 1,5 meter sehingga anti air, dan dapat mempermudah pengguna untuk melihat. o Tempat sampah pada segmen 6 ditempatkan dalam jumlah yang banyak sehingga mempermudah pengguna untuk	o Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15 – 20 meter). o Mudah dalam sistem pengangkutannya. o Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah). o Untuk menjaga lingkungan sebaiknya tempat sampah ditempatkan dalam jumlah yang banyak. o Mudah di lihat, bentuknya mudah dikenali, terjangkau, ditempatkan lebih banyak pada titik-titik yang terdapat banyak aktivitas manusia. o Memiliki ukuran yang cukup lebar untuk menampung jumlah sampah, bahan yang langsung menyentuh	Dari kondisi observasi yang dilakukan tempat sampah yang terdapat pada segmen 6 belum dibedakan menjadi sampah kering dan basah. Namun dengan banyaknya tempat sampah pada segmen 6 membuat pengguna mudah melihat dan dapat membuang sampah pada tempatnya. Hal ini membuat segmen 6 bebas dari sampah yang dibuang sembarangan, dapat menambah citra kota agar semakin bersih, dan membuat pengguna dengan nyaman untuk beraktifitas.

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
membuang sampah pada tempatnya. o Memiliki ukuran yang besar untuk menampung sampah.	sampah hendaknya tahan air dan dilengkapi dengan penutup. Ukuran untuk satu tempat sampah adalah tinggi + 91,5 cm dan diameter maksimal 76 cm	

Sumber : Hasil Analisa

4. Vegetasi

Pada lokasi penelitian segmen 6 (MIN Malang 1-Bundaran Jalan Bandung) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan ke fasilitas perdagangan dan jasa (MATOS) untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya vegetasi atau tanaman yang mampu membuat suasana menjadi rindang dan pengguna ruang publik menjadi nyaman saat melakukan aktivitas .Dari hasil observasi lapangan, vegetasi yang disediakan sudah mendukung aktivitas pengguna ruang publik karena dapat membuat pengguna dilindungi dari sinar matahari dan hujan karena mempunyai pepohonan yang rindang, dan bersantai dibawah pepohonan dengan menggunakan bangku taman yang disediakan.

Tabel 5. 41
Analisa Vegetasi Segmen 6

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat berfungsi sebagai peneduh karena memiliki daun yang lebar sehingga pengguna terlindungi dari cuaca panas. o Ditempatkan pada jalur tanaman sehingga tidak menggangu pengguna beraktivitas pada jalur pejalan kaki, bentuk percabangan merunduk,bermassa daun padat dan ditanami berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang digunakan antara lain : Perdu dan Semak yang menyebar, Tanjung, Trembesi, Palem Sadeng,	o Dapat berfungsi sebagai peneduh (jalur tanaman tepi). o Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.50 meter), percabangan 2 meter diatas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain : Angsana, Tanjung, dan Kiara Payung.	Dari kondisi observasi yang dilakukan dominan vegetasi yang terdapat pada segmen 6 terdapat tanaman perdu dan semak yang menyebar sehingga tidak dapat dihitung. Tanaman ini membuat citra kota semakin hidup dan lebih menarik. Untuk dominan vegetasi pada segmen 6 adalah glodongan tiang yang terdapat pada median tengan jalan. Glodongan tiang tidak merunduk, bermassa daun padat dan

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
Glodongan tiang, dan pohon saputangan		ditanami berbaris. Untuk vegetasi pohon besar didominasi trembesi dan pohon tanjung yang memiliki ciri merunduk dan padat, dan rindang, sehingga dapat melindungi pengguna pada saat cuaca panas atau menambah kenyamanan pengguna saat beraktivitas.

Sumber : Hasil Analisa

5. Bangku Taman

Pada lokasi penelitian segmen 6 (MIN Malang 1-Bundaran Jalan Bandung) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi antar kelompok, melakukan aktivitas untuk bersantai, untuk melakukan aktivitas olahraga. Pada ruang publik perlu adanya fasilitas pendukung seperti bangku taman untuk membantu pengguna melakukan aktivitas untuk bersantai atau berinteraksi agar pengguna ruang publik tidak merasa kelelahan saat *melakukan aktivitas.Dari hasil observasi lapangan, bangku taman yang* disediakan sudah dapat digunakan dengan baik oleh pengguna, Bangku taman yang disediakan pada segmen ini yaitu bangku yang dapat digunakan untuk 2 orang dengan jarak penempatan antar bangku 5m. Bangku taman yang disediakan pada median tengah jalan pada segmen 6 juga disediakan bangku taman yang dapat digunakan lebih dari 2 orang sehingga bagi pengguna yang berkelompok atau lebih dari 2 orang, , masih dapat menggunakan bangku taman untuk berinteraksi.

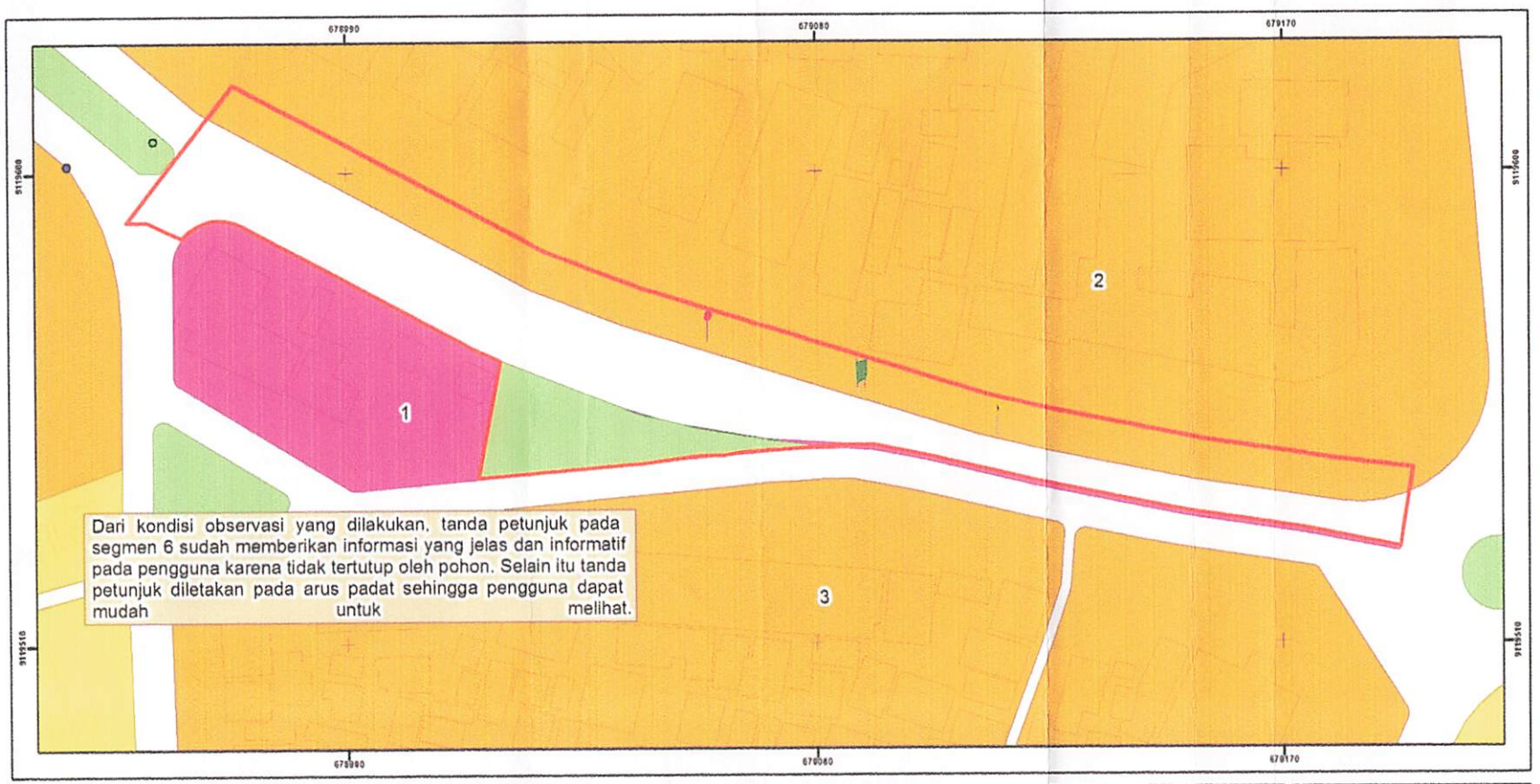

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TANDA PENUNJUK SEGMEN 6

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Arah Lokasi
- Jalur Penyebrangan
- Truk Dilarang Lewat

1. SPBU
2. SDK Sang Timur Malang
3. Universitas Muhammadiyah Malang

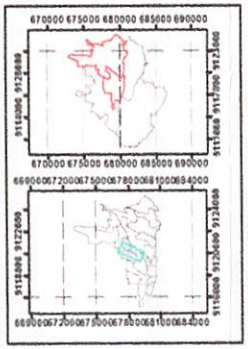

Skala: 1:1,000

0 3.25 6.5 13 19.5 26 32.5 Meters

No. Peta: 5.33

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

2. Tanda Petunjuk

Pada lokasi penelitian segmen 6 (MIN Malang 1-Bundaran Jalan Bandung) merupakan salah satu jalur kota yang sering dilalui masyarakat Kota Malang karena terdapat fasilitas pendidikan. Oleh karena itu sebagai jalur yang sering dilalui masyarakat, pada segmen 6 terdapat fasilitas pendukung ruang publik seperti tanda petunjuk. Tanda petunjuk merupakan fasilitas pendukung yang membantu masyarakat dalam menemukan suatu tempat atau pemakaian jalur pada segmen 6. Tanda petunjuk pada segmen ini sangat penting karena pada jalur ini merupakan jalur penghubung antar kota. Dari hasil observasi yang dilakukan, tanda petunjuk yang ada pada segmen 6 dalam kondisi yang baik dan dengan kondisi yang sekarang sudah mempermudah masyarakat menggunakan ruang publik pada malam hari.

Tabel 5. 39

Analisa Tanda Petunjuk Segmen 6

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tanda petunjuk yang terdapat pada segmen 6 terbuat dari lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat terbuka dengan ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o Tanda lokasi ini memuat informasi tentang arah lokasi, dan tanda petunjuk. o Tanda petunjuk pada segmen 6 tidak tertutup pohon sehingga pengguna dapat melihat dengan jelas. o Tanda petunjuk yang ada pada segmen 6 diletakan pada titik interaksi sosial,pada jalur dengan arus pedestrian padat, dan bahan yang terbuat dari bahan yang tidak menimbukan efek silau.	o Kriteria : Penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o Tanda petunjuk ini memuat informasi tentang lokasi dan fasilitasnya. o Tidak tertutup pepohonan. o Papan informasi (signage) diletakan pada jalur amenitas, pada titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian padat, dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau.	Dari kondisi observasi yang dilakukan, tanda petunjuk pada segmen 6 sudah memberikan informasi yang jelas dan informatif pada pengguna karena tidak tertutup oleh pohon. Selain itu tanda petunjuk diletakan pada arus padat sehingga pengguna dapat mudah untuk melihat.

Sumber : Hasil Analisa

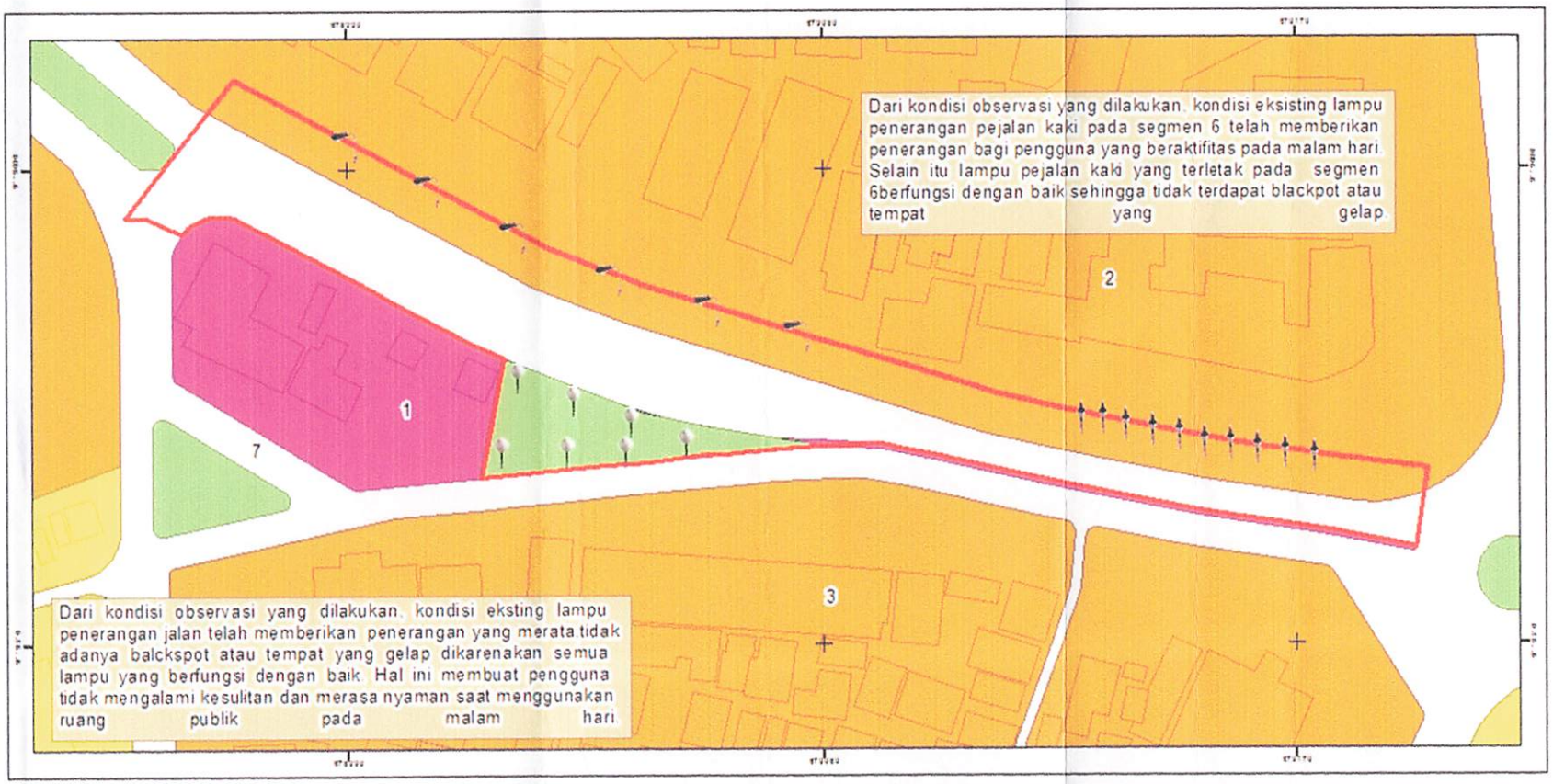

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN LAMPU PENERANGAN SEGMEN 6

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Lampu Neon Taman
- Lampu Pejalan kaki
- Lampu Solar Cell

1. SPBU
2. SDK Sang Timur Malang
3. Universitas Muhammadiyah Malang

Skala: 1:1.000

No. Peta: 5.32

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

5.1.6 Segmen 6

1. Lampu Penerangan

Dalam menemukan lokasi segmen 6 (MIN Malang 1-Bundaran Jalan Bandung). peneliti tidak mengalami kesulitan dikarenakan lokasi ini berada di tengah kota. Lokasi ini merupakan salah satu tempat di Kota Malang yang dijadikan sebagai tempat berinteraksi, tempat bertemu, dan sebagai tempat bagi pengguna ruang publik. Untuk menambah kenyamanan pengguna ruang publik pada segmen ini terdapat komponen ruang publik yaitu lampu penerangan. Lampu penerangan yang ada di segmen ini terdiri dari lampu pejalan kaki dan lampu penerangan jalan. Lampu pejalan kaki yang berada di lokasi ini berbeda dari segmen sebelumnya karena cuman 1 jalur yang akan dibahas yaitu jalur sebelah kiri. Lampu pejalan kaki yang disediakan berwarna putih.

Dari hasil observasi yang dilakukan, lampu pejalan kaki yang ada pada segmen 1 ini berjarak 5m berfungsi dengan baik, sehingga pada malam hari pejalan kaki yang beraktivitas mudah untuk mendapat penerangan untuk berjalan kaki. Untuk lampu penerangan jalan pada segmen 6 jarak penempatan 20m. Lampu penerangan jalan berwarna putih. Lampu penerangan jalan sudah berfungsi dengan baik sehingga mempermudah pengguna kendaraan untuk menggunakan.

Tabel 5. 37
Analisa Lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 6

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tinggi lampu 4meter o Jarak penempatan 5meter, pada jalur sebelah kiri tidak terdapat blackspot atau tempat yang gelap. o Tidak dapat mengakomodasi tempat menggantung. o Sederhana, modern futuristic, dan terbuat dari bahan vadalism. o Keberadaan lampu pejalan kaki berada pada jalur pejalan kaki yang dekat dengan fasilitas pendidikan.	o Tinggi lampu 4 – 6 meter. o Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan black spot. o Mengakomodasi tempat menggantung / banner umbulumbul. o Kriteria desain : sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu. o Untuk penerangan jalur pejalan kaki dapat digunakan lampu dengan ketinggian yang relatif rendah agar memberikan skala manusia dan menerangi kanopi bawah dari pohon tepi jalan.	Dari kondisi observasi yang dilakukan, kondisi eksisting lampu penerangan pejalan kaki pada segmen 6 telah memberikan penerangan bagi pengguna yang beraktifitas pada malam hari. Selain itu lampu pejalan kaki yang terletak pada segmen 6 berfungsi dengan baik sehingga tidak terdapat blackpot atau tempat yang gelap.

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Ditempatkan pada jalur sebelah kiri jalur lalu lintas.	Untuk jalur pejalan kaki, distribusi pencahayaan vertikal harus mencapai 2 meter agar penglihatan ke arah pejalan kaki lain tetap jelas. o Ditempatkan di tepi sebelah kiri jalur lalu lintas atau di pulau lalu lintas.	

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5. 38

Analisa lampu penerangan jalan segmen 6

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat memberikan penerangan yang merata karena semua lampu yang berfungsi dengan baik. o Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengendara karena tidak adanya blackspot atau tempat yang gelap. o Jarak penempatan lampu penerangan jalan 20m dengan ketinggian 6meter. o Jarak tiang penerangan jalan 3 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan 5meter.	o Dapat memberikan penerangan yang merata. o Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengendara. o Lampu penerangan jalan rata-rata memiliki ketinggian 6-15 meter. o Jarak tiang penerangan jalan sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurang-kurangnya 5 meter dari permukaan jalan	Dari kondisi observasi yang dilakukan, kondisi eksting lampu penerangan jalan telah memberikan penerangan yang merata, tidak adanya balckspot atau tempat yang gelap dikarenakan semua lampu yang berfungsi dengan baik. Hal ini membuat pengguna tidak mengalami kesulitan dan merasa nyaman saat menggunakan ruang publik pada malam hari.

Sumber : Hasil Analisa

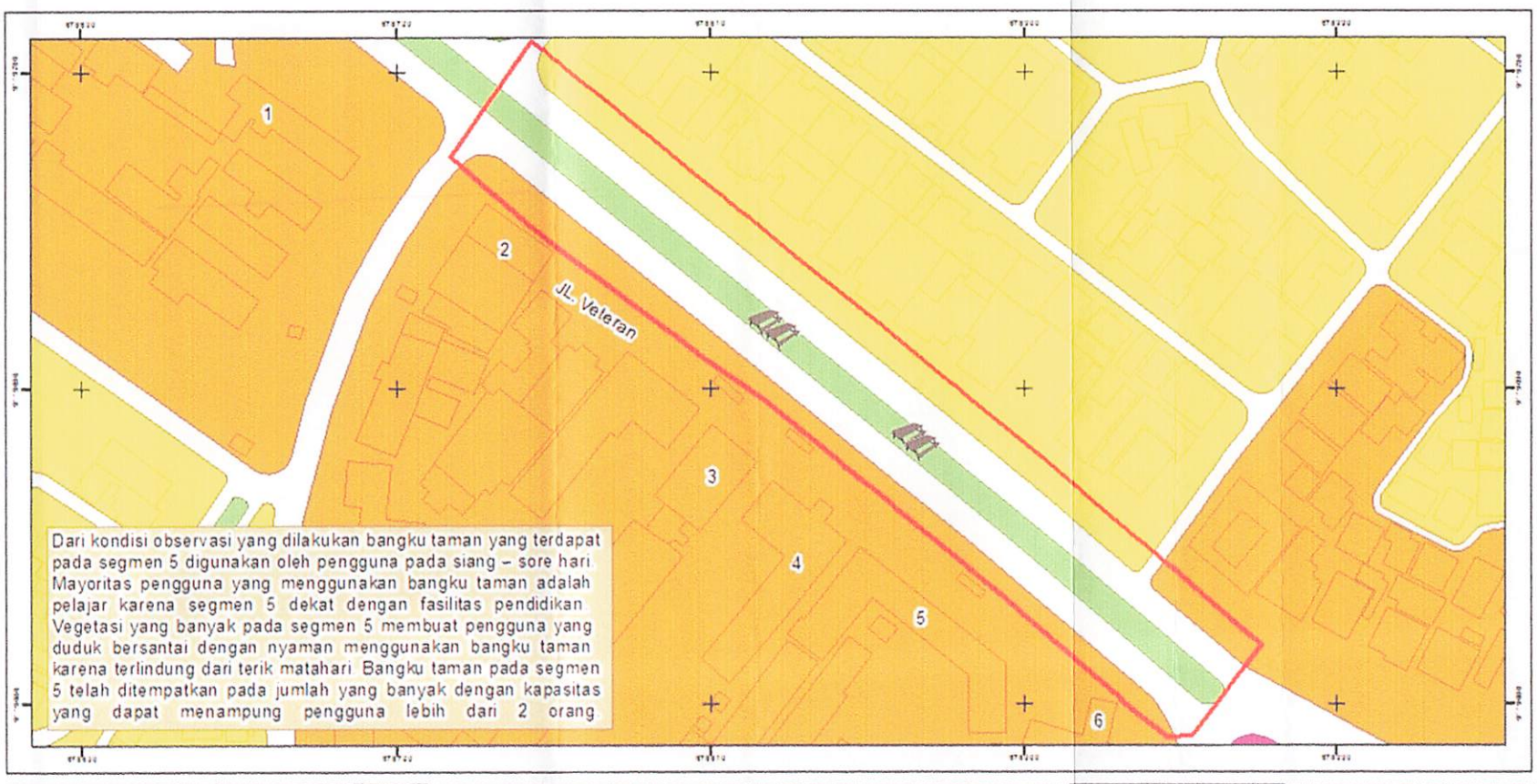

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN BANGKU TAMAN SEGMEN 5

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Kursi melengkung
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Quran At Taufiq

Skala: 1:1,500

No. Peta: 5.31

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Bangku taman yang terdapat pada segmen 5 sering digunakan saat siang – sore hari dikarenakan vegetasi yang cukup banyak, melindungi pengguna dari cuaca panas dan membuat pengguna nyaman oleh vegetasi yang membuat keadaan menjadi sejuk. o Bangku taman yang terdapat pada segmen 5 memiliki kapasilitas yang dapat menampung 2 orang dan pada median tengah jalan dapat menampung lebih dari 2 orang. o Bangku taman dilengkapi dengan sandaran tangan dan sandaran belakang untuk membuat pengguna lebih rileks dalam beraktivitas. o Keberadaan bangku taman ditempatkan pada kawasan, pendidikan dan taman kota	dengan sandaran tangan dan sandaran belakang yang bentuk dan ukurannya dapat divariasikan sesuai kebutuhan. o Ditempatkan di kawasan pejalan kaki khususnya di kawasan wisata atau pertokoan, maupun taman kota.	nyaman menggunakan bangku taman karena terlindung dari terik matahari. Bangku taman pada segmen 5 telah ditempatkan pada jumlah yang banyak dengan kapasitas yang dapat menampung pengguna lebih dari 2 orang.

Sumber : Hasil Analisa

7. Bangku Taman

Pada lokasi penelitian segmen segmen 5 (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi antar kelompok, melakukan aktivitas untuk bersantai, untuk melakukan aktivitas olahraga. Pada ruang publik perlu adanya fasilitas pendukung seperti bangku taman untuk membantu pengguna melakukan aktivitas untuk bersantai atau berinteraksi agar pengguna ruang publik tidak merasa kelelahan saat melakukan aktivitas.

Dari hasil observasi lapangan, bangku taman terdapat pada jalur pedistrian dan pada tengah median jalan. Bangku taman pada median jalan berjumlah 2 yang berbentuk bundar yang dapat dipakai lebih dari 2 orang. Bangku taman ini juga berfungsi dengan baik karena terdapat banyak pengguna yang memakainya untuk berinteraksi. Sedangkan bangku taman yang disediakan pada jalur pejalan kaki, sudah dapat digunakan dengan baik oleh pengguna yaitu orangtua atau kerabat yang menunggu anaknya keluar sekolah. Namun pada koridor jalan depan MIN Malang 1 hanya tersedia 1 bangku taman yang disediakan untuk 2 orang, dengan jarak penempatan 5m. Hal ini membuat pengguna ruang publik yang berkelompok atau lebih dari 2 orang sulit untuk melakukan aktivitas dengan menggunakan bangku taman yang disediakan untuk 2 orang. Untuk membuat ruang publik dengan interaksi yang baik, perlu adanya penambahan bangku taman dengan kapasitas lebih dari 2 orang, karena pada segmen 5 pengguna ruang publik adalah orangtua yang menjemput anaknya ataupun sebaliknya. Namun hal ini masih bisa ditangani karena pada segmen ini terdapat taman yang biasanya dijadikan tempat untuk menunggu atau bersantai bagi pengguna.

Tabel 5. 36
Analisa Bangku Taman Segmen 5

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tempat duduk yang terdapat pada segmen 5 terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu pengguna saat berjalan kaki. o Jarak antar tempat duduk adalah 10m. o Tempat duduk dibuat dengan lebar 0,5m dan panjang 1,5m. o Menggunakan material besi metal, sehingga tidak rusak saat terkena cuaca hujan dan panas.	o Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki. o Jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. o Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5meter dan panjang 1,5 meter. o Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. o Bangku dapat dilengkapi juga	Dari kondisi observasi yang dilakukan bangku taman yang terdapat pada segmen 5 digunakan oleh pengguna pada siang – sore hari. Mayoritas pengguna yang menggunakan bangku taman adalah pelajar karena segmen 5 dekat dengan fasilitas pendidikan. Vegetasi yang banyak pada segmen 5 membuat pengguna yang duduk bersantai dengan

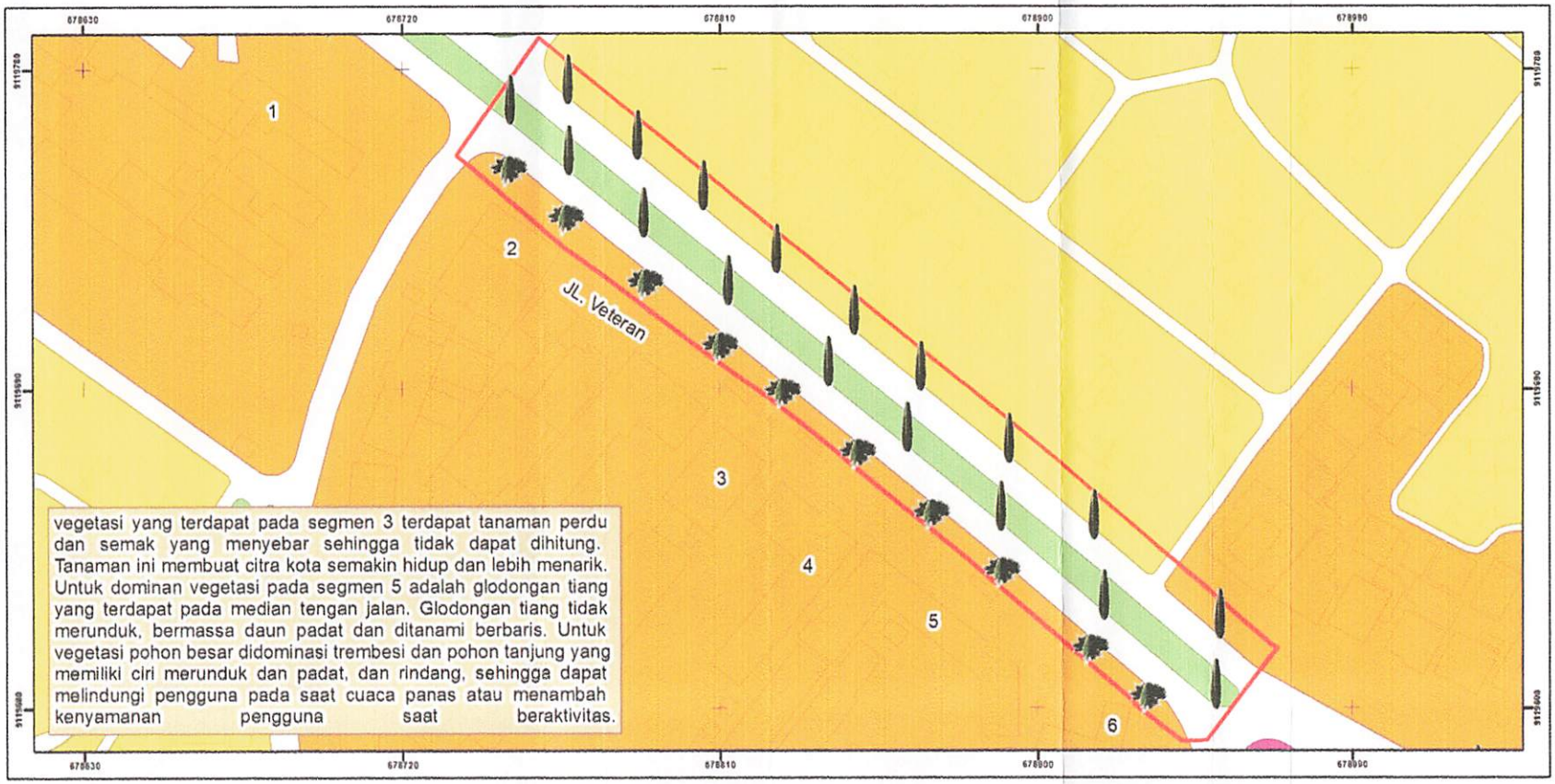

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN VEGETASI SEGMEN 5

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Qur'an At Taufiq

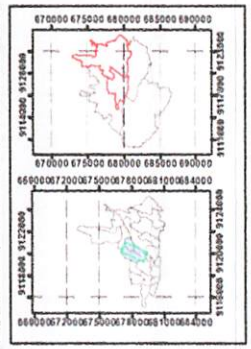

Skala: 1:1,500

0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.30

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

6. Vegetasi

Pada lokasi penelitian segmen 5 (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan.Untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya vegetasi atau tanaman yang mampu membuat suasana menjadi rindang dan pengguna ruang publik menjadi nyaman saat melakukan aktivitas. Dari hasil observasi lapangan, vegetasi yang disediakan sudah mendukung aktivitas pengguna yaitu orangtua yang sedang menunggu anaknya yang keluar sekolah terlindungi dari sinar matahari dan hujan saat berjalan melalui jalur pedistrian dan membuat pengguna merasa nyaman karena mendapat udara yang sejuk dengan berinteraksi antar kelompok.

Tabel 5. 35
Analisa Vegetasi Segmen 5

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat berfungsi sebagai peneduh karena memiliki daun yang lebar sehingga pengguna terlindungi dari cuaca panas. o Ditempatkan pada jalur tanaman sehingga tidak menggangu pengguna beraktivitas pada jalur pejalan kaki, bentuk percabangan tidak merunduk,bermassa daun padat dan ditanami berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang digunakan antara lain : Perdu dan Semak yang menyebar, Tanjung, Trembesi, Palem Sadeng, Glodongan tiang, dan pohon saputangan	o Dapat berfungsi sebagai peneduh (jalur tanaman tepi). o Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.50 meter), percabangan 2 meter diatas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris. o Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain : Angsana, Tanjung, dan Kiara Payung.	Dari kondisi observasi yang dilakukan dominan vegetasi yang terdapat pada segmen 5 terdapat tanaman perdu dan semak yang menyebar sehingga tidak dapat dihitung. Tanaman ini membuat citra kota semakin hidup dan lebih menarik. Untuk dominan vegetasi pada segmen 5 adalah glodongan tiang yang terdapat pada median tengan jalan. Glodongan tiang tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanami berbaris. Untuk vegetasi pohon besar didominasi trembesi dan pohon tanjung yang memiliki ciri merunduk dan padat, dan rindang, sehingga dapat melindungi pengguna pada saat cuaca panas atau menambah kenyamanan pengguna saat beraktivitas.

Sumber : Hasil Analisa

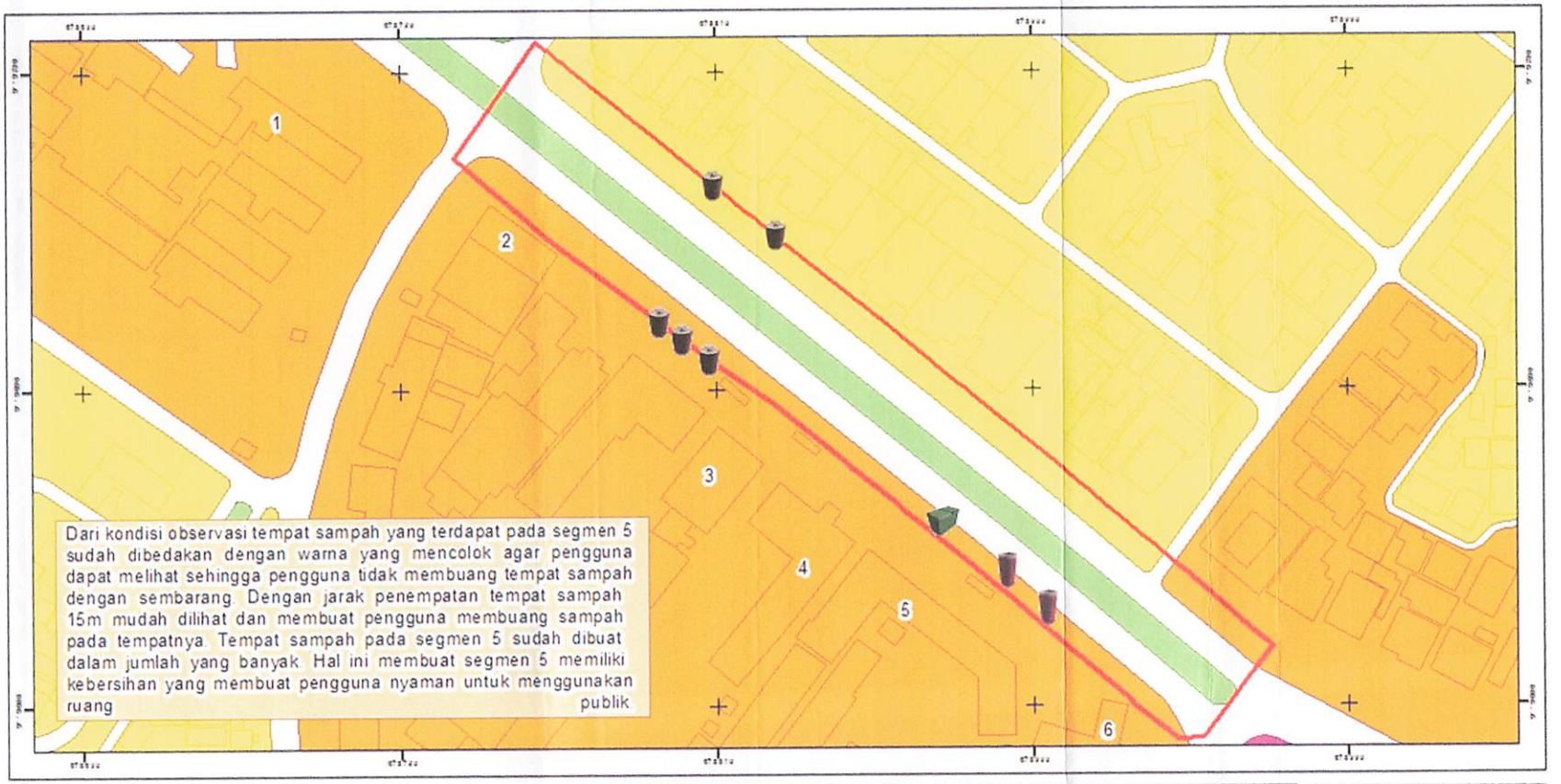

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TEMPAT SAMPAH SEGMEN 5

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Tempat Sampah Plastik
- Tempat Sampah Semen
- Tempat Sampah Tematik

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Quran At Taufiq

Skala: 1:1,500

No. Peta: 5.29

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

Tabel 5. 34
Analisa Tempat Sampah Segmen 5

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Jarak penempatan tempat sampah pada segmen 5 adalah 15m o Sistem pengangkutan tempat sampah dilakukan pada pagi hari pukul 05:00 oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan. o Tempat sampah yang ada pada segmen 5 telah dibedakan sampah kering dan basah, mempunyai kondisi fisik yang terlihat menarik dengan warna yang mencolok sehingga mempermudah pengguna untuk melihat. o Tempat sampah pada segmen 5 ditempatkan dalam jumlah yang banyak sehingga mempermudah pengguna untuk membuang sampah. o Memiliki ukuran yang besar untuk menampung sampah, bahan terbuat dari ember dan semen sehingga tahan air dan menambah estetika taman.	o Perletakan tempat sampah yang diatur dalam jarak tertentu (jarak penempatan 15 – 20 meter). o Mudah dalam sistem pengangkutannya. o Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah). o Untuk menjaga lingkungan sebaiknya tempat sampah ditempatkan dalam jumlah yang banyak. o Mudah di lihat, bentuknya mudah dikenali, terjangkau, ditempatkan lebih banyak pada titik-titik yang terdapat banyak aktivitas manusia. o Memiliki ukuran yang cukup lebar untuk menampung jumlah sampah, bahan yang langsung menyentuh sampah hendaknya tahan air dan dilengkapi dengan penutup. Ukuran untuk satu tempat sampah adalah tinggi + 91,5 cm dan diameter maksimal 76 cm	Dari kondisi observasi yang dilakukan tempat sampah yang terdapat pada segmen 5 sudah dibedakan dengan warna yang mencolok agar pengguna dapat melihat sehingga pengguna tidak membuang tempat sampah dengan sembarang. Dengan jarak penempatan tempat sampah 15m mudah dilihat dan membuat pengguna membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah pada segmen 5 sudah dibuat dalam jumlah yang banyak. Hal ini membuat segmen 5 memiliki kebersihan yang membuat pengguna nyaman untuk menggunakan ruang publik.

Sumber : Hasil Analisa

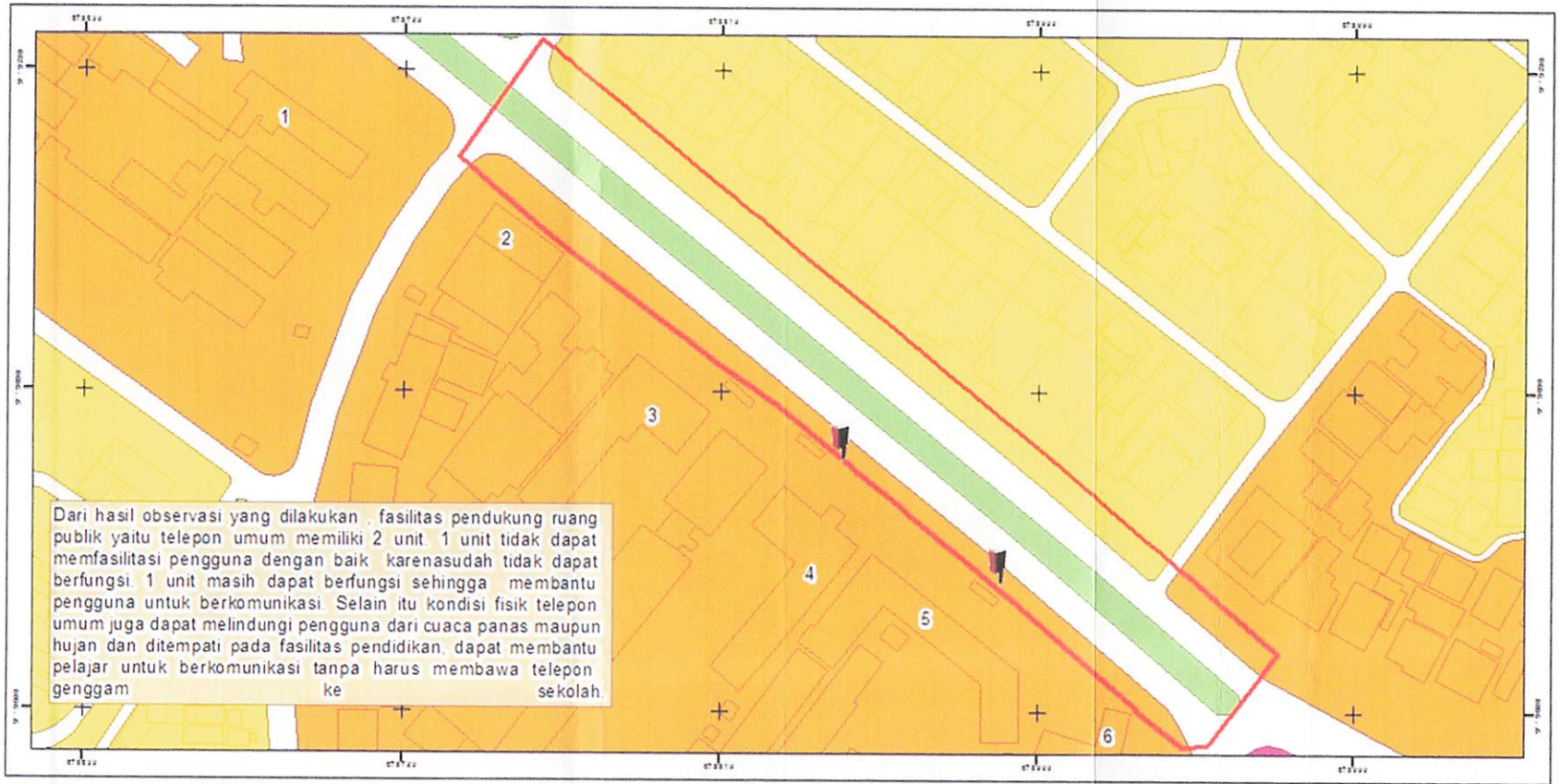

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TELEPON UMUM SEGMEN 5

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Telepon Umum

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Quran At Taufiq

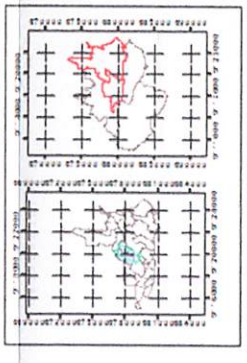

Skala: 1:1,500

No. Peta 5.28

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

Eksisting		
o Memberikan ciri sebagai fasilitas telekomunikasi yang dapat dilihat dengan jelas dari kondisi fisik. o Dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna karena terlindungi dari cuaca panas dan hujan. o Penempatan pada tepi pedestrian, dan tidak mengganggu pejalan kaki o Mempunyai dimensi ±1meter.	o Memberikan ciri sebagai fasilitas telekomunikasi o Memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna. o Mudah terlihat dan terlindung dari cuaca. o Penempatan pada tepi atau tengah area pedestrian. o Tiap satu fasilitas telepon umum berdimensi ±1meter	Dari hasil observasi yang dilakukan , fasilitas pendukung ruang publik yaitu telepon umum *memiliki 2 unit. 1 unit* tidak dapat memfasilitasi pengguna dengan baik karena sudah tidak dapat berfungsi. 1 unit masih dapat berfungsi sehingga membantu pengguna untuk berkomunikasi. Selain itu kondisi fisik telepon umum juga dapat melindungi pengguna dari cuaca panas maupun hujan dan ditempati pada fasilitas pendidikan, dapat membantu pelajar untuk berkomunikasi tanpa harus membawa telepon genggam ke sekolah.

Sumber : Hasil Analisa

5. Tempat Sampah

Pada lokasi penelitian segmen 5 (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi, melakukan aktivitas untuk olahraga pagi, atau jalan-jalan . Untuk mendukung ruang publik yang baik perlu adanya fasilitas pendukung seperti tempat sampah.Tempat sampah yang tersedia pada segmen 5 sudah dibedakan menjadi sampah kering dan sampah basah, dan di design dengan corak yang menyolok agar terlihat menarik dan mudah dilihat bagi pengguna ruang publik. Tempat sampah pada segmen 5 juga dibuat menarik dengan dimasukan ke dalam besi berwarna coklat yang warnanya sama dengan bangku taman. Tempat sampah biasanya diangkut pada pagi hari dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan (DPK). Dari hasil observasi lapangan pada segmen 5 tidak ada sampah yang dibuang sembarangan.

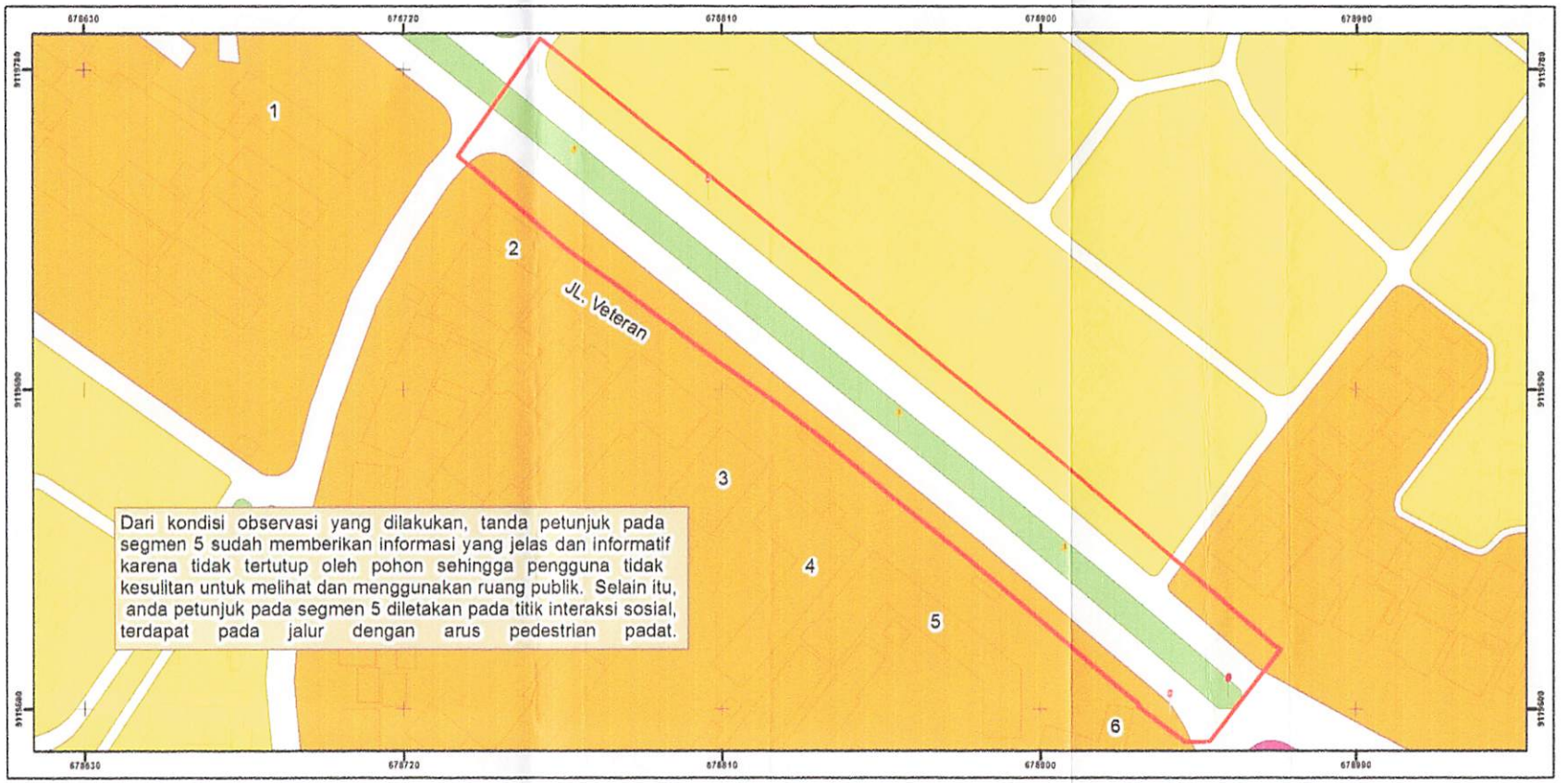

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN TANDA PENUNJUK SEGMEN 5

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Dilarang Parkir
- Dilarang Putar Balik
- Jalur Penyebrangan

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Qur'an At Taufiq

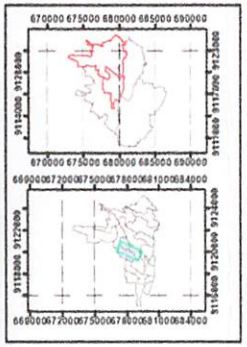

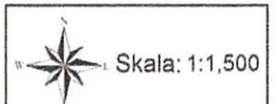

No. Peta: 5.27

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

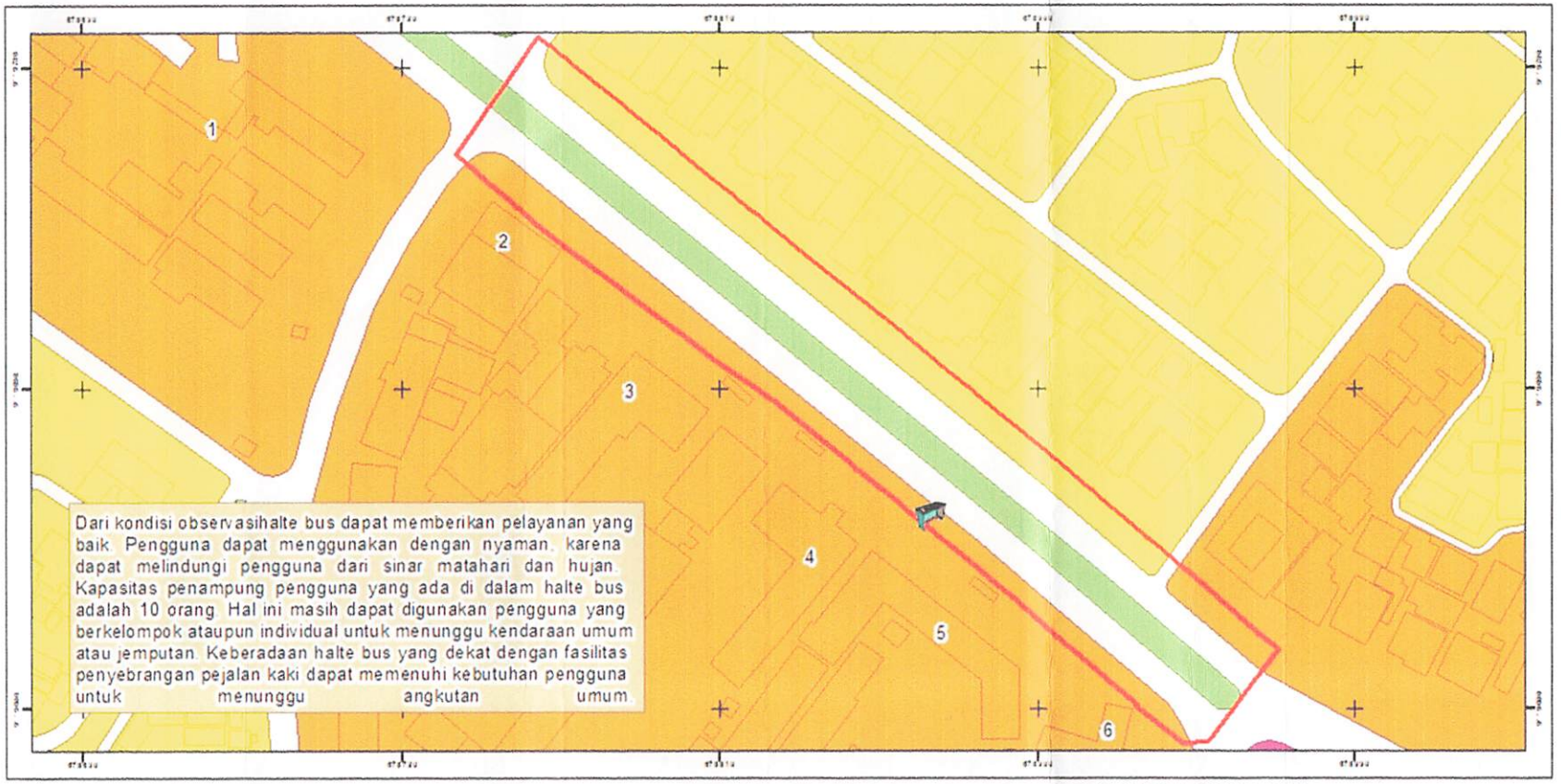

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN HALTE BUS SEGMEN 3

Legenda:

- Batas kecamatan
- Batas kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Halte
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Quran At Taufiq

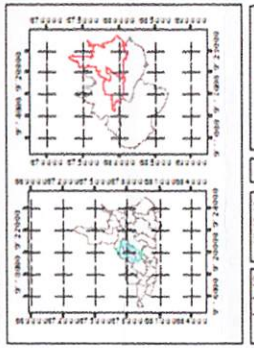

Skala: 1:1,500

No. Peta: 5.26

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
tentang arah lokasi, petunjuk yang harus diikuti oleh pengguna. o Tanda petunjuk pada segmen 5 tidak tertutup pohon sehingga pengguna dapat melihat dengan jelas. o Tanda petunjuk yang terdapat pada segmen 5 diletakan pada titik interaksi sosial,pada jalur dengan arus pedestrian padat, dan bahan yang terbuat dari bahan yang tidak menimbukan efek silau.	tentang lokasi dan fasilitasnya. o Tidak tertutup pepohonan. o Papan informasi (signage) diletakan pada jalur amenitas, pada titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian padat, dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau.	Selain itu, tanda petunjuk pada segmen 5 diletakan pada titik interaksi sosial, terdapat pada jalur dengan arus pedestrian padat.

Sumber : Hasil Analisa

4. Telepon umum

Pada lokasi penelitian segmen 5 (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1) merupakan ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi antar kelompok maupun untuk bersantai. Dengan banyaknya pengguna ruang publik, dibutuhkan fasilitas pendukung seperti telepon umum untuk membantu pengguna ruang publik berkomunikasi.Dari hasil observasi lapangan pada segmen 5, terdapat 2 telepon umum pada jalur sisi sebelah kanan yaitu di depan MIN Malang 1. Telepon umum ini masih dapat digunakan dengan baik karena masih berfungsi, karena dapat digunakan oleh pelajar. Dengan adanya telepon umum di area fasilitas pendidikan, maka telepon umum ini sangat bermanfaat bagi pelajar yang dilarang memakai handphone pada area sekolah.

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
ke arah kedatangan kendaraan baik dalam posisi berdiri maupun duduk. o Zona pemberhentian angkutan umum sudah merupakan akses pejalan kaki karena dekat dengan fasilitas penyeberangan pejalan kaki.	o Halte dapat ditempatkan di atas trotoar atau bahu jalan dengan jarak bagian paling depan dari halte sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. Persyaratan struktur bangunan memiliki lebar minimal 2 meter, panjang 4 meter dan tinggi bagian atap yang paling bawah minimal 2,5 meter dari lantai	

Sumber : Hasil Analisa

3. Tanda Petunjuk

Pada lokasi penelitian segmen 5 (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1) merupakan salah satu jalur kota yang sering dilalui masyarakat Kota Malang karena terdapat fasilitas pendidikan MIN Malang 1. Oleh karena itu sebagai jalur yang sering dilalui masyarakat, pada segmen 5 terdapat fasilitas pendukung ruang publik seperti tanda petunjuk. Tanda petunjuk merupakan fasilitas pendukung yang membantu masyarakat dalam menemukan suatu tempat atau pemakaian jalur pada jalur jalan segmen 5.Tanda petunjuk yang ada pada segmen 5 dalam kondisi yang baik dan dengan kondisi yang sekarang sudah mempermudah masyarakat dalam penggunaan jalur pada segmen 5.

Tabel 5. 32
Analisa Tanda Petunjuk Segmen 5

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tanda petunjuk yang terdapat pada segmen 5 terbuat dari lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat terbuka dengan ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o Tanda lokasi ini memuat informasi	o Kriteria : Penyatuan tanda petunjuk dengan lampu penerangan atau traffic light akan lebih mengefisiensikan dan memudahkan orang membaca. o Terletak di tempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan. o Tanda petunjuk ini memuat informasi	Dari kondisi observasi yang dilakukan, tanda petunjuk pada segmen 5 sudah memberikan informasi yang jelas dan informatif karena tidak tertutup oleh pohon sehingga pengguna tidak kesulitan untuk melihat dan menggunakan ruang publik.

2. Halte Bus

Pada lokasi penelitian segmen 5 (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1) merupakan ruang publik yang dekat dengan fasilitas pendidikan yaitu MIN Malang 1. Dari observasi lapangan yang dilakukan, terdapat komponen ruang publik di segmen 5 yang menyediakan komponen ruang publik yaitu 1 halte bus yang terdapat pada sisi jalur kanan yang berada di depan MIN Malang 1. Halte bus ini membantu pengguna ruang publik yang *didominasi anak sekolah sebagai tempat menunggu angkutan umum.*

Kondisi halte bus ini baik, terdapat sedikit coret-coretan di dinding, pengguna halte bus adalah pelajar MIN Malang 1 dan membantu pelajar untuk menunggu kendaraan umum, ataupun jemputan orangtua. Halte bus ini juga dapat melindungi pengguna dari terik matahari dan hujan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang publik.

Tabel 5. 31
Analisa Halte Bus Segmen 5

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Halte bus pada segmen 5 terlindung dari cuaca panas mupun hujan karena mempunyai atap yang dapat melindundungi pengguna. o *Penempatan halte bus* terdapat di pinggir jalan utama yang padat lalu lintas dan dekat dengan fasilitas pendidikan sehingga memudahkan pengguna untuk menunggu angkutan umum atau jemputan. o Panjang halte bus 4meter dengan lebar 2 meter. Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung tidak dilalui oleh bis kota, namun hanya angkutan umum. Halte bus ditempatkan di atas trotoar dengan jarak 1,5meter dari tepi jalur lalu lintas. o Pengguna memiliki kebebasan pandangan	o Terlindung dari cuaca (panas atau hujan). o Penempatan pada pinggir jalan utama yang padat lalu lintas. o Panjang halte minimum sama *dengan panjang bus* kota, yang memungkinkan penumpang dapat naik atau turun dari pintu depan atau pintu belakang. o Memiliki kebebasan pandangan ke arah kedatangan kendaraan baik dalam posisi berdiri maupun duduk di halte. o Zona pemberhentian bis harus merupakan bagian dari jaringan akses pejalan kaki. fasilitas halte harus dibangun sedekat mungkin dengan fasilitas penyeberangan pejalan kaki.	Dari kondisi observasi yang dilakukan, kondisi eksisting halte bus dapat memberikan pelayanan yang baik. Pengguna dapat menggunakan dengan *nyaman, karena dapat* melindungi pengguna dari sinar matahari dan hujan. Kapasitas penampung pengguna yang ada di dalam halte bus adalah 10 orang. Hal ini masih dapat digunakan pengguna yang berkelompok ataupun individual untuk menunggu kendaraan umum atau jemputan. Keberadaan halte bus yang dekat dengan fasilitas penyebrangan pejalan kaki dapat memenuhi kebutuhan pengguna untuk menunggu angkutan umum.

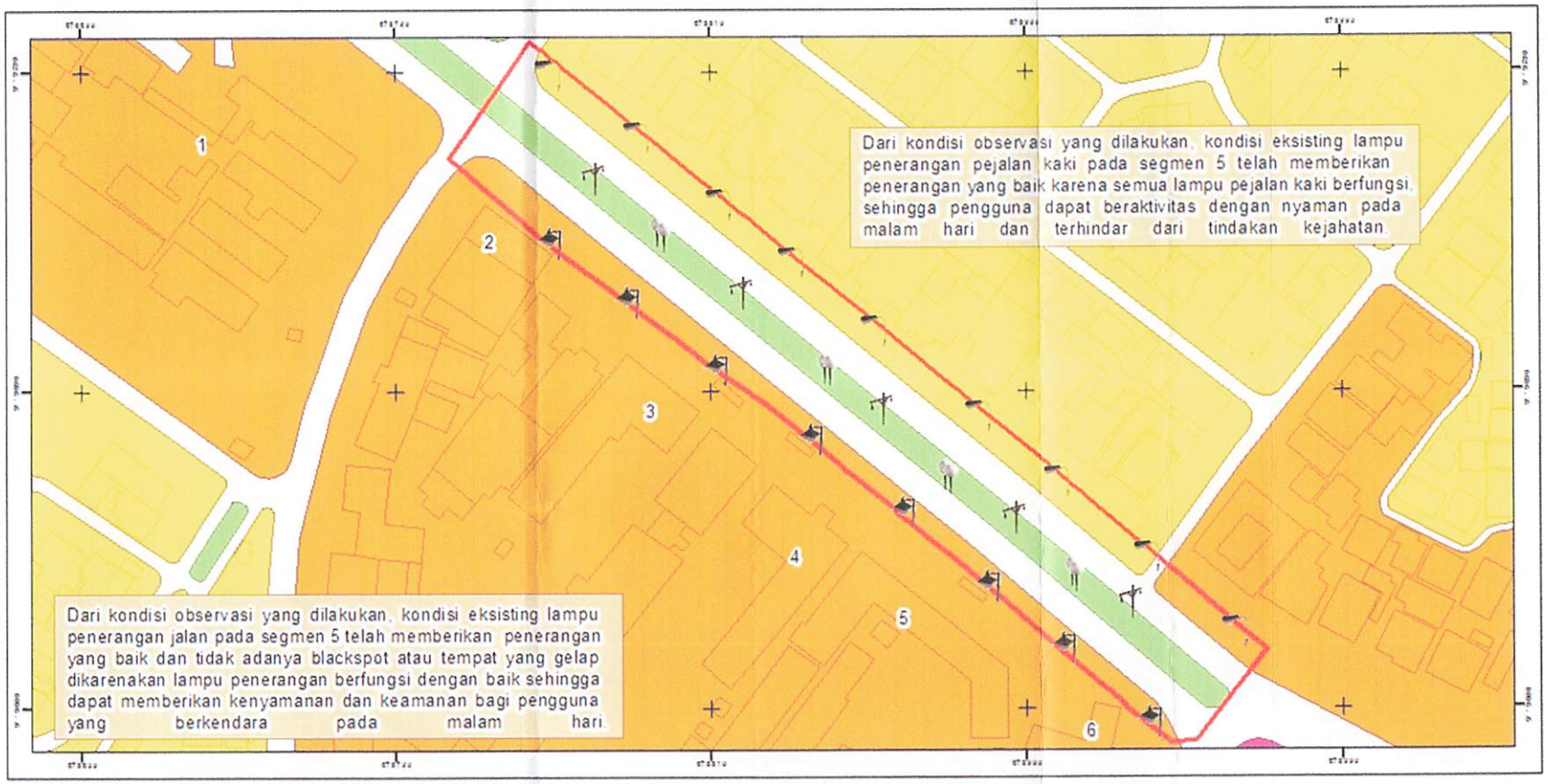

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN LAMPU PENERANGAN SEGMEN 5

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Lampu Kotak isi 2
- Lampu Neon Taman
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Quran At Taufiq

Skala: 1:1,500

No. Peta: 5.22

Sistem Proyeksi	Transerve Mercator
Sistem Grid	UTM Zona 49 S
DATUM	WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

5.1.5 Segmen 5

1. Lampu Penerangan

Dalam menemukan lokasi segmen 5 peneliti tidak mengalami kesulitan dikarenakan lokasi ini berada di tengah kota dan mudah dijangkau. Lokasi ini merupakan salah satu tempat di Kota Malang yang dijadikan sebagai tempat berinteraksi, tempat bertemu, dan sebagai tempat bersantai karena dekat dengan fasilitas pendidikan. Untuk menambah kenyamanan pengguna ruang publik pada segmen ini terdapat komponen ruang publik yaitu lampu penerangan. Lampu penerangan yang ada di segmen ini terdiri dari lampu pejalan kaki dan lampu penerangan jalan. Lampu pejalan kaki yang berada di lokasi ini terdapat di jalur pejalan kaki yang disediakan pada 2 jalur pada segmen 5. Lampu pejalan kaki yang disediakan pada segmen 5 berwarna kuning. Dari hasil observasi yang dilakukan, lampu pejalan kaki cuman disediakan pada jalur sebelah kanan atau di depan MIN 1 Malang. Lampu pejalan kaki segmen 5 berjarak 5-10m berfungsi dengan baik, sehingga pada malam hari pejalan kaki yang beraktivitas mudah untuk mendapat penerangan untuk berjalan kaki. Untuk lampu penerangan jalan jarak penempatan 20m. Lampu penerangan jalan berwarna kuning. Lampu penerangan jalan sudah berfungsi dengan baik sehingga mempermudah pengguna kendaraan untuk menggunakan ruang publik.

Tabel 5. 29

Analisa Lampu Penerangan Pejalan Kaki Segmen 5

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Tinggi lampu 4meter. o Jarak penempatan 10meter. o Pada jalur sebelah kiri tidak terdapat lampu penerangan pejalan kaki. Sedangkan jalur sebelah kanan tidak terdapat blackspot atau tempat yang gelap karena lampu pejalan kaki berfungsi dengan baik pada malam hari, sehingga pengguna dapat beraktivitas dengan nyaman dan aman. o Tidak dapat mengakomodasi	o Tinggi lampu 4 – 6 meter. o Jarak penempatan 10 – 15 meter, tidak menimbulkan black spot. o Mengakomodasi tempat menggantung / banner umbulumbul. o Kriteria desain : sederhana, geometris, modern futuristic, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalism, terutama bola lampu. o Untuk penerangan jalur pejalan kaki dapat digunakan lampu dengan ketinggian yang relatif rendah agar memberikan skala manusia dan	Dari kondisi observasi yang dilakukan, kondisi eksisting lampu penerangan pejalan kaki pada segmen 5 telah memberikan penerangan yang baik karena semua lampu pejalan kaki berfungsi, sehingga pengguna dapat beraktivitas dengan nyaman pada malam hari dan terhindar dari tindakan kejahatan.

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
tempat menggantung. o Sederhana, modern futuristic, dan terbuat dari bahan vadalism. o Keberadaan lampu pejalan kaki berada pada jalur pejalan kaki yang dekat dengan fasilitas pendidikan.	menerangi kanopi bawah dari pohon tepi jalan. Untuk jalur pejalan kaki, distribusi pencahayaan vertikal harus mencapai 2 meter agar penglihatan ke arah pejalan kaki lain tetap jelas. o Ditempatkan di tepi sebelah kiri jalur lalu lintas atau di pulau lalu lintas.	

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5. 30

Analisa Lampu Penerangan Jalan Segmen 5

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
o Dapat memberikan penerangan yang merata karena semua lampu berfungsi dengan baik, selain itu terdapat lampu taman pada median tengah jalan yang dapat memberikan daya tarik pada ruang publik. o Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengendara karena tidak adanya blackspot atau tempat yang gelap. o Jarak penempatan lampu penerangan jalan 20m dengan ketinggian 6meter. o Jarak tiang penerangan jalan 3 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan 5meter.	o Dapat memberikan penerangan yang merata. o Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengendara. o Lampu penerangan jalan rata-rata memiliki ketinggian 6-15 meter. o Jarak tiang penerangan jalan sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. o Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurang-kurangnya 5 meter dari permukaan jalan	Dari kondisi observasi yang dilakukan. kondisi eksisting lampu penerangan jalan pada segmen 5 telah memberikan penerangan yang baik dan tidak adanya blackspot atau tempat yang gelap dikarenakan lampu penerangan berfungsi dengan baik sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna yang berkendara pada malam hari.

Sumber : Hasil Analisa

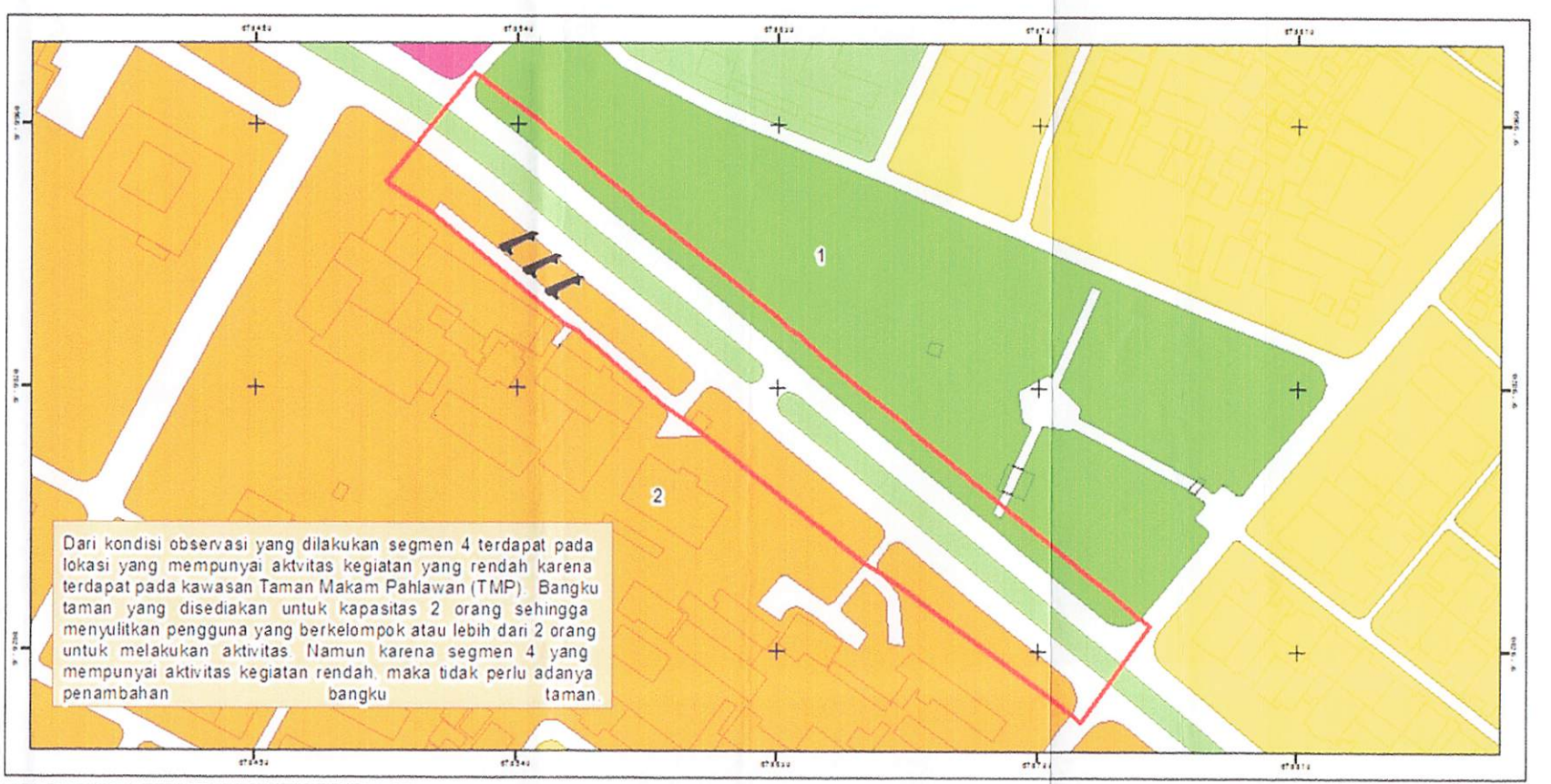

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA PERSEBARAN BANGKU TAMAN SEGMEN 4

Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Permukiman
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH
- Kursi Melengkung
- Kursi Tematik

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

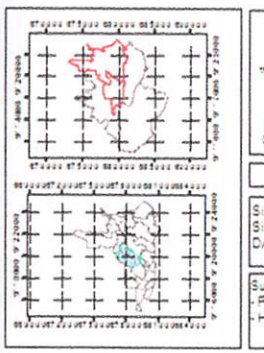

Skala: 1:1,800

No. Peta: 5.24

Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta :
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

i. Bangku Taman

Pada lokasi penelitian segmen 4 (Sepanjang Taman Makam 'ahlawan) dapat digunakan untuk melakukan aktivitas untuk bersantai, ntuk melakukan aktivitas olahraga dan untuk berinteraksi antar kelompok. 'ada ruang publik perlu adanya fasilitas pendukung seperti bangku taman ntuk membantu pengguna melakukan aktivitas untuk bersantai atau erinteraksi dan beristirahat agar pengguna ruang publik tidak merasa elelahan saat melakukan aktivitas.

Dari hasil observasi lapangan, bangku taman yang disediakan sudah apat digunakan dengan baik oleh pengguna, namun pada koridor jalan di epan Universitas Negeri Malang hanya tersedia 1 bangku taman yang ísediakan untuk 2 orang, dengan jarak penempatan 10m. Hal ini membuat engguna ruang publik yang berkelompok atau lebih dari 2 orang sulit untuk ıelakukan aktivitas dengan menggunakan bangku taman yang disediakan ntuk 2 orang. Bangku taman yang terdapat pada segmen ini tidak terlalu ipergunakan dengan ramai seperti pada segmen sebelumnya karena engguna yang tidak nyaman dengan vegetasi yang tersedia atau tidak mampu ıelindungi dari sinar matahari, lampu taman yang kurang memberikan enerangan yang baik, dan penempatan bangku taman yang tidak tertata engan baik seperti pada segmen-segmen sebelumnya. Untuk membuat ruang ıblik dengan interaksi yang baik, perlu adanya perbaikan lampu penerangan ıng baik, vegetasi yang diperbanyak, dan penataan bangku taman yang baik ın tertata sehingga dapat menarik pengguna melakukan aktivitas pada ıngku taman yang telah disediakan pada segmen 4.

Tabel 5. 28
Analisa Bangku Taman Segmen 4

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
Tempat duduk yang terdapat pada segmen 4 terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sehingga tidak mengganggu pengguna saat berjalan kaki. Jarak antar tempat duduk adalah 10m. Tempat duduk dibuat dengan lebar 0,5m dan panjang 1,5m. Menggunakan material besi metal berwarna cokelat. Sehingga tidak rusak saat terkena cuaca hujan dan panas. Bangku taman	o Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki. o Jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. o Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5meter dan panjang 1,5 meter. o Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. o Bangku dapat dilengkapi juga dengan sandaran tangan dan sandaran belakang	Dari kondisi observasi yang dilakukan segmen 4 terdapat pada lokasi yang mempunyai aktvitas kegiatan yang rendah karena terdapat pada kawasan Taman Makam Pahlawan (TMP). Bangku taman yang disediakan untuk kapasitas 2 orang sehingga menyulitkan pengguna yang berkelompok atau lebih dari 2 orang untuk melakukan aktivitas. Namun karena segmen 4 yang mempunyai

Eksisiting	Kajian Menurut Teori	Analisa
yang dapat menampung 2 orang. o Bangku taman dilengkapi dengan sandaran tangan dan sandaran belakang untuk membuat pengguna lebih rileks dalam beraktivitas. o Keberadaan bangku taman ditempatkan pada kawasan perdagangan jasa, pendidikan dan taman kota. o Bangku taman tidak ditempatkan pada jumlah yang banyak sehingga pengguna tidak dapat bersantai.	ukurannya dapat divariasikan sesuai kebutuhan. o Ditempatkan di kawasan pejalan kaki khususnya di kawasan wisata atau pertokoan, maupun taman kota.	rendah, maka tidak perlu adanya penambahan bangku taman.

Sumber : Hasil Analisa

Index = Skor yang diperoleh x 100%
Skor Total
= 110 x 100%
150
= 73%

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 73%, menunjukan pada segmen 2 efektif untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

c. Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik ditinjau dari kebabasan yang dapat mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Untuk analisanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 55
jumlah skor responden untuk indikaor kebebasan pengguna ruang terutama untuk anak-anak

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik	Sangat Setuju (5)	0 responden x 5 = 0
	Setuju (4)	8 responden x 4 = 32
	Netral (3)	10 responden x 3 = 30
	Tidak Setuju (2)	12 responden x 2 = 24
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	86

Sumber : Hasil Perhitungan

Dengan jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban yaitu sebesar 86 , dan dengan di presentasekan untuk mengetahui tingkat efektifitas *keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar* ruang publik maka perhitungannya sebagai berikut :

Index = Skor yang diperoleh x 100%
Skor Total
= 86 x 100%
150
= 57%

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 57%, menunjukan pada segmen 2 cukup efektif terhadap keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik.

2. Fungsi sebagai wadah sosial

a. Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok

Keefektifan ruang publik dapat diukur dari fungsi wadah sosial yaitu sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,maupun kelompok. Tingkat efektifitas yang dinilai dari tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga. maupun kelompok dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5. 56
jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok	Sangat Setuju (5)	5 responden x 5 = 25
	Setuju (4)	13 responden x 4 = 52
	Netral (3)	7 responden x 3 = 21
	Tidak Setuju (2)	4 responden x 2 = 8
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 =1
	Total	107

Sumber : Hasil Perhitungan

Dilihat dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengguna setuju segmen 2 sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok. Dengan di presentasekan dengan jumlah total skor masing-masing sebesar 107, maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{107}{150} \times 100\%$$

$$= 71\ \%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 71%, menunjukan segmen 2 efektif sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,atau kelompok.

3. Kemudahan dalam aksesbilitas

a. Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan

Tingkat efektifitas dapat diukur atau dilihat dari ruang publik yang mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat. Untuk analisa akan dijelaskan dalam pembahasan berikut :

Tabel 5. 57
jumlah skor responden untuk indikator dicapai dengan cepat

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 = 5
	Setuju (4)	17 responden x 4 = 68
	Netral (3)	10 responden x 3 =30
	Tidak Setuju (2)	2 responden x 2 = 4
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 =0
	Total	107

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil rekapan diatas dapat di ketahui bahwa pengetahuan masyarakat atau pengguna ruang publik setuju segmen 2 dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum. Berdasarkan jumlah seluruh jawaban responden adalah 107. Apabila dipresentasekan maka:

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{107}{150} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 71%, menunjukan pada segmen 2 efektif karna telah dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum.

b. Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik

Tingkat efektifitas dapat diukur dari sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik. Untuk analisa akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5. 58
jumlah responden sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 = 15
	Setuju (4)	6 responden x 4 = 24
	Netral (3)	7 responden x 3 = 21
	Tidak Setuju (2)	13 responden x 2 = 26
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	87

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 2 pengguna merasa tidak setuju dengan sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Aktivitas sistem parkir menyebabkan kemacetan lalu lintas yang terjadi disepanjang segmen 2 sehingga menganggu aktivitas masyarakat. Dengan jumlah total responden sebesar 87, maka hasil presentase adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{87}{150} \times 100\%$$

$$= 58\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 58, maka pada segmen 2 cukup efektif untuk indikator sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Hal ini perlu dibuat sistem parkir yang benar atau area untuk angkutan umum,kendaraan pribadi yang parkir pada segmen 2 sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik.

4. Lokasi Ruang

a. Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna

Tingkat efektifitas dapat diukur dari keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Untuk menganalisa keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 59

jumlah skor responden untuk keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik pengguna

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 = 15
	Setuju (4)	11 responden x 4 = 44
	Netral (3)	14 responden x 3 = 42
	Tidak Setuju (2)	2 responden x 2 = 4
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	105

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna setuju terhadap segmen 2 mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 105, maka hasil presentase adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{105}{150} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 70% ,segmen 2 efektif karena mempunyai lokasi ruang yang mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna.

b. Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik

Keefektifitas dapat dilihat dari ruang publik berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik

Tabel 5. 60

jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati banyak orang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 = 15
	Setuju (4)	23 responden x 4 = 92
	Netral (3)	4 responden x 3 = 12
	Tidak Setuju (2)	0 responden x 2 = 0
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	119

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 2 pengguna ruang publik merasa setuju karena lokasi ini berada di tempat yang dilewati banyak orang atau aktivitas pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 119, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{119}{150} \times 100\%$$

$$= 79\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 79%, segmen 2 efektif karena mempunyai ruang publik yang berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik.

5. Kenyamanan beraktivitas

a. Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis

Keefektifitas ruang publik dapat diukur dari suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisa sebagai berikut :

Tabel 5. 61
jumlah responden sesuai indikator suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	Sangat Setuju (5)	0 responden x 5 =0
	Setuju (4)	12 responden x 4 =48
	Netral (3)	14 responden x 3 =42
	Tidak Setuju (2)	4 responden x 2 =8
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	98

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 2 pengguna ruang publik setuju akan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Dengan jumlah total responden sebesar 98, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{98}{150} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 65%, segmen 2 efektif akan kenyamanan psikologis yang diberikan untuk aktivitas ruang publik dan suasana yang diciptakan santai.

b. Lokasi ruang yang rindang

Tingkat efektifitas ruang publik dapat dilihat dari lokasi ruang publik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 62
jumlah responden sesuai indikator lokasi ruang yang rindang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Lokasi ruang yang rindang	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 = 15
	Setuju (4)	15 responden x 4 = 60
	Netral (3)	9 responden x 3 = 27
	Tidak Setuju (2)	3 responden x 2 = 6
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	108

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna ruang publik pada segmen 2 setuju dengan lokasi ruang yang rindang. Hal ini ditunjukan pengguna yang sering menggunakan bangku taman karna terdapat banyaknya vegetasi. Dengan jumlah total responden sebesar 108, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{108}{150} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 72%, segmen 2 efektif untuk lokasi ruang yang rindang. Hal ini membawa pengaruh positif untuk pengguna aktivitas ruang publik segmen 2.

5.2.3 Segmen 3

1. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

a. Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang

Tingkat efektifitas sebagai tolak ukur dari pemanfaatan ruang publik. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah skor seluruh responden untuk indikator efektifiitas pemanfaatan ruang publik adalah dengan menentukan presentase dengan langkah-langkah di bawah ini :

Tabel 5. 63

Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 = 5
	Setuju (4)	14 responden x 4 = 56
	Netral (3)	8 responden x 3 = 24
	Tidak Setuju (2)	6 responden x 2 = 12
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	98

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil rekapan di atas diketahui bahwa pada segmen 3 (Mall MX – Perumahan De Rumah) mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas di luar ruang. Hasil pengukuran terhadap indikator mampu mewadahi berbagai kepentingan ini dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 98. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 3 yang mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna adalah :

Index = Skor yang diperoleh x 100%
Skor Total
= 98 x 100%
150
= 65%

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 65%, maka hal ini menunjukan bahwa segmen 3 efektif untuk mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas diluar ruang .

b. Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik ditinjau dari kebabasan yang dapat mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Untuk analisanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 64
Jumlah kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.	Sangat Setuju (5)	6 responden x 5 = 30
	Setuju (4)	18 responden x 4 = 72
	Netral (3)	2 responden x 3 = 6
	Tidak Setuju (2)	4 responden x 2 = 8
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	116

Sumber : Hasil Perhitungan

Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dapat dirasakan oleh pengguna segmen 3. Hasil pengukuran terhadap indikator tersebut dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 116. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 3 yang mampu mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia berbagai kepentingan pengguna adalah

Index = Skor yang diperoleh x 100%
Skor Total
= 116 x 100%
150
= 77%

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 77%, menunjukan pada segmen 3 efektif untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

c. Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik ditinjau dari kebabasan yang dapat mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Untuk analisanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 65
jumlah skor responden untuk indikator kebebasan pengguna ruang terutama untuk anak-anak

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik	Sangat Setuju (5)	0 responden x 5 = 0
	Setuju (4)	8 responden x 4 = 32
	Netral (3)	13 responden x 3 = 39
	Tidak Setuju (2)	7 responden x 2 = 14
	Sangat Tidak Setuju (1)	2 responden x 1 = 2
	Total	87

Sumber : Hasil Perhitungan

Dengan jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban yaitu sebesar 87 , dan dengan di presentasekan untuk mengetahui tingkat efektifitas keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{87}{150} \times 100\%$$

$$= 58\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 58%, menunjukan pada segmen 3 cukup efektif terhadap keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik.

2. Fungsi sebagai wadah sosial

a. Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok

Keefektifan ruang publik dapat diukur dari fungsi wadah sosial yaitu sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,maupun kelompok. Tingkat efektifitas yang dinilai dari tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

masyarakat atau pengguna ruang publik setuju segmen 3 dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum. Berdasarkan jumlah seluruh jawaban responden adalah 107. Apabila dipresentasekan maka:

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{107}{150} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 71%, menunjukan pada segmen 3 efektif karna telah dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum.

b. Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik

Tingkat efektifitas dapat diukur dari sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik. Untuk analisa akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5. 68
jumlah responden sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 = 5
	Setuju (4)	7 responden x 4 = 28
	Netral (3)	9 responden x 3 = 27
	Tidak Setuju (2)	13 responden x 2 = 26
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	86

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 3 pengguna merasa tidak setuju dengan sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Aktivitas sistem parkir menyebabkan kemacetan lalu lintas yang terjadi disepanjang segmen 3 sehingga menganggu aktivitas masyarakat. Dengan jumlah total responden sebesar 86, maka hasil presentase adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{86}{150} \times 100\%$$

Tabel 5. 66
jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok	Sangat Setuju (5)	4 responden x 5 = 20
	Setuju (4)	12 responden x 4 = 48
	Netral (3)	8 responden x 3 = 24
	Tidak Setuju (2)	5 responden x 2 = 10
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 =0
	Total	102

Sumber : Hasil Perhitungan

Dilihat dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengguna setuju segmen 3 sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok. Dengan di presentasekan dengan jumlah total skor masing-masing sebesar 102, maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{102}{150} \times 100\%$$

$$= 68\ \%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 68%, menunjukan segmen 3 efektif sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,atau kelompok.

3. Kemudahan dalam aksesbilitas

a. Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum

Tingkat efektifitas dapat diukur atau dilihat dari ruang publik yang mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat. Untuk analisa akan dijelaskan dalam pembahasan berikut :

Tabel 5. 67
jumlah skor responden untuk indikator dicapai dengan cepat

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau daerah tersebut dilalui	Sangat Setuju (5)	4 responden x 5 = 20
	Setuju (4)	15 responden x 4 = 60
	Netral (3)	5 responden x 3 = 15
	Tidak Setuju (2)	6 responden x 2 = 12
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 =0

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 57, maka pada segmen 3 cukup efektif untuk indikator sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Hal ini perlu dibuat sistem parkir yang benar atau area untuk angkutan umum,kendaraan pribadi yang parkir pada segmen 3 sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik.

4. Lokasi Ruang

a. Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna

Tingkat efektifitas dapat diukur dari keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Untuk menganalisa keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 69
jumlah skor responden untuk keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik pengguna

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 = 15
	Setuju (4)	17 responden x 4 = 68
	Netral (3)	6 responden x 3 = 18
	Tidak Setuju (2)	3 responden x 2 = 6
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	108

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna setuju terhadap segmen 3 mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 108, maka hasil presentase adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{108}{150} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 72% ,segmen 3 efektif karena mempunyai lokasi ruang yang mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna.

b. Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik

Keefektifitas dapat dilihat dari ruang publik berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan

Dari hasil rekapan diatas dapat di ketahui bahwa pengetahuan masyarakat atau pengguna ruang publik setuju segmen 3 dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum. Berdasarkan jumlah seluruh jawaban responden adalah 107. Apabila dipresentasekan maka:

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{107}{150} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 71%, menunjukan pada segmen 3 efektif karna telah dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum.

b. Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik

Tingkat efektifitas dapat diukur dari sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik. Untuk analisa akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5. 68
jumlah responden sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 = 5
	Setuju (4)	7 responden x 4 = 28
	Netral (3)	9 responden x 3 = 27
	Tidak Setuju (2)	13 responden x 2 = 26
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	86

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 3 pengguna merasa tidak setuju dengan sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Aktivitas sistem parkir menyebabkan kemacetan lalu lintas yang terjadi disepanjang segmen 3 sehingga menganggu aktivitas masyarakat. Dengan jumlah total responden sebesar 86, maka hasil presentase adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{86}{150} \times 100\%$$

$$= 57\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 57, maka pada segmen 3 cukup efektif untuk indikator sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Hal ini perlu dibuat sistem parkir yang benar atau area untuk angkutan umum,kendaraan pribadi yang parkir pada segmen 3 sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik.

4. Lokasi Ruang

a. Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna

Tingkat efektifitas dapat diukur dari keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Untuk menganalisa keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 69
jumlah skor responden untuk keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik pengguna

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 = 15
	Setuju (4)	17 responden x 4 = 68
	Netral (3)	6 responden x 3 = 18
	Tidak Setuju (2)	3 responden x 2 = 6
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	108

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna setuju terhadap segmen 3 mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 108, maka hasil presentase adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{108}{150} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 72% ,segmen 3 efektif karena mempunyai lokasi ruang yang mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna.

b. Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik

Keefektifitas dapat dilihat dari ruang publik berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik.

Tabel 5. 70

jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati banyak orang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik	Sangat Setuju (5)	8 responden x 5 = 40
	Setuju (4)	16 responden x 4 = 64
	Netral (3)	4 responden x 3 = 12
	Tidak Setuju (2)	2 responden x 2 = 4
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	120

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 3 pengguna ruang publik merasa setuju karena lokasi ini berada di tempat yang dilewati banyak orang atau aktivitas pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 120, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{120}{150} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 80%, segmen 3 efektif karena mempunyai ruang publik yang berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik.

5. Kenyamanan beraktivitas

a. Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis

Keefektifitas ruang publik dapat diukur dari suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisa sebagai berikut :

Tabel 5. 71

jumlah responden sesuai indikator suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	Sangat Setuju (5)	2 responden x 5 =10
	Setuju (4)	19 responden x 4 =76
	Netral (3)	6 responden x 3 =18
	Tidak Setuju (2)	2 responden x 2 =4
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	109

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 3 pengguna ruang publik setuju akan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Dengan jumlah total responden sebesar 109, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{109}{150} \times 100\%$$

$$= 73\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 73%, segmen 3 efektif akan kenyamanan psikologis yang diberikan untuk aktivitas ruang publik dan suasana yang diciptakan santai.

b. Lokasi ruang yang rindang

Tingkat efektifitas ruang publik dapat dilihat dari lokasi ruang publik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 72

jumlah responden sesuai indikator lokasi ruang yang rindang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Lokasi ruang yang rindang	Sangat Setuju (5)	6 responden x 5 = 30
	Setuju (4)	19 responden x 4 = 76
	Netral (3)	4 responden x 3 = 12
	Tidak Setuju (2)	0 responden x 2 = 0
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	119

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna ruang publik pada segmen 3 setuju dengan lokasi ruang yang rindang. Hal ini ditunjukan pengguna yang sering menggunakan bangku taman karna terdapat banyaknya vegetasi. Dengan jumlah total responden sebesar 119, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{119}{150} \times 100\%$$

$$= 79\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 79%, segmen 3 efektif untuk lokasi ruang yang rindang. Hal ini membawa pengaruh positif untuk pengguna aktivitas ruang publik segmen 3.

5.2.4 Segmen 4

1. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

a. Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang

Tingkat efektifitas sebagai tolak ukur dari pemanfaatan ruang publik. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah skor seluruh responden untuk indikator efektifiitas pemanfaatan ruang publik adalah dengan menentukan presentase dengan langkah-langkah di bawah ini :

Tabel 5. 73
Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang	Sangat Setuju (5)	2 responden x 5 = 10
	Setuju (4)	15 responden x 4 = 60
	Netral (3)	10 responden x 3 = 30
	Tidak Setuju (2)	2 responden x 2 = 4
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	105

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil rekapan di atas diketahui bahwa pada segmen 4 (Sepanjang Taman Makam Pahlawan) mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas di luar ruang. Hasil pengukuran terhadap indikator mampu mewadahi berbagai kepentingan ini dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 105. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 4 yang mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{105}{150} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 70%, maka hal ini menunjukan bahwa segmen 4 efektif untuk mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas diluar ruang .

b. Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik ditinjau dari kebabasan yang dapat mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Untuk analisanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 74
Jumlah kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.	Sangat Setuju (5)	2 responden x 5 = 10
	Setuju (4)	13 responden x 4 = 52
	Netral (3)	9 responden x 3 = 27
	Tidak Setuju (2)	5 responden x 2 = 10
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	100

Sumber : Hasil Perhitungan

Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dapat dirasakan oleh pengguna segmen 4. Hasil pengukuran terhadap indikator tersebut dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 100. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 4 yang mampu mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia berbagai kepentingan pengguna adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{100}{150} \times 100\%$$

$$= 67\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 67%, menunjukan pada segmen 4 efektif untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

c. Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik ditinjau dari kebabasan yang dapat mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Untuk analisanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 75
jumlah skor responden kebebasan pengguna ruang terutama untuk anak-anak

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 = 15
	Setuju (4)	10 responden x 4 = 40
	Netral (3)	7 responden x 3 = 21
	Tidak Setuju (2)	10 responden x 2 = 20
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	96

Sumber : Hasil Perhitungan

Dengan jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban yaitu sebesar 96 , dan dengan di presentasekan untuk mengetahui tingkat efektifitas keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{96}{150} \times 100\%$$

$$= 64\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 64%, menunjukan pada segmen 4 efektif terhadap keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik.

2. Fungsi sebagai wadah sosial

a. Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok

Keefektifan ruang publik dapat diukur dari fungsi wadah sosial yaitu sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,maupun kelompok. Tingkat efektifitas yang dinilai dari tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5. 76
jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok	Sangat Setuju (5)	4 responden x 5 = 20
	Setuju (4)	11 responden x 4 = 44
	Netral (3)	7 responden x 3 = 21
	Tidak Setuju (2)	7 responden x 2 = 14
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 =1
	Total	100

Sumber : Hasil Perhitungan

Dilihat dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengguna setuju segmen 4 sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok. Dengan di presentasekan dengan jumlah total skor masing-masing sebesar 100, maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{100}{150} \times 100\%$$

$$= 67\ \%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 67%, menunjukan segmen 4 efektif sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,atau kelompok.

3. Kemudahan dalam aksesbilitas

a. Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum

Tingkat efektifitas dapat diukur atau dilihat dari ruang publik yang mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat. Untuk analisa akan dijelaskan dalam pembahasan berikut :

Tabel 5. 77

jumlah skor responden untuk indikator dicapai dengan cepat

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum	Sangat Setuju (5)	2 responden x 5 = 10
	Setuju (4)	15 responden x 4 = 60
	Netral (3)	8 responden x 3 = 24
	Tidak Setuju (2)	4 responden x 2 = 8
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 =1
	Total	103

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil rekapan diatas dapat di ketahui bahwa pengetahuan masyarakat atau pengguna ruang publik setuju segmen 4 dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum. Berdasarkan jumlah seluruh jawaban responden adalah 103. Apabila dipresentasekan maka:

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{103}{150} \times 100\%$$

$$= 69\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 69%, menunjukan pada segmen 4 efektif karna telah dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum.

b. Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik

Tingkat efektifitas dapat diukur dari sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik. Untuk analisa akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5. 78
jumlah responden sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 = 5
	Setuju (4)	9 responden x 4 = 36
	Netral (3)	12 responden x 3 = 36
	Tidak Setuju (2)	8 responden x 2 = 16
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	93

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 4 pengguna merasa tidak setuju dengan sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Aktivitas sistem parkir menyebabkan kemacetan lalu lintas yang terjadi disepanjang segmen 4 sehingga menganggu aktivitas masyarakat. Dengan jumlah total responden sebesar 93, maka hasil presentase adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{93}{150} \times 100\%$$

$$= 62\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 62, maka pada segmen 4 cukup efektif untuk indikator sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Hal ini perlu dibuat sistem parkir yang benar atau area untuk angkutan umum,kendaraan pribadi yang parkir pada segmen 4 sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik.

4. Lokasi Ruang

a. Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna

Tingkat efektifitas dapat diukur dari keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Untuk menganalisa keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 79
jumlah skor responden untuk keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik pengguna

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	Sangat Setuju (5)	2 responden x 5 = 10
	Setuju (4)	8 responden x 4 = 32
	Netral (3)	13 responden x 3 = 39
	Tidak Setuju (2)	6 responden x 2 = 12
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	94

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna setuju terhadap segmen 4 mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 94, maka hasil presentase adalah:

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{94}{150} \times 100\%$$

$$= 63\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 63% ,segmen 4 efektif karena mempunyai lokasi ruang yang mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna.

b. Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik

Keefektifitas dapat dilihat dari ruang publik berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik

Tabel 5. 80
jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati banyak orang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati banyak	Sangat Setuju (5)	7 responden x 5 = 35
	Setuju (4)	20 responden x 4 = 80
	Netral (3)	2 responden x 3 = 2

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik	Tidak Setuju (2)	1 responden x 2 = 1
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	123

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 4 pengguna ruang publik merasa setuju karena lokasi ini berada di tempat yang dilewati banyak orang atau aktivitas pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 123, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{123}{150} \times 100\%$$

$$= 82\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 82%, segmen 4 efektif karena mempunyai ruang publik yang berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik.

5. Kenyamanan beraktivitas

a. Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis

Keefektifitas ruang publik dapat diukur dari suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisa sebagai berikut :

Tabel 5. 81
jumlah responden sesuai indikator suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 =15
	Setuju (4)	8 responden x 4 =32
	Netral (3)	15 responden x 3 =45
	Tidak Setuju (2)	4 responden x 2 =8
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	100

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 4 pengguna ruang publik setuju akan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Dengan jumlah total responden sebesar 100, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{100}{150} \times 100\%$$

$$= 67\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 67%, segmen 4 efektif akan kenyamanan psikologis yang diberikan untuk aktivitas ruang publik dan suasana yang diciptakan santai.

b. Lokasi ruang yang rindang

Tingkat efektifitas ruang publik dapat dilihat dari lokasi ruang publik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 82
jumlah responden sesuai indikator lokasi ruang yang rindang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Lokasi ruang yang rindang	Sangat Setuju (5)	0 responden x 5 = 0
	Setuju (4)	13 responden x 4 = 52
	Netral (3)	12 responden x 3 = 36
	Tidak Setuju (2)	4 responden x 2 = 8
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	96

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna ruang publik pada segmen 4 setuju dengan lokasi ruang yang rindang. Hal ini ditunjukan pengguna yang sering menggunakan bangku taman karna terdapat banyaknya vegetasi. Dengan jumlah total responden sebesar 96, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{96}{150} \times 100\%$$

$$= 64\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 64%, segmen 4 efektif untuk lokasi ruang yang rindang. Hal ini membawa pengaruh positif untuk pengguna aktivitas ruang publik segmen 4.

5.2.5 Segmen 5

1. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

a. Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang

Tingkat efektifitas sebagai tolak ukur dari pemanfaatan ruang publik. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah skor seluruh responden untuk indikator efektifiitas pemanfaatan ruang publik adalah dengan menentukan presentase dengan langkah-langkah di bawah ini :

Tabel 5. 83

Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 = 5
	Setuju (4)	12 responden x 4 = 48
	Netral (3)	13 responden x 3 = 39
	Tidak Setuju (2)	4 responden x 2 = 8
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	100

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil rekapan di atas diketahui bahwa pada segmen 5 (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1) mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas di luar ruang. Hasil pengukuran terhadap indikator mampu mewadahi berbagai kepentingan ini dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 100. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 5 yang mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{100}{150} \times 100\%$$

$$= 67\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 67%, maka hal ini menunjukan bahwa segmen 5 efektif untuk mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas diluar ruang .

b. Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik ditinjau dari kebabasan yang dapat mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Untuk analisanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 84

Jumlah kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 = 15
	Setuju (4)	13 responden x 4 = 52
	Netral (3)	11 responden x 3 = 33
	Tidak Setuju (2)	3 responden x 2 = 6
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	106

Sumber : Hasil Perhitungan

Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dapat dirasakan oleh pengguna segmen 5. Hasil pengukuran terhadap indikator tersebut dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 106. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 5 yang mampu mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia berbagai kepentingan pengguna adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{106}{150} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 71%, menunjukan pada segmen 5 efektif untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

c. Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik ditinjau dari kebabasan yang dapat mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Untuk analisanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 85
jumlah skor responden untuk indikator kebebasan pengguna ruang terutama untuk anak-anak

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 = 5
	Setuju (4)	13 responden x 4 = 52
	Netral (3)	10 responden x 3 = 30
	Tidak Setuju (2)	6 responden x 2 = 12
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	99

Sumber : Hasil Perhitungan

Dengan jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban yaitu sebesar 99 , dan dengan di presentasekan untuk mengetahui tingkat efektifitas keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{99}{150} \times 100\%$$

$$= 66\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 66%, menunjukan pada segmen 5 efektif terhadap keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik.

2. Fungsi sebagai wadah sosial

a. Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok

Keefektifan ruang publik dapat diukur dari fungsi wadah sosial yaitu sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,maupun kelompok. Tingkat efektifitas yang dinilai dari tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5. 86
jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok	Sangat Setuju (5)	2 responden x 5 = 10
	Setuju (4)	9 responden x 4 = 36
	Netral (3)	8 responden x 3 = 24
	Tidak Setuju (2)	10 responden x 2 = 20
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 =1
	Total	91

Sumber : Hasil Perhitungan

Dilihat dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengguna setuju segmen 5 sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok. Dengan di presentasekan dengan jumlah total skor masing-masing sebesar 91, maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{91}{150} \times 100\%$$

$$= 61\ \%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 61%, menunjukan segmen 5 efektif sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,atau kelompok.

3. Kemudahan dalam aksesbilitas

a. Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum

Tingkat efektifitas dapat diukur atau dilihat dari ruang publik yang mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat. Untuk analisa akan dijelaskan dalam pembahasan berikut :

Tabel 5. 87
jumlah skor responden untuk indikator dicapai dengan cepat

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum	Sangat Setuju (5)	4 responden x 5 = 20
	Setuju (4)	16 responden x 4 = 64
	Netral (3)	10 responden x 3 = 30
	Tidak Setuju (2)	0 responden x 2 = 0
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 =0
	Total	114

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil rekapan diatas dapat di ketahui bahwa pengetahuan masyarakat atau pengguna ruang publik setuju segmen 5 dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki. membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum. Berdasarkan jumlah seluruh jawaban responden adalah 114. Apabila dipresentasekan maka:

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{114}{150} \times 100\%$$

$$= 76\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 76%, menunjukan pada segmen 5 efektif karna telah dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum.

b. Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik

Tingkat efektifitas dapat diukur dari sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik. Untuk analisa akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5. 88
jumlah responden sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	Sangat Setuju (5)	2 responden x 5 = 10
	Setuju (4)	5 responden x 4 = 20
	Netral (3)	8 responden x 3 = 24
	Tidak Setuju (2)	15 responden x 2 = 30
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	84

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 5 pengguna merasa tidak setuju dengan sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Aktivitas sistem parkir menyebabkan kemacetan lalu lintas yang terjadi disepanjang segmen 5 sehingga menganggu aktivitas 84 masyarakat. Dengan jumlah total responden sebesar , maka hasil presentase adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{84}{150} \times 100\%$$

$$= 56\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 56, maka pada segmen 5 cukup efektif untuk indikator sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Hal ini perlu dibuat sistem parkir yang benar atau area untuk angkutan umum,kendaraan pribadi yang parkir pada segmen 5 sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik.

4. Lokasi Ruang

a. Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna

Tingkat efektifitas dapat diukur dari keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Untuk menganalisa keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 89

jumlah skor responden untuk keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik pengguna

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	Sangat Setuju (5)	2 responden x 5 = 10
	Setuju (4)	16 responden x 4 = 64
	Netral (3)	9 responden x 3 = 27
	Tidak Setuju (2)	3 responden x 2 = 6
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	107

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna setuju terhadap segmen 5 mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 107, maka hasil presentase adalah:

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{107}{150} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 71% ,segmen 5 efektif karena mempunyai lokasi ruang yang mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna.

b. Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati banyak orang

Keefektifitas dapat dilihat dari ruang publik berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik

Tabel 5. 90

jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati banyak orang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik	Sangat Setuju (5)	4 responden x 5 = 20
	Setuju (4)	22 responden x 4 = 88
	Netral (3)	4 responden x 3 = 12
	Tidak Setuju (2)	0 responden x 2 = 0
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	120

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 5 pengguna ruang publik merasa setuju karena lokasi ini berada di tempat yang dilewati banyak orang atau aktivitas pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 120, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{120}{150} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 80%, segmen 5 efektif karena mempunyai ruang publik yang berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik.

5. Kenyamanan beraktivitas

a. Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis

Keefektifitas ruang publik dapat diukur dari suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisa sebagai berikut :

Tabel 5. 91

jumlah responden sesuai indikator suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	Sangat Setuju (5)	4 responden x 5 =20
	Setuju (4)	7 responden x 4 =28
	Netral (3)	14 responden x 3 =42
	Tidak Setuju (2)	5 responden x 2 =10
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	100

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 5 pengguna ruang publik setuju akan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Dengan jumlah total responden sebesar 100, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{100}{150} \times 100\%$$

$$= 67\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 67%, segmen 5 efektif akan kenyamanan psikologis yang diberikan untuk aktivitas ruang publik dan suasana yang diciptakan santai.

b. Lokasi ruang yang rindang

Tingkat efektifitas ruang publik dapat dilihat dari lokasi ruang publik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 92
jumlah responden sesuai indikator lokasi ruang yang rindang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Lokasi ruang yang rindang	Sangat Setuju (5)	7 responden x 5 = 35
	Setuju (4)	17 responden x 4 = 68
	Netral (3)	5 responden x 3 = 15
	Tidak Setuju (2)	1 responden x 2 = 0
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	120

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna ruang publik pada segmen 5 setuju dengan lokasi ruang yang rindang. Hal ini ditunjukan pengguna yang sering menggunakan bangku taman karna terdapat banyaknya vegetasi. Dengan jumlah total responden sebesar 120, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{120}{150} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 80%, segmen 5 efektif untuk lokasi ruang yang rindang. Hal ini membawa pengaruh positif untuk pengguna aktivitas ruang publik segmen 5.

5.2.6 Segmen 6

1. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

a. Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang

Tingkat efektifitas sebagai tolak ukur dari pemanfaatan ruang publik. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah skor seluruh responden untuk indikator efektifiitas pemanfaatan ruang publik adalah dengan menentukan presentase dengan langkah-langkah di bawah ini :

Tabel 5. 93
Jumlah skor responden terhadap kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang	Sangat Setuju (5)	2 responden x 5 = 10
	Setuju (4)	14 responden x 4 = 56
	Netral (3)	5 responden x 3 = 15
	Tidak Setuju (2)	8 responden x 2 = 16
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	98

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil rekapan di atas diketahui bahwa pada segmen 6 (MIN Malang 1-Bundaran Jalan Bandung) mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas di luar ruang. Hasil pengukuran terhadap indikator mampu mewadahi berbagai kepentingan ini dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 98. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 6 yang mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperolch}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{98}{150} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 65%, maka hal ini menunjukan bahwa segmen 6 efektif untuk mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas diluar ruang .

b. Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik ditinjau dari kebabasan yang dapat mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Untuk analisanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 94
Jumlah kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.	Sangat Setuju (5)	3 responden x 5 = 15
	Setuju (4)	14 responden x 4 = 56
	Netral (3)	5 responden x 3 = 15
	Tidak Setuju (2)	7 responden x 2 = 14
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	101

Sumber : Hasil Perhitungan

Kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia dapat dirasakan oleh pengguna segmen 6. Hasil pengukuran terhadap indikator tersebut dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban . Untuk skor keseluruhan adalah jumlah skor yang diperoleh dari jumlah masing-masing jawaban yaitu sebesar 101. Apabila di presentasikan, maka besar pengaruh segmen 6 yang mampu mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia berbagai kepentingan pengguna adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{101}{335} \times 100\%$$

$$= 67\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 67%, menunjukan pada segmen 6 efektif untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.

c. Kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik

Efektifitas pemanfaatan komponen ruang publik ditinjau dari kebabasan yang dapat mewadahi lebih dari satu aktifitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Untuk analisanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 95
jumlah skor responden untuk indikaor kebebasan pengguna ruang terutama untuk anak-anak

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Kebebasan keselamatan pengguna ruang	Sangat Setuju (5)	0 responden x 5 = 0
	Setuju (4)	7 responden x 4 = 28

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik	Netral (3)	10 responden x 3 = 30
	Tidak Setuju (2)	13 responden x 2 = 26
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	84

Sumber : Hasil Perhitungan

Dengan jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing jawaban yaitu sebesar 84 , dan dengan di presentasekan untuk mengetahui tingkat efektifitas keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{84}{150} \times 100\%$$

$$= 56\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 56%, menunjukan pada segmen 6 cukup efektif terhadap keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik.

2. Fungsi sebagai wadah sosial

a. Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok

Keefektifan ruang publik dapat diukur dari fungsi wadah sosial yaitu sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga,maupun kelompok. Tingkat efektifitas yang dinilai dari tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5. 96
jumlah skor responden terhadap tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok	Sangat Setuju (5)	2 responden x 5 = 10
	Setuju (4)	7 responden x 4 = 28
	Netral (3)	14 responden x 3 = 42
	Tidak Setuju (2)	7 responden x 2 = 14
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 =0
	Total	94

Sumber : Hasil Perhitungan

Dilihat dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengguna setuju segmen 6 sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun kelompok. Dengan di presentasekan dengan jumlah total skor masing-masing sebesar 94, maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{94}{150} \times 100\%$$

$$= 63\ \%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 63%, menunjukan segmen 6 efektif sebagai tempat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,atau kelompok.

3. Kemudahan dalam aksesbilitas

a. Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum

Tingkat efektifitas dapat diukur atau dilihat dari ruang publik yang mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat. Untuk analisa akan dijelaskan dalam pembahasan berikut :

Tabel 5. 97
jumlah skor responden untuk indikator dicapai dengan cepat

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum	Sangat Setuju (5)	4 responden x 5 = 20
	Setuju (4)	14 responden x 4 = 56
	Netral (3)	8 responden x 3 = 24
	Tidak Setuju (2)	4 responden x 2 = 8
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 =0
	Total	108

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil rekapan diatas dapat di ketahui bahwa pengetahuan masyarakat atau pengguna ruang publik setuju segmen 6 dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum. Berdasarkan jumlah seluruh jawaban responden adalah 108. Apabila dipresentasekan maka:

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{108}{150} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 72%, menunjukan pada segmen 6 efektif karna telah dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat dan bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi,kendaraan umum.

b. Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik

Tingkat efektifitas dapat diukur dari sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik. Untuk analisa akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5. 98
jumlah responden sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik	Sangat Setuju (5)	0 responden x 5 = 0
	Setuju (4)	6 responden x 4 = 24
	Netral (3)	7 responden x 3 = 21
	Tidak Setuju (2)	13 responden x 2 = 26
	Sangat Tidak Setuju (1)	4 responden x 1 = 4
	Total	75

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 6 pengguna merasa tidak setuju dengan sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. Aktivitas sistem parkir menyebabkan kemacetan lalu lintas yang terjadi disepanjang segmen 6 sehingga menganggu aktivitas 75 masyarakat. Dengan jumlah total responden sebesar , maka hasil presentase adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{75}{150} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 50, maka pada segmen 6 cukup efektif untuk indikator sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik. *Hal ini perlu dibuat sistem parkir yang benar atau area* untuk angkutan umum,kendaraan pribadi yang parkir pada segmen 6 sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang publik.

4. Lokasi Ruang

a. Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna

Tingkat efektifitas dapat diukur dari keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Untuk menganalisa keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 99
jumlah skor responden untuk keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik pengguna

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	Sangat Setuju (5)	0 responden x 5 = 0
	Setuju (4)	13 responden x 4 = 52
	Netral (3)	13 responden x 3 = 39
	Tidak Setuju (2)	3 responden x 2 = 6
	Sangat Tidak Setuju (1)	1 responden x 1 = 1
	Total	98

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna setuju terhadap segmen 6 mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna. Dengan jumlah total responden sebesar 98, maka hasil presentase adalah:

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{98}{150} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 65% ,segmen 6 efektif karena mempunyai lokasi ruang yang mempunyai keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna.

b. Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati *banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang* publik

Keefektifitas dapat dilihat dari ruang publik berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik

Tabel 5. 100
jumlah skor responden untuk berada di tempat yang dilewati banyak orang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Berada di tempat yang dilewati banyak orang atau dapat di lewati	Sangat Setuju (5)	6 responden x 5 = 30
	Setuju (4)	14 responden x 4 = 56
	Netral (3)	9 responden x 3 = 27

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di kawasan ruang publik	Tidak Setuju (2)	1 responden x 2 = 2
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	115

'umber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 6 ıengguna ruang publik merasa setuju karena lokasi ini berada di tempat yang lilewati banyak orang atau aktivitas pengguna. Dengan jumlah total esponden sebesar 115, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{115}{150} \times 100\%$$

$$= 77\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 77%, segmen 5 efektif :arena mempunyai ruang publik yang berada di tempat yang dilewati banyak ›rang atau dapat dilewati banyak orang yang kebetulan lewat atau berada di :awasan ruang publik.

i. Kenyamanan beraktivitas

ı. Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis

Keefektifitas ruang publik dapat diukur dari suasana yang diciptakan antai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Untuk lebih elasnya dapat dilihat analisa sebagai berikut :

Tabel 5. 101

umlah responden sesuai indikator suasana yang diciptakan santai

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	Sangat Setuju (5)	1 responden x 5 =5
	Setuju (4)	5 responden x 4 =20
	Netral (3)	20 responden x 3 =60
	Tidak Setuju (2)	4 responden x 2 =8
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	93

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pada segmen 6 engguna ruang publik setuju akan suasana yang diciptakan santai atau dapat ıemberikan kenyamanan secara psikologis. Dengan jumlah total responden

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{93}{150} \times 100\%$$

$$= 62\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 62%. segmen 6 efektif akan kenyamanan psikologis yang diberikan untuk aktivitas ruang publik dan suasana yang diciptakan santai.

b. Lokasi ruang yang rindang

Tingkat efektifitas ruang publik dapat dilihat dari lokasi ruang publik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 102
jumlah responden sesuai indikator lokasi ruang yang rindang

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah Jawaban Skor Responden
Lokasi ruang yang rindang	Sangat Setuju (5)	7 responden x 5 = 35
	Setuju (4)	13 responden x 4 = 52
	Netral (3)	6 responden x 3 = 18
	Tidak Setuju (2)	4 responden x 2 = 8
	Sangat Tidak Setuju (1)	0 responden x 1 = 0
	Total	113

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengguna ruang publik pada segmen 6 setuju dengan lokasi ruang yang rindang. Hal ini ditunjukan pengguna yang sering menggunakan bangku taman karna terdapat banyaknya vegetasi. Dengan jumlah total responden sebesar 113, maka hasil presentasenya adalah :

$$\text{Index} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$= \frac{113}{150} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Dengan hasil perhitungan yang didapat sebesar 75%, segmen 6 efektif untuk lokasi ruang yang rindang. Hal ini membawa pengaruh positif untuk pengguna aktivitas ruang publik segmen 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut :

5.3 Analisa tingkat efektifitas komponen ruang publik Jalan Veteran-Jalan Bandung

Untuk mengetahui komponen ruang publik yang efektif pada ruang publik dilakukan penilaian dari pembagian kuisioner kepada orang yang dianggap ahli. Kemudian dianalisa dengan teknik analisa expert judgement. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.103

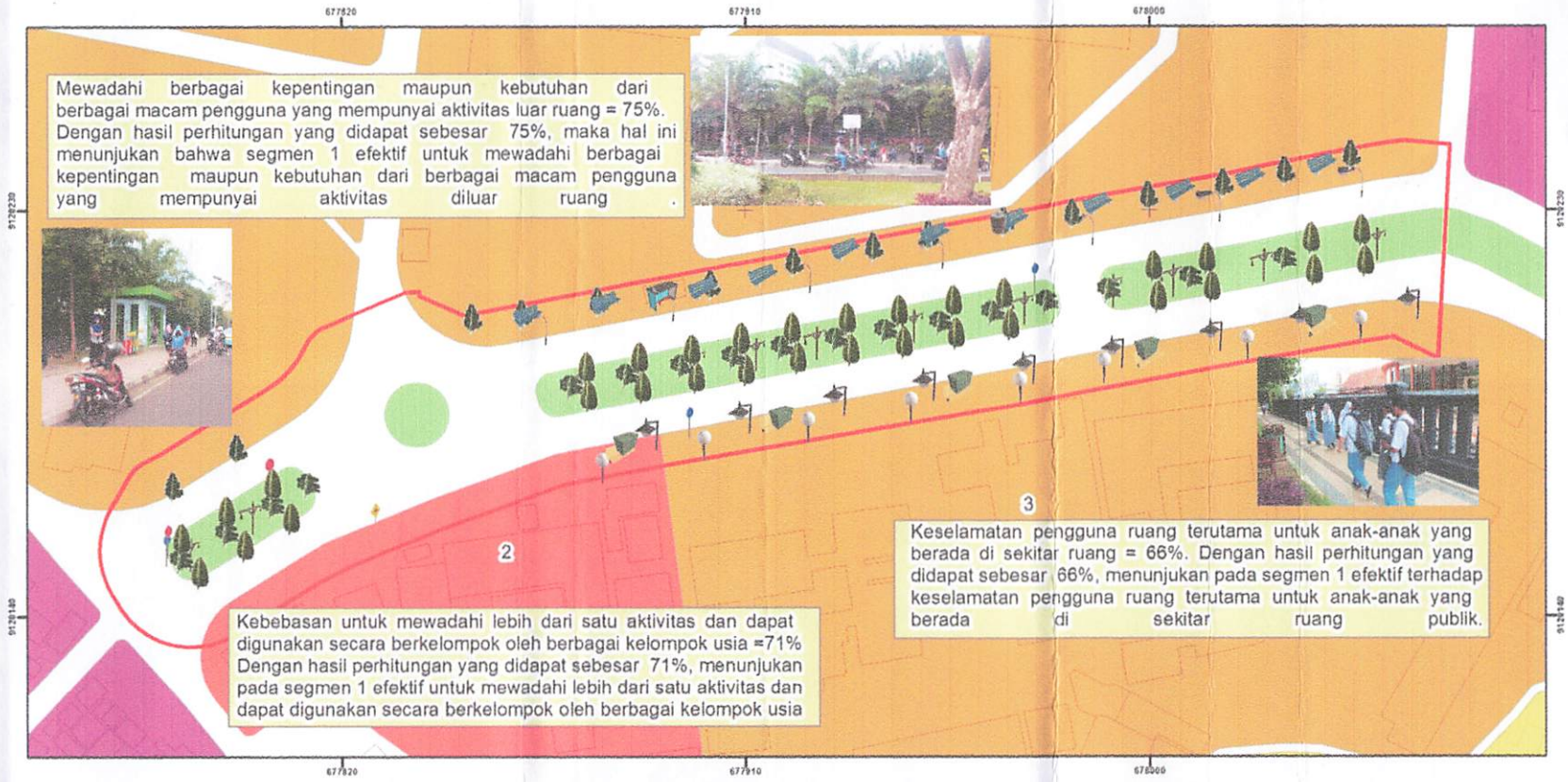

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA
JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEBEBASAN DAN PERASAAN AMAN DALAM BERAKTIVITAS SEGMEN 1

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- jalan 1 arah kiri
- larangan berbalik arah
- larangan masuk mobil barang
- rambu berbalik arah
- persimpangan empat
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Tremoesi

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Tambahan
- Kursi Tematik Ganda

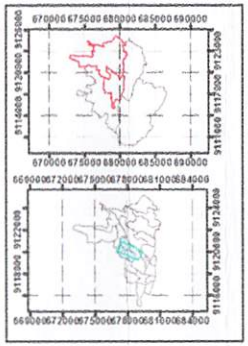

Skala: 1:1,200
0 4 8 16 24 32 40 Meters

No. Peta: 5.37

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

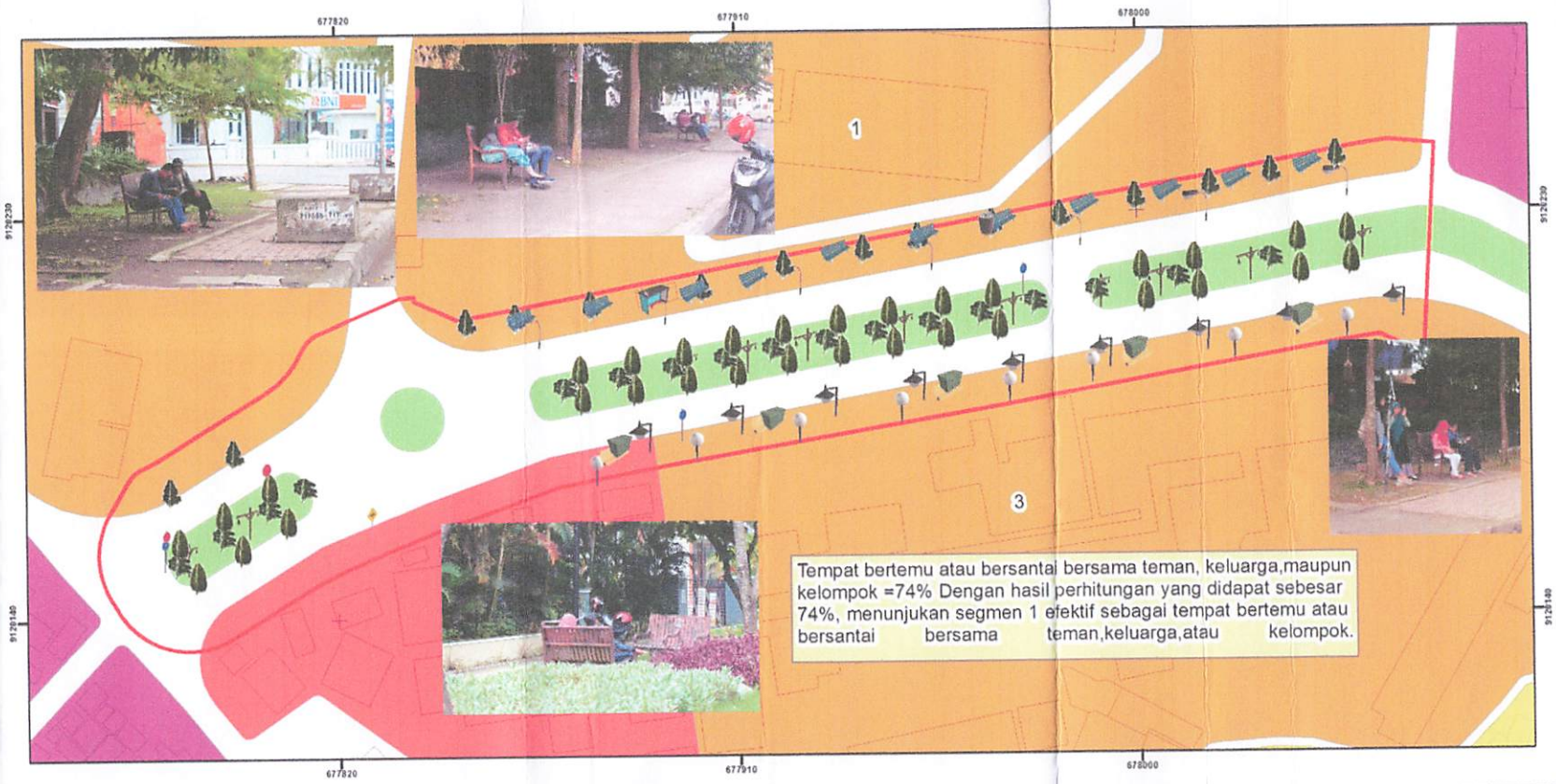

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP FUNGSI SEBAGAI WADAH SOSIAL SEGMEN 1

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- jalan 1 arah kiri
- larangan berbalik arah
- larangan masuk mobil barang
- rambu berbalik arah
- persimpangan empat
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Tambahan
- Kursi Tematik Ganda

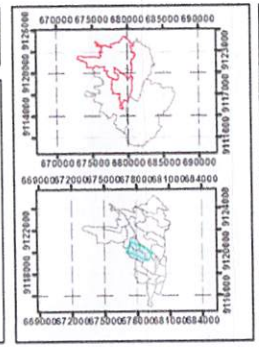

Skala: 1:1,200

0 4 8 16 24 32 40 Meters

No. Peta: 5.38

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

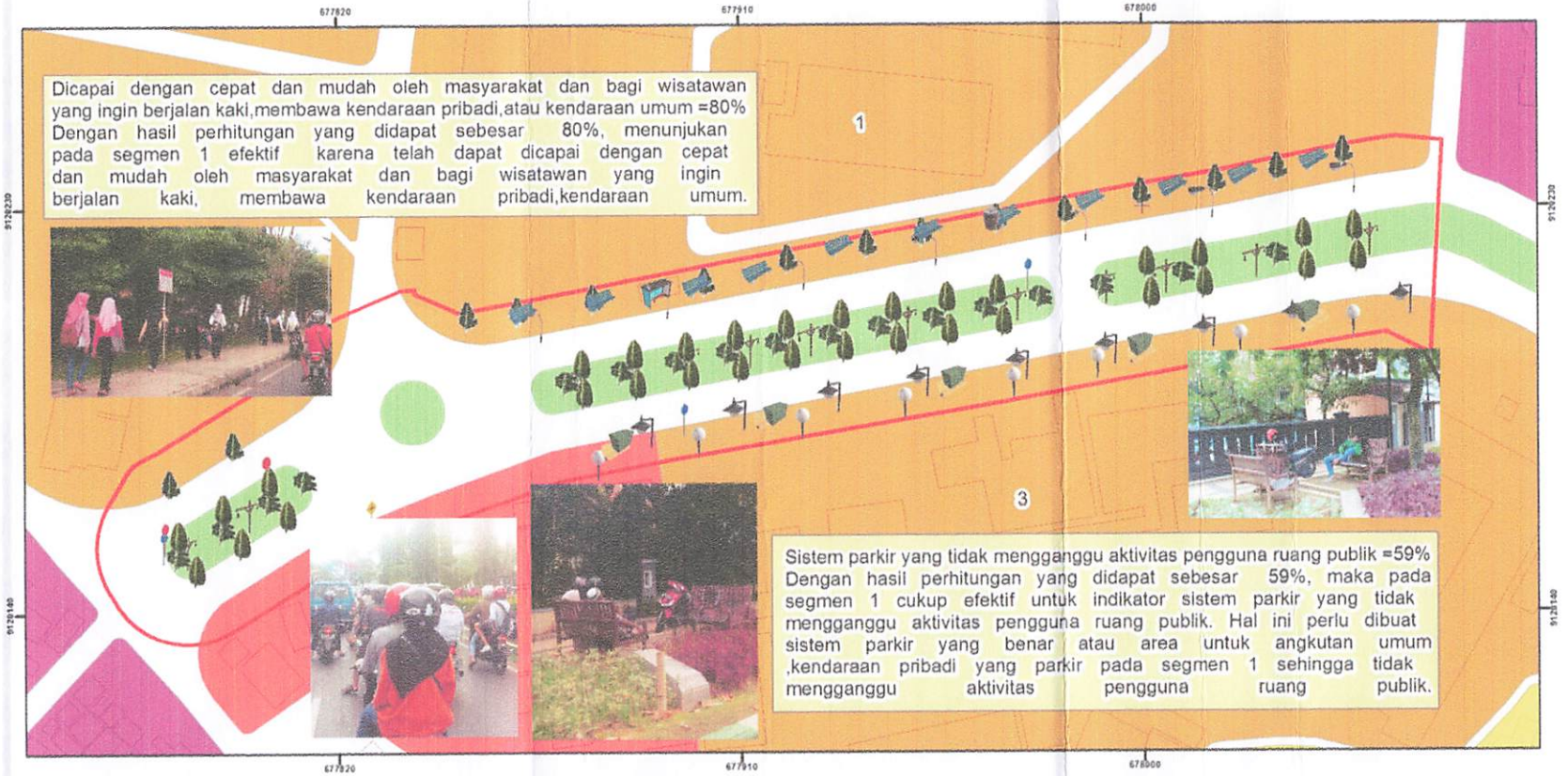

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEMUDAHAN DALAM AKSESBILITASSEGMEN 1

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- jalan 1 arah kiri
- larangan berbalik arah
- larangan masuk mobil barang
- rambu berbalik arah
- persimpangan empat
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Tremsesi

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Tambahan
- Kursi Tematik Ganda

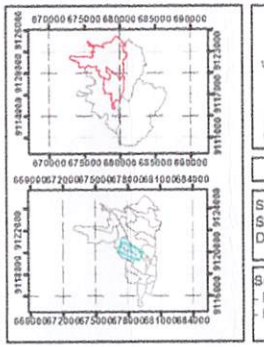

Skala: 1:1,200

No. Peta: 5.39

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

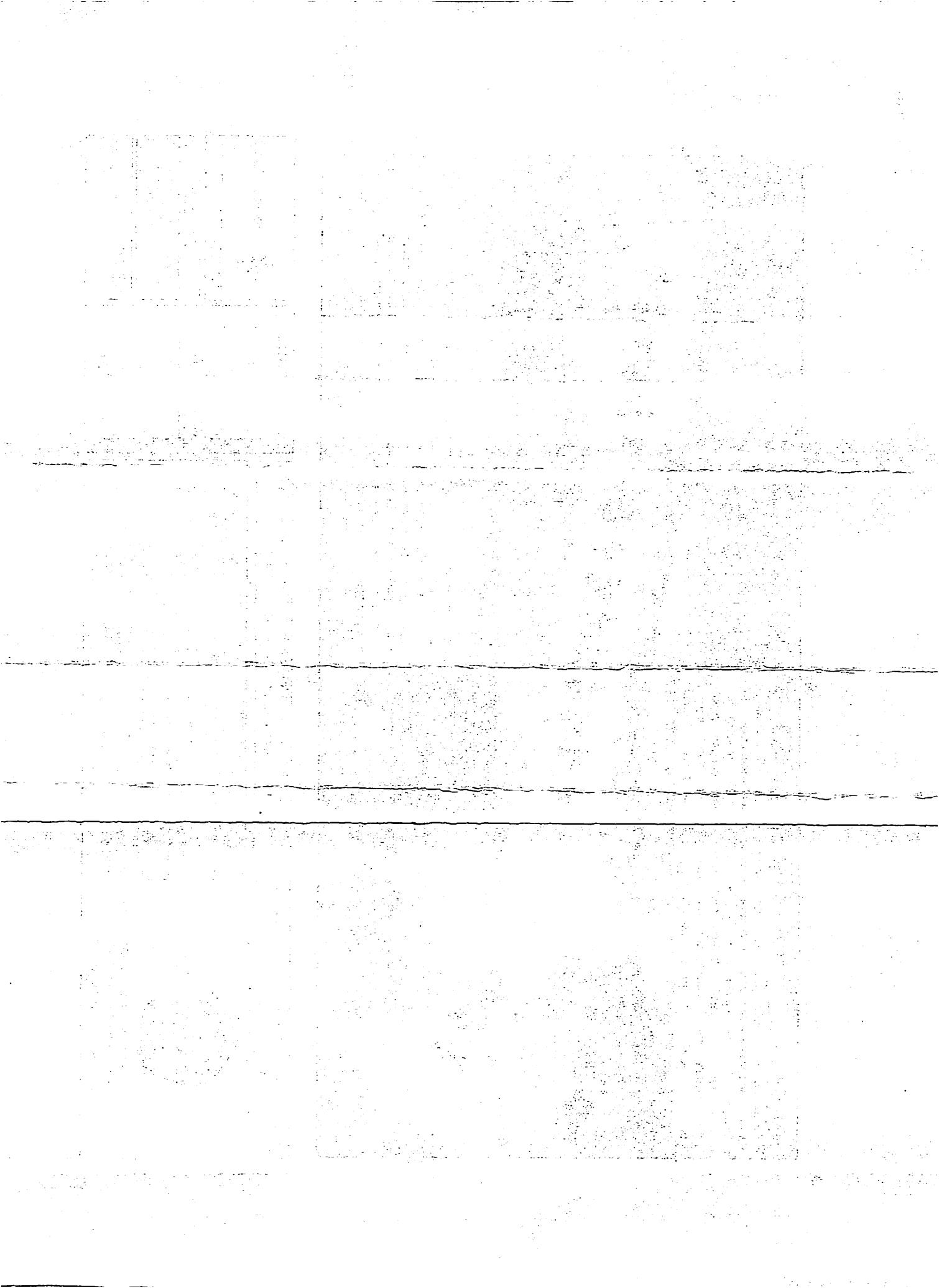

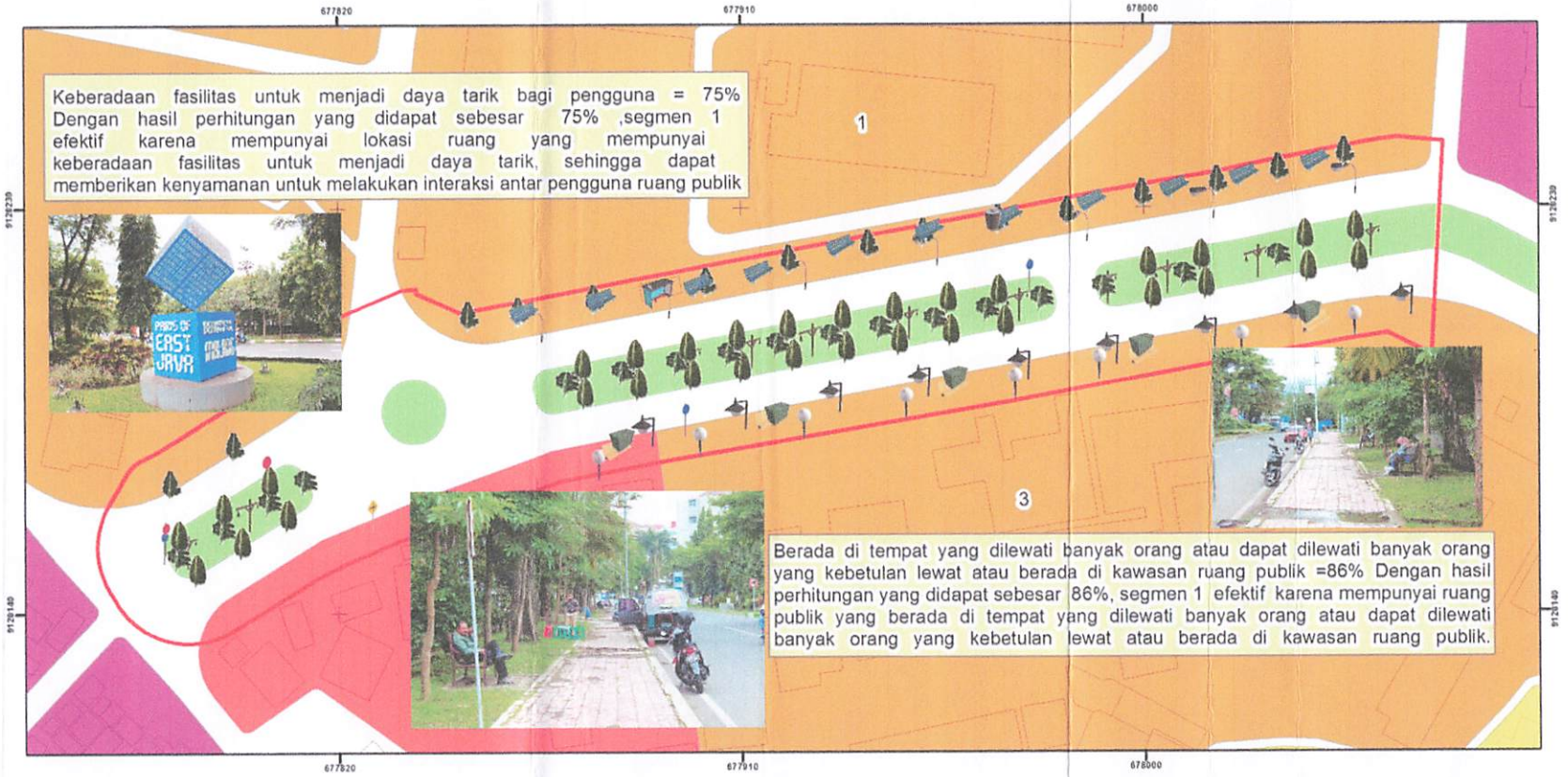

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP LOKASI RUANG SEGMEN 1

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- jalan 1 arah kiri
- larangan berbalik arah
- larangan masuk mobil barang
- rambu berbalik arah
- persimpangan empat
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Tambahan
- Kursi Tematik Ganda

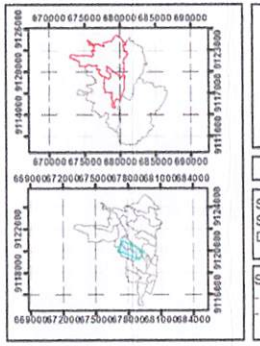

Skala: 1:1,200

0 4 8 16 24 32 40 Meters

No. Peta: 5.40

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

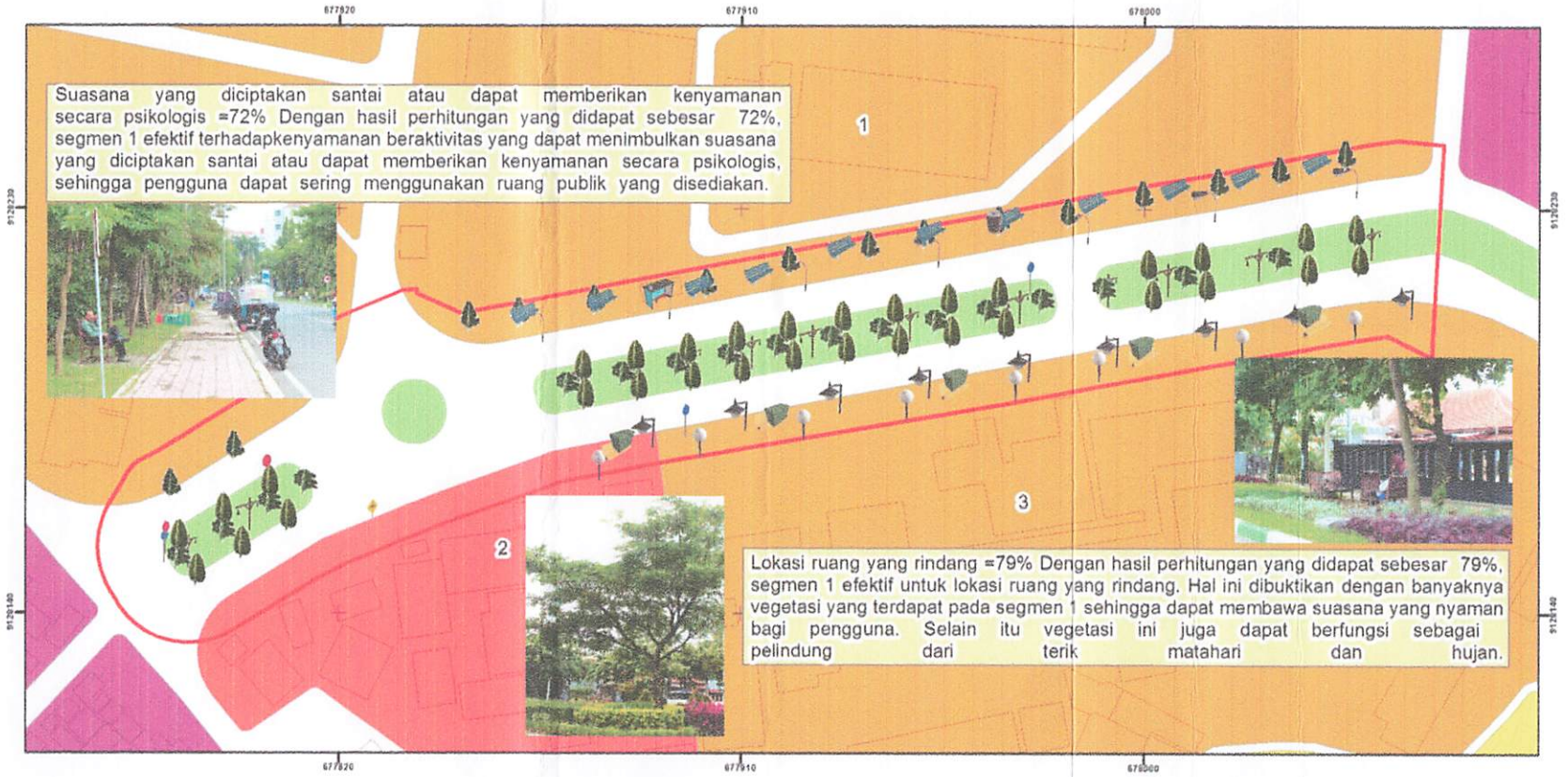

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KENYAMANAN BERAKTIVITAS SEGMEN 1

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Penjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- jalan 1 arah kiri
- larangan berbalik arah
- larangan masuk mobil barang
- rambu berbalik arah
- persimpangan empat
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Tambahan
- Kursi Tematik Ganda

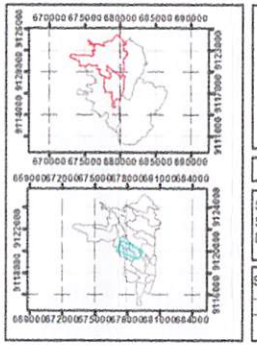

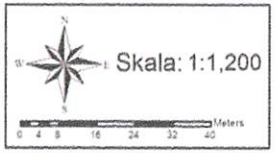

No. Peta: 5.41

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

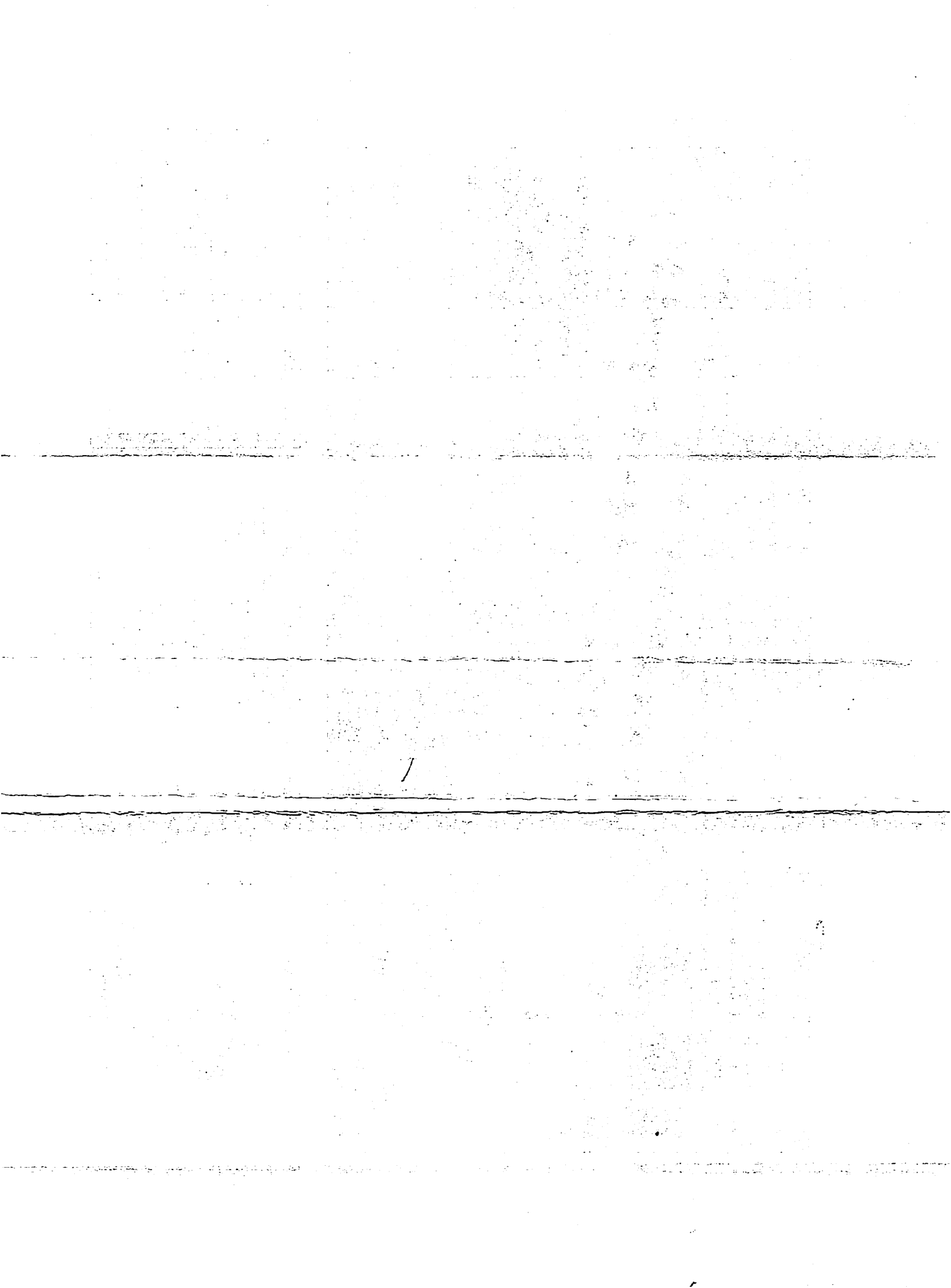

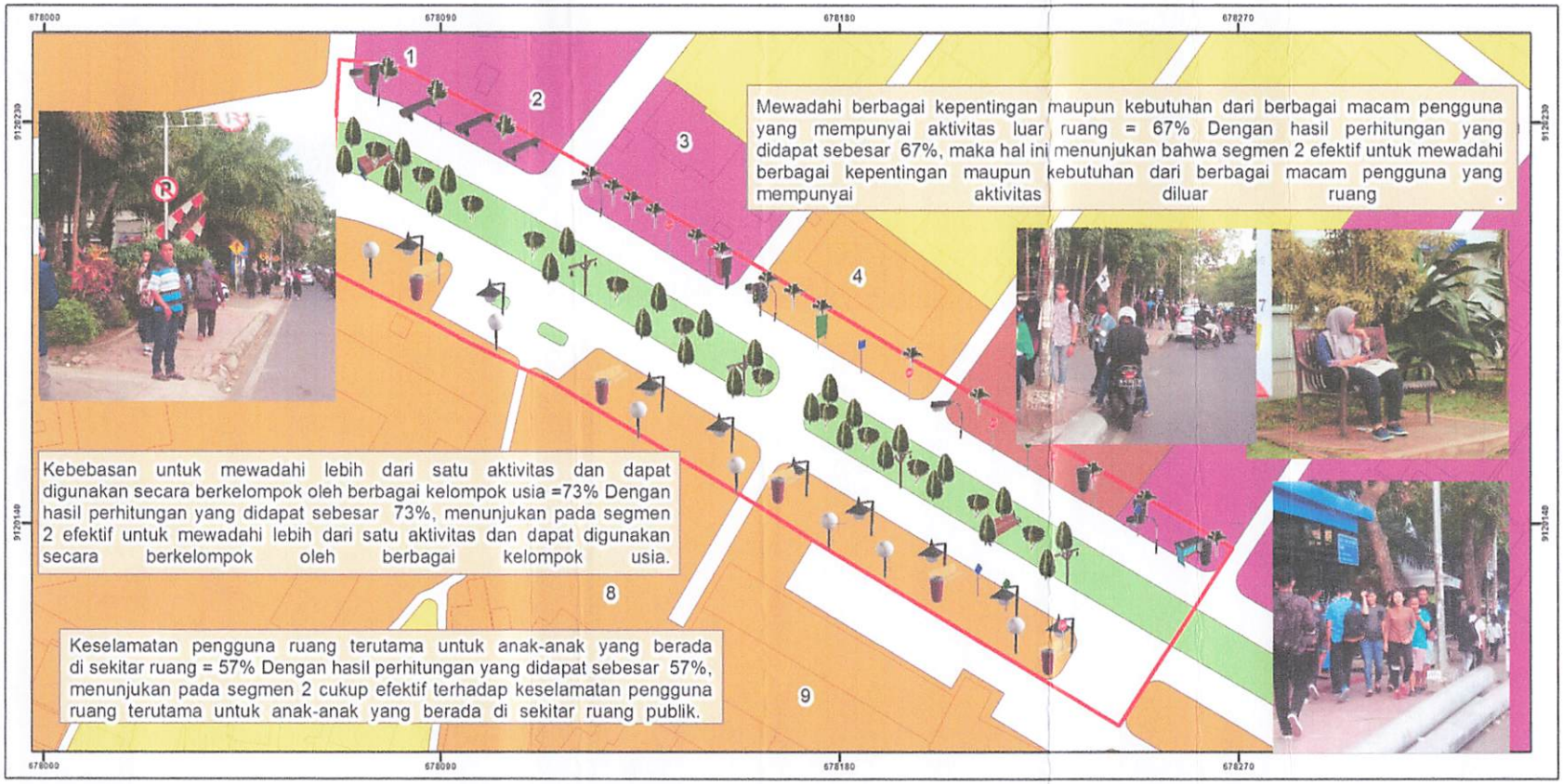

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEBEBASAN DAN PERASAAN AMAN DALAM BERAKTIVITAS SEGMEN 2

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Batas Akhir kecepatan
- Dilarang Parkir
- Hati-hati
- Lampu Lalu Lintas
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- larangan kecepatan 25km/h
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Kursi_Tematik
- Kursi Tematik Ganda

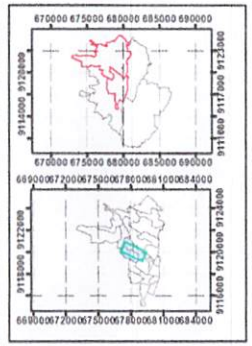

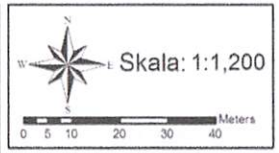

No. Peta: 5.42

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP FUNGSI SEBAGAI WADAH SOSIAL SEGMEN 2

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Batas Akhir kecepatan
- Dilarang Parkir
- Hati-hati
- Lampu Lalu Lintas
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- larangan kecepatan 25km/h
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Kursi_Tematik
- Kursi Tematik Ganda

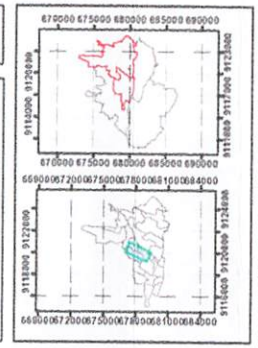

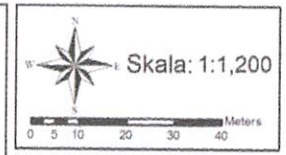

No. Peta: 5.43

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

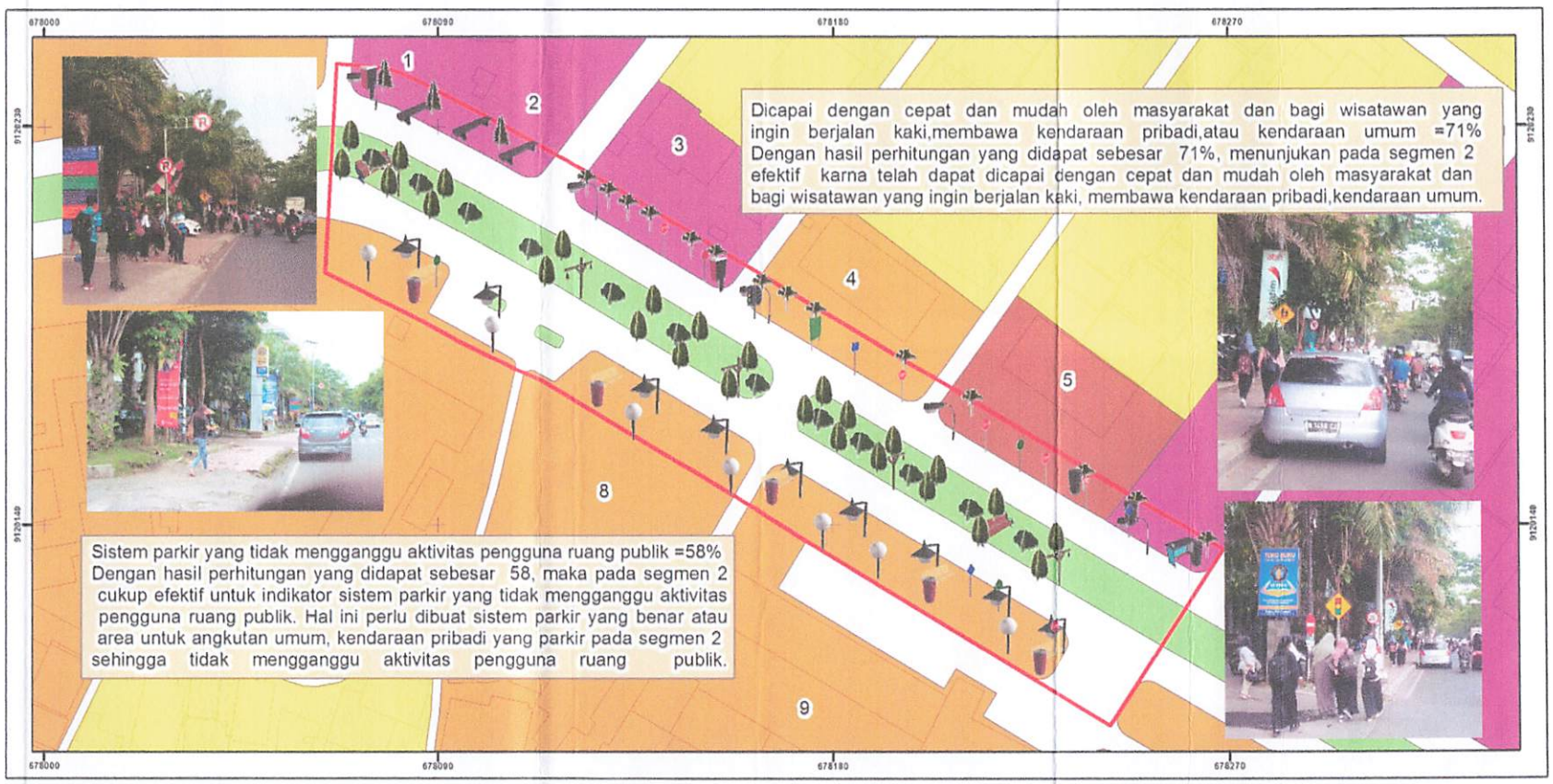

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEMUDAHAN DALAM AKSESBILITAS SEGMEN 2

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Batas Akhir kecepatan
- Dilarang Parkir
- Hati-hati
- Lampu Lalu Lintas
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- larangan keceptan 25km/h
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Kursi_Tematik
- Kursi Tematik Ganda

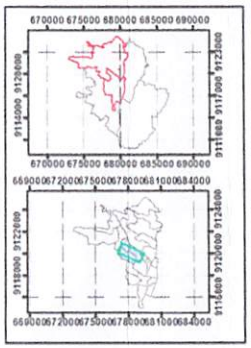

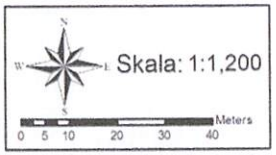

No. Peta: 5.44

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

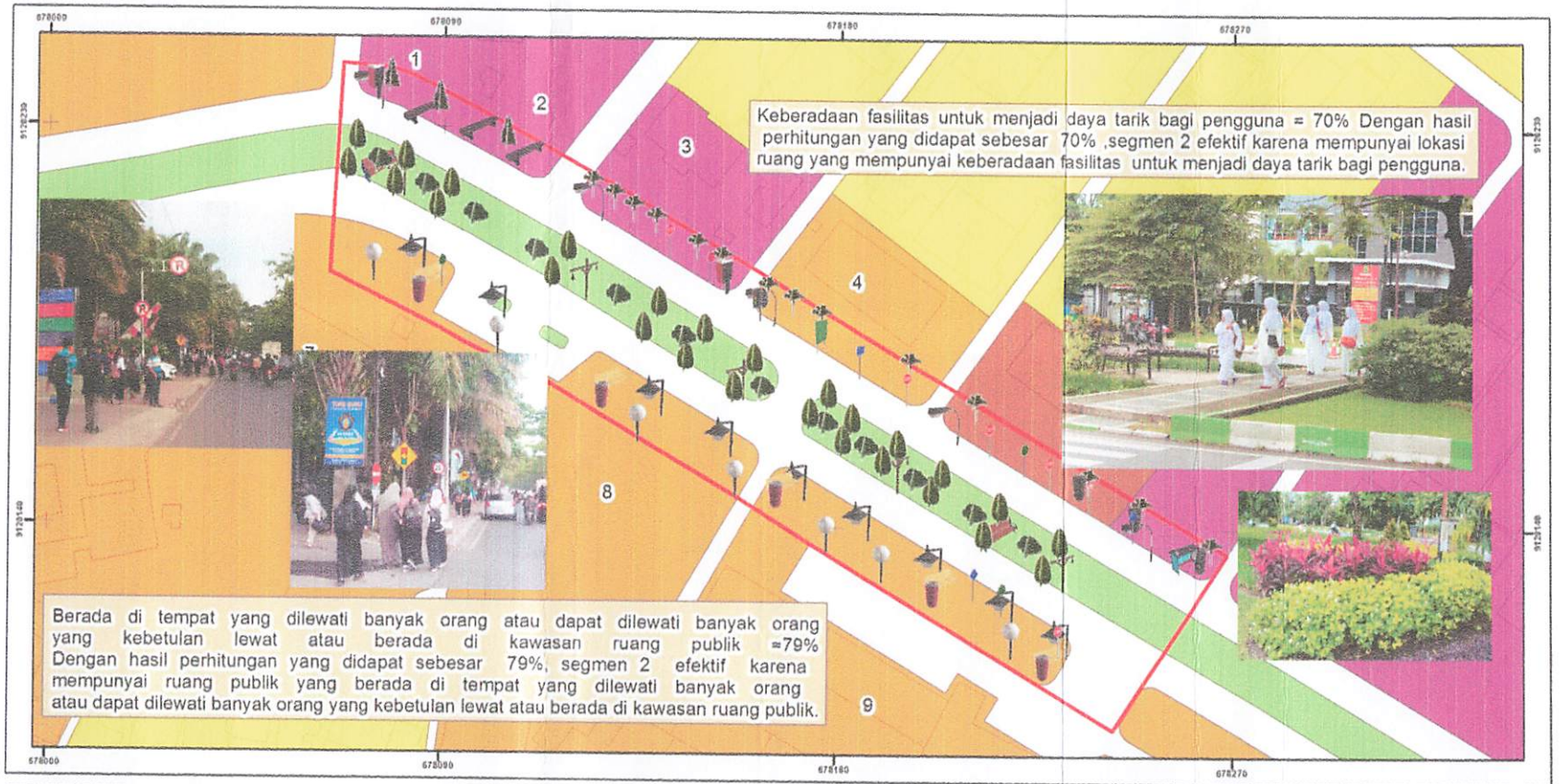

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP LOKASI RUANG SEGMEN 2

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Batas Akhir kecepatan
- Dilarang Parkir
- Hati-hati
- Lampu Lalu Lintas
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- larangan kecepatan 25km/h
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Kursi_Tematik
- Kursi Tematik Ganda

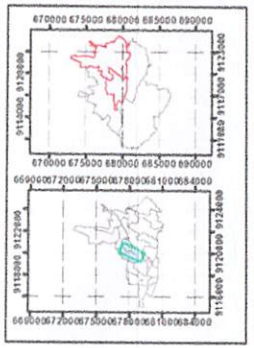

Skala: 1:1,200

0 5 10 20 30 40 Meters

No. Peta: 5.45

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

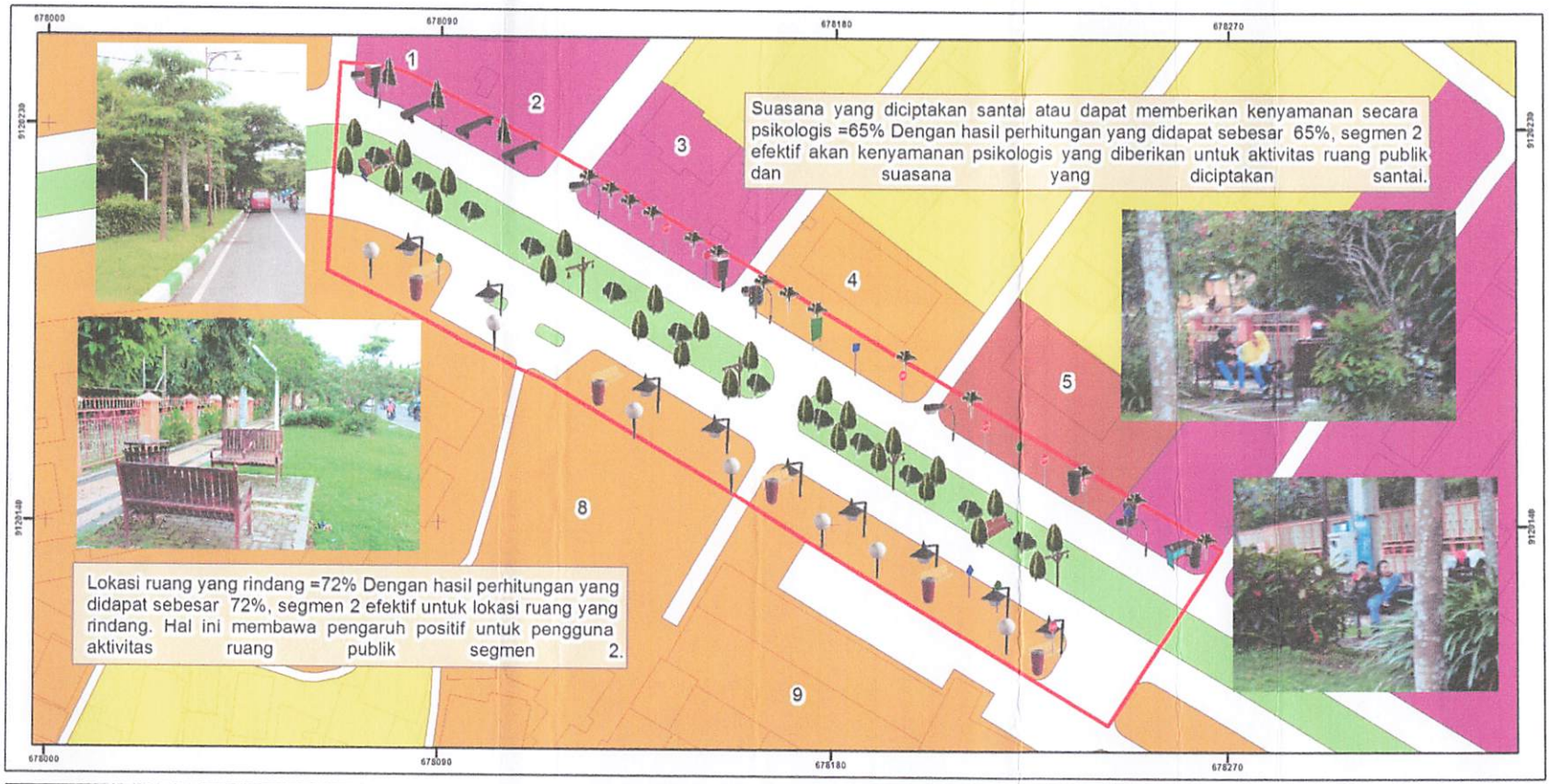

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KENYAMANAN BERAKTIVITAS SEGMEN 2

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Batas Akhir kecepatan
- Dilarang Parkir
- Hati-hati
- Lampu Lalu Lintas
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- larangan kecepatan 25km/h
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Kursi_Tematik
- Kursi Tematik Ganda

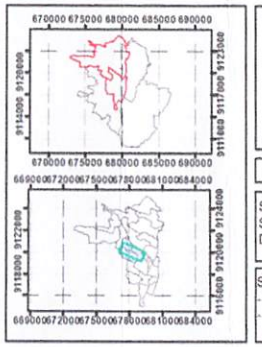

Skala: 1:1,200

0 5 10 20 30 40 Meters

No. Peta: 5.46

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

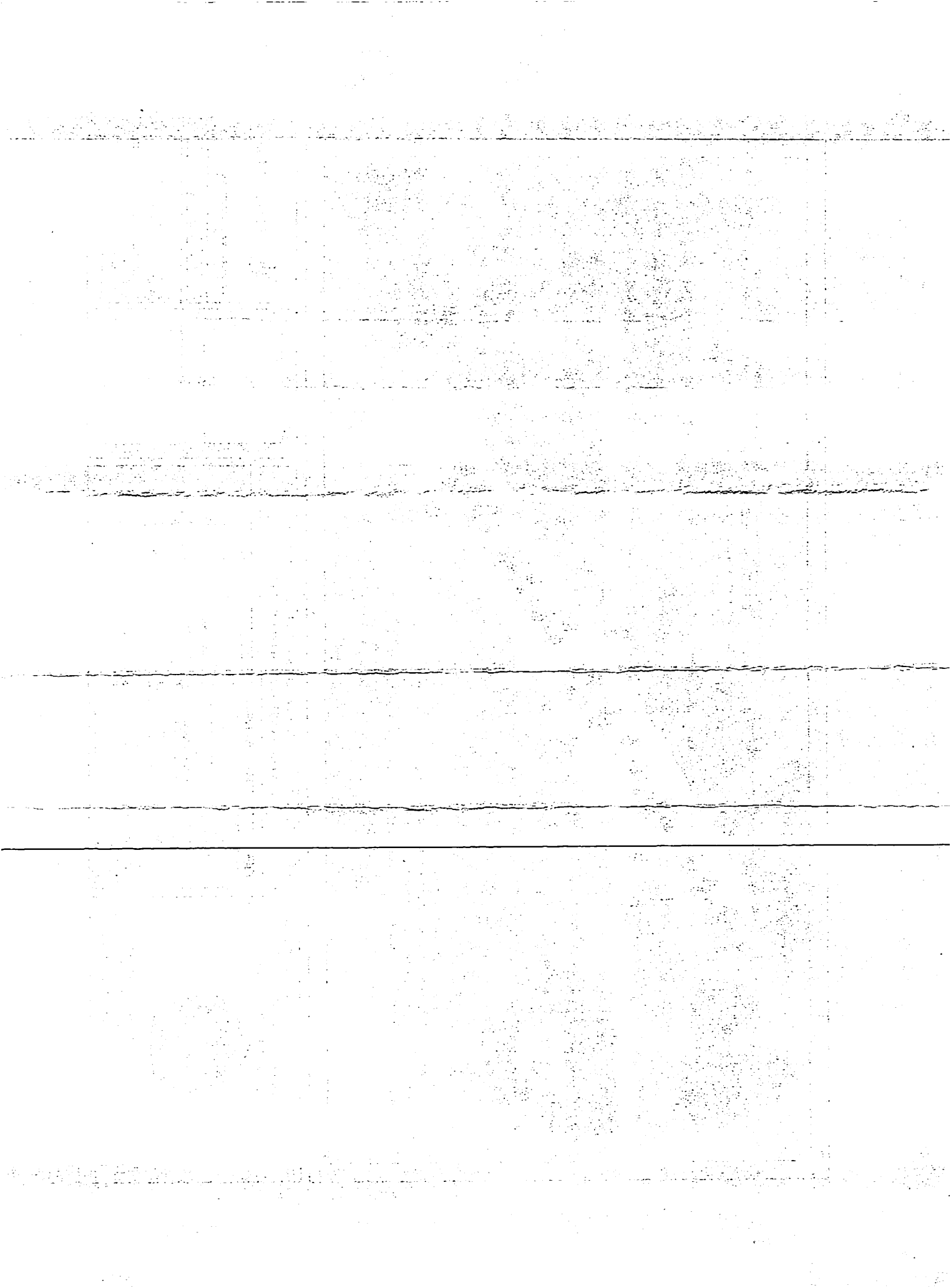

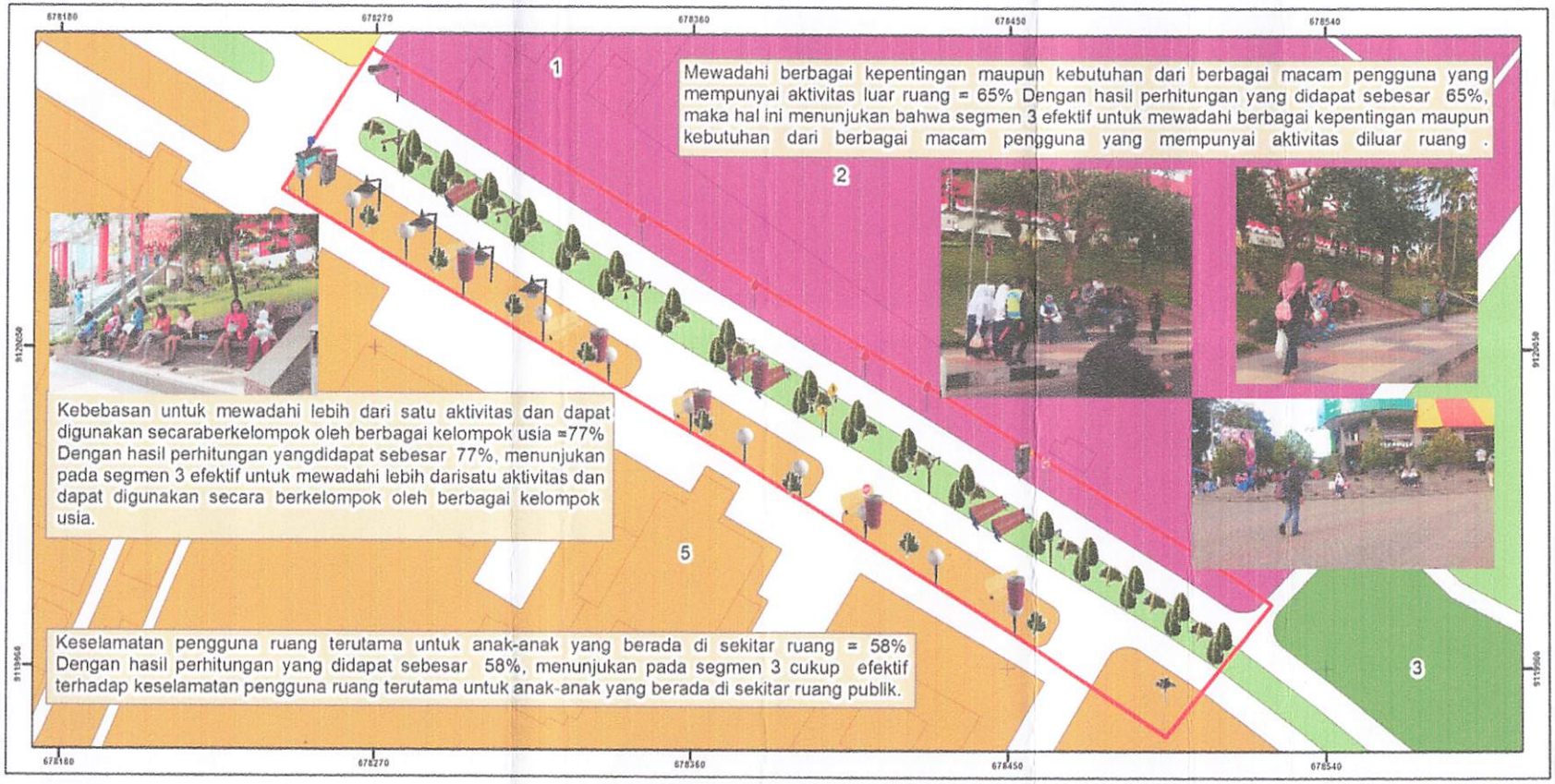

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEBEBASAN DAN PERASAAN AMAN DALAM BERAKTIVITAS SEGMEN 3

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. MX Mall
2. Malang Town Square
3. Taman Makam Pahlawan
4. SMAN 8 Malang
5. Universitas Negeri Malang

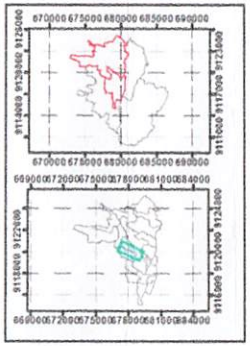

Skala: 1:1,500
0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.47

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK
YANG EFEKTIF PADA
JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP FUNGSI SEBAGAI WADAH SOSIAL SEGMEN 3

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. MX Mall
2. Malang Town Square
3. Taman Makam Pahlawan
4. SMAN 8 Malang
5. Universitas Negeri Malang

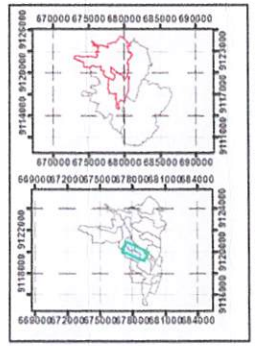

Skala: 1:1,500

0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.48

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

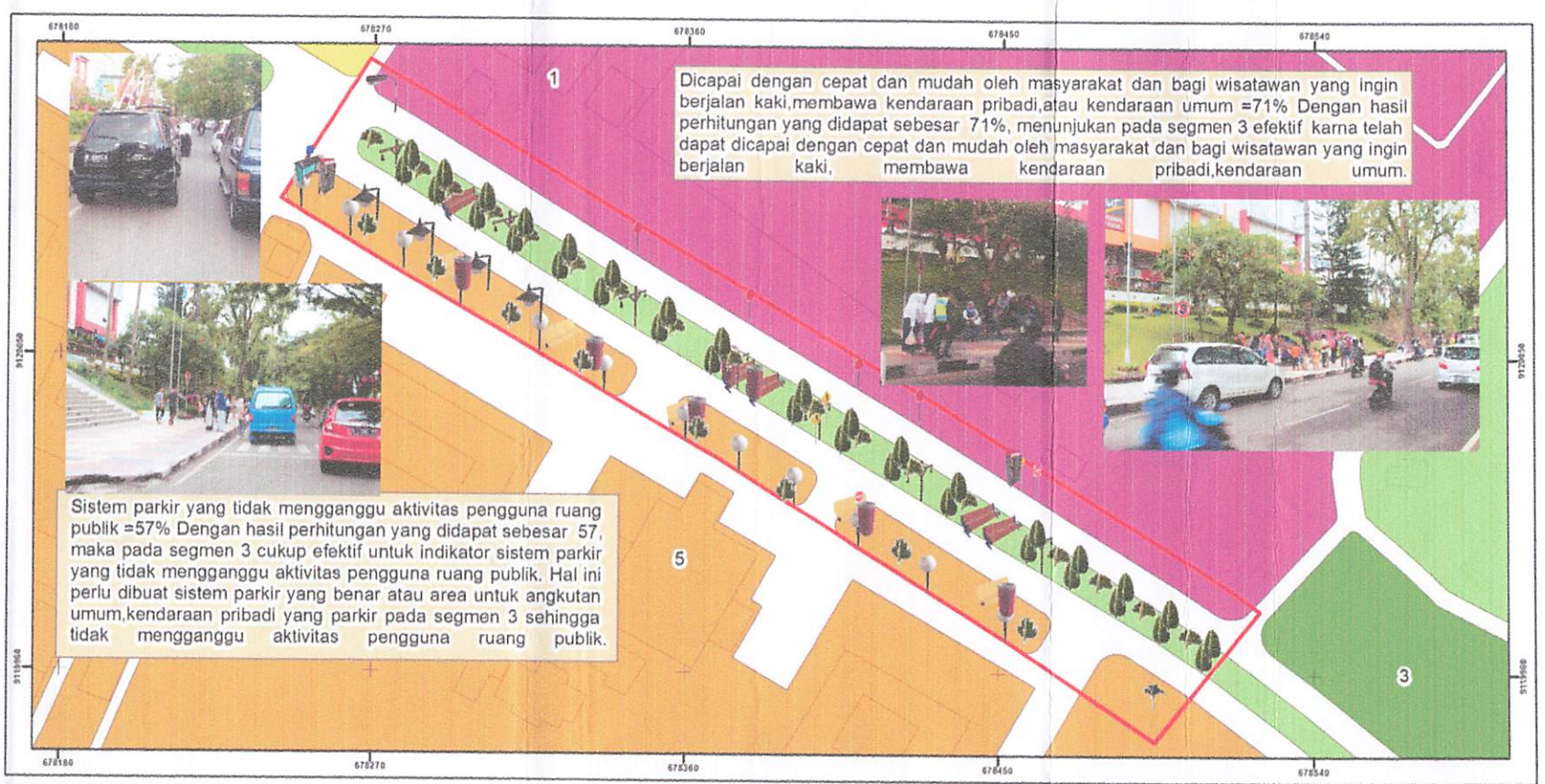

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEMUDAHAN DALAM AKSESBILITAS SEGMEN 3

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. MX Mall
2. Malang Town Square
3. Taman Makam Pahlawan
4. SMAN 8 Malang
5. Universitas Negeri Malang

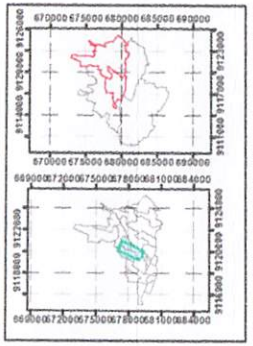

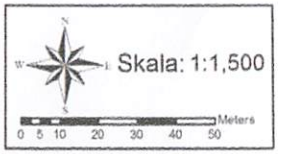

No. Peta: 5.49

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP LOKASI RUANG SEGMEN 3

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. MX Mall
2. Malang Town Square
3. Taman Makam Pahlawan
4. SMAN 8 Malang
5. Universitas Negeri Malang

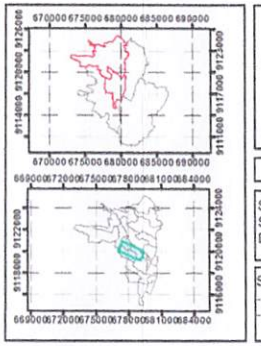

Skala: 1:1,500

0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.50

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

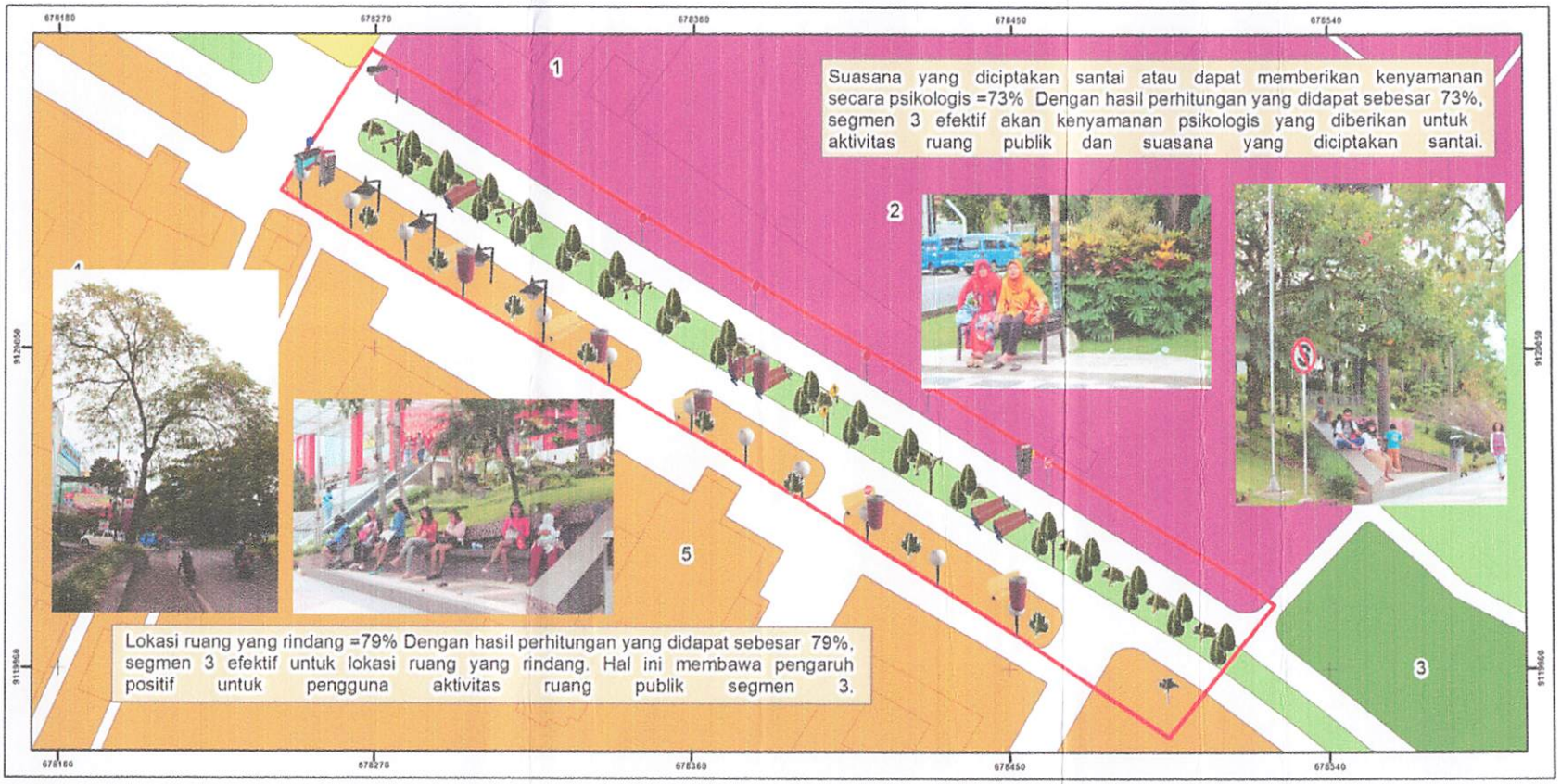

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KENYAMANAN BERAKTIVITAS SEGMEN 3

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. MX Mall
2. Malang Town Square
3. Taman Makam Pahlawan
4. SMAN 8 Malang
5. Universitas Negeri Malang

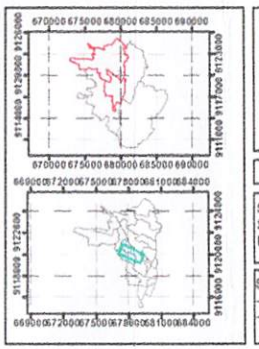

Skala: 1:1,500

0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.51

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

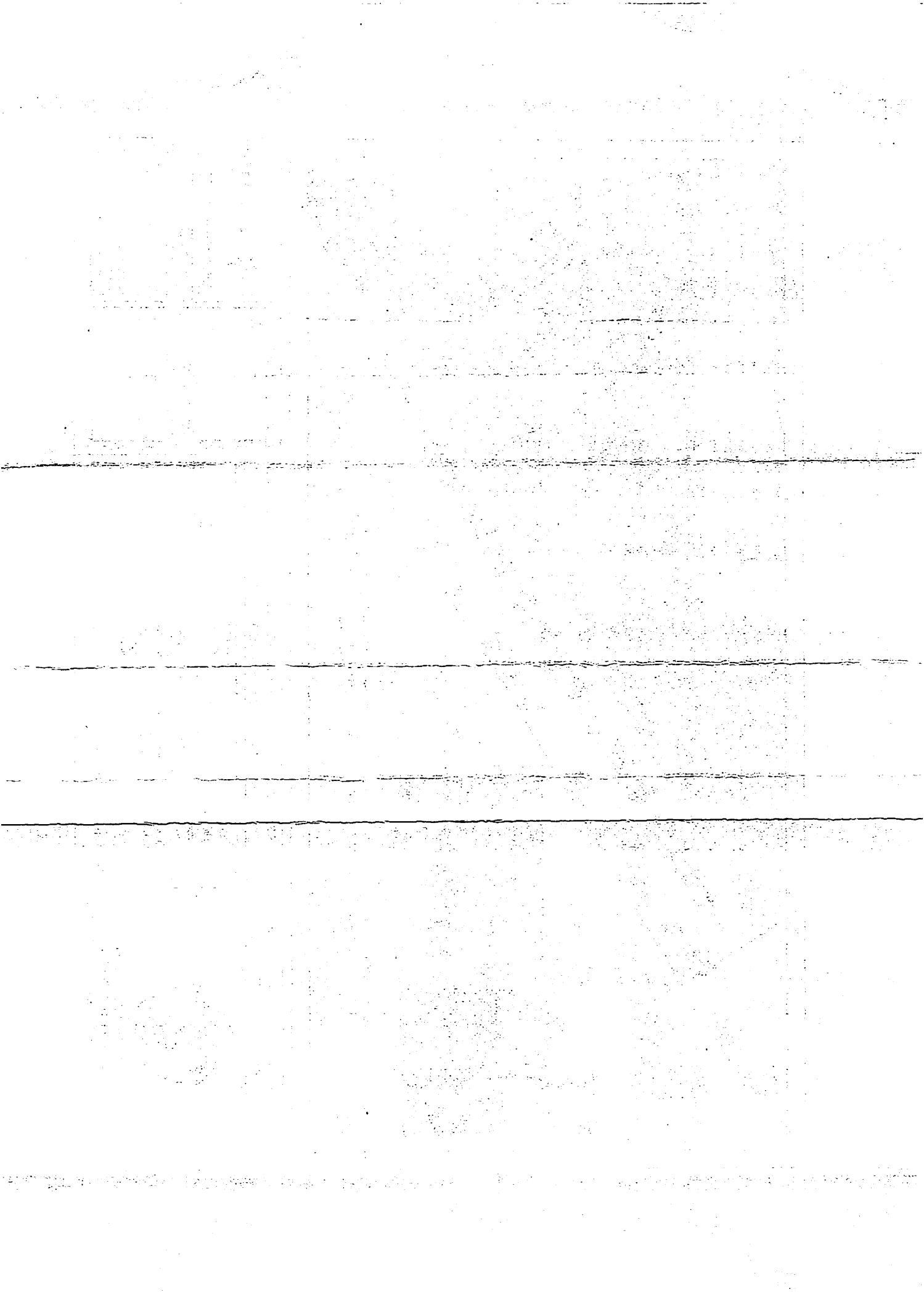

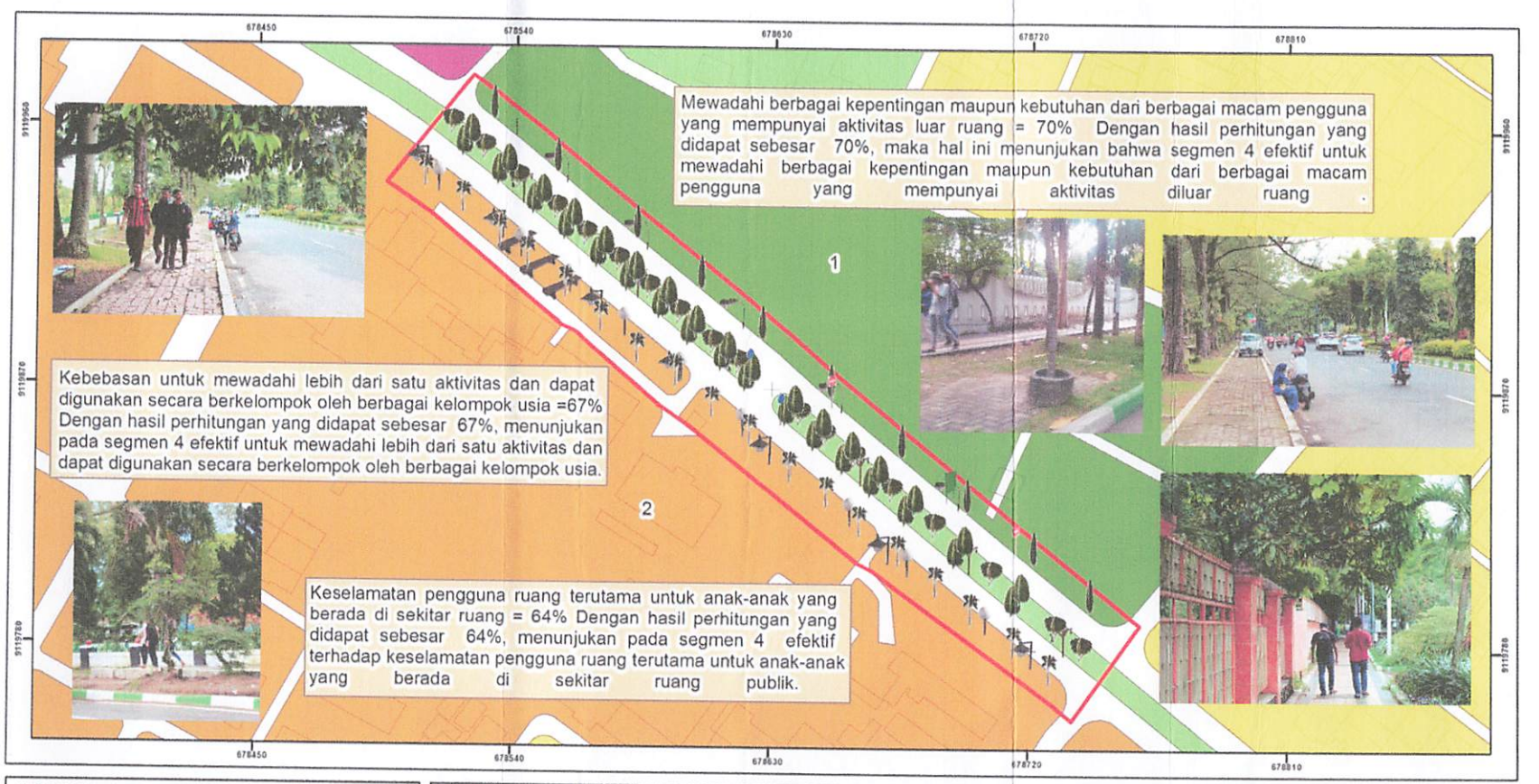

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEBEBASAN DAN PERASAAN AMAN DALAM BERAKTIVITAS SEGMEN 4

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Dilarang Parkir
- Penunjuk Lokasi
- Tempat Berbalik Arah
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

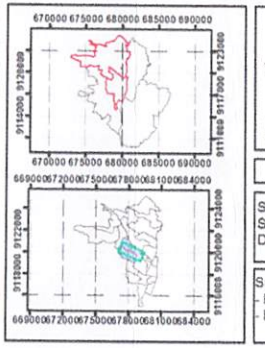

Skala: 1:1,800
0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.52

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

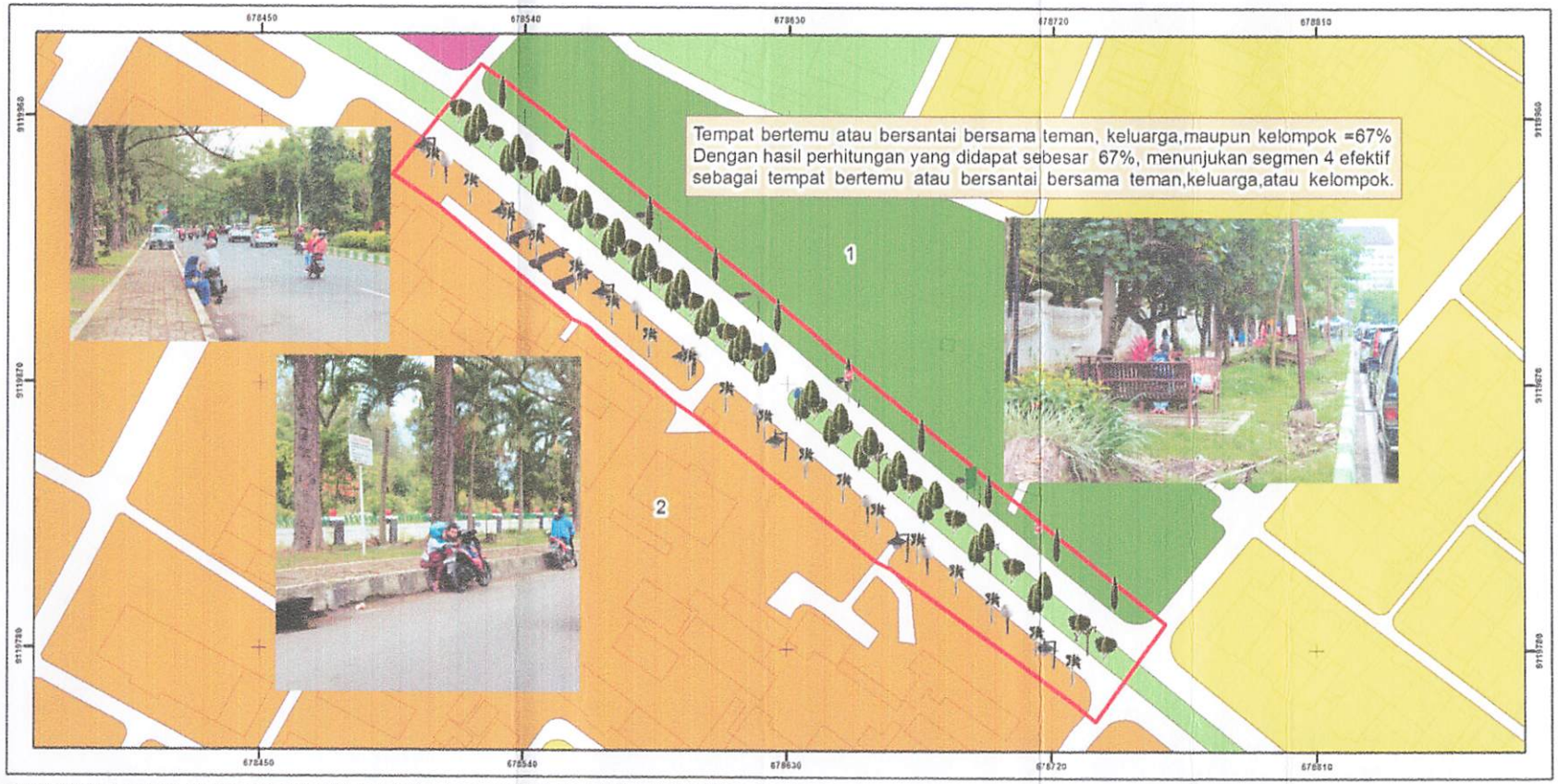

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK
YANG EFEKTIF PADA
JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP FUNGSI SEBAGAI WADAH SOSIAL SEGMEN 4

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Dilarang Parkir
- Penunjuk Lokasi
- Tempat Berbalik Arah
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

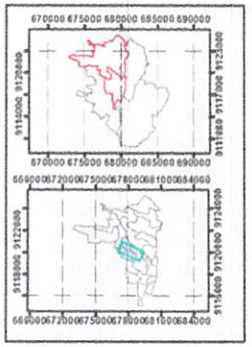

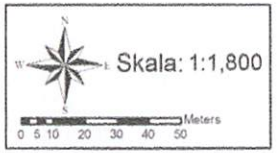

No. Peta: 5.53

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

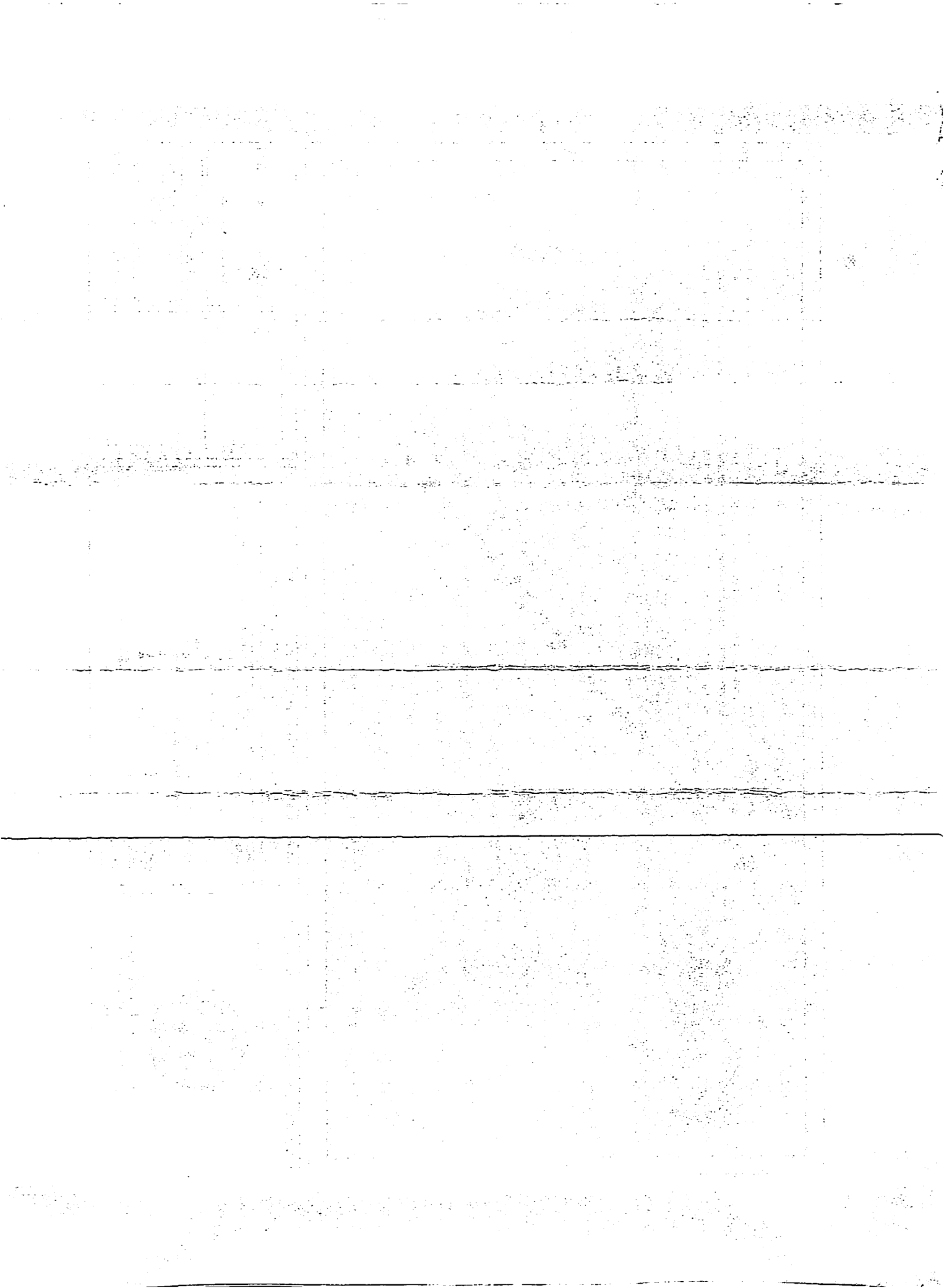

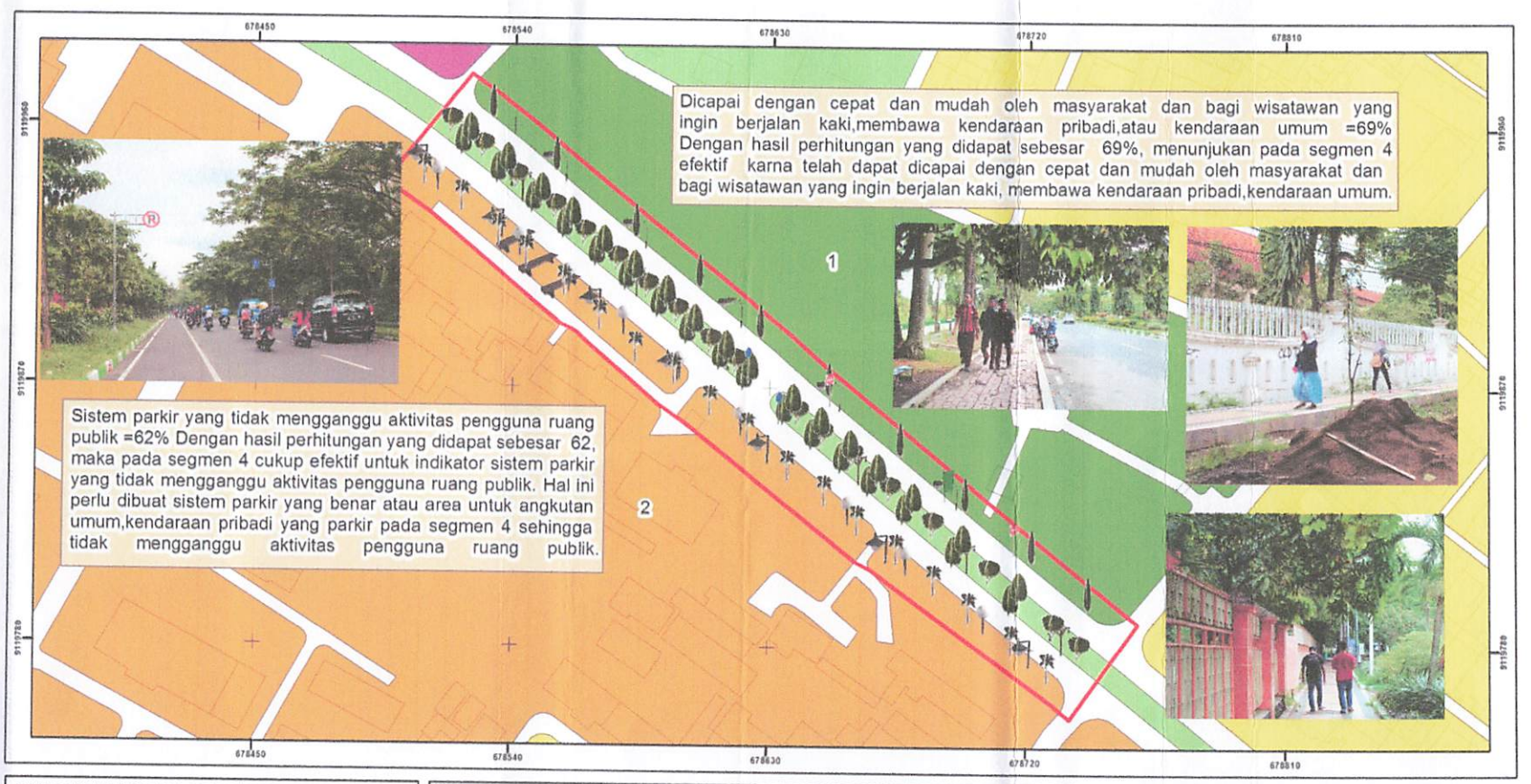

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEMUDAHAN DALAM AKSESBILITAS SEGMEN 4

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Dilarang Parkir
- Penunjuk Lokasi
- Tempat Berbalik Arah
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

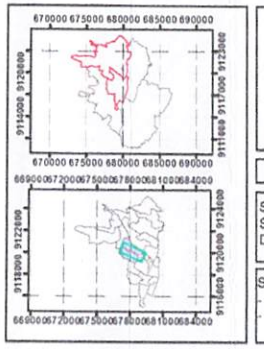

Skala: 1:1,800
0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.54

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

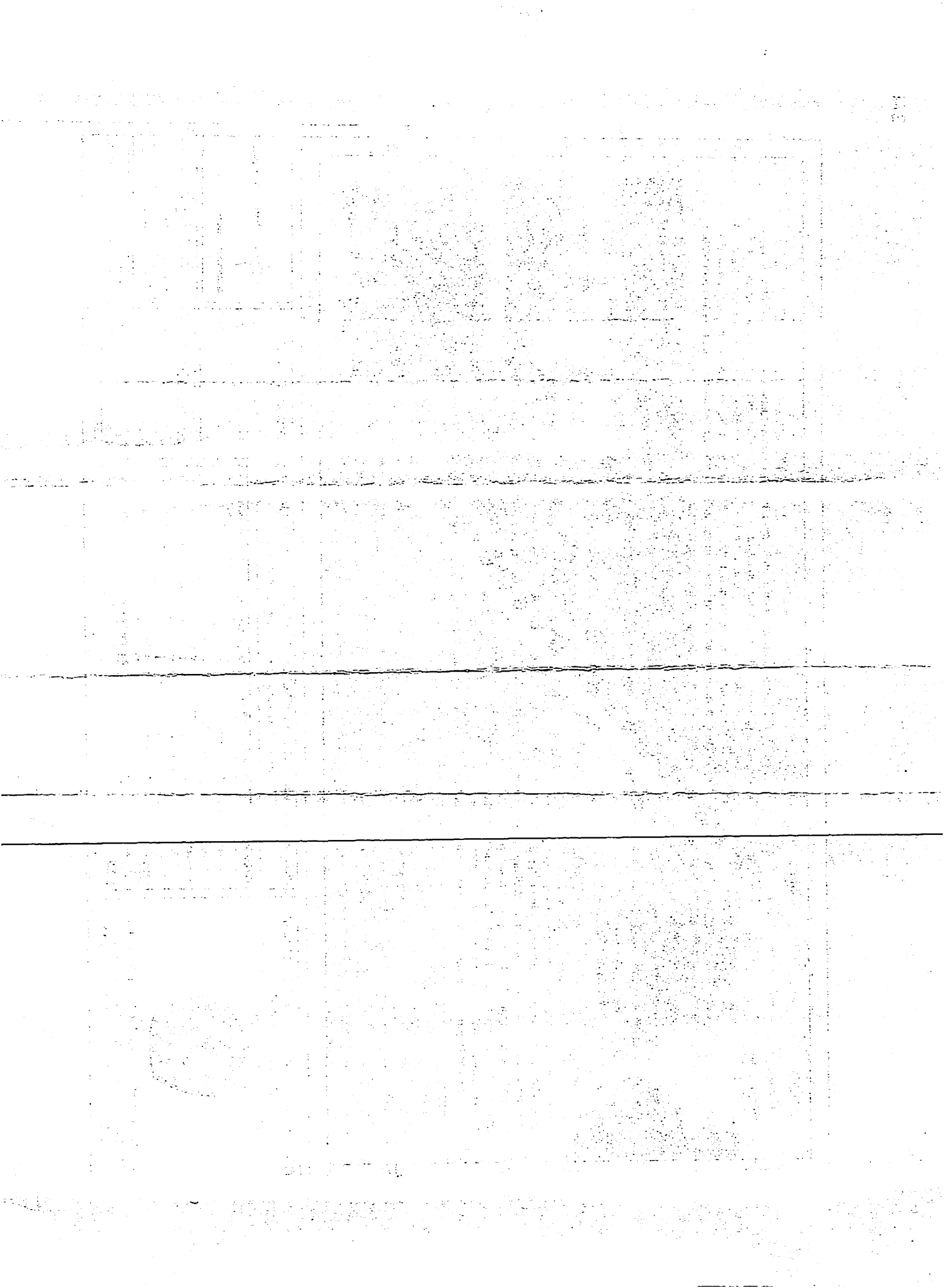

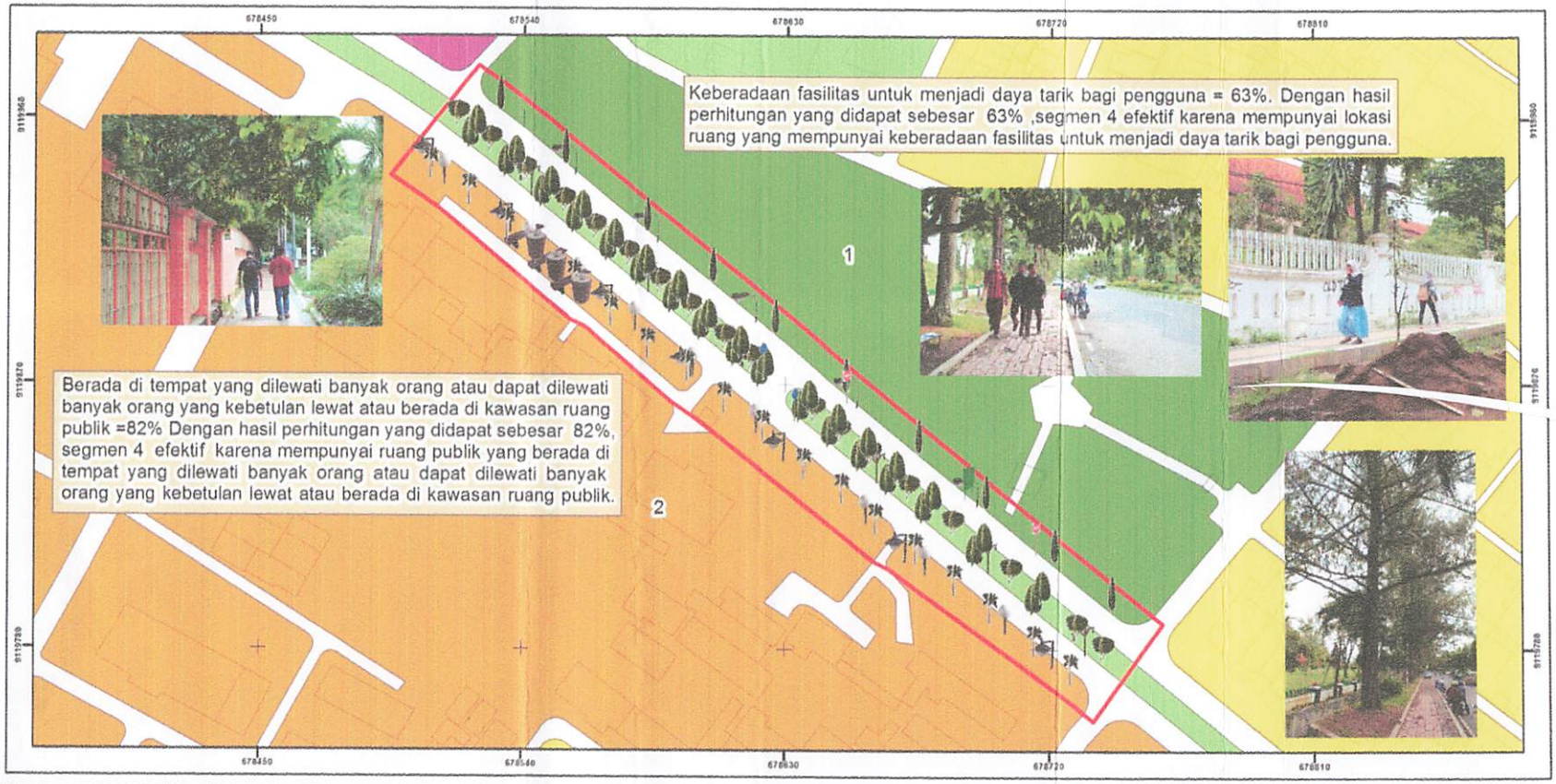

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP LOKASI RUANG SEGMEN 4

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Dilarang Parkir
- Penunjuk Lokasi
- Tempat Berbalik Arah
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

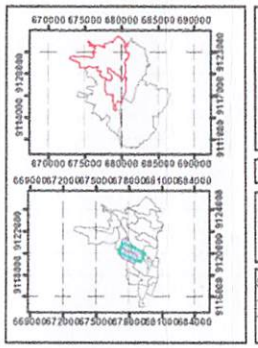

Skala: 1:1,800
0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.55

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

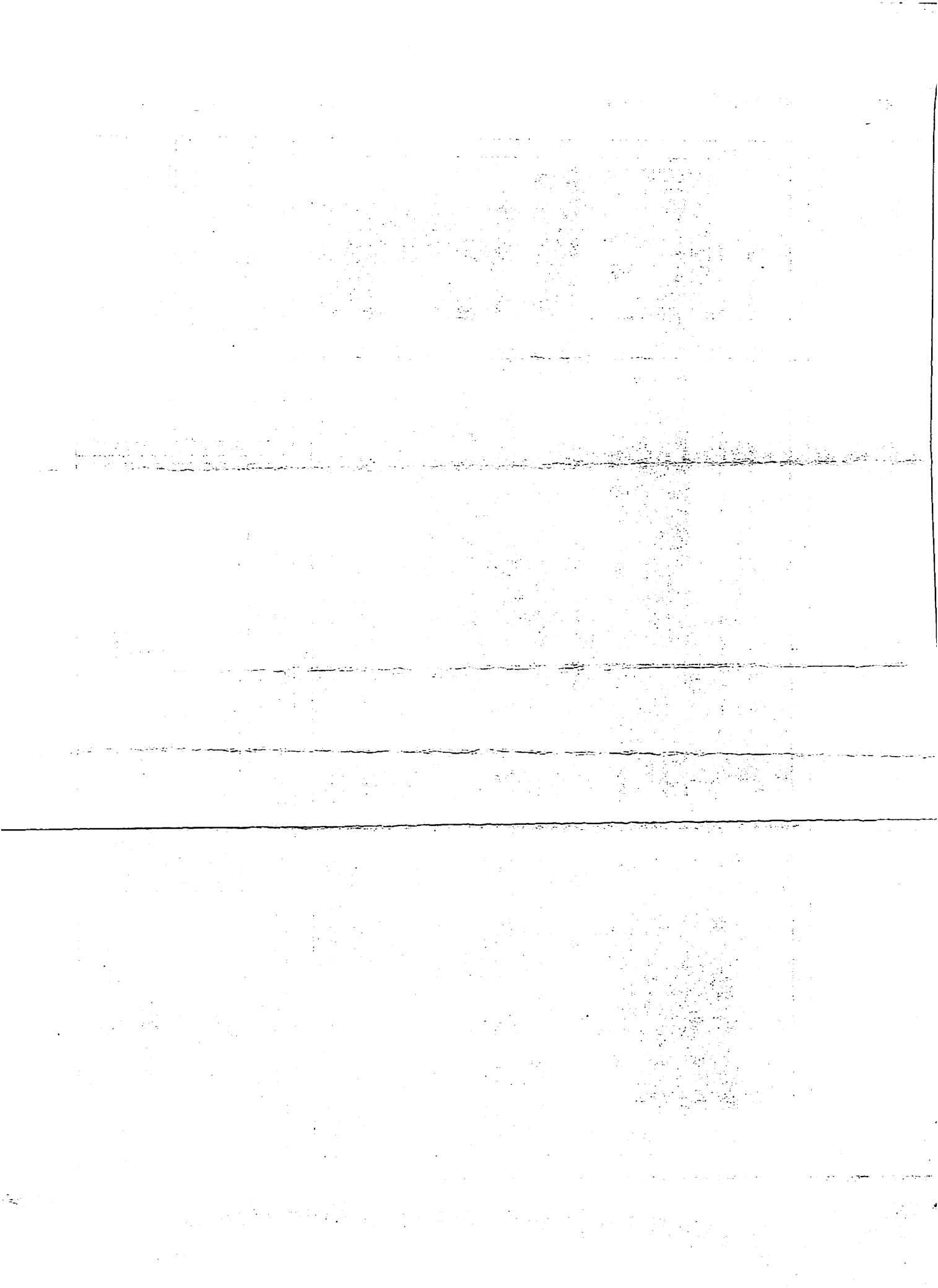

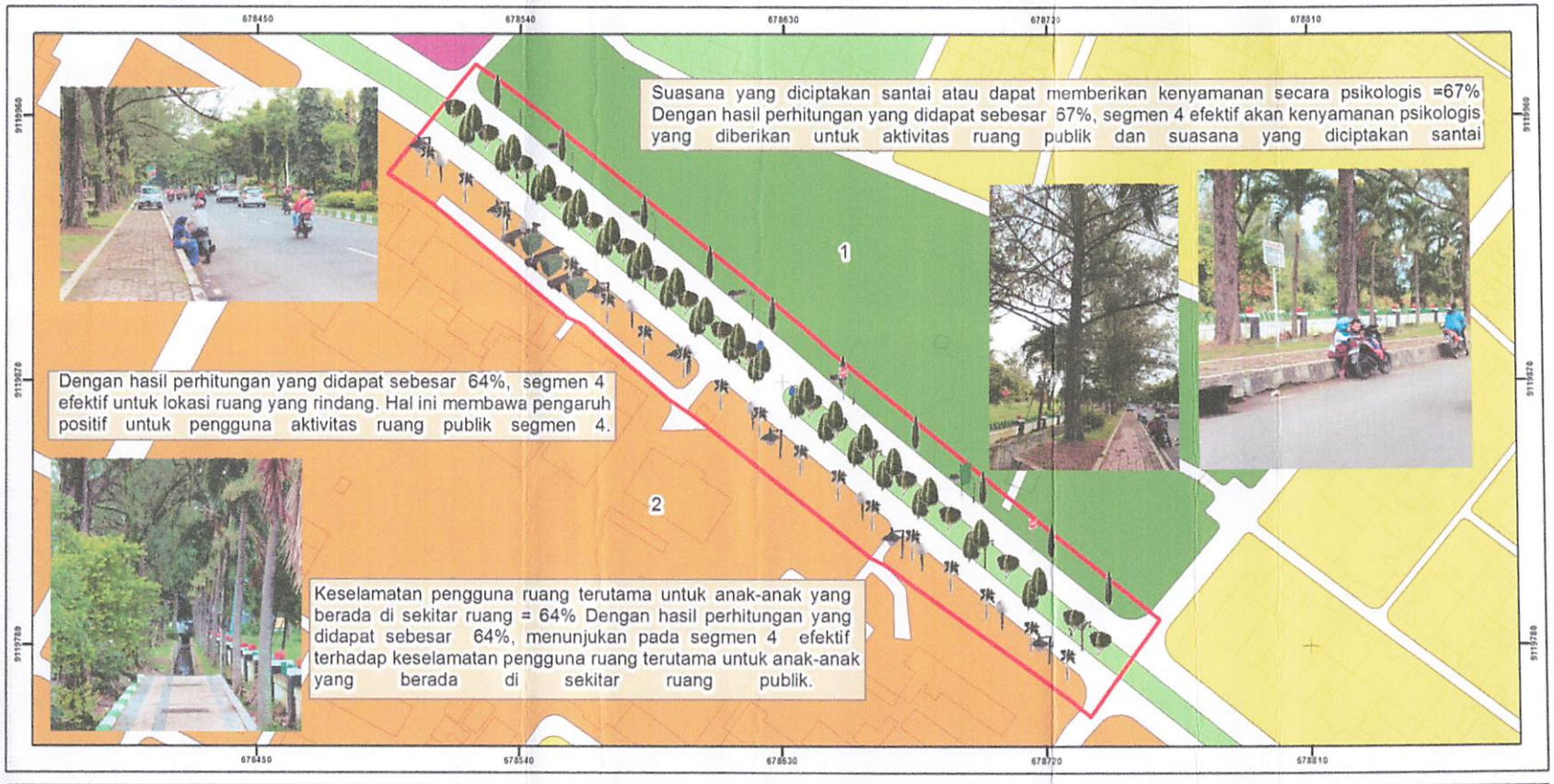

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KENYAMANAN BERAKTIVITAS SEGMEN 4

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Dilarang Parkir
- Penunjuk Lokasi
- Tempat Berbalik Arah
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

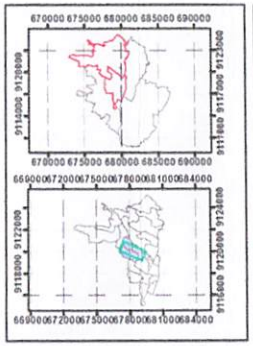

Skala: 1:1,800
0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.56

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

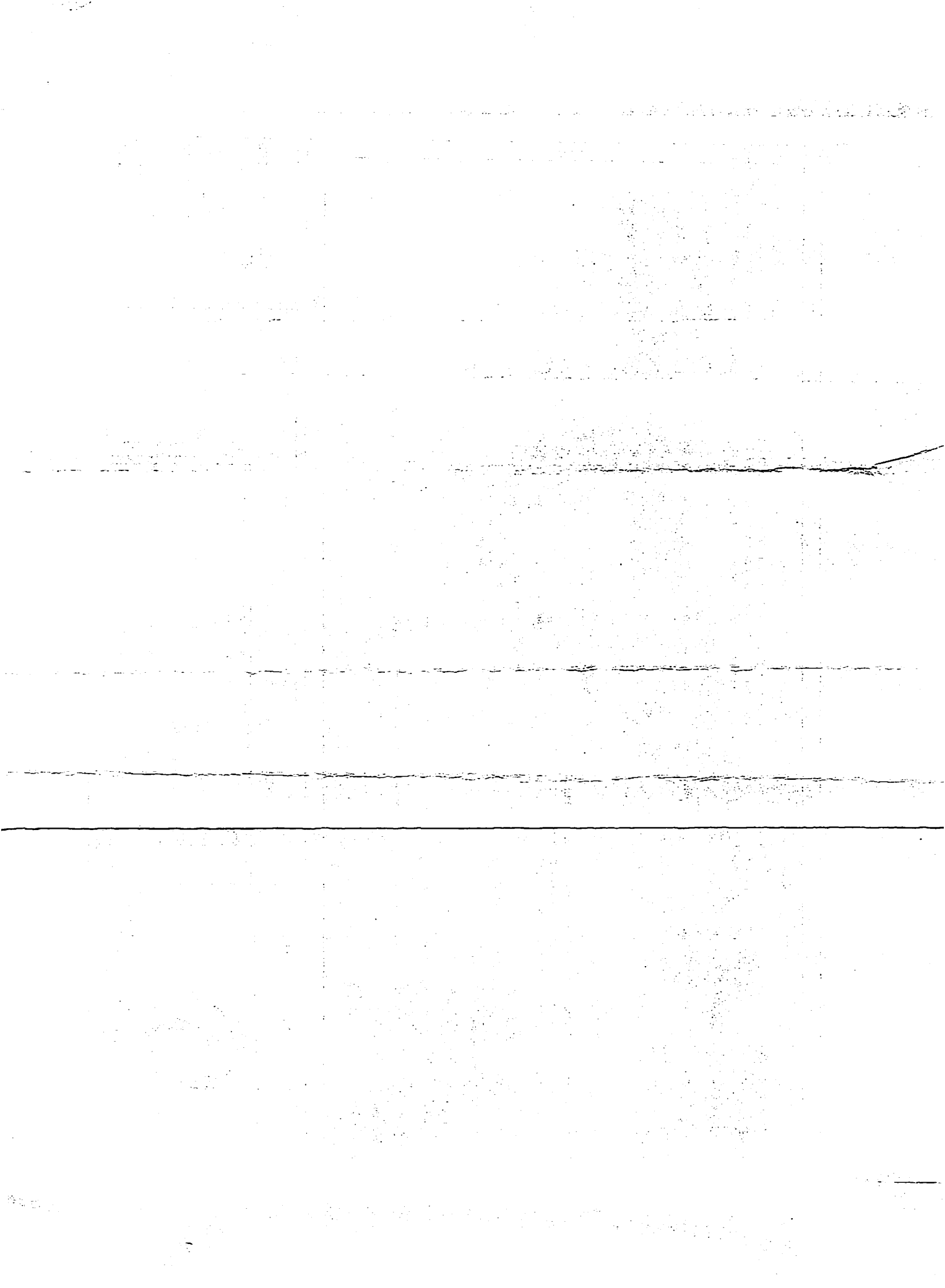

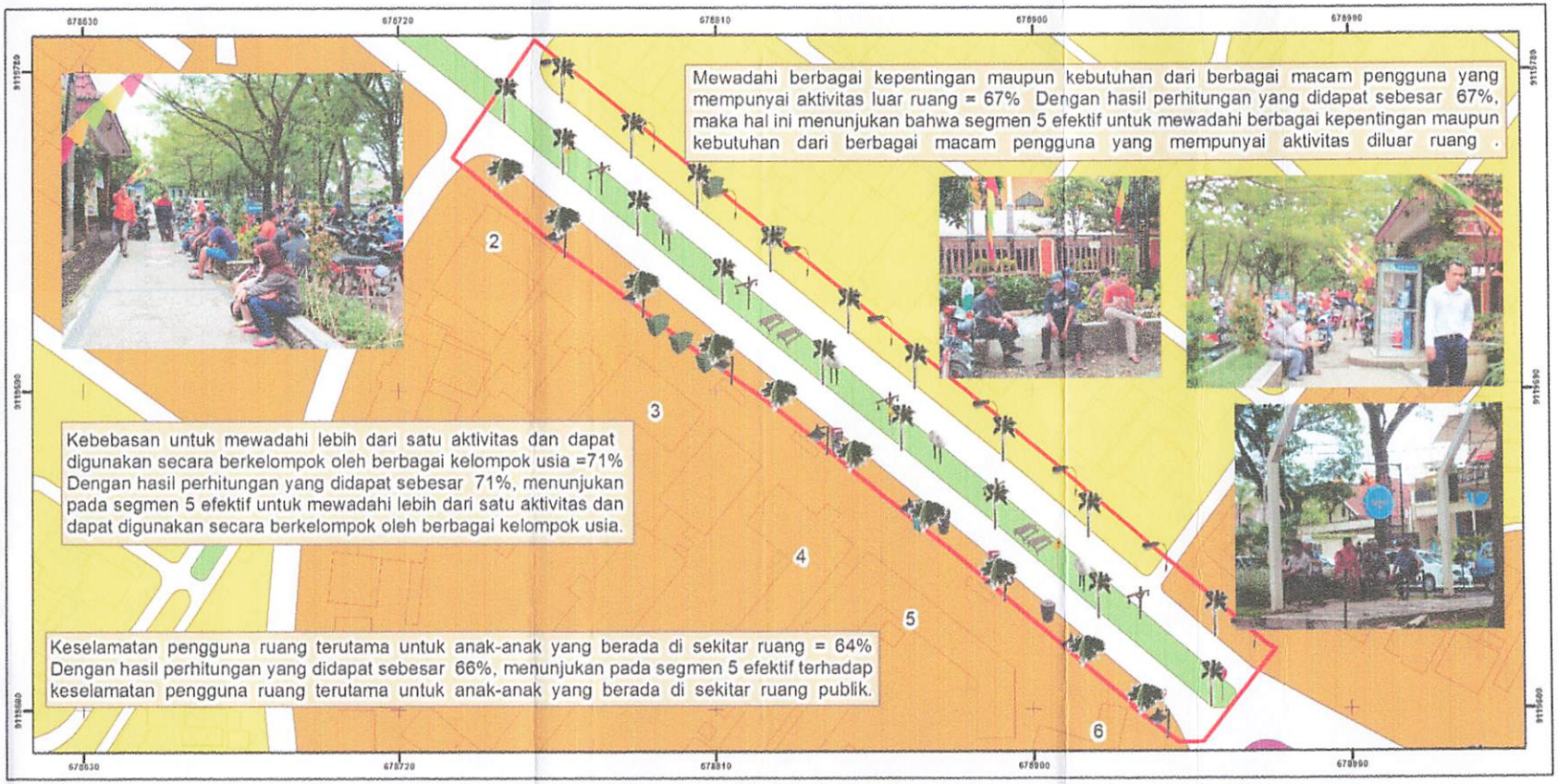

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK
YANG EFEKTIF PADA
JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEBEBASAN DAN PERASAAN AMAN DALAM BERAKTIVITAS SEGMEN 5

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti

- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Qur'an At Taufiq

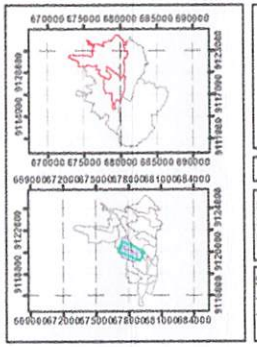

Skala: 1:1,500

No. Peta: 5.57

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

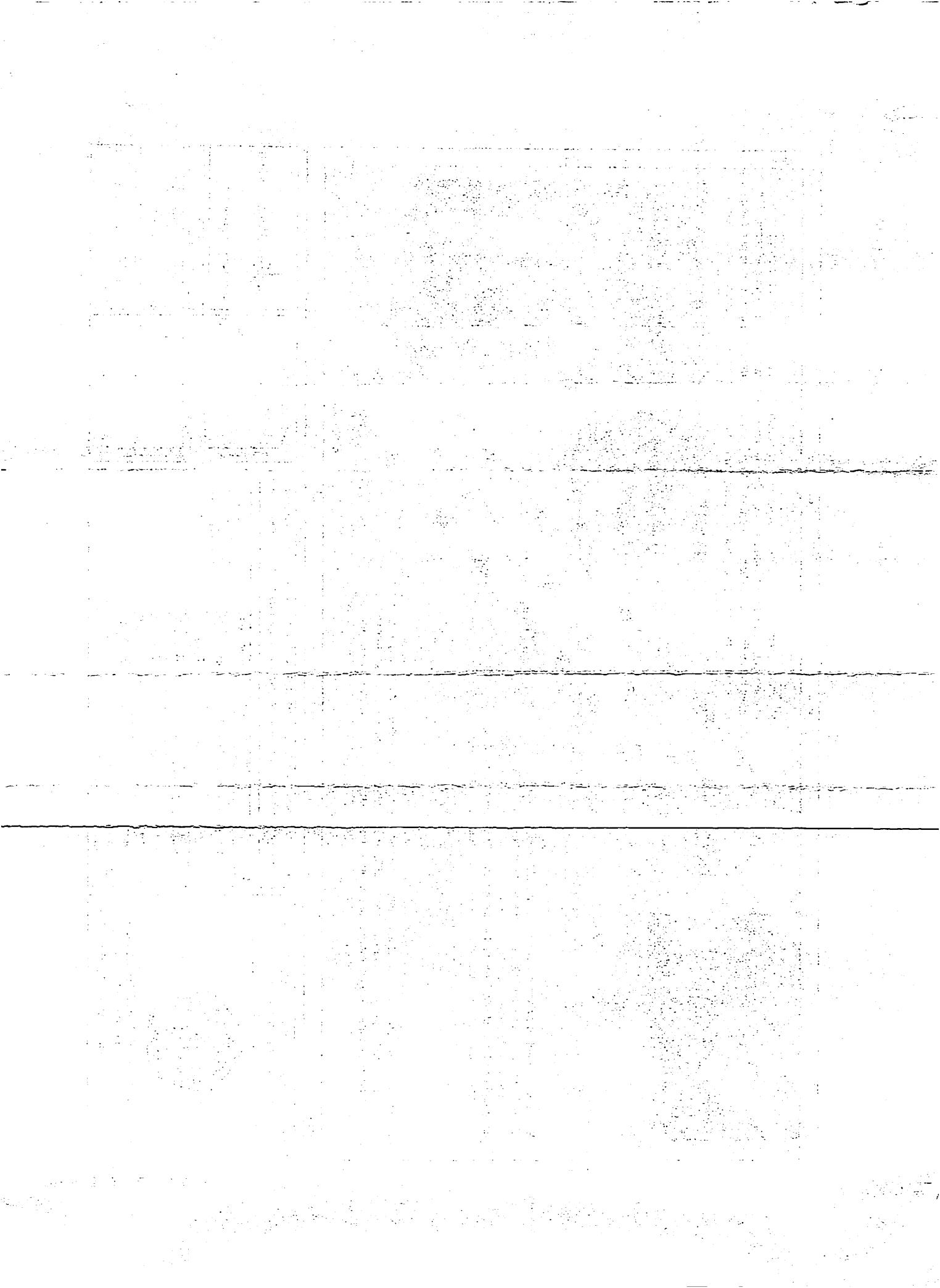

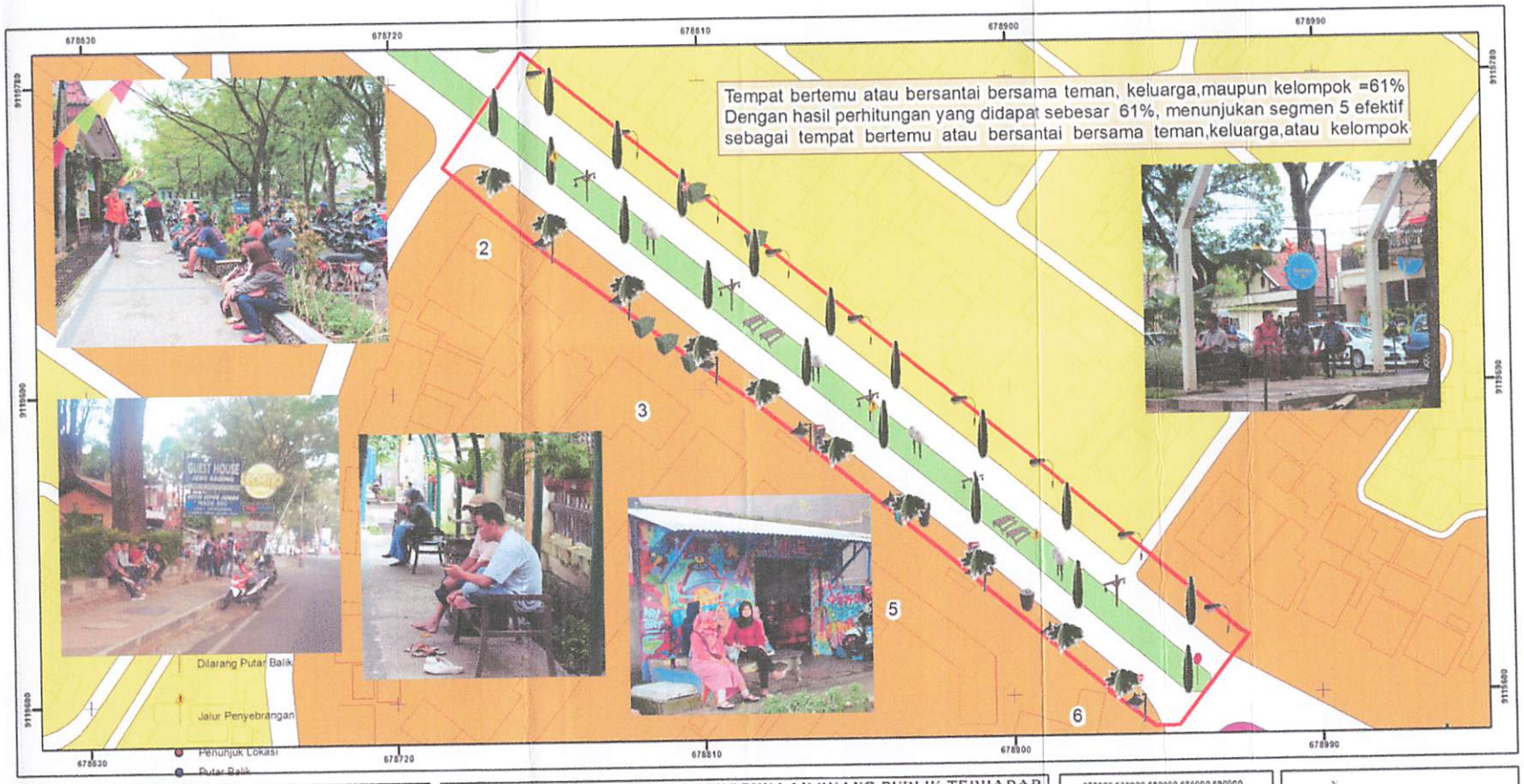

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP FUNGSI SEBAGAI WADAH SOSIAL SEGMEN 5

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Qur'an At Taufiq

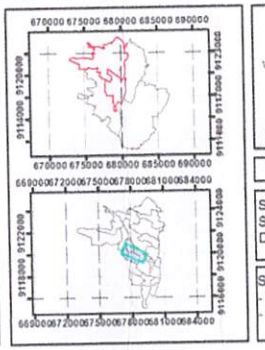

Skala: 1:1,500
0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.58

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

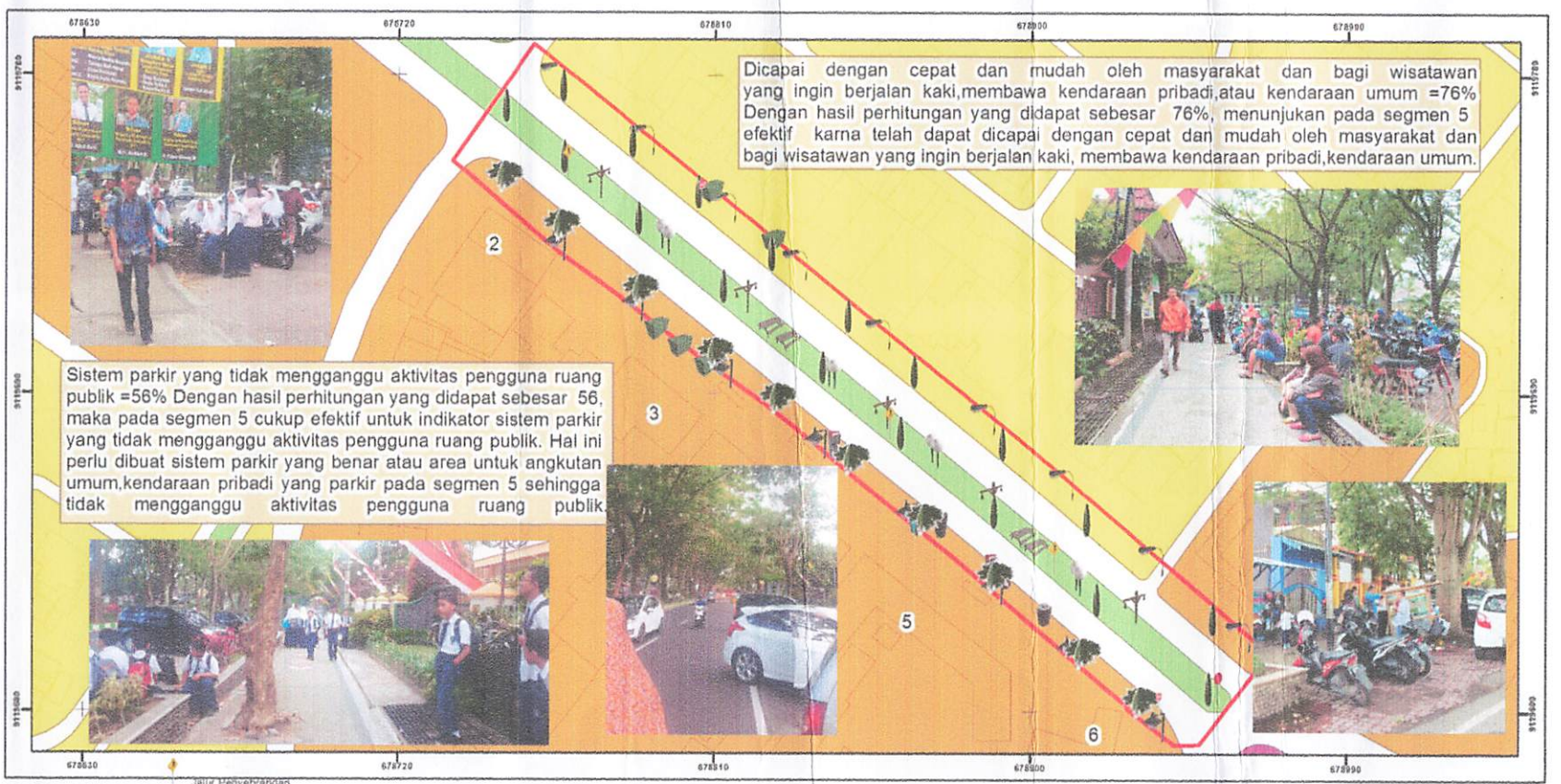

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEMUDAHAN DALAM AKSESBILITAS SEGMEN 5

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Tremoesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Qur'an At Taufiq

Jalur Penyebrangan
Sepanjang Lokasi
Putar Balik
Truk Dilarang Lewat
Nama Pohon:
Pohon Glodogan Tiang
Pohon Palm
Pohon Pinus
Pohon Tanjung

Skala: 1:1,500
0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5.59

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

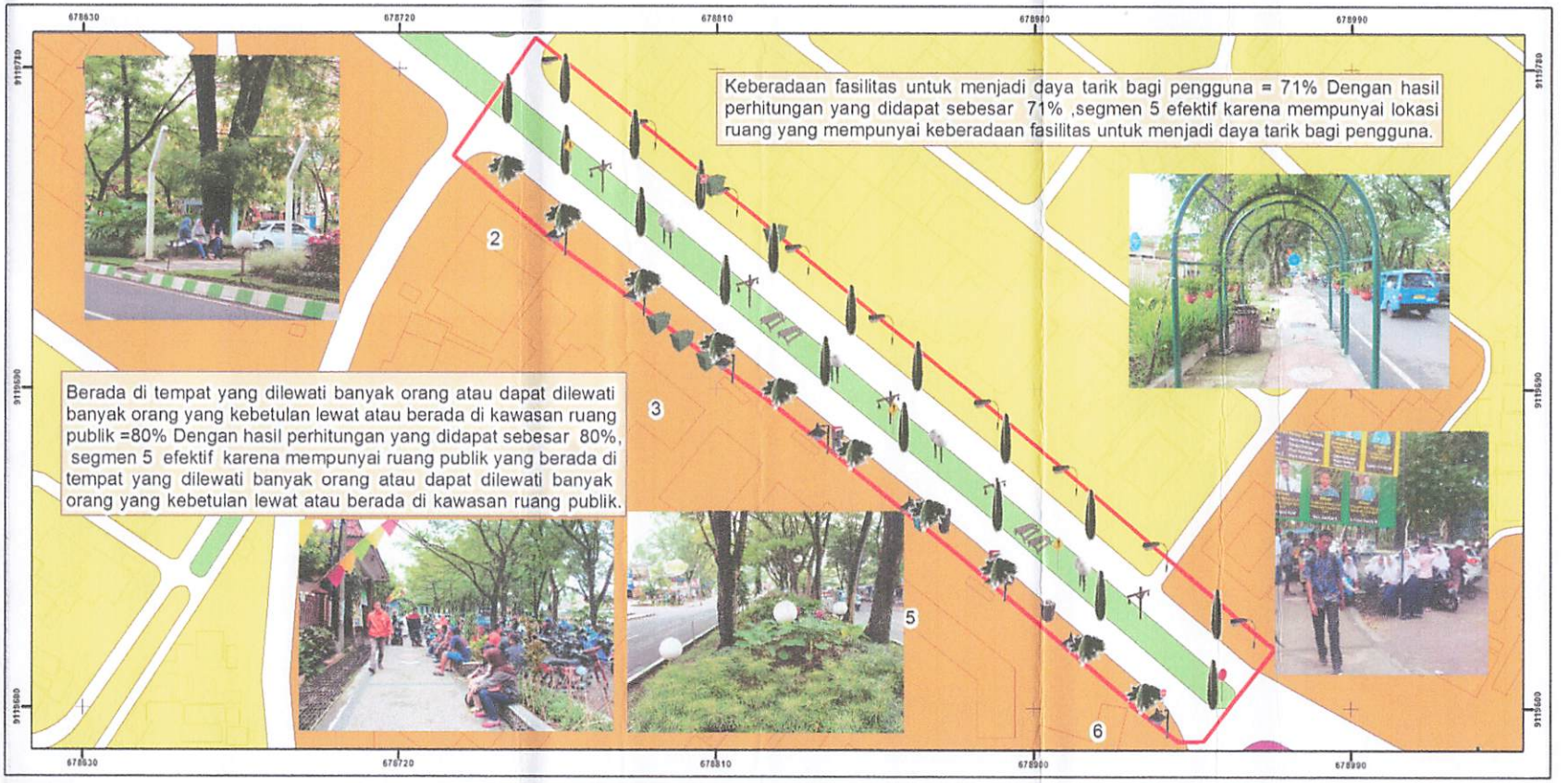

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA
JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP LOKASI RUANG SEGMEN 5

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Pemberhentian Bus Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Qur'an At Taufiq

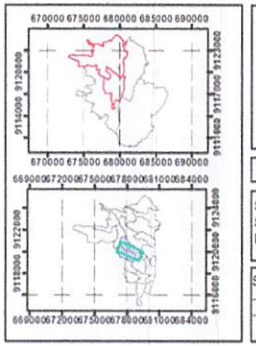

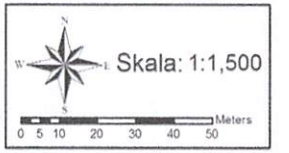

No. Peta: 5.60

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

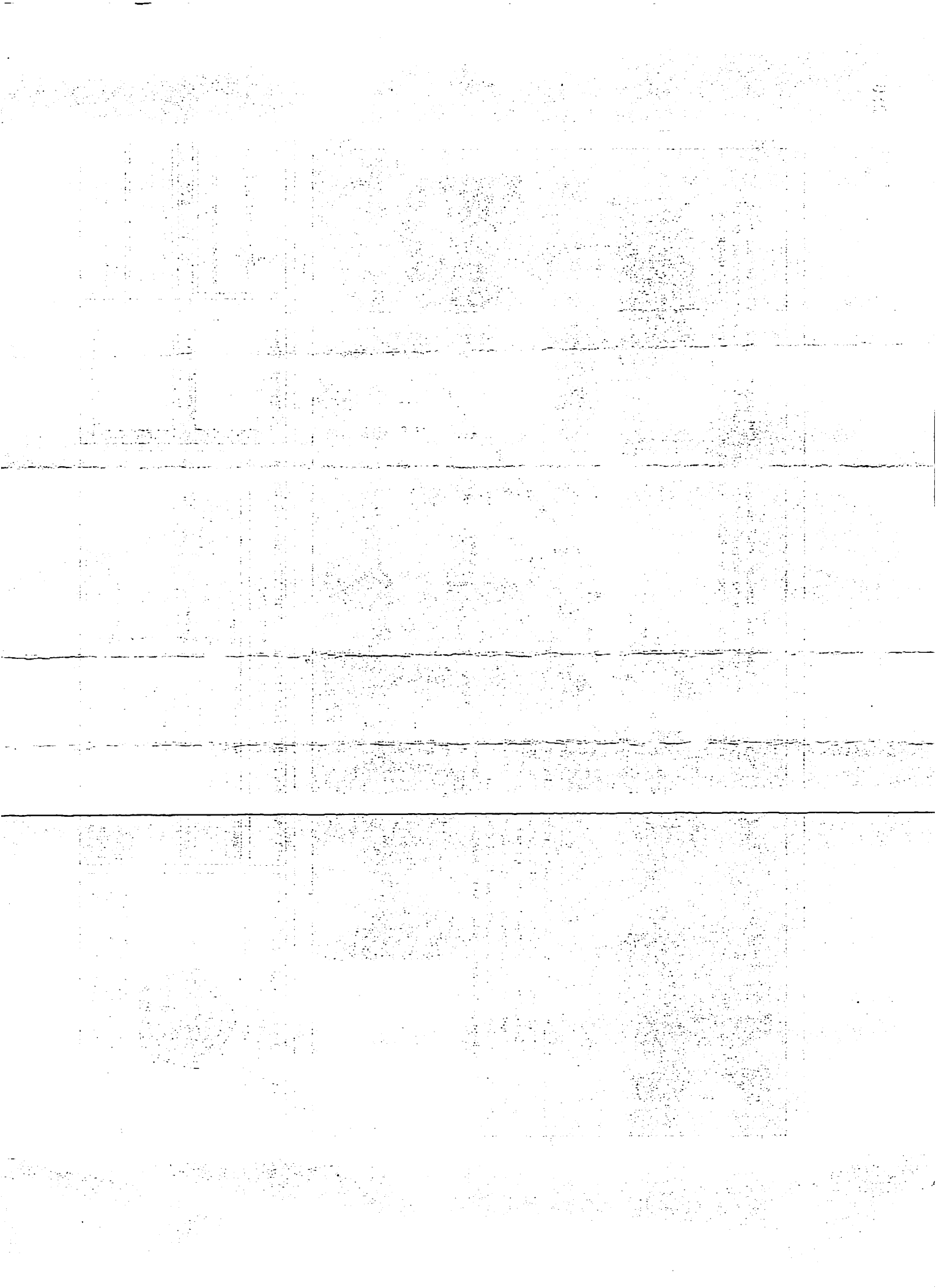

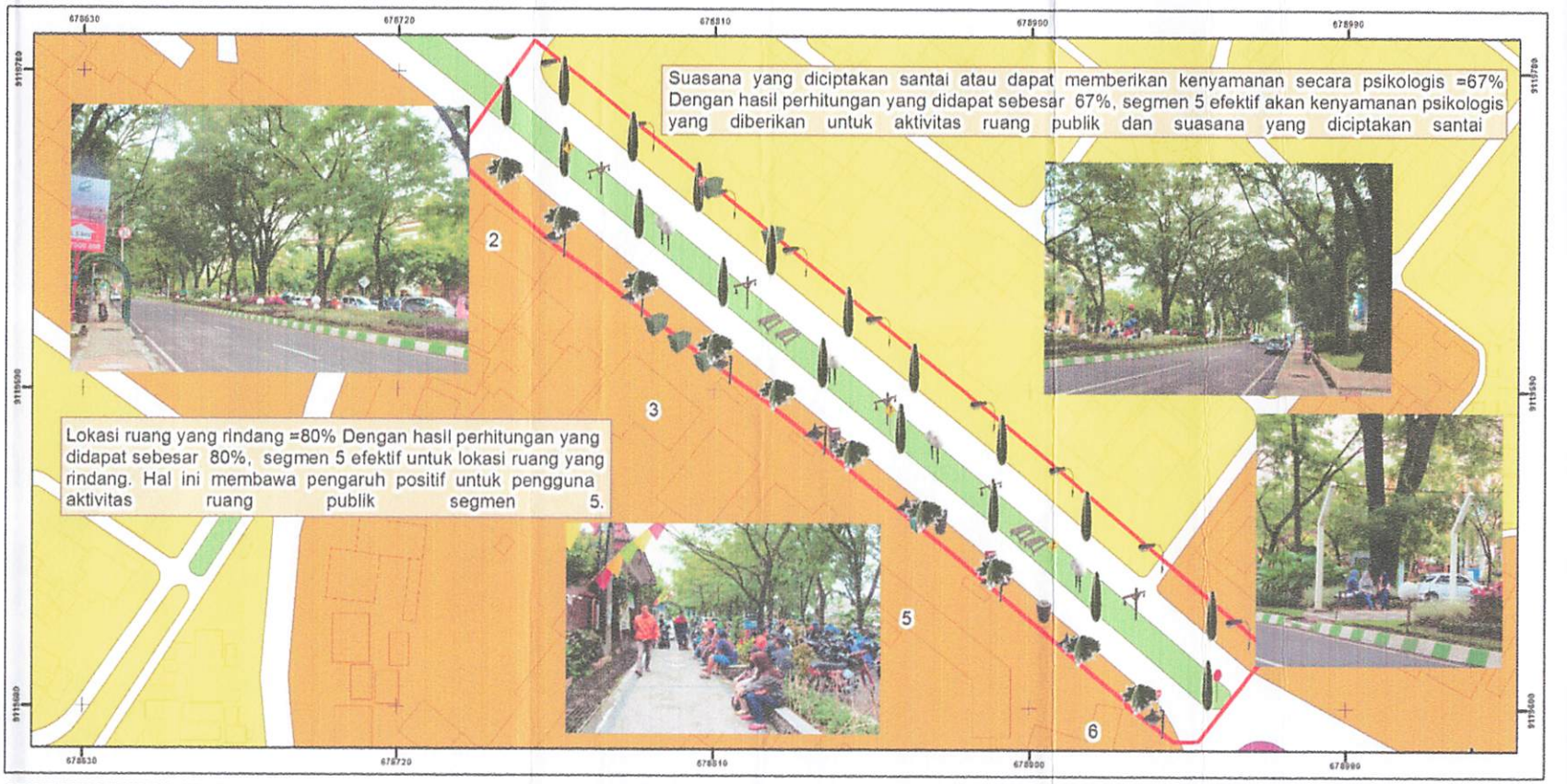

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KENYAMANAN BERAKTIFITAS SEGMEN 5

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Qur'an At Taufiq

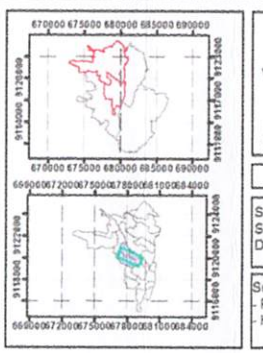

Skala: 1:1,500

0 5 10 20 30 40 50 Meters

No. Peta: 5 61

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

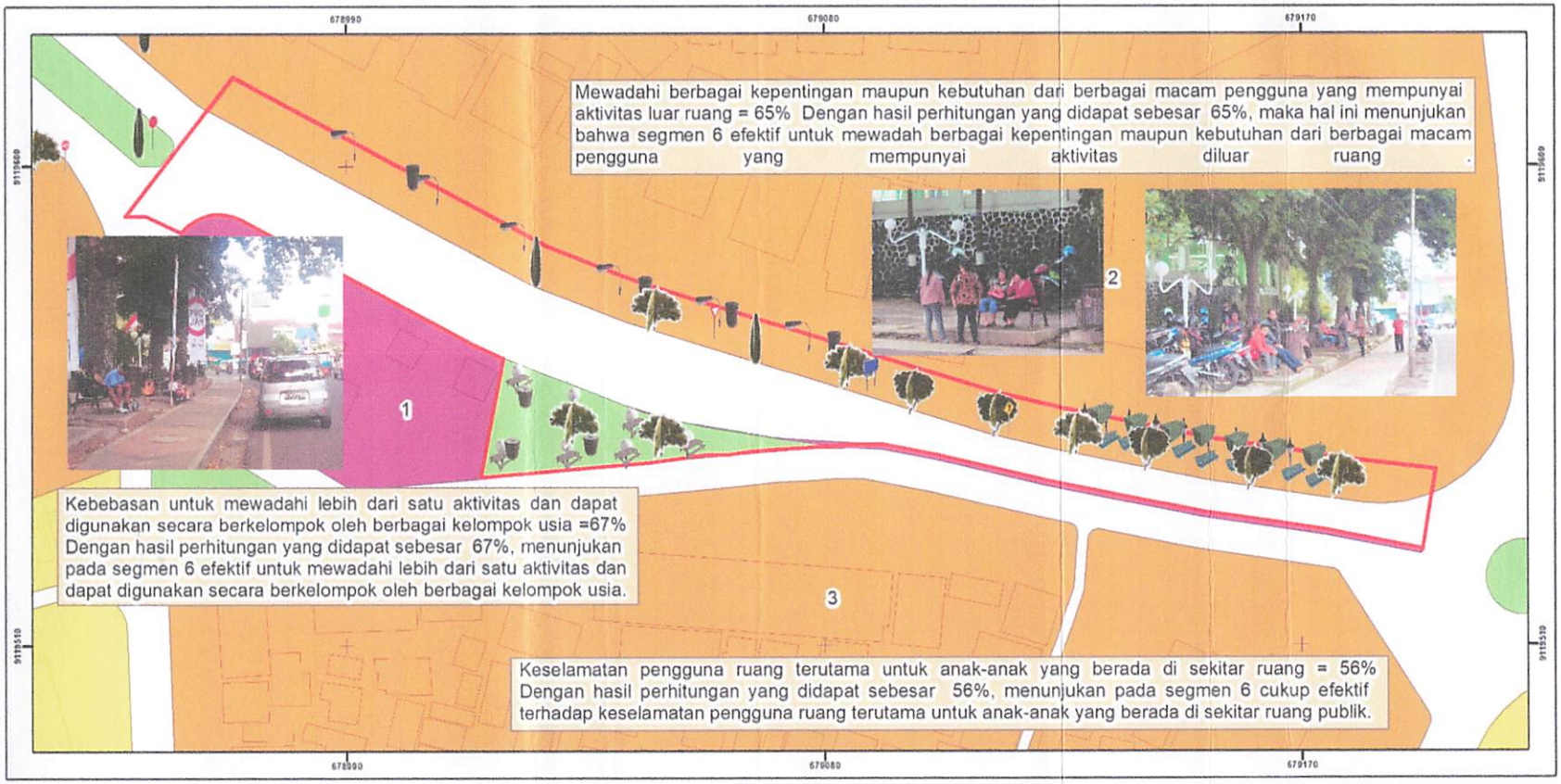

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEBEBASAN DAN PERASAAN AMAN DALAM BERAKTIVITAS SEGMEN 6

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Arah Lokasi
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Dilarang Putar Balik
- Jalur Penyebrangan
- Penunjuk Lokasi
- Putar Balik
- Truk Dilarang Lewat

Tempat Sampah:
- Tempat Sampah Kecil
- Tempat Sampah Sedang
- Tempat Sampah Tematik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Bangku Tematik Ganda
- Bangku Tematik

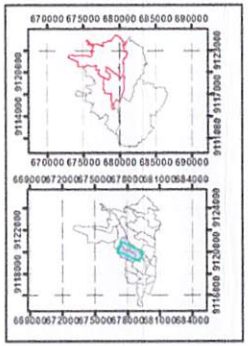

Skala: 1:1,000
0 3.25 6.5 13 19.5 26 32.5 Meters

No. Peta: 5.62

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

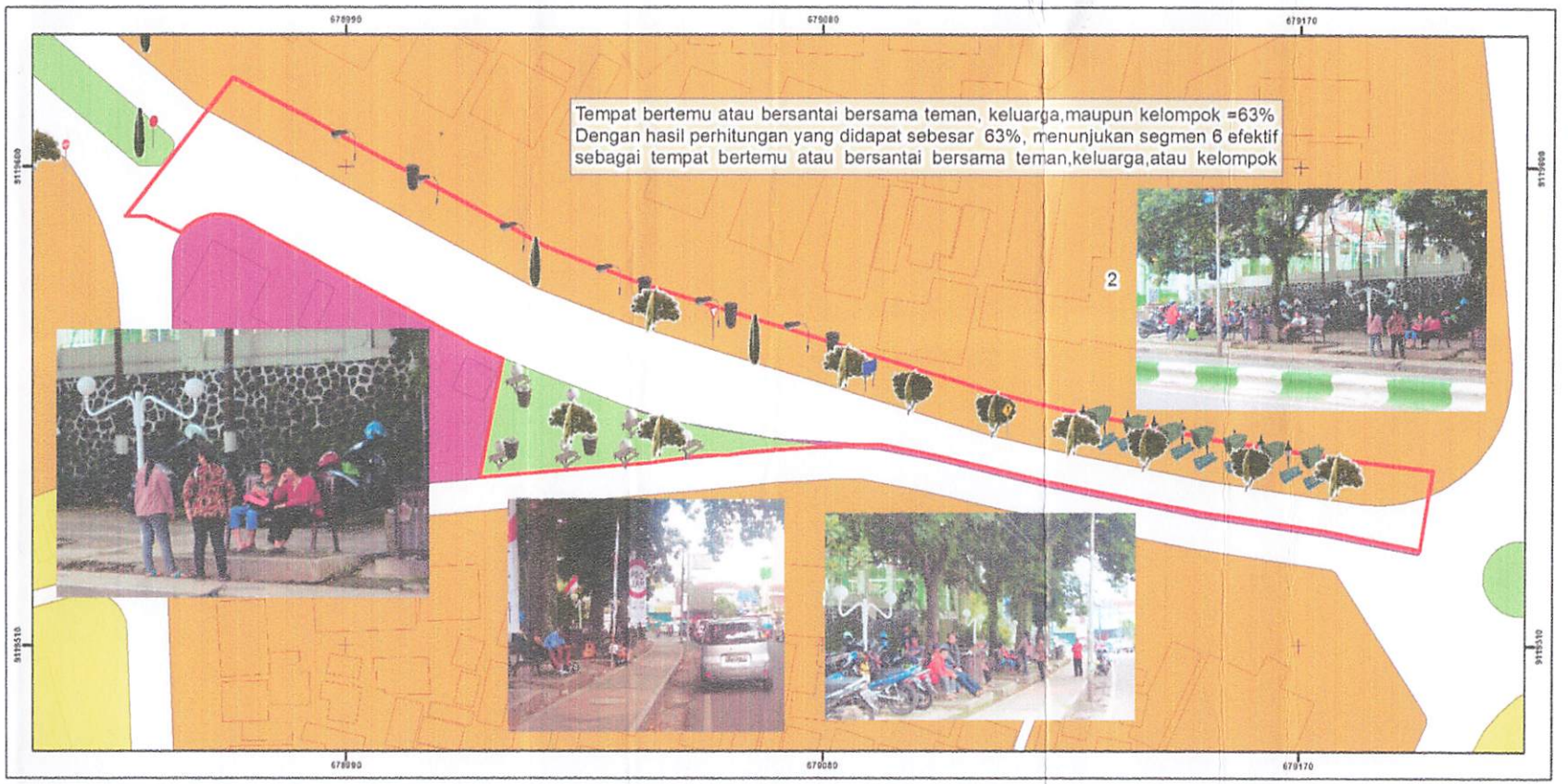

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA
JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP FUNGSI SEBAGAI WADAH SOSIAL SEGMEN 6

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Arah Lokasi
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Dilarang Putar Balik
- Jalur Penyebrangan
- Penunjuk Lokasi
- Putar Balik
- Truk Dilarang Lewat

Tempat Sampah:

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Bangku Tematik Ganda
- Bangku Tematik

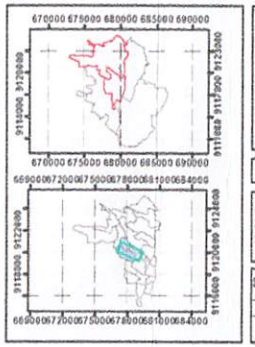

Skala: 1:1,000

No. Peta: 5.63

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

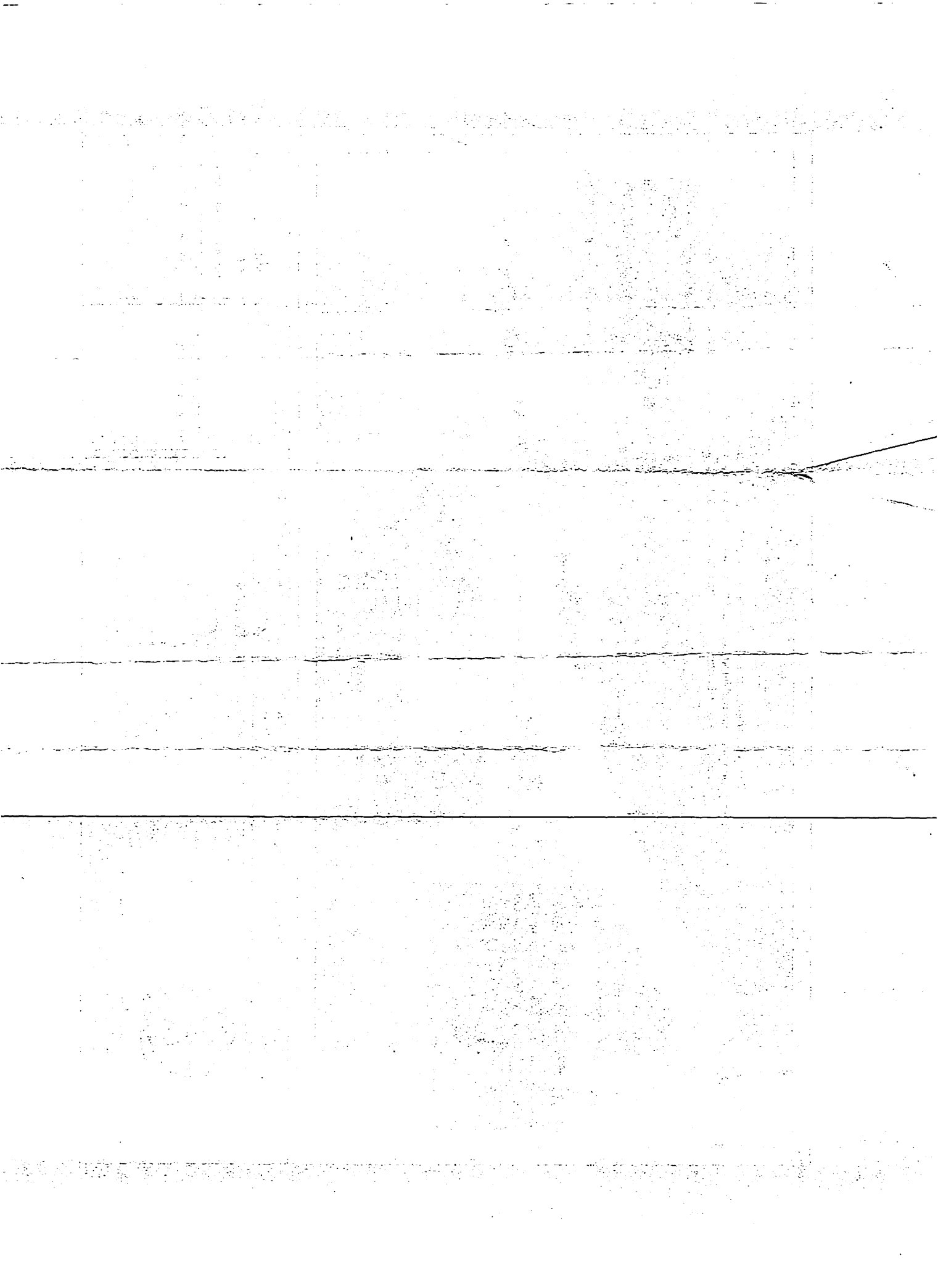

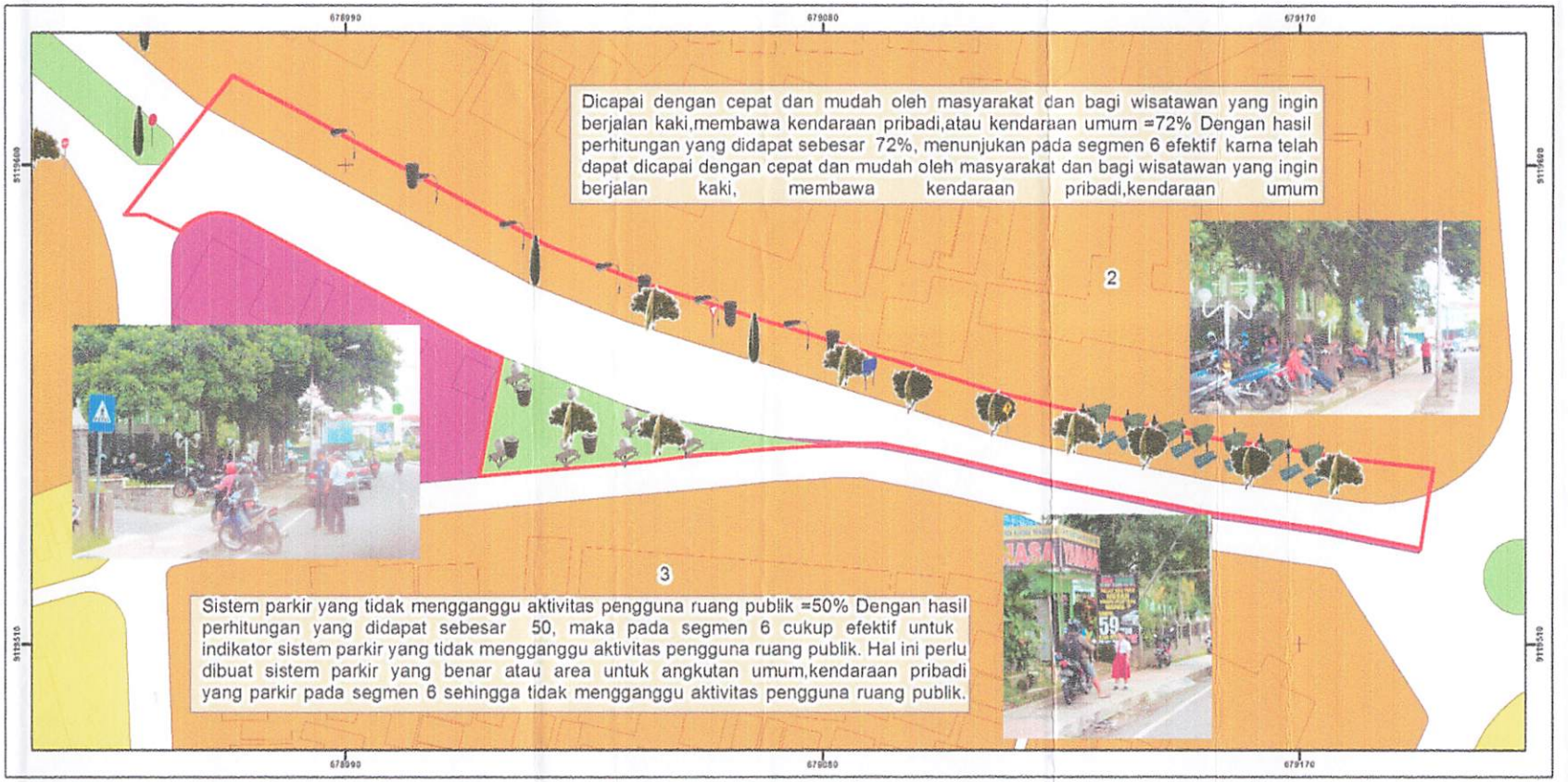

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KEMUDAHAN DALAM AKSESBILITAS SEGMEN 6

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Arah Lokasi
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Dilarang Putar Balik
- Jalur Penyebrangan
- Penunjuk Lokasi
- Putar Balik
- Truk Dilarang Lewat

Tempat Sampah:
- Tempat Sampah Kertas
- Tempat Sampah Kaleng
- Tempat Sampah Plastik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Bangku Tematik Ganda
- Bangku Tematik

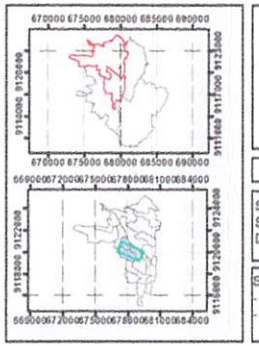

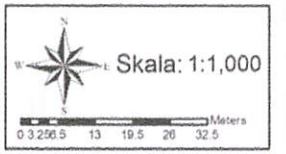

No. Peta: 5.64

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

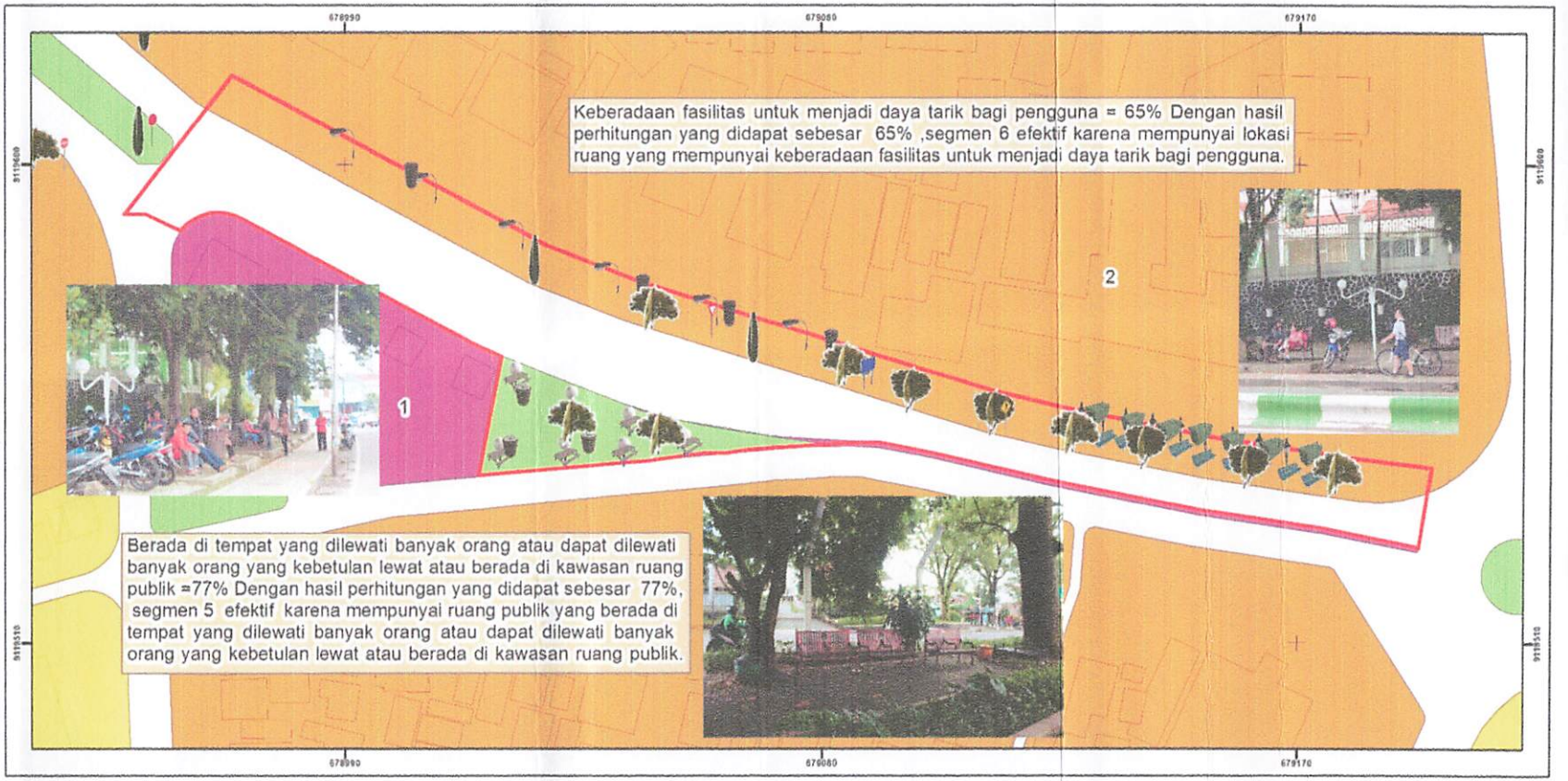

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP LOKASI RUANG SEGMEN 6

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Arah Lokasi
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Dilarang Putar Balik
- Jalur Penyebrangan
- Penunjuk Lokasi
- Putar Balik
- Truk Dilarang Lewat

Tempat Sampah:
- Tempat Sampah Kecil
- Tempat Sampah Sedang
- Tempat Sampah Tematik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Bangku Tematik Ganda
- Bangku Tematik

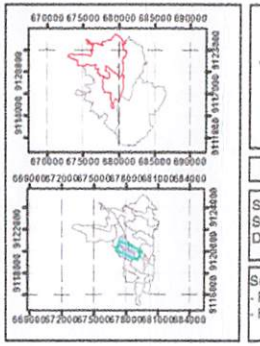

Skala: 1:1,000

0 3.25 6.5 13 19.5 26 32.5 Meters

No. Peta: 5.65

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

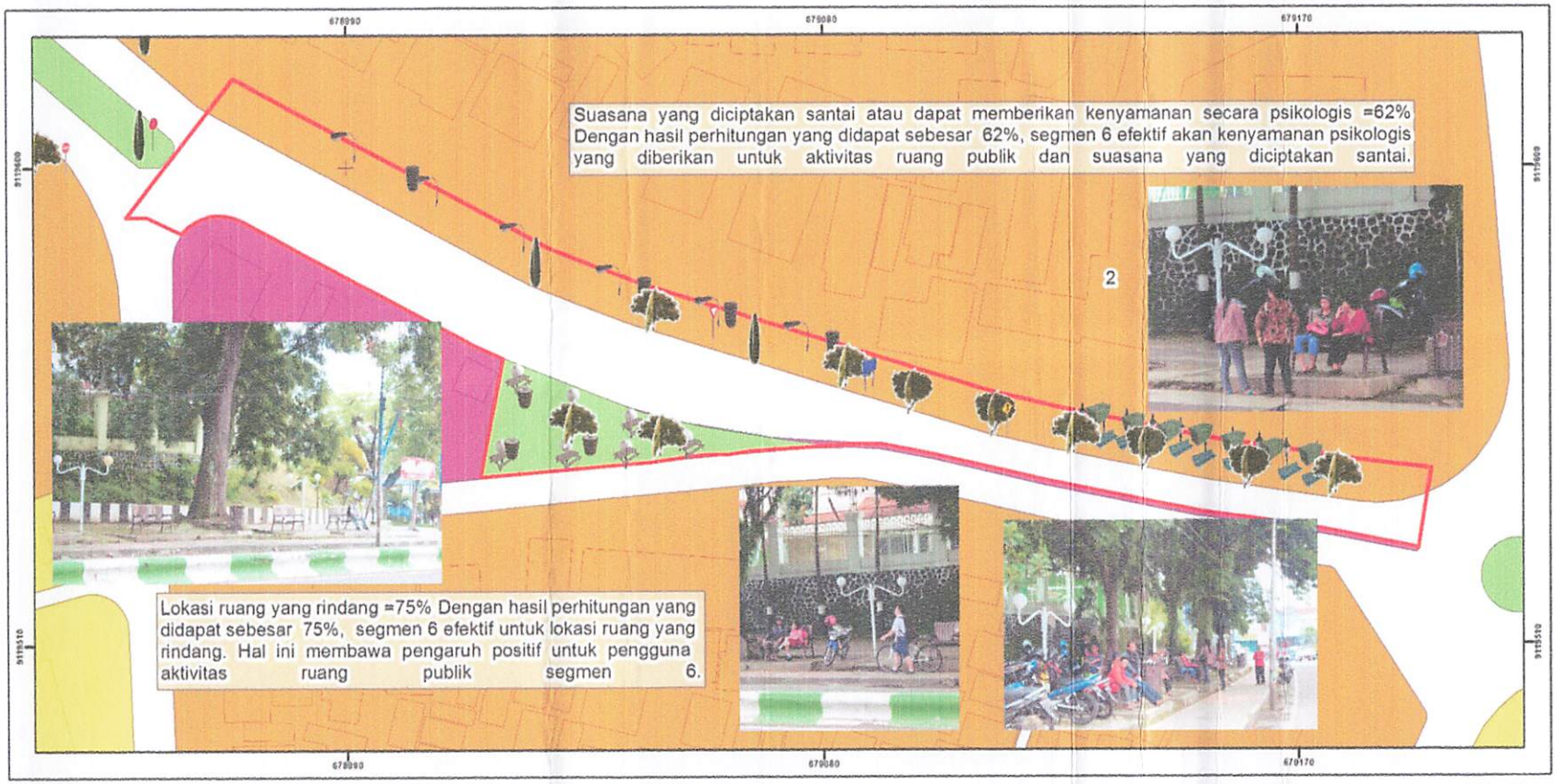

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK TERHADAP KENYAMANAN BERAKTIFITAS SEGMEN 6

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Arah Lokasi
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Dilarang Putar Balik
- Jalur Penyebrangan
- Penunjuk Lokasi
- Putar Balik Truk Dilarang Lewat

Tempat Sampah:
- Tempat Sampah Kecil
- Tempat Sampah Sedang
- Tempat Sampah Tematik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Bangku Tematik Ganda
- Bangku Tematik

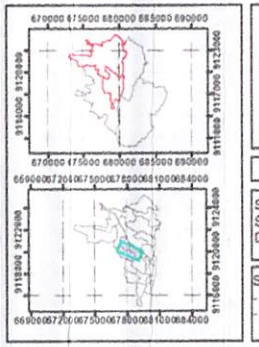

Skala: 1:1,000

0 3.25 6.5 13 19.5 26 32.5 Meters

No. Peta: 5.66

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

Tabel 5. 103
Tingkat efektifitas komponen ruang publik

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
1	Lampu Penerangan																		
	a. Mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	b. Memberikan kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	c. Memberikan kenyamanan bagi pengguna yang berada di sekitar ruang publik	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓
	d. Menjadi tempat bertemu atau bersantai bersama teman ,keluarga,maupun kelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	e. Memberi ruang publik dicapai dengan cepat dan mudah oleh bagi pengguna yang berjalan kaki,kendaraan pribadi, atau kendaraan umum	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	f. Membuat sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	g. Membuat keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-
	h. Membuat tempat tersebut dilewati banyak orang	✔	-	-	-	✔	-	-	✔	-	✔	-	-	-	✔	-	-	✔	-
	i. Memberikan ruangan yang diciptakan sama atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-
	j. Terdapat pada lokasi yang rindang	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-
2	Halte bus																		
	a. Mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari pengguna	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	-	-	-	✔	-	-	-	-
	b. Memberikan kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	-	-	-	✔	-	-	-	-
	c. Memberikan keselamatan bagi pengguna yang berada di sekitar ruang publik	-	✔	-	-	-	✔	-	-	✔	-	-	-	-	✔	-	-	-	-
	d. Menjadi tempat bertemu atau bersantai bersama teman keluarga,maupun kelompok	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	-	-	-	✔	-	-	-	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 6			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	e. Membuat ruang publik dicapai dengan cepat dan mudah oleh bagi pengguna yang berjalan kaki,kendaraan pribadi, atau kendaraan umum	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	f. Membuat sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
	g. Membuat keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	h. Membuat tempat tersebut dilawan banyak orang	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	i. Memberikan suasana yang diciptakan aman atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	j. Terdapat pada lokasi yang rindang	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
3	Tanda Petunjuk																		
	a. Mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	b. Memberikan kebebasan untuk melvadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	c. Memberikan keselamatan bagi pengguna yang berada di sekitar ruang publik	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓
	d. Menjadi tempat bertemu atau bersantai bersama teman ,keluarga,maupun kelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	e. Membuat ruang publik dicapai dengan cepat dan mudah oleh bagi pengguna yang berjalan kaki,kendaraan pribadi, atau kendaraan umum	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	f. Membuat sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓
	g. Membuat keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	h. Membuat tempat tersebut dilewati banyak orang	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	i. Memberikan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	j. Terdapat pada lokasi yang rindang	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
4	**Telepon Umum**																		
	a. Mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari pengguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	b. Memberikan kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	c. Memberikan keselamatan bagi pengguna yang berada di sekitar ruang publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	d. Menjadi tempat bertemu atau bersantai bersama teman ,keluarga,maupun kelompok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	h. Membuat tempat tersebut dilewati banyak orang	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
	i. Memberikan suasana yang diciptakan agar dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
	j. Terdapat pada lokasi yang rindang	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
6	Vegetasi																		
	a. Mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	b. Memberikan kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	c. Memberikan kenyamanan bagi pengguna yang berada di sekitar ruang publik	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓
	d. Menjadi tempat bertemu atau bersantai bersama teman keluarga,maupun kelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	e. Membuat ruang publik dicapai dengan cepat dan mudah oleh bagi pengguna yang berjalan kaki,kendaraan pribadi, atau kendaraan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	f. Membuat sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
	g. Membuat keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	h. Membuat tempat tersebut dilewati banyak orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	i. Memberikan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	j. Terdapat pada lokasi yang rindang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
6	Tempat sampah																		
	a. Mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	i. Memberikan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	j. Terdapat pada lokasi yang rindang	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
4	**Telepon Umum**																		
	a. Mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari pengguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	b. Memberikan kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	c. Memberikan keselamatan bagi pengguna yang berada di sekitar ruang publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	d. Menjadi tempat bertemu atau bersantai bersama teman ,keluarga,maupun kelompok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 6			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	b. Memberikan kebebasan untuk memvadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
	c. Memberikan kenyamanan bagi pengguna yang berada di sekitar ruang publik	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓
	d. Menjadi tempat bertemu atau bersantai bersama teman ,keluarga,maupun kelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
	e. Membuat ruang publik dicapai dengan cepat dan mudah oleh bagi pengguna yang berjalan kaki,kendaraan pribadi, atau kendaraan umum	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
	f. Membuat sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓
	g. Membuat keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	h. Membuat tempat tersebut dilewati banyak orang	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
	i. Memberikan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
	j. Terdapat pada lokasi yang rindang	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
6	Vegetasi																		
	a. Mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	b. Memberikan kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	c. Memberikan kenyamanan bagi pengguna yang berada di sekitar ruang publik	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓
	d. Menjadi tempat bertemu atau bersantai bersama teman ,keluarga,maupun kelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	e. Membuat ruang publik dicapai dengan cepat dan mudah oleh bagi pengguna yang berjalan kaki,kendaraan pribadi, atau kendaraan umum	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	f. Membuat sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓
	g. Membuat keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	h. Membuat tempat tersebut dilewati banyak orang	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-
	i. Memberikan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	j. Terdapat pada lokasi yang rindang	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
7	**Bangku taman**																		
	a. Mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan dari pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	b. Memberikan kebebasan untuk melvadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	c. Memberikan kenalamatan bagi penggguna yang berada di sekitar ruang publik	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓
	d. Menjadi tempat bertemu atau bersantai bersama teman ,keluarga,maupun kelompok	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	e. Membuat ruang publik dicapai dengan cepat dan mudah oleh bagi pengguna yang berjalan kaki,kendaraan pribadi, atau kendaraan umum	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	f. Membuat sistem parkir yang tidak mengganggu aktivitas penggguna ruang	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓
	g. Membuat keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
	h. Membuat tempat tersebut dilewati banyak orang	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-

No	Efektifitas Komponen ruang publik	Segmen 1			Segmen 2			Segmen 3			Segmen 4			Segmen 5			Segmen 6		
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat Efektif	Efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif	Sangat efektif	efektif	Cukup efektif
	i. Memberikan suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-
	j. Terdapat pada lokasi yang rindang	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-	-	✔	-
Jumlah		5	48	6	0	47	12	0	47	12	3	36	0	0	62	7	0	39	10

Sumber : Hasil Analisa 2017

Berdasarkan hasil analisa *Expert Judgement* tersebut maka dapat diketahui bahwa :

1. Segmen 1

Pada segmen 1 (perempatan Jalan Bend. Sigura-gura – Gerbang Univ. Brawijaya sebelah timur) yang berada pada kawasan pendidikan, terdapat 5 komponen ruang publik yang sangat efektif tingkat penggunaannya, 48 efektif dan 6 komponen yang cukup efektif.

2. Segmen 2

Penggunaan rung publik pada segmen 2 (BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB) yang berada pada kawasan pendidikan terdapat 47 komponen yang efektif dan 12 komponen cukup efektif yang digunakan oleh pengguna.

3. Segmen 3

Penggunaan rung publik pada segmen 3(Mall MX – Perumahan De Rumah) yang terdapat pada kawasan perdagangan jasa dan kawasan pendidikan terdapat 47 komponen yang efektif dan 12 komponen cukup efektif yang digunakan oleh pengguna.

4. Segmen 4

Pada segmen 4 (Sepanjang Taman Makam Pahlawan) terdapat 3 komponen ruang publik sangat efektif dan 36 komponen yang digunakan secara efektif.

5. Segmen 5

Pada segmen 5 (Perempatan Jalan Bandung-MIN malang 1) Dari hasil analisa tersebut terdapat 62 komponen ruang publik yang efektif tingkat penggunaannya, dan 7 komponen yang cukup efektif.

6. Segmen 6

Untuk penggunaan komponen ruang publik pada segmen 6 (MIN Malang 1-Bundaran Jalan Bandung), 39 komponen digunakan secara efektif, dan 10 cukup efektif.

Pemanfaatan Jalan Veteran- Jalan Bandung yang efektif dapat *dirumuskan antara lain kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas*, fungsi sebagai wadah sosial, kemudahan dalam aksesbilitas,lokasi ruang, dan kenyamanan beraktivitas. Seluruh fakor tersebut merupakan faktor kunci atau yang menentukan pemanfaataan ruang publik yang efektif.

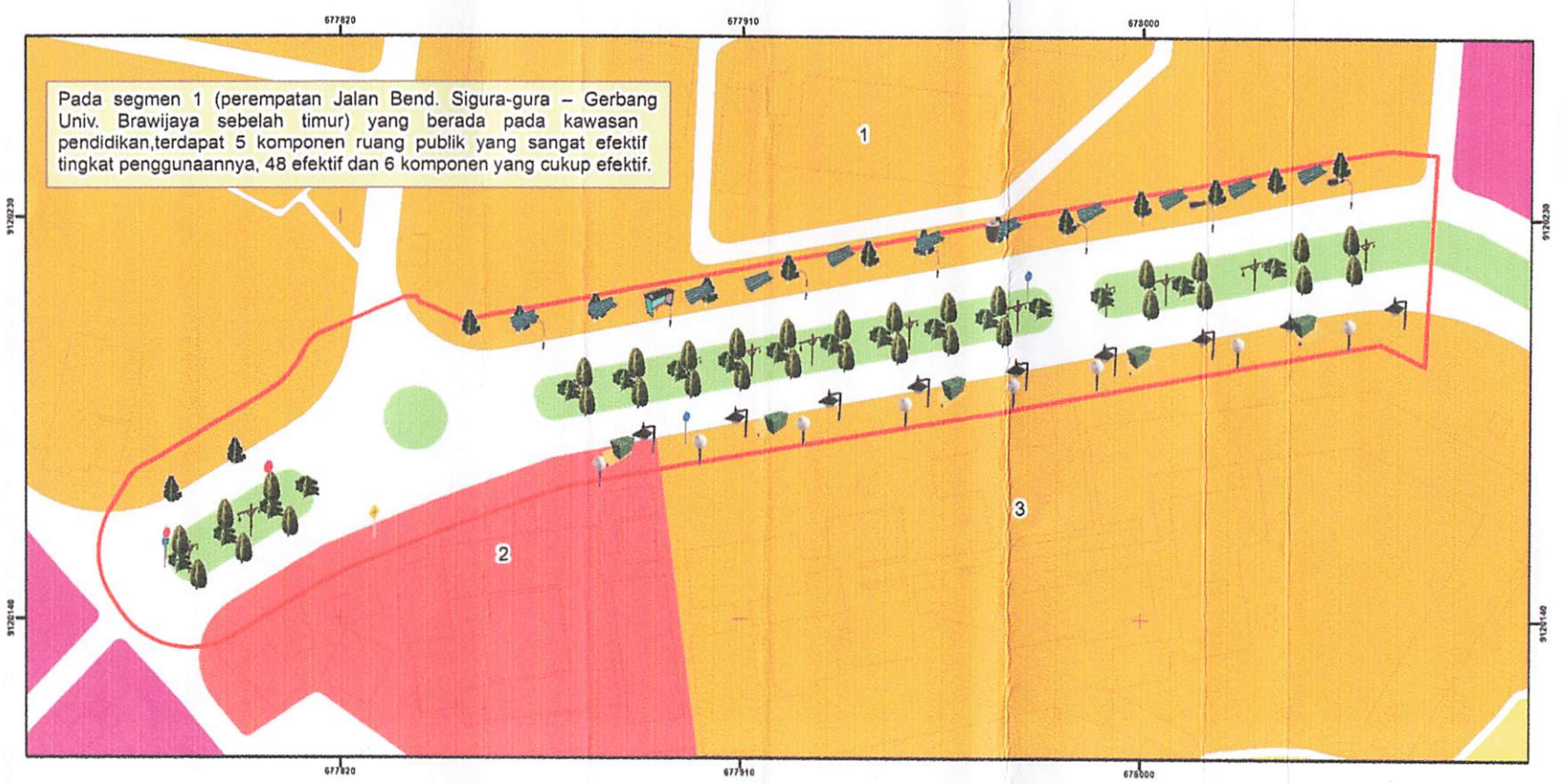

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL., VETERAN SAMPAI JL., BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA TINGKAT EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG KOMPONEN RUANG PUBLIK SEGMEN 1

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- jalan 1 arah kiri
- larangan berbalik arah
- larangan masuk mobil barang
- rambu berbalik arah
- persimpangan empat
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

1. Kampus Universitas Brawijaya
2. Dinas Pendidikan
3. SMKN 2 Malang

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Tambahan
- Kursi Tematik Ganda

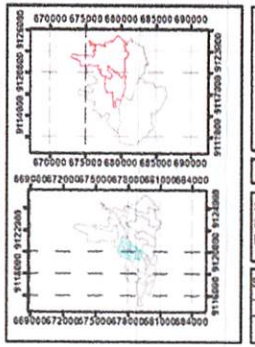

Skala: 1:1,200

No. Peta: 5.67

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

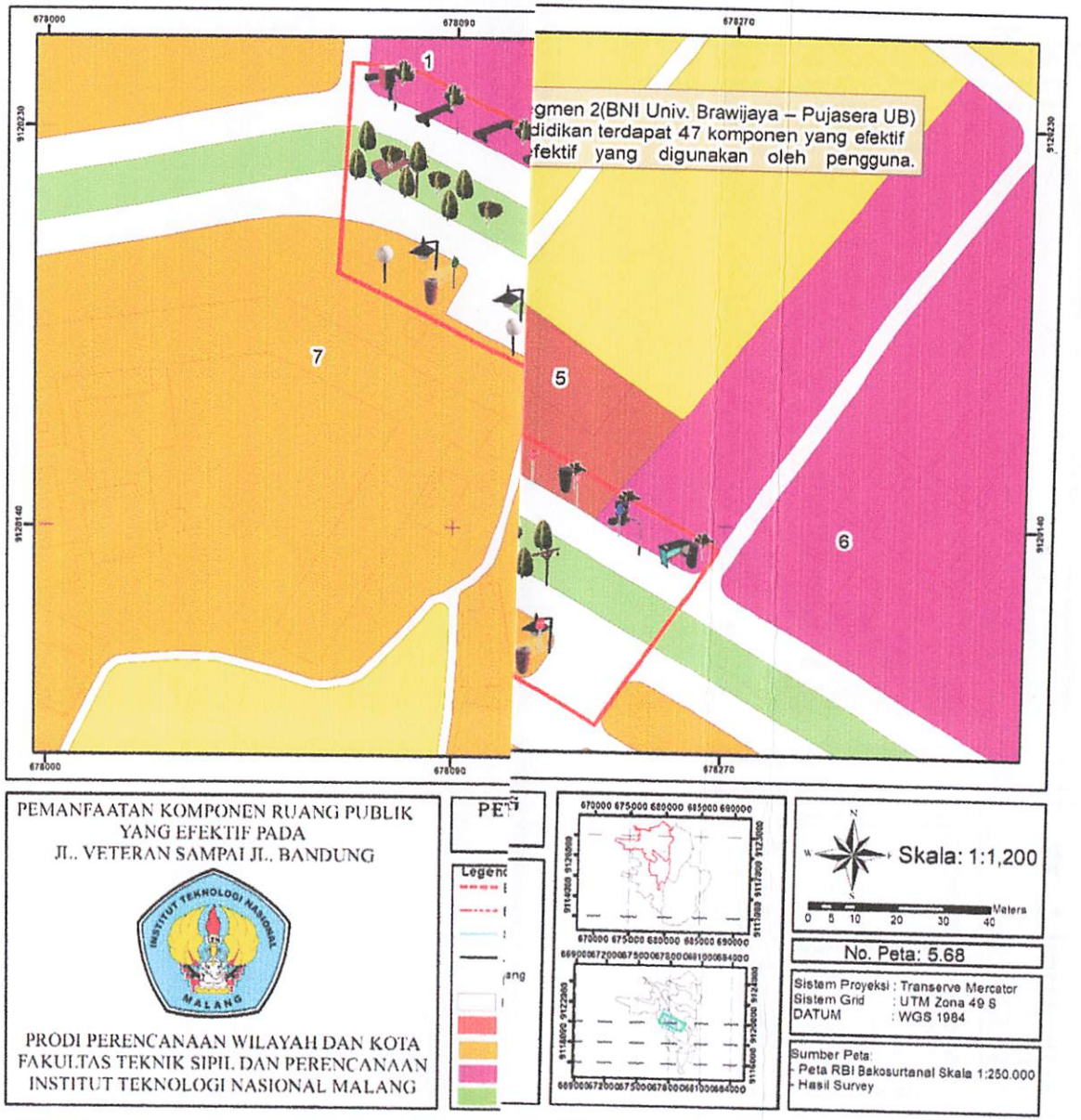
678000
678090
678270
9126230
9126140
1
7
5
6
gmen 2(BNI Univ. Brawijaya – Pujasera UB)
didikan terdapat 47 komponen yang efektif
efektif yang digunakan oleh pengguna.
PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK
YANG EFEKTIF PADA
JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA
Legend
670000 675000 680000 685000 690000
Skala: 1:1,200
0 5 10 20 30 40
Meters
No. Peta: 5.68
Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984
Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

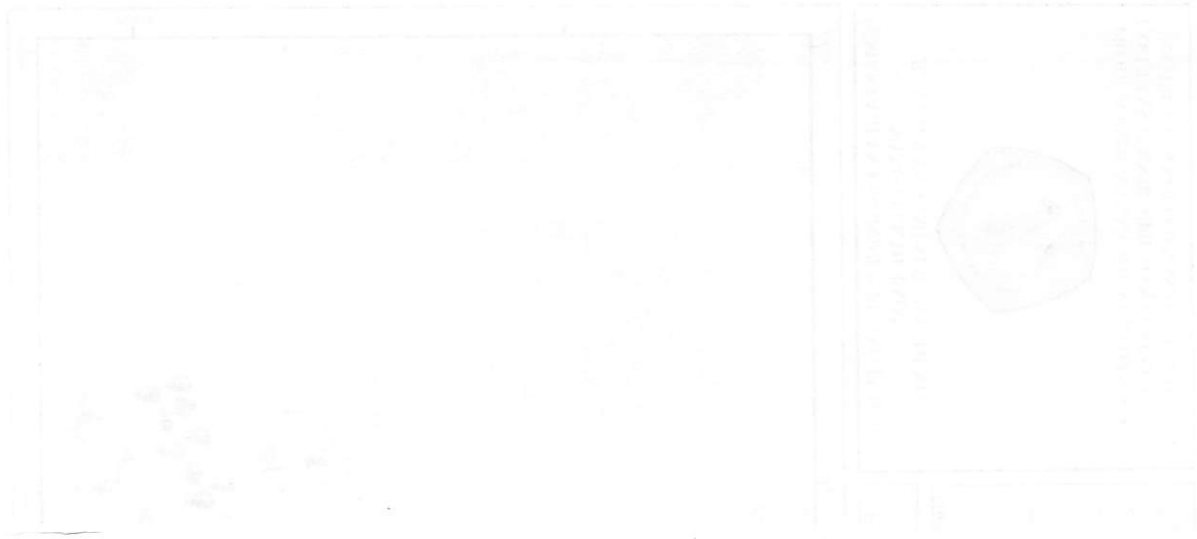

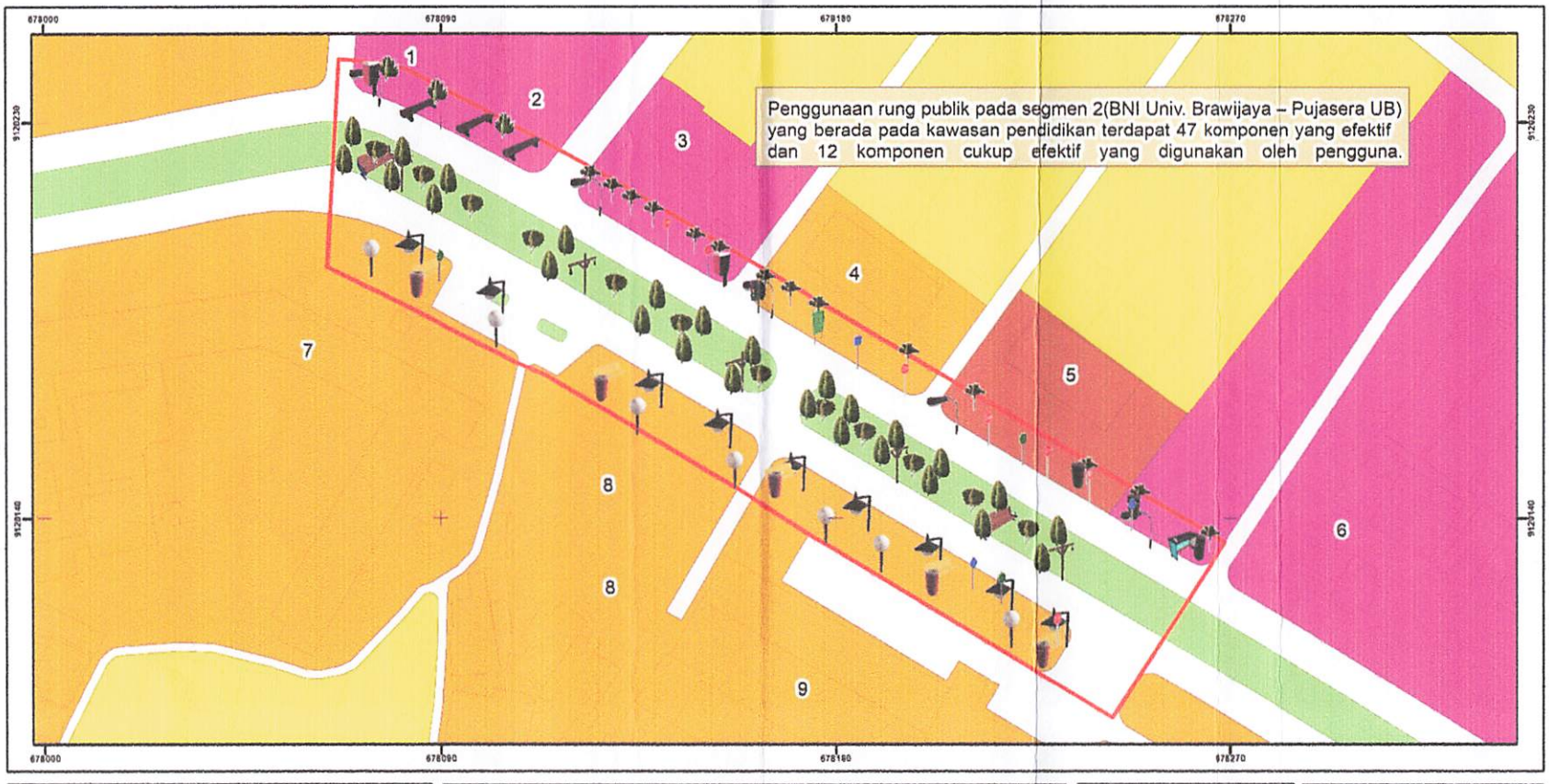

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL.. VETERAN SAMPAI JL.. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA TINGKAT EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG KOMPONEN RUANG PUBLIK SEGMEN 2

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejalan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Batas Akhir kecepatan
- Dilarang Parkir
- Hati-hati
- Lampu Lalu Lintas
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- larangan kecepatan 25km/h
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

1. Bank BNI
2. Bank BTN
3. Gedung Vokasi UB
4. Bank JATIM
5. Masjid Ibnu Sina
6. MX Mall
7. SMKN 2 Malang
8. SMAN 8 Malang
9. Universitas Negeri Malang

Bangku Taman:
- Kursi Tematik
- Kursi_Tematik
- Kursi Tematik Ganda

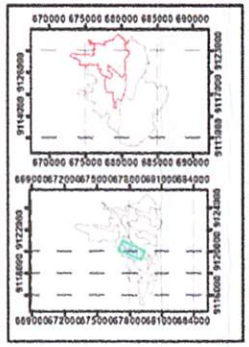

No. Peta: 5.68

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

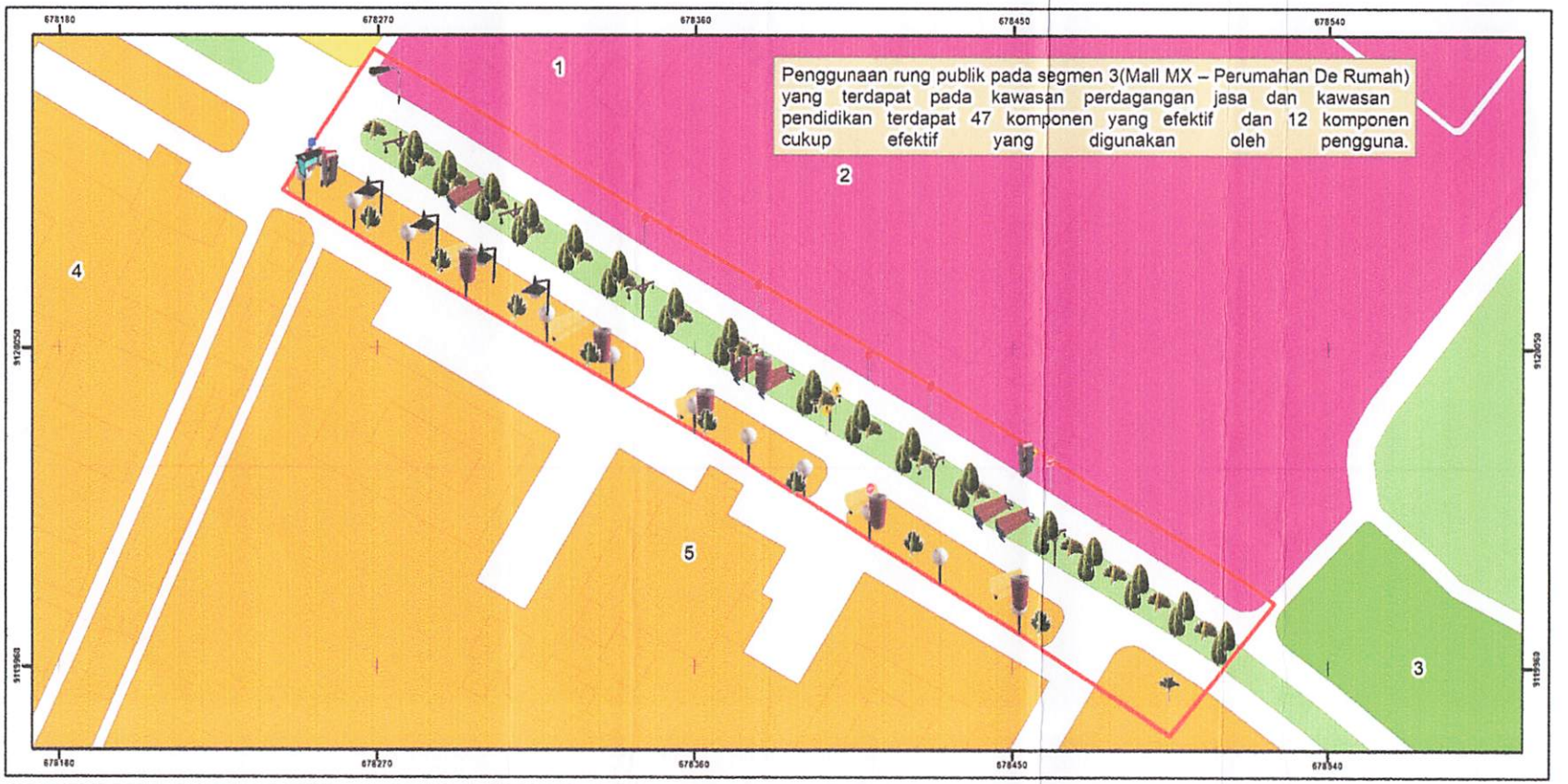

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA TINGKAT EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG KOMPONEN RUANG PUBLIK SEGMEN 3

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Pemberhentian Bus
- Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. MX Mall
2. Malang Town Square
3. Taman Makam Pahlawan
4. SMAN 8 Malang
5. Universitas Negeri Malang

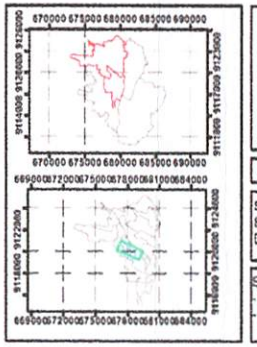

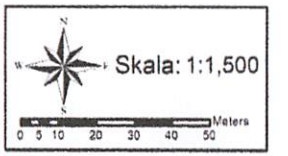

No. Peta: 5.69

Sistem Proyeksi: Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Survey

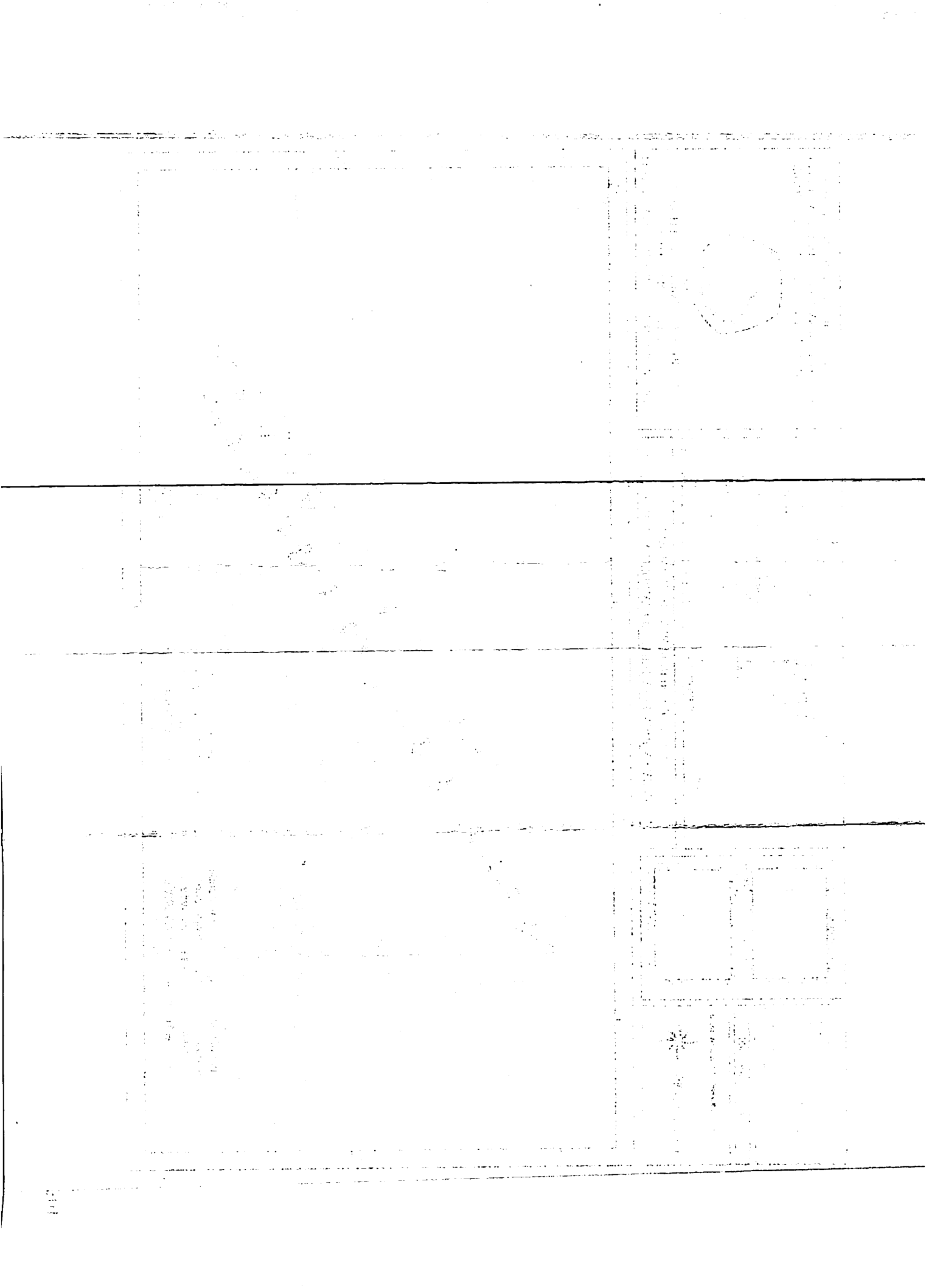

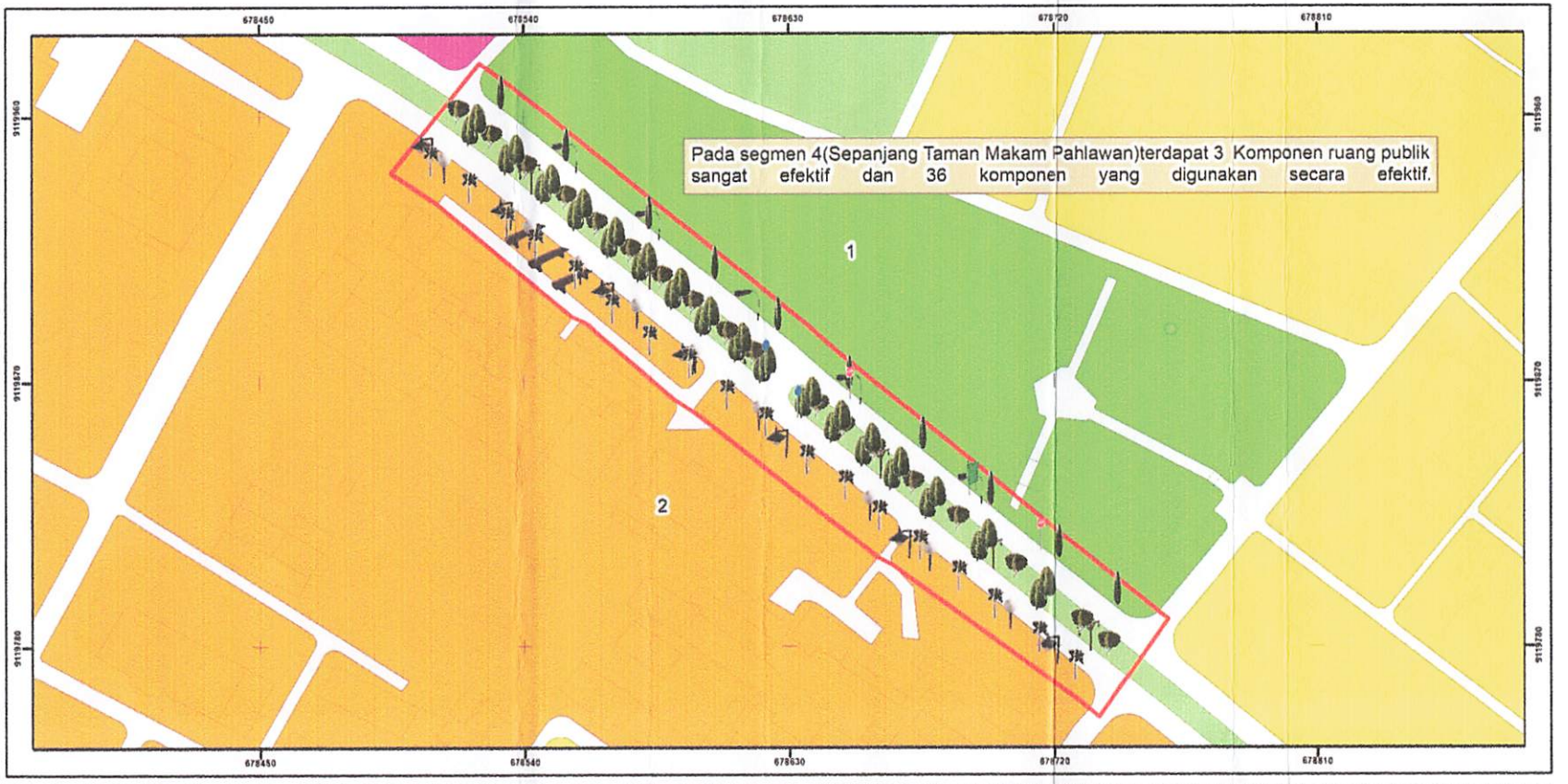

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA TINGKAT EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG KOMPONEN RUANG PUBLIK SEGMEN 4

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Dilarang Parkir
- Penunjuk Lokasi
- Tempat Berbalik Arah
- Halte

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Taman Makam Pahlawan
2. Universitas Negeri Malang

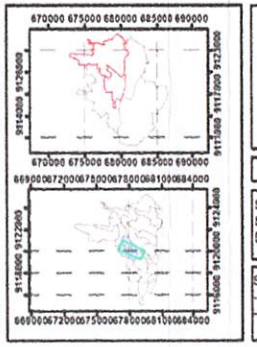

Skala: 1:1,800

Meters
0 5 10 20 30 40 50

No. Peta: 5.70

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

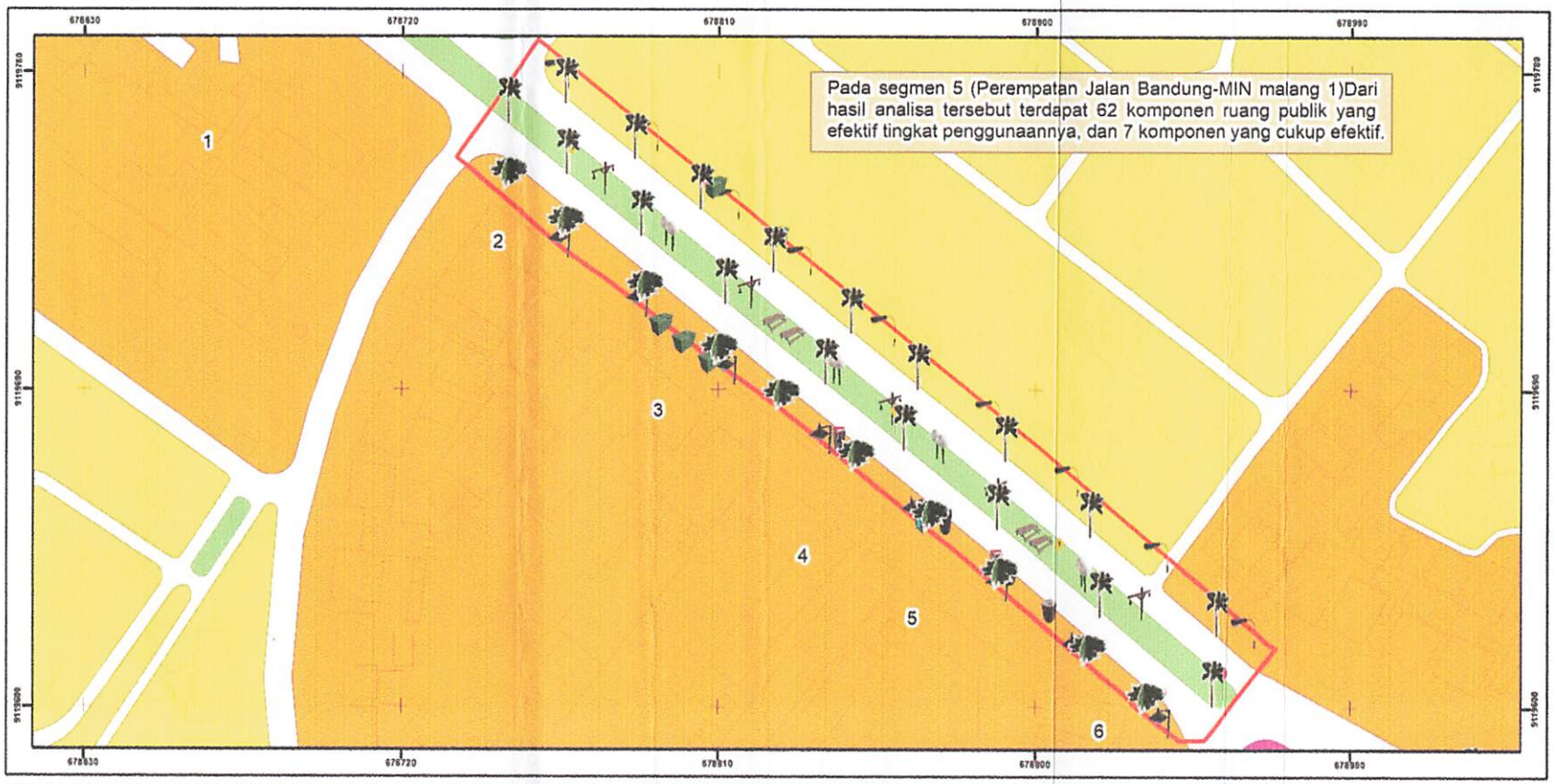

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK
YANG EFEKTIF PADA
JL.. VETERAN SAMPAI JL., BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA TINGKAT EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG KOMPONEN RUANG PUBLIK SEGMEN 5

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Banyak Anak-anak
- Dilarang Berhenti
- Pemberhentian Bus Penyebrangan orang
- Halte
- telepon umum

Tempat Sampah:
- Sampah Plastik
- Sampah Tematik
- Sampah Besi

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Kursi Melengkung
- Kursi Melengkung 2
- Kursi Tematik Ganda

1. Universitas Negeri Malang
2. Masjid Al Falah
3. MAN 3 Malang
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Ibtidaiyah
6. Taman Pendidikan Al Quran At Taufiq

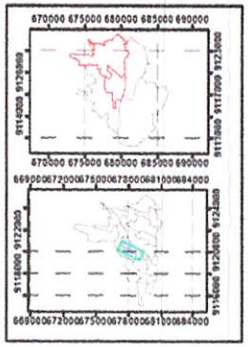

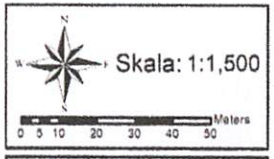

No. Peta: 5.71

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

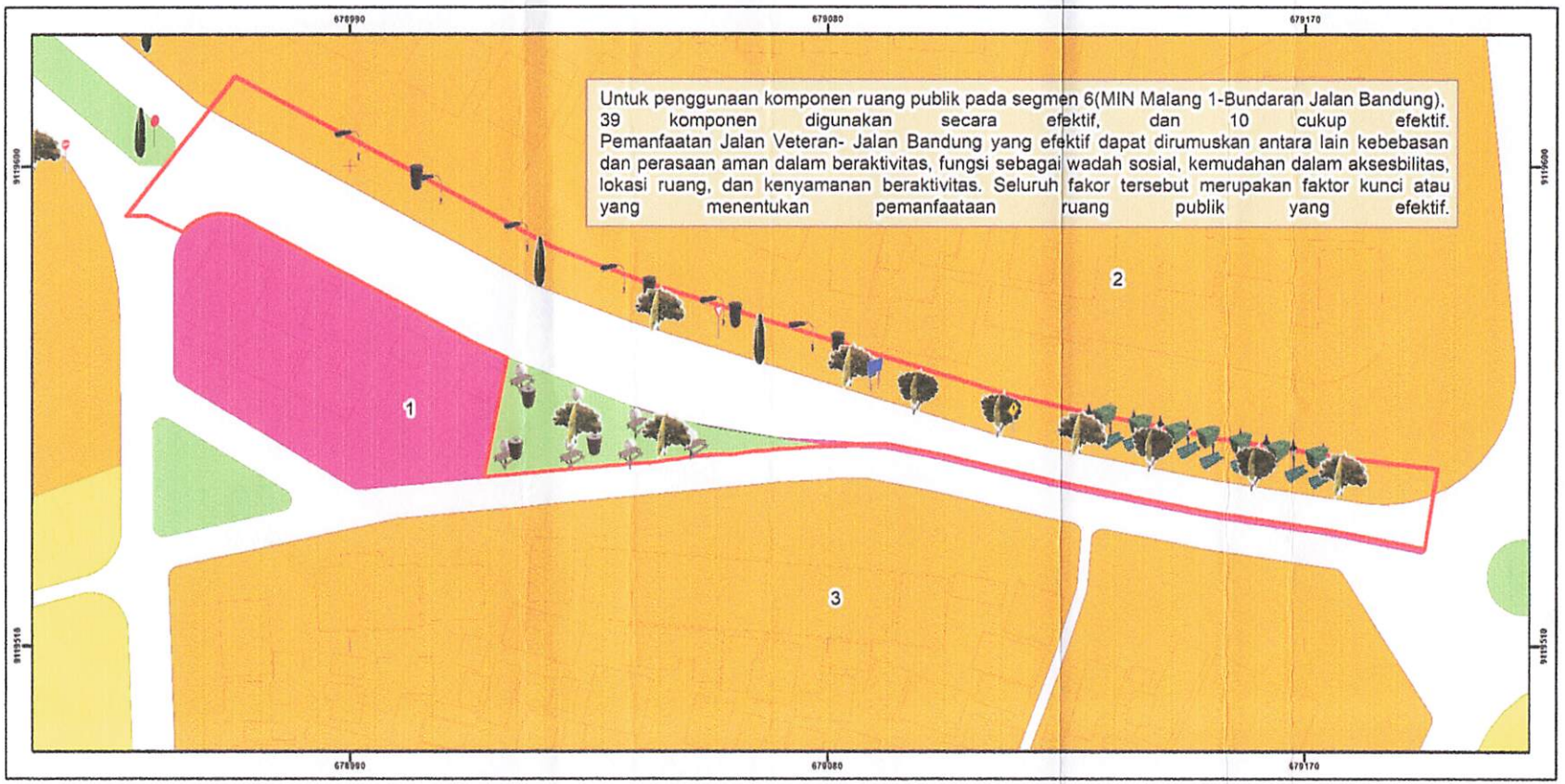

PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK
YANG EFEKTIF PADA
JL. VETERAN SAMPAI JL. BANDUNG

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA ANALISA TINGKAT EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG KOMPONEN RUANG PUBLIK SEGMEN 6

Legenda:
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Batas wilayah studi
- Bangunan
- Perkantoran
- Pendidikan
- Perjas
- RTH

Lampu Penerangan:
- Lampu Pejaan Kaki 1
- Lampu Kotak Isi 2
- Lampu Pejalan Kaki 2
- Lampu Solar Cell
- Lampu Tematik

Penunjuk Arah:
- Arah Lokasi
- Dilarang Berhenti
- Dilarang Parkir
- Dilarang Putar Balik
- Jalur Penyebrangan
- Penunjuk Lokasi
- Putar Balik
- Truk Dilarang Lewat

Tempat Sampah:
- Tempat Sampah Kaleng
- Tempat Sampah Semen
- Tempat Sampah Tematik

Vegetasi:
- Pohon Glodogan Tiang
- Pohon Palm
- Pohon Pinus
- Pohon Tanjung
- Pohon Trembesi

Bangku Taman:
- Bangku Tematik Ganda
- Bangku Tematik

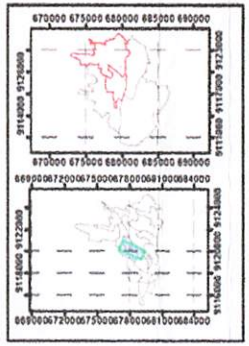

Skala: 1:1,000
0 3.25 6.5 13 19.5 26 32.5 Meters

No. Peta: 5.72

Sistem Proyeksi : Transerve Mercator
Sistem Grid : UTM Zona 49 S
DATUM : WGS 1984

Sumber Peta:
- Peta RBI Bakosurtanal Skala 1:250.000
- Hasil Analisa

BAB VI
PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian berdasarkan sasaran penelitian yang berada di bab 1 sebelumnya serta memberikan saran atau masukan kepada akademisi berupa kajian lanjutan dan masukan kepada pemerintah Kota Malang dalam pemanfaatan ruang publik yang efektif.

6.1. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif pada Jalan Veteran-Jalan Bandung.

6.1.1 Komponen ruang publik Jalan Veteran-Jalan Bandung

Komponen ruang publik Jalan Veteran- Jalan Bandung ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

6.1.1.1 Segmen 1

Komponen yang terdapat pada segmen 1 diantaranya lampu penerangan,halte bus,tanda petunjuk,tempat sampah,vegetasi, dan bangku taman. Penempatan komponen-komponen tersebut berada pada lokasi yang mudah dilihat dengan jarak penempatan yang dapat dijangkau oleh pengguna. Dengan adanya komponen tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna saat melakukan aktivitas.

6.1.1.2 Segmen 2

Komponen yang terdapat pada segmen 2 diantaranya lampu penerangan,halte bus,tanda petunjuk,tempat sampah,vegetasi, dan bangku taman. Penempatan komponen-komponen tersebut berada pada lokasi yang mudah dilihat dengan jarak penempatan yang dapat dijangkau oleh pengguna. Dengan adanya komponen tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna saat melakukan aktivitas.

6.1.1.3 Segmen 3

Komponen yang terdapat pada segmen 3 diantaranya lampu penerangan,halte bus,tanda petunjuk,tempat sampah,vegetasi, dan bangku taman. Penempatan komponen-komponen tersebut berada pada lokasi yang *mudah dilihat dengan jarak penempatan yang dapat dijangkau oleh pengguna.* Dengan adanya komponen tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna saat melakukan aktivitas.

6.1.1.4 Segmen 4

Komponen yang terdapat pada segmen 4 diantaranya lampu penerangan,tanda petunjuk,vegetasi, dan bangku taman. Penempatan komponen-komponen tersebut berada pada lokasi yang mudah dilihat sehingga dapat digunakan dengan baik oleh pengguna. Namun egmen 4

berada pada lokasi yang jarang adanya aktivitas karena berada pada lokasi Taman Makam Pahlawan.

6.1.1.5 Segmen 5

Segmen 5 merupakan lokasi dengan komponen ruang publik yang lengkap karena terdapat lampu penerangan, halte bus, tanda petunjuk, telepon umum, tempat sampah, vegetasi, dan bangku taman. Penempatan komponen-komponen tersebut berada pada lokasi yang mudah dilihat sehingga dapat digunakan dengan baik oleh pengguna. Selain itu telepon umum pada segmen 5 juga berfungsi dengan baik dibandingkan segmen-segmen sebelumnya. Hal ini membawa pengaruh yang baik terhadap pelajar agar tidak membawa telepon genggam ke sekolah.

6.1.1.6 Segmen 6

Komponen yang terdapat pada segmen 6 diantaranya lampu penerangan,tanda petunjuk,tempat sampah, vegetasi, dan bangku taman. Penempatan komponen-komponen tersebut berada pada lokasi yang mudah dilihat sehingga dapat digunakan dengan baik oleh pengguna. Aktivitas penggunaan ruang publik pada segmen 6 untuk bersantai pada pagi dan sore hari.

6.1.2 Penggunaan ruang publik skala likert

Penggunaan ruang publik yang efektif dapat dilihat dari kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas,fungsi sebagai wadah sosial, kemudahan dalam aksesbilitas,lokasi ruang, dan kenyamanan beraktivitas.

6.1.2.1 Segmen 1

Dari hasil analisa skala likert, segmen 1 penggunaan ruang publik dapat digunakan dengan efektif dengan memenuhi standar penilaian skala likert >60%(efektif) karena dapat dengan bebas dan melalukan aktivitas,dapat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,maupun kelompok, mempunyai lokasi ruang yang dapat dilewati oleh banyak orang, mempunyai lokasi yang rindang. Namun segmen 1 masih cukup efektif dalam sistem parkir, karena masih mengganggu pengguna ruang publik. Hal ini ditunjukan dengan nilai 59%(cukup efektif)

6.1.2.2 Segmen 2

Dari hasil analisa skala likert, segmen 2 penggunaan ruang publik dapat digunakan dengan efektif dengan memenuhi standar penilaian skala likert >60%(efektif) karena dapat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,maupun kelompok, mempunyai lokasi ruang yang dapat dilewati oleh banyak orang, mempunyai lokasi yang rindang. Namun segmen 2 masih cukup efektif dalam sistem parkir,dan menjaga keselamatan pengguna terutama anak-anak. Hal ini ditunjukan dengan nilai 58%(cukup efektif) untuk sistem parkir dan 57%(cukup efektif) untuk keselamatan pengguna terutama anak-anak.

6.1.2.3 Segmen 3

Dari hasil analisa skala likert, segmen 3 penggunaan ruang publik dapat digunakan dengan efektif dengan memenuhi standar penilaian skala likert >60%(efektif) karena dapat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,maupun kelompok, mempunyai lokasi ruang yang dapat dilewati oleh banyak orang, mempunyai lokasi yang rindang. Namun segmen 3 masih cukup efektif dalam sistem parkir,dan menjaga keselamatan pengguna terutama anak-anak. Hal ini ditunjukan dengan nilai 58%(cukup efektif) untuk sistem parkir dan 57%(cukup efektif) untuk keselamatan pengguna terutama anak-anak.

6.1.2.4 Segmen 4

Dari hasil analisa skala likert, segmen 4 penggunaan ruang publik dapat digunakan dengan efektif dengan memenuhi standar penilaian skala likert >60%(efektif) karena dapat melakukan kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas,dapat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,maupun kelompok, mempunyai kemudahan dalam aksesbilitas,mempunyai lokasi ruang yang dapat dilewati oleh banyak orang, mempunyai lokasi yang rindang.

6.1.2.5 Segmen 5

Dari hasil analisa skala likert, segmen 5 penggunaan ruang publik dapat digunakan dengan efektif dengan memenuhi standar penilaian skala likert >60%(efektif) karena dapat dengan bebas dan melalukan aktivitas,dapat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,maupun kelompok, mempunyai lokasi ruang yang dapat dilewati oleh banyak orang, mempunyai lokasi yang rindang. Namun segmen 5 masih cukup efektif dalam sistem parkir, karena masih mengganggu pengguna ruang publik untuk beraktivitas. Hal ini ditunjukan dengan nilai 56%(cukup efektif)

6.1.2.6 Segmen 6

Dari hasil analisa skala likert, segmen 6 penggunaan ruang publik dapat digunakan dengan efektif dengan memenuhi standar penilaian skala likert >60%(efektif) karena dapat bertemu atau bersantai bersama teman,keluarga,maupun kelompok, mempunyai lokasi ruang yang dapat dilewati oleh banyak orang, mempunyai lokasi yang rindang. Namun segmen 6 masih cukup efektif dalam sistem parkir,dan menjaga keselamatan pengguna terutama anak-anak. Hal ini ditunjukan dengan nilai 50%(cukup efektif) untuk sistem parkir dan 56%(cukup efektif) untuk keselamatan pengguna terutama anak-anak.

Berdasarkan hasil Expert Judgement, pemanfaatan komponen ruang publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung telah digunakan secara efektif. Hal ini ditunjukan dari 8 komponen ruang publik yang digunakan sangat efektif, 279 komponen digunakan secara efektif dan 47 komponen digunakan cukup efektif. Hal ini dilihat berdasarkan penggunaan ruang publik berdasarkan kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas,fungsi sebagai wadah

sosial,kemudahan dalam aksesbilitas,lokasi ruang, dan kenyamanan beraktivitas.

6.2. Rekomendasi

Dari hasil kesimpulan terhadap analisis yang telah dilakukan dan sesuai di 6 segmen ruang publik Jalan Veteran-Jalan Bandung,peneliti merekomendasikan arahan peningkatan efektifitas penggunaan ruang publik khususnya maupun ruang publik yang lain adalah :

1. Bagi pemerintah Kota Malang dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang selaku pengelola ruang terbuka hijau di Kota Malang,perlu melakukan :
   a. Perawatan atau pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas ruang publik yang telah ada,serta penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung ruang publik.
   b. Sosialisasi dan pembinaan secara kontinyu terhadap masyarakat pengguna dalam memanfaatkan ruang publik.
2. Bagi masyarakat pengguna, adalah perlunya kesadaran bersama bahwa ruang publik Jalan Veteran-Jalan Bandung merupakan ruang publik yang terbuka untuk semua kelompok masyarakat,sehingga pemanfaatan ruang publik menjadi kewajiban untuk memelihara dan menjaganya.
3. Bagi akademis, perlu adanya studi lanjutan mengenai evaluasi ruas-ruas jalan pada Jalan Veteran-Jalan Bandung, studi perilaku masyarakat terhadap komponen ruang publik Jalan Veteran-Jalan Bandung, dan presepsi masyarakat terhadap kurangnya komponen ruang publik Jalan Veteran-Jalan Bandung. Sehingga dapat dijadikan arahan dan perancangan kawasan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Referensi Buku

Danisworo, M. (1991). Teori Perancangan Urban. Bandung:Penerbit ITB

Danisworo, Mohammad, 1992, *Arsitektur Kota Dan Lingkungan Hidup*, Institut Teknologi Bandung

Rob Krier, *Urban Space* (New York, 1979)

Sumber Referensi Jurnal

Ariesta, Dayu, Abdilah, Oka. 2014 "Evaluasi Keberadaan Elemen Pendukung Di Jalur Pedestrian Di Kota Tangerang (Studi Kasus Di Penggal Jalan Mh Thamrin)" Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota

Azzaki, Muhammad, Suwandono, Djoko. 2013 "Presepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang" Jurnal Ruang. Volume 1 No. 2.

Dwiananto, Sigit. 2003 "Peningkatan Kualitas Lingkungan Fisik Alun-Alun Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Publik Kota" Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Volume 14 No. 3.

Haryanti, Dini. 2008. "Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang". Tesis Pembangunan Wilayah dan Kota

Iswanto, Danoe. 2006. "Pengaruh Elemen – Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki (Studi Kasus: Penggal Jalan Pandanaran, Dimulai Dari Jalan Randusari Hingga Kawasan Tugu Muda)". Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 5 No. 1.

Iswari, Shalli,Nurini. 2014 "Efektivitas Taman Sriwedari Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta" Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota

Kalesaran, Rivino, dkk. 2016. "Efektifitas Ruang Terbuka Publik Kecamatan Sario Kota Manado". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota

Kholish, Fathuddin, dkk. 2013 "Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Tangerang". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota

Marhendra, Cantya, dkk. 2014 "Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-Alun Batu". Tesis Teknik Arsitektur

Muafani. 2014. "Pengaruh Street Furniture Jalur Pejalan Kaki Koridor Jalan Utama Pada Pusat Perdagangan Terhadap Kenyamanan Pengguna". Jurnal PPKM III

Suparman, Agus. 2012. "Salah Satu Elemen Perancangan Kota". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota

Wiharnanto, Sri. 2006. "Pengaruh Disain Arsitektur Elemen-Elemen Ruang Publik Terhadap Kunjungan Pengguna Kawasan Studi Kasus Kawasan Pusat Perdagangan Oleh-Oleh Jalan Pandanaran Semarang". Tesis Teknik Arsitektur

		1					2					3					4					5					6					7					8					9					10				
	responden	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS
Segmen 1	1		1					1					1					1					1					1					1					1					1					1			
	2		1					1							1		1					1						1			1																		
	3		1				1					1							1								1							1															
	4		1							1					1					1						1							1																
	5		1					1					1						1								1						1																
	6		1						1				1				1										1					1																
	7		1							1				1				1						1				1				1																
	8		1						1					1				1				1										1																
	9		1				1						1				1							1			1																					
	10				1				1											1																												
	11		1						1					1				1								1							1																
	12		1					1						1				1				1																										
	13		1				1							1				1				1							1																			
	14		1					1						1						1						1							1															
	15		1					1										1								1							1															
	16		1					1						1			1										1																					
	17		1					1												1								1																			
	18		1						1				1							1								1																			
	19		1					1									1												1																	
	20		1					1						1				1								1		1																			
	21		1					1										1								1																			
	22		1					1				1								1						1																			
	23		1					1				1								1						1																			
	24				1				1						1				1								1																			
	25					1				1					1		1										1																			
	26		1					1										1								1																			
	27	1					1					1						1								1																			
	28		1							1					1			1									1																			
	29				1					1					1		1										1																			
	30					1				1							1																													
		1	24	3	1	1	4	13	8	5	0	5	8	8	9	0	8	12	3	7	0	11	11	6	1	1	1	10	6	13	0	8	10	9	3	0	12	15	3	0	0	3	15	10	1	1	6	16	8	0	
		5	96	9	2	1	20	52	24	10	0	25	32	24	18	0	40	48	9	14	0	55	44	16	2	1	5	40	18	26	0	40	40	27	6	0	60	60	9	0	0	12	45	20	1	5	30	64	24	0	
		113					106					99					111					110					89					113					129					83					118				
150		75,3					70,7					66					74					80					59					75,3					86					55,3					78,7				
30																																																			

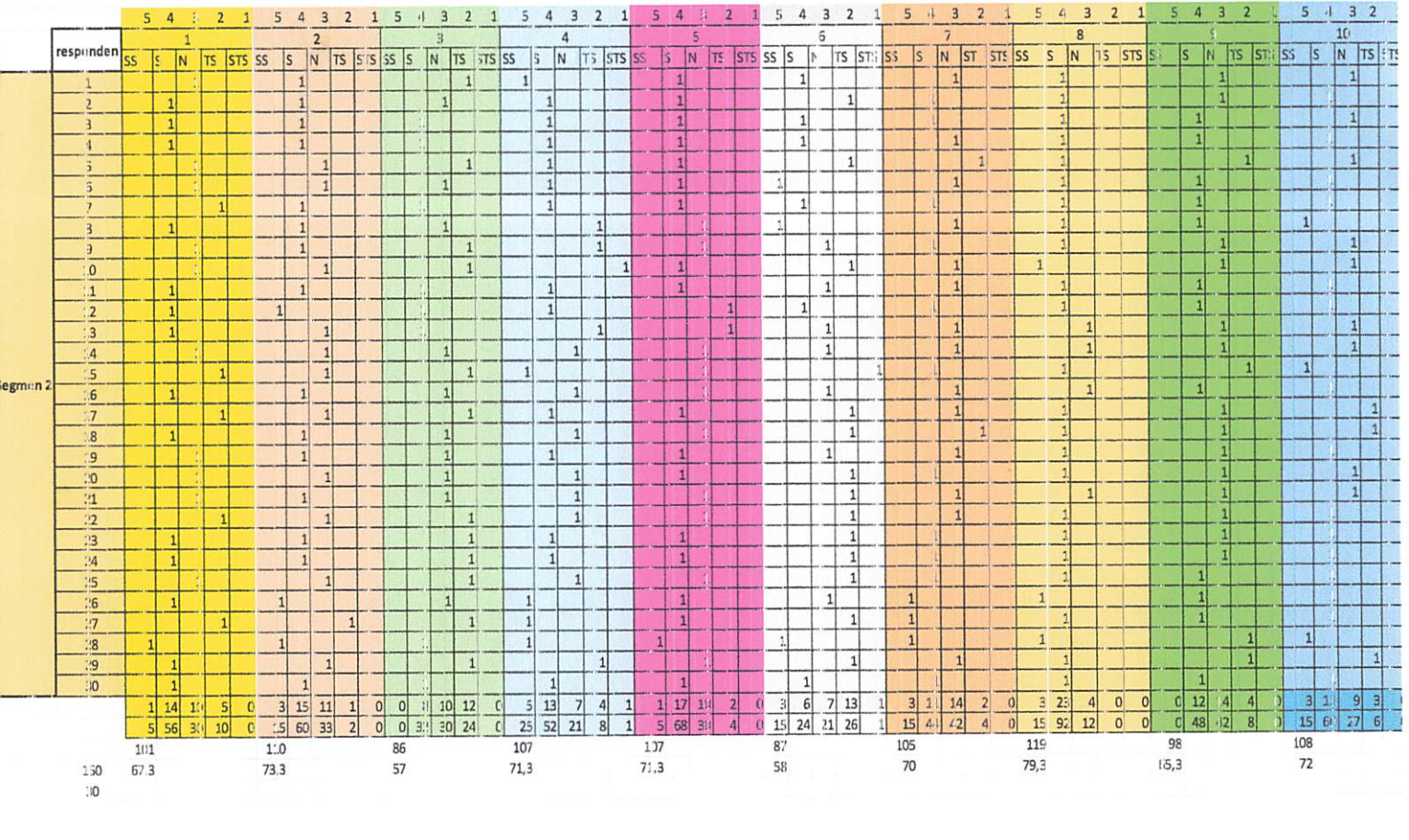

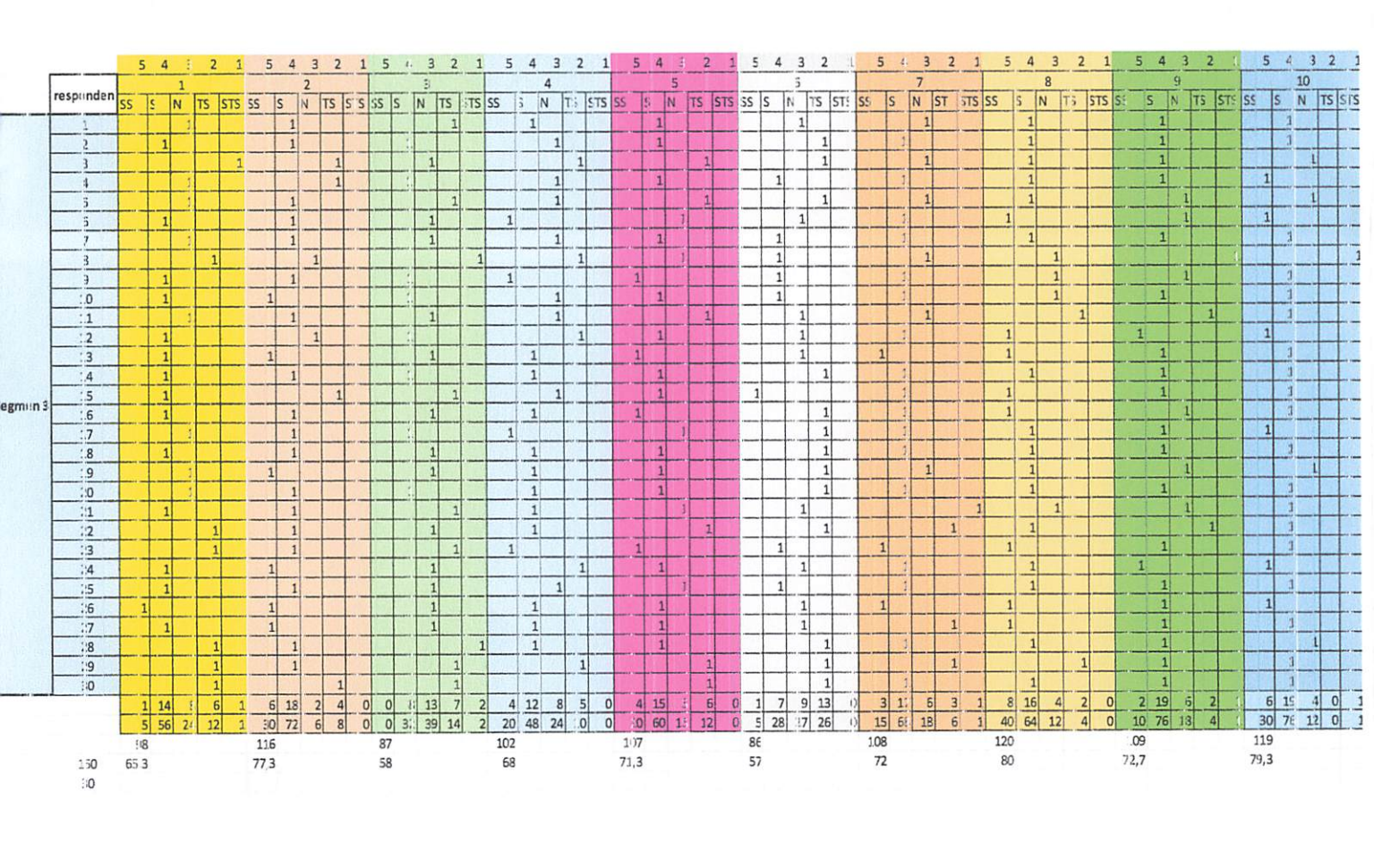

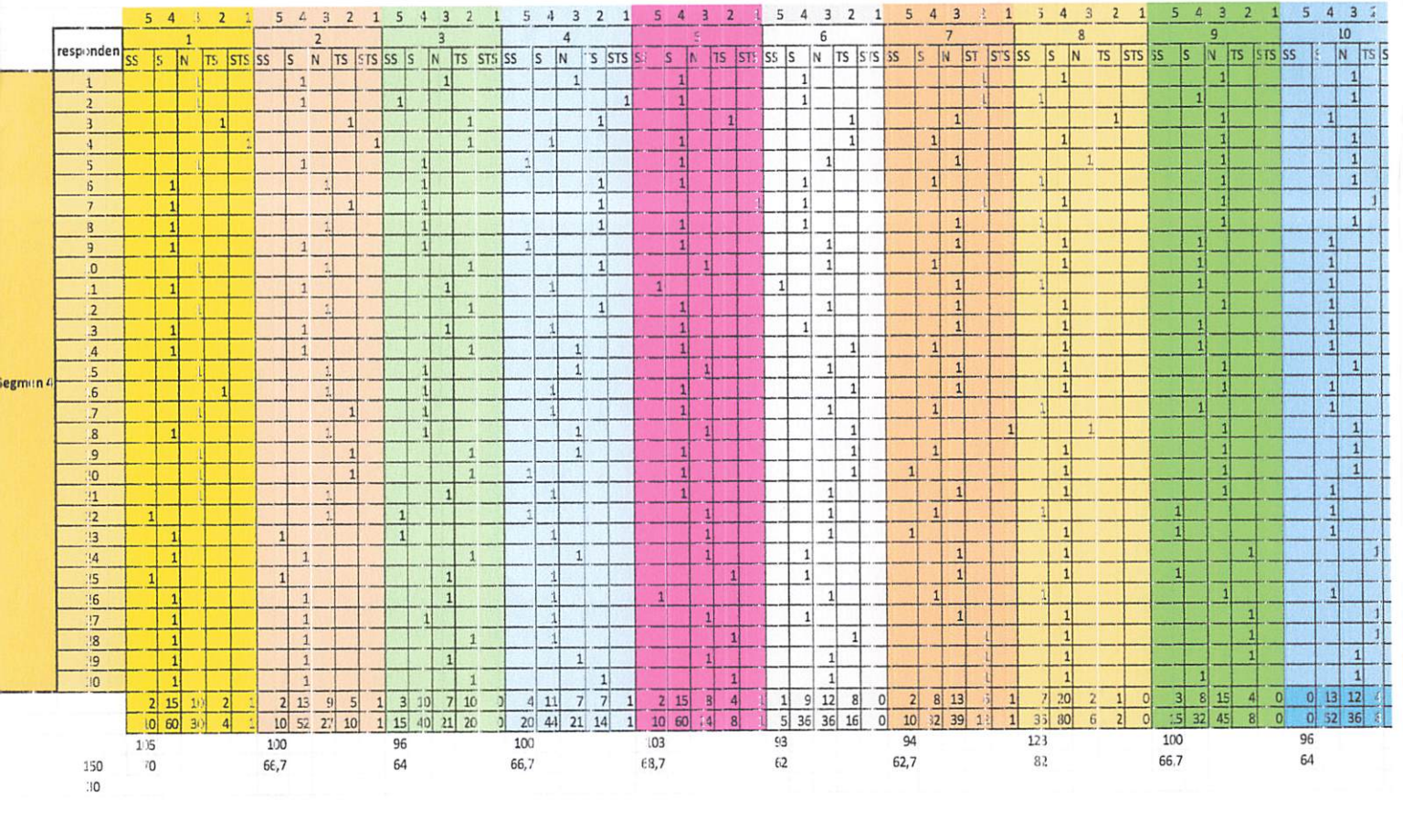

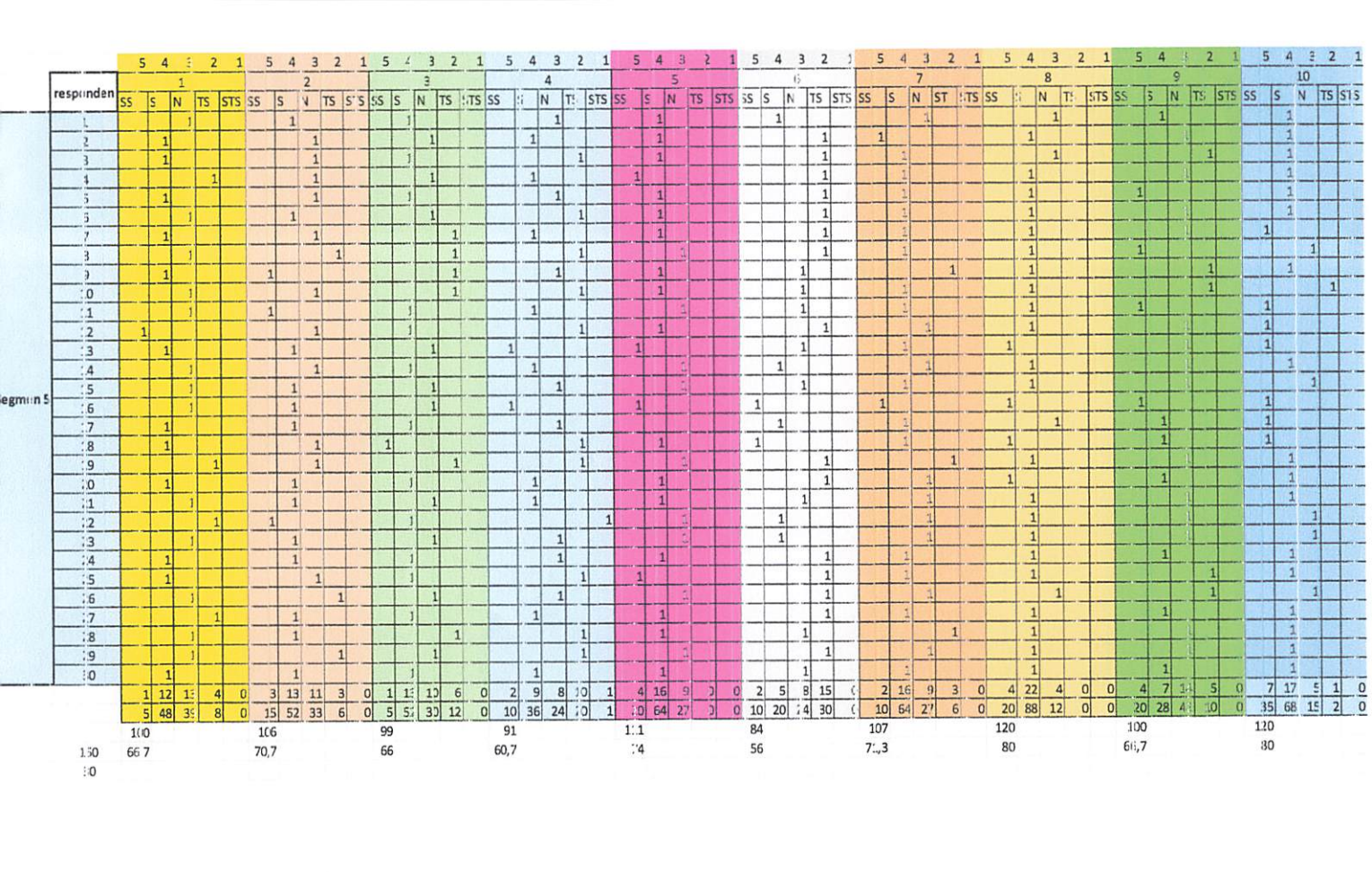

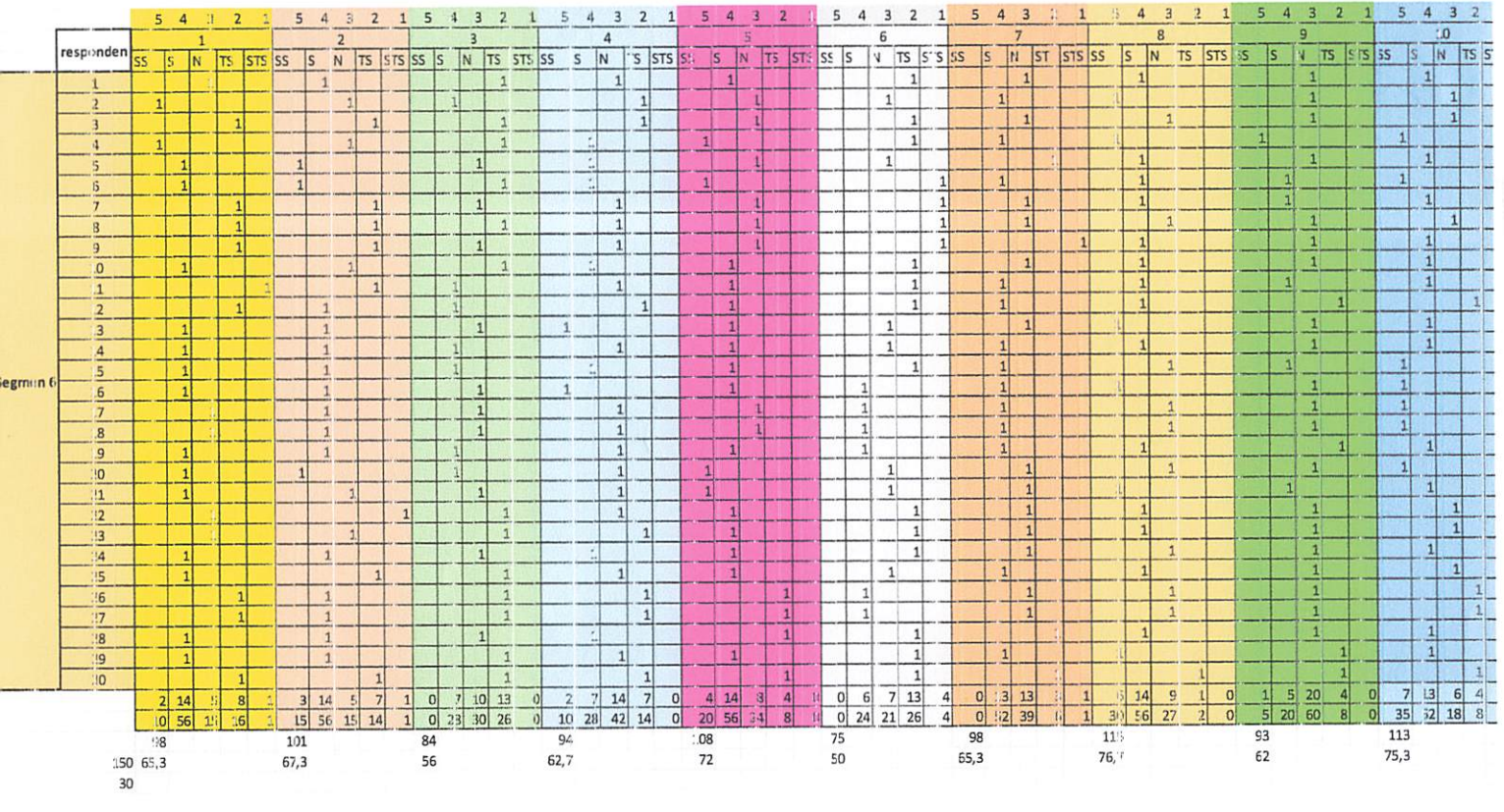

Segmen 6
Lokasi : Jln Bandung (pemanfaatan RP Bi area bangku taman bundaran)

FORM KUISIONER PENELITIAN

I. Umum

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya mengharapkan ketersediaan waktu anda untuk mengisi kuisioner sesuai dengan penelitian anda,. Pertanyaan yang ada di kuisioner ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Adapun saya menyertakan identitas saya sebagai peneliti di bawah ini :

Nama : Mutiara Chandrawati Ika
NIM : 12.24.006
Prodi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripisi : Pemanfaatan komponen ruang publik yang efektif pada Jalan Veteran-Jalan Bandung

Atas bantuan dan perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

II. Gambaran Umum Responden

Berilah tanda silang (X) pada setiap jawaban yang anda anggap sesuai dengan pendapat anda.

No Responden: (di isi peneliti)
Nama : Amel

1. Jenis Kelamin

a. Laki-laki
X Perempuan

2. Umur (Tahun) :

a. <20 X 26-30 e. 36-40
b. 21-25 d. 31-35 f. >40

3. Tingkat Pendidikan

a. SD c. SLTA
b. SLTP X Perguruan tinggi

4. Jenis Pekerjaan

a. Pelajar/Mahasiswa X Karyawan
b. Wiraswasta d. PNS

III. Data penilaian terhadap seberapa efektif pemanfaatan ruang publik.

- **Ruang Terbuka Publik dianggap efektif** apabila masyarakat kota memanfaatkannya dan memperoleh kepuasan setelah beraktivitas di taman kota tersebut. Pihak pengelola taman kota dikatakan berhasil bila pengunjung merasa puas, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan frekuensi kunjungannya. (Meira, 2002)

IV. Pertanyaan

- **Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas**
  1. Apakah pada koridor jalan veteran-jalan bandung mampu menampung berbagai kepentingan aktivitas dari berbagai macam pengguna?
     a. Sangat Setuju
     b. Setuju
     c. Netral
     d. Tidak setuju
     e. Sangat tidak setuju
  2. Apakah pada koridor jalan veteran-jalan bandung dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia?
     a. Sangat setuju
     b. Setuju
     c. Netral
     d. Tidak setuju
     e. Sangat tidak setuju
  3. Apakah pada koridor jalan veteran-jalan bandung dari segi keselamatan sudah mendukung bagi pengguna terutama untuk anak-anak?
     a. Sangat setuju
     b. Setuju
     c. Netral
     d. Tidak setuju
     e. Sangat tidak setuju

- **Fungsi sebagai wadah sosial**
  1. Apakah pada koridor jalan veteran-jalan bandung merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, atau berkelompok?
     a. Sangat setuju
     b. Setuju
     c. Netral
     d. Tidak setuju
     e. Sangat tidak setuju

- **Kemudahan dalam aksesbilitas**
  1. Apakah pada koridor jalan veteran-jalan bandung mampu dicapai dengan cepat dan mudah bagi pengguna yang berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi, atau dilewati kendaraan umum?
     a. Sangat setuju
     b. Setuju
     c. Netral
     d. Tidak setuju
     e. Sangat tidak setuju

2. Apakah pada koridor jalan veteran-jalan bandung memiliki sistem parkir yang tidak menggangu aktivitas pengguna ruang publik?
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Netral
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju

- **Lokasi Ruang**
  1. Apakah pada koridor jalan veteran-jalan bandung memiliki keberadaan fasilitas untuk menjadi daya tarik bagi pengguna?
     a. Sangat setuju
     b. Setuju
     c. Netral
     d. Tidak setuju
     e. Sangat tidak setuju
  2. Apakah pada koridor jalan veteran-jalan bandung berada di tempat yang mudah dilewati dan mudah dilihat ?
     a. Sangat setuju
     b. Setuju
     c. Netral
     d. Tidak setuju
     e. Sangat tidak setuju

- **Kenyamanan Beraktivitas**
  1. Apakah pada koridor jalan veteran-jalan bandung memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis?
     a. Sangat setuju
     b. Setuju
     c. Netral
     d. Tidak setuju
     e. Sangat tidak setuju
  2. Apakah pada koridor jalan veteran – jalan bandung memiliki lokasi ruang yang rindang/sejuk?
     a. Sangat setuju
     b. Setuju
     c. Netral
     d. Tidak setuju
     e. Sangat tidak setuju

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.04.117/PWK.SKRIPSI.VII/2017 20 April 2017
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : ***Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT***
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di –
MALANG.

Dengan Hormat,
Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : ***Mutiara Chandrawati Ika***
NIM : ***12.24.006***
Judul TA :

"Pola Pemanfaatam Komponen Ruang Publik

(Lokasi Jalan Veteran – Jalan Bandung, Kota Malang)."

Sejak Tanggal: **20 April 2017 – 22 Oktober 2017**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :
Agung Witjaksono, ST, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.
Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

BAN-PT

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG
Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.04.118/PWK.SKRIPSI.VII/2017 20 April 2017
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : ***Agung Witjaksono, ST, MT***
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di –
MALANG.

Dengan Hormat,
Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : ***Mutiara Chandrawati Ika***
NIM : ***12.24.006***
Judul TA :

"Pola Pemanfaatam Komponen Ruang Publik

(Lokasi Jalan Veteran – Jalan Bandung, Kota Malang)."

Sejak Tanggal: **20 April 2017 – 22 Oktober 2017**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :
Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.
Besar harapan, Bapak / Ibu dapat mencrima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mutian Ika.
Nim : 12.24.006.
Program Studi : ~~Plano~~ Kolokium.
Pembimbing : Dr. Ir Ibnu Sasongko. MT. & Agung Witjaksono.

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	11-04-2016.	Kondo- mg pelik Bab III	[signature]
2.	1-06-2016.	Contoh dan gambar. Seberapa besar ? RTH - Fungsi RTH - Fungsi PK. - Seberapa tingkat ketedukan? - Kebisingin. - Fungsi estetika Membandingkan dengan standard.	[signature]
3.	22-09-2016.	- Peta skala detail (Jalan, trotoar, taman) diserfai lebar. - Panjang penelitian (lokasi) - Jurnal terkait RP (pemanfaatan & permasalahan) - Dilengkapi : (komponen RP {median tengah, kanan, kiri}) - Variabel penelitian Bab 3. - Ruang lingkup lokasi jangan batasi. (Menarik penelitian karna apa?) - Lakukan observasi awal - Cek variabel dhusida & nella.	

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TEKNIK PLANOLOGI
JL. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : 1224006_Mutiara Chandrawati Ika

Program Studi : Kolokium (Pola Pemanfaatan Komponen Ruang Publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung)

Dosen Pembimbing : Dr. Ibnu Sasongko, Ir., MT dan Agung Witjaksono, ST., MTP

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
4.	04-10.2016.	Ditambah catatan penit /kaki. Cari kaus penggunaan ruang publik. (RTH) [illegible] RTH Pedestrian. Land use. & [illegible] PKL orang - u/apa? kenapa variabel Ukuran: Buat kelgkapan (kelengkapan elemen) RTH (kegiatan). Pedistrian digunakan oleh siapa? Untuk apa saja? Buat masing-masing aspek fisik dikeluarkan variabel beserta cara survey.	[illegible]

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mutiara Ika.
Nim : 12.24.006.
Program studi :
Dosen Pembimbing :

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
5	24-10-16	Perancangan Urban. (Teori) Terkait ~~linkage~~ sistem, Street furniture. (elemen) Mengetahui elemen di ruang. Hub elemen dengan landuse. Kegiatan di sepanjang koridor. - Siapa yang menggunakan? - Seberapa digunakan? - Apa preferensi Elemen koridor sebagai RP.	
6.	31-10-16.	Menggabungkan elemen RP → dengan Pejalan kaki -Siapa yang menggabungkan. - Elemen menggunakan SF di RP. - Variabel. RP — SF - PK. - Metode.	

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TEKNIK PLANOLOGI
JL. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : 1224006_Mutiara Chandrawati Ika

Program Studi : Kolokium (Pola Pemanfaatan Komponen Ruang Publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung)

Dosen Pembimbing : Dr. Ibnu Sasongko, Ir., MT dan Agung Witjaksono, ST., MTP

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
7.	01-11-2016.	Pak Agung : Temuan : Bangku taman; - Penelitian Terdahulu, Sub bab. - Landasan Penelitian → Sub bab. • Pemanfaatan RP yang dipakai RP itu apa → Efektif → - DP. (Daftar Pustaka) 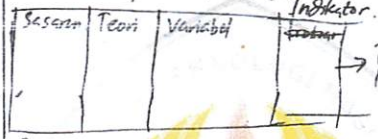	
8.	03-11-2016.	Pak Agung. Daftar Pustaka sesuai abjad penulis. Landasan penelitian paragraph/abjad. - Kuisioner bukan wawancara pada metode Penelitian. - Penentuan jumlah responden. - Catatan kaki - Nama jalan pada peta. - Nama bangunan Acc Seminar Proposal -	

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mutiara Ika.
Nim : 12.24.006.
Program studi : Kolokium.
Dosen Pembimbing : Dr. Ir Ibnu Sasongko. MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
9.	05-11-2016	Yang di observasi. - Lokasi - Tinggi - Cara mendapatkan data - Tinggi pohon. Berapa tinggi? Apakah sbgai peneduh. - Butuh Peta. - Apa objeknya. ⊖ Kuisioner. - Bagaimana dia menggunakan? - Berapa orang. - Jumlah yang di Komponen Analisa.	[signature]
10.	28-11-2016	Menggabungkan metode - Kerangka kerja - [illegible] PPT	[signature]
11.	08-12-16	- Definisi - bentuk - manfaat	

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TEKNIK PLANOLOGI
JL. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : 1224006_Mutiara Chandrawati Ika

Program Studi : Kolokium (Pola Pemanfaatan Komponen Ruang Publik pada Jalan Veteran-Jalan Bandung)

Dosen Pembimbing : Dr. Ibnu Sasongko, Ir., MT dan Agung Witjaksono, ST., MTP

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
11.	08-12-2016	- Observasi → elemen, pengguna - Kuisioner → Sampel. - Observasi awal utk berapa orang? - Dikelompokan dan dibagi segmen. Diberi berapa → Dikasih berapa.? Dimana orang berkumpul setelah itu bagi per segmen! 1. 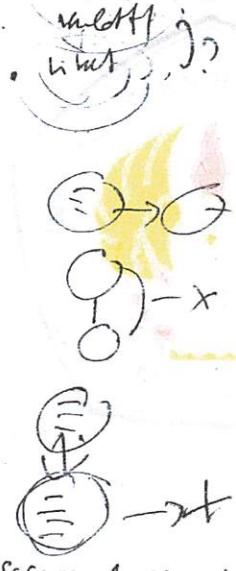 Sasaran 1 merupakan penjelas dari sasaran kedua.	
12	09-12-2016	Identifikasi → Tujuan, sasaran 1. → Dipetakan. posisi, bentuk, karakter fisik. → Pendahuluan di tiap titik. berapa responden tiap segmen.	ACC seminar Proposal

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S-1
JL. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mutiara Ika.
Program Studi : PWK

Dosen Pembimbing : Agung Witjaksono ST, MTp

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
3	20-06-2017	Acc Seminar Hasil	

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mutiara Ika.
Nim : 12.24.006.
Program Studi : ~~PWK~~ ~~Skripsi~~
Pembimbing : Agung Witjaksono ST, MTp

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	08-05-2017.	- 1. Efisien. 2. efektif, efektifitas. } Pengertian. - Variabel penelitian ket. Jangan miring. - Nama tabel. Spasi 1. 1.- Data ditabelkan. - Jumlah unit. 2. Vegetasi dominan apa? Berapa karakter. 3. Aktifitas per segmen. 4. Hubungan aktifitas dengan komp. 5. Masing-masing segmen buat tabel aktifitas apa? Pelakunya? Jam berapa? 6. Kriteria aman. 7. Jelaskan aktifitas, deskriptif. }. Kriteria efektif. ↓ kriteria nyaman sperti apa!	[signature]
2.	13-06-2017.	1. Nama tabel dibuat rapih. 2. Istilah bukan menyebar tetapi mengelompok. 3. Jenis vegetasi, fungsi. 4. Rekapan. sehingga keluar aktifitas.	[signature]

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S-1
JL. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mutiara Ika.
Program Studi : Skripsi

Dosen Pembimbing : Ir. Dr.. Ibnu Sasongko.

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	12-06/2017	Peta ? Cek keberadaan. → kurang semua Kebutuhan > standar Penggunaan. Diperlukan / tidak. 2. Keberadaan dan kebutuhan. Penambahan. (halte bus) Sasaran ?. Korelasi elemen komp ruang dengan tingkat penggunaan. Hubungan elemen & penggunaan - efektifitas.	[signature]
2.	22-07/2017	Menyimpulkan → Deskriptif kualitatif Buat kuisioner stakeholder.	
3.	29-07/2017	Komponen. Kesimpulan / rek Diglepsi semua ACC semua hasil	[signature]

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S-1

JL. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mutiara Chandrawati Ika.

Program Studi : PWK.

Dosen Pembimbing : Agung Witjaksono ST, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	19-08-2017	Kelompok umur - Bergerombol.	
2.		- Potensi & permasalahan. • Kelengkapan • Kondisi - Dimensi waktu • Bisa 3am & hari • Frekwensi penggunaan. - Data yg diperlukan harus ada proses analisa. - Hari kerja & tidak. - Jam kerja & tidak.	
3.		ACC Sidang	

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S-1
JL. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mutiara Ika.
Program Studi : PWK.

Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT.

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	09/08-2017	Dimensi waktu tetap memakai jam puncak.	[signature]
2.	26-08-2017	Lingkup - Teori - Metode. Penggunaan, bukan presepsi. Efektif kelancarannya/kapasitas Ace sidang kayne	[signature] [signature]

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S-1

JL. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mutiara Chandrawati Ike.

Program Studi : PWK.

Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	05-09-2017	Acc jilid buku skripsi	

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura – Gura No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : **Mutiara Chandrawati Ika**
NIM : **12.24.006**
Jurusan/ Prodi : **Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S-1**
Judul : ***Pemanfaatan Komponen Ruang Publik yang Efektif Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung.***
Hari/Tanggal : **Selasa 20 Desember 2016**

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Ida Soewarni ST,MT	1. Pemanfaatan efektif dilihat dari kinerja . Sedangkan kinerja sudah pernah ada yang meneliti. 2. Apakah diganti pada perancangan saja? Misalnya penambahan komponen ruang. Apakah mengevaluasi dari peneliti sebelumnya.	1. Akan dilihat kembali penelitian sebelumnya. 2. Tetap pada pemanfaatan komponen ruang publik yang keluarannya penambahan komponen ruang publik yang kurang efektif menjadi efektif. Namun akan dilihat kembali judul penelitian sesuai hasil survey yang didapat di lapangan.	
Ir.Titik Poerwati MT	1. Judul lebih ditekankan mengenai jalur pedestrian/pada latar belakang/ lingkup materi maupun lingkup lokasi. 2. Redaksional (kata asing huruf miring) 3. Bab II keluaran yang diharapkan jangan mengikuti sasaran. Namun hasil setelah analisa. 4. Penulisan penyebaran kuisioner. Kuisioner itu apa? Jumlah responden masukan di tempat sampel.	1. Sudah saya perbaiki sesuai masukan yang diberikan 2. Sudah saya perbaiki sesuai masukan yang diberikan 3. Sudah saya perbaiki sesuai masukan yang diberikan 4. Sudah saya tambahkan sesuai masukan yang diberikan 5. Sudah saya lengkapi sesuai masukan yang diberikan 6. Akan saya tambahkan sesuai masukan yang diberikan	

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura – Gura No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax. : (0341) 567154

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
	5. Mapping menjawab analisa untuk sasaran berapa? 6. Daftar pustaka referensi buku sedikit.		
Mohammad Reza ST, MURP	1. Jalur sepeda untuk jalur lalu lintas di Jalan Veteran-Jalan Bandung 2. Aksesbilitas apakah untuk semua diffabel? 3. Kaji dimensi waktu terkait efektifitas komponen ruang publik 4. Karakteristik tiap segmen dijabarkan sehingga ditemukan efektifitas ruangnya.	1. Pada lokasi penelitian hanya pada jalur pedistrian bukan pada jalur lalu lintas. 2. Akan dilihat dari hasil hasil survey, apakah dapat digunakan untuk penyandang cacat. 3. Sudah saya tambahkan sesuai masukan yang diberikan. 4. Pada setiap segmen akan dijabarkan karakteristiknya sehingga ditemukan tingkat efektifitasnya.	

Malang, 20 Desember 2016

Dosen Pembimbing I

Dr.Ir. Ibnu Sasongko, MT

Dosen Pembimbing II

Agung Witjaksono ST,MT

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MUTIARA CHANDRAWATI IKA

NIM : 12.24.006

HR/TGL : SELASA, 20 DESEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

Pemanfaatan ... Efektif → Kinerja ?
Perancangan = penambahan komponen ruang.

Cek Rekomendasi Penelitian Muzida.

⇓

spy fokus

Evaluasi : Kinerja

→ Hsl

Dosen Penguji

IDA SOEWARNI, ST, MT

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MUTIARA CHANDRAWATI IKA

NIM : 12.24.006

HR/TGL : SELASA, 20 DESEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

- Redaksional → . cek tata tulis
  . cek format .
- Judul → pedestrian ?
- LB → permasalahan ketidakefektifan
- Keluaran yg diharapkan .
- Metode → Kuesioner → sampel .
  - mapping → u/ apa .
- Daf. pust. → perbanyak referensi buku .

Dosen Penguji

IR. TITIK POERWATI, MT

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – pura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MUTIARA CHANDRAWATI IKA

NIM : 12.24.006

HR/TGL : SELASA, 20 DESEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

Jalur lalu lintas sepeda cycling ?

Aksesibilitas u/ semua → diffabel ?

Kaji dimensi waktu pagi, siang/sore dan malam terkait efektifitas komponen ruang publik ?

Kaji hambatan samping lalu lintas ?

Karakteristik tiap segmen di jabarkan sehingga ditemukan efektifitas ruangnya.

Dosen Penguji

MOHAMMAD REZA, ST. MURP

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MUTIARA CHANDRAWATI IKA

NIM : 12.24.006

HR/TGL : SELASA, 20 DESEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

"judul - efektif - apa sbr kurang efektif?
- diapakan?

Ruang publik - di pedestrian.
yg efektif spt apa?

Dosen Pembimbing

DR. IR. IBNU SASONGKO, MT

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE 1 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa : **MUTIARA CHANDRAWATI IKA**
2. N I m : 12.24.006
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : SELASA, 20 DESEMBER 2016
5. Waktu : 09.00- 10.00 WIB
6. Ruang : r.STUDIO
7. Judul Tugas Akhir : ***PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JALAN VETERAN-JALAN BANDUNG KOTA MALANG***

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
2	IDA SOEWARNI, ST, MT	
3	IR. TITIK POERWATI, MT	
4	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Malang, 20 DESEMBER 2016
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Ardiyanto M. Gai, ST, MSi
NIP.Y.1031500487

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE I 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa : **MUTIARACHANDRAWATI IKA**
2. N I m : 12.24.006
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : SELASA, 20 DESEMBER 2016
5. Waktu : 09.00- 10.00 WIB
6. Ruang : r.STUDIO
7. Judul Tugas Akhir : ***PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JALAN VETERAN-JALAN BANDUNG KOTA MALANG***

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Albertus J.V. Rengka	11 24 051	
2.	Martha Erniawati Agis Omit	12.24.017	
3.	Anggie L Kase	11.24.030	
4.	Rasiam De-J.koroh	12.24.053	
5	VICTOR RAIRUTU	12.24.082	
6.	Meylinda B. Kama	12. 24.004	

Malang, 20 DESEMBER 2016
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Ardiyanto M. Gai, ST, MSi
NIP.Y.1031500487

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura – Gura No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama : **Mutiara Chandrawati Ika**
NIM : **12.24.006**
Jurusan/ Prodi : **Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S-1**
Judul : ***Pemanfaatan Komponen Ruang Publik yang Efektif Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung.***
Hari/Tanggal : **Selasa 08 Agustus 2017**

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Ir.Titik Poerwati MT	1. Judul dilihat kembali, memiliki 2 sasaran tapi di kesimpulan terdapat 3 point. 2. Sampel/responden pada tiap segmen memiliki 30 responden? 3. Lampiran kuisioner 4. Kata kunci abstrak bukan judul dari penelitian 5. Redaksional, cek lagi tata tulisnya. 6. Daftar pustaka referensi buku sedikit.	1. Saya akan memperbaiki 2. Saya akan tambahkan 3. Saya akan tambahkan 4. Saya akan perbaiki 5. Saya akan tambahkan	
Mohammad Reza ST, MURP	1. Efektifitas ruang publik terkait aksesbilitas? 2. Bedakan pengguna ruang publik. 3. Kaji dulu potensi dan permasalahannya. 4. Lihat faktor dimensi waktu. 5. Kaji lagi analisa dan pertajam lagi.	1. Saya akan tambahkan 2. Saya akan diskusikan dengan pembimbing. 3. Saya akan diskusikan dengan pembimbing untuk ditambahkan 4. Dimensi waktu saya memakai waktu dengan aktivitas padat yaitu sore hari 5. Saya akan lihat kembali	

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura – Gura No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154

Malang, 08 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr.Ir. Ibnu Sasongko, MT	**Agung Witjaksono ST.MT**

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SELASA**

Tanggal : **8 AGUSTUS 2017**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MUTIARA C. IKA**

NIM : **12.24.006**

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Tata tulis diek lagi, abstrak diek lagi
2. Konsistensi tulisan diek lagi (Ibu Titik)
3. Pemanfaatanya yg efektif atau efektifitas komponen yang ada? (Ibu Titik)
4. Daftar Pustaka ditambahkan dr. buku (1)
5. Sebarapa efektif pemanfaatan ruang publik tidak dimunculkan (P. Reza)
6. Tipologi person/orang (1) yang memanfaatkan ruang publik.
7. Pertimbangkan dimensi waktu dlm pemanfaatan Ruang Publik.

Dosen Pembimbing

DR. IR. IBNU SASONGKO, MT

NSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SELASA**
Tanggal : **8 AGUSTUS 2017**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MUTIARA C. IKA**
NIM : **12.24.006**

Perbaikan tersebut meliputi :

1. efektifitas ruang publik terkait aktivitas?
2. bedakan penggunanya?
3. lagi dll potensi & permasalahannya?
4. lihat faktor dimensi waktu?
5. lagi lagi analisa dan pertanyaan lagi?

Dosen Penguji

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam ~~Seminar Hasil~~ tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SELASA**

Tanggal : **8 AGUSTUS 2017**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MUTIARA C. IKA**

NIM : **12.24.006**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Judul - saran. - kesimpulan.
  ↓ 2 ↓ 3
- 2. Sampel / responden = persegmen 30 ?
- ~~Daftar~~ Lampiran kuesioner ?
- Daftar pustaka. → Referensi buku ?
- Kata kunci Abstrak
- Kebakonsional → cek tata tulis.

Dosen Penguji

IR. TITIK PUSPAWATI, MT

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa : **MUTRIARA C. IKA**
2. N I m : 12.24.006
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : SELASA, 8 AGUSTUS 2017
5. Waktu : 09.00-10.00 WIB
6. Ruang : r.STUDIO
7. Judul Tugas Akhir : ***PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN – JL. BANDUNG***

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
2	IR. TITIK POERWATI, MT	
3	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Malang, 8 AGUSTUS 2017
Mengetahui
Prodi Perencanaan Wilayah Kota

Ida Soewarni, ST. MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Ardiyanto M. Gai, ST. MSi
NIP.Y.1031500487

DAFTAR HADIRUJIAN SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. NamaMahasiswa : **MUTRIARA C. IKA**
2. N I m : 12.24.006
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : SELASA, 8 AGUSTUS 2017
5. Waktu : 09.00-10.00 WIB
6. Ruang : r.STUDIO
7. Judul Tugas Akhir : ***PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JL. VETERAN – JL. BANDUNG***

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Gaudensia Luju Abut	13.24.063	
2.	Albertina V. Ratu Taga	13.24.126	
3.	Theresia K. Wulandari	13.24.064	
4.	Maria Lastiana Narjun	12.24.062	
5.	Katrina A. Suri	13.24.040	
6	Zendry Maulana	12.24.034	
7	Daniel Deo	12.24.061	
8.	David Arief SL	12.24.055	
9.	Maria Arpionita Paru	12.24.040	
10.	M. Hekmatyar	10.24.049	

Mengetahui
KetuaJurusan T. Planologi

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Malang, 8 Agustus 2017
Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Ardiyanto M. Gati ST, MSi
NIP.Y.1031500487

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura – Gura No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154

BERITA ACARA SEMINAR KOMPREHENSIF

Nama : **Mutiara Chandrawati Ika**
NIM : **12.24.006**
Jurusan/ Prodi : **Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S-1**
Judul : ***Pemanfaatan Komponen Ruang Publik yang Efektif Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung.***
Hari/Tanggal : **Senin, 14 Agustus 2017**

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Ir.Titik Poerwati MT	1. Sasarannya penggunaan ruang publik terdapat 2 analisa pada 1 sasaran padahal pada sasaran 1 cuman membahas komponen ruang publik, bukan membahas pemanfaatan ruang publik. 2. Kesimpulan disesuaikan dengan sasaran. 3. Cara mengutip pustaka dilihat kembali.	1. Saya akan memperbaiki. 2. Saya akan tambahkan sesuai dengan masukan yang diberikan. 3. Saya akan memperbaiki sesuai dengan buku/jurnal yang dipakai.	
Ida Soewarni ST,MT	1. Perlu penjelasan detail untuk tingkat efektifitas dan pe anfaatan dari hasil presepsi masyarakat dan para ahli. 2. Penentuan para ahli berdasar pada apa?. 3. Penjelasan dasar pembagian segmen. 4. Rekomendasi studi perilaku yang dimaksud pemanfaatan komponen	1. Saya akan menambahkan sesuai dengan masukan yang diberikan. 2. Saya akan tambahkan penentuan para ahli. 3. Saya akan jelaskan dasar pembagian segmen. 4. Saya akan menambahkan penjelasan mengenai studi perilaku pada rekomendasi. 5. Saya akan menambahkan sesuai	

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura – Gura No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
	atau elemen ruang publik di Jalan Veteran-Jalan Bandung. 5. Kesimpulan dipertajam karena itu masih hasil mentah.	masukan yang diberikan.	
Mohammad Reza ST, MURP	1. Komponen aksesbilitas seperti trotoar atau pedestrian ways tidak masuk? Padahal di landasan teori masuk dan tidak terdapat pada pembahasan. 2. Redaksional dilihat lagi.	1. Alasan tidak adanya pembahasan mengenai tidak dibagi penggunaan pada diffabel karena melihat pada keluaran pada penelitian cuman membahas identifikasi seberapa efektifitas penggunaan ruang publik berdasarkan variabel yang digunakan. Untuk kelompok diffabel ada perhitungan khusus dan bukan merupakan keluaran pada penelitian. Sesuai dengan hasil pengamatan pada lapangan tidak adanya penggunaan ruang publik pada kelompok diffabel. 2. Saya akan memperbaiki.	

Malang, 14 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I

Dr.Ir. Ibnu Sasongko, MT

Dosen Pembimbing II

an

Agung Witjaksono ST,MT

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **14 AGUSTUS 2017**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MUTIARA C. IKA**

NIM : **12.24.006**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Sasaran. = penggunaan Ruang publik. ?
  ↓ kesimpulan.
- Cara mengutip. pustaka.

Dosen Penguji

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **14 AGUSTUS 2017**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MUTIARA C. IKA**

NIM : **12.24.006**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Perlu penjelasan detail % Tingkat Efektif & pemanfaatan dr hsl persepsi masyarakat dg para ahli.
- Penentuan para ahli.
- Penjelasan Dasar pembagian segmen.
- Rekomendasi :
  Studi Perilaku ... pemanfaatan komponen / elemen Ruang Publik di: ...
- Kesimpulan.

Dosen Penguji

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **14 AGUSTUS 2017**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MUTIARA C. IKA**

NIM : **12.24.006**

Perbaikan tersebut meliputi :

1. komponen absesibilitas seperti trotoar / pedestrian ways tidak masuk?
2. padahal di ~~darta~~ landasan teori masuk dan tidak ada di pembahasan
3. inconsistensi pembahasan yang banyak terjadi.
4. redaksional.
5. performance perlu percaya diri.

Dosen Penguji

[signature]

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE 1I 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. NamaMahasiswa : **MUTIARA C. IKA**
2. N I m : 12.24.006
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : 14 AGUSTUS 2017
5. Waktu : 11.00 – 12.00
6. Ruang : r. PWK 2
7. JudulTugasAkhir : ***PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JALAN VETERAN – JALAN BANDUNG KOTA MALANG***

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	IR. TITIK POERWATI, MT	
2	IDA SOEWARNI, ST, MT	
3	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Mengetahui
Ketua Prodi PWK

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Malang, 14 Agustus 2017
Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Ardiyanto M. Gai, ST, MSi
NIP.Y.1031500487

DAFTAR HADIRUJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
PROGRAM STUDI PWK/PLANOLOGI
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. NamaMahasiswa : **MUTIARA C. IKA**
2. N I m : 12.24.006
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : 14 AGUSTUS 2017
5. Waktu : 11.00 – 12.00
6. Ruang : r. PWK 2
7. JudulTugasAkhir : ***PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JALAN VETERAN – JALAN BANDUNG KOTA MALANG***

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Sang Ayu Tiena Edisstini	13.24.031	
2	Sang Ayu Tryasitha	13.24.032	
3.	Rifka Juliani Pertiwi	13.24.104	
4.	Theresia K. Wulandary	13.24.064	
5.	Maria A. Paa	12.24.040	
6.	Wilfridus Williamus Dolo	12.24.013	
7	MELKI DONUKSANG	12.24.059	
8	Christian Rivu Ocko	12.24.033	
9.	Glory Daddy Borges	12.24.063	
10	Robertus Tomy Laka	12.24.077	

Mengetahui
Ketua Prodi PWK

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Malang, 14 Agustus 2017
Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Ardiyanto M. Gai, ST, MSi
NIP.Y.1031500487

Certificate No. 100/ALC/VII/2017

AZET LANGUAGE CENTRE

Jl. Galunggung 39, Malang, Phone. 0341 571 782 - Fax 0341 582 124
REGISTERED AT THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE, MALANG
EAST JAVA PROVINCE NO. 421.8 / 1911/4.2/ 35.73.307 / 2015

certifies that

MUTIARA CHANDRAWATI IKA

Date of birth : April 26, 1995

has taken

TOEP (Test of English Proficiency)

on July 22, 2017

As the preparation course for the TOEFL* Test

With the following result

Scale Scores				TOEFL Conversion Score
Listening	Structure	Reading	Total Score	
40	41	49	130	433

AZET LANGUAGE CENTRE

Manager, Director of Studies,

AZET LANGUAGE CENTRE
Jl. Galunggung 39 Malang, JATIM
Phone.(0341) 568133 - Fax.(0341) [illegible]

Prof. Dr. Ir. Loekito Adi Soehono, M.Agr. Dra. Endang Sasanti, M.A.

*TOEFL Test is a registered trademark of Education Testing Services (ETS). This test is not endorsed or approved by ETS.

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR PROPOSAL

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa : Mutiara Chandrawati Ika.
Nim : 12.24.006.

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Fahrozi Sabila 10.24.047.	Hubungan perilaku dan lingkungan berdasarkan tingkat adaptasi yg optimum thdp produktvts masy. melalui faktor kepemimpinan.	1. 2. 3.
2	Innocensius Y. Leki 10.24.057.	Identifikasi pemilihan lokasi tempat kos berdasarkan latar belakang mahasiswa.	1. 2. 3.
3	Luluan Lapatty 11.24.048	Pengembangan ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Kepel.	1. 2. 3.
4	Wim Harpendi 11.24.031	Kelayakan pabrik gula kebon agung dari Prepektif teori Alfred Weber	1. 2. 3.
5	Arie Risky 10.24.043.	Perancangan ulang fisik kawasan permukiman kumuh daerah pinggiran sungai	1. 2. 3.

Mengetahui
Sekretaris Jurusan

_____

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR HASIL

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa : Mutiara Chandrawati Ika.

Nim : 12.24.006.

lo	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
	Patricia Deosarisura Ina Raya 11.24.023.	Penentuan prioritas, penanganan permukiman kumuh di kota Malang berdasarkan aspek fisik	1. As. 2. 3.
	Innocentius Y. Leki 10.24.057.	Identifikasi pemilihan lokasi tempat kos berdasarkan latar belakang mahasiswa.	1. 2. 3.
	Depsta A Pratiwi 12.24.067.	Strategi konservasi bangunan bersejarah untuk melestarikan budaya kota Malang.	1. 2. 3.
	Alowisiya Anggela Belay 12.24.010.	Pengaruh hambatan samping terhadap kinerja jalan di ruas Jl. s. Kalijaga - Perempatan jalan merrojoyo kota Malang	1. 2. 3.
	Novita Sofia R 11.24.010	Penataan pedagang kaki lima (PKL) dan parkir di jalan sartono SH kota Malang	1. 2. 3.

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR HASIL

PRODI PRODI PERENCANAAN WILAYAH KOTA

FOTO BERWARNA 3 x 4

Nama Mahasiswa : Mutiara Ilan

Nim : 12 24 006

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Melkisedek R Denisang 12 23 059	Konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengemb. desa wisata petik manar Kec Bunaji	1. 2. 3.
2	Khatimah T. 13. 24 134	Tingkat partisipasi masy. dalam penanganan kualitas permukiman kumuh	1. 2. 3.
3	Fitriani F. M 13.24.106	Konsep pengemb. desa suru mana berbasis sustainable livelihood	1. 2. 3.
4	Alhartua Sil Rendo 11 24 051	Jangkauan pelayanan pasar Tanjungmangu berhatap lingkungan sekitar	1. 2. 3.
5	Rezky Admadja 13 24 094	Identifikasi tingkatan urban SPRAW di Kec Wani	1. 2. 3.

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR HASIL

PRODI PERENCANAAN WILAYAH KOTA / PWK

FOTO BERWARNA 3 x 4

Nama Mahasiswa : Mutiara Ika

Nim : 12.24.006

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Glory D. Borges 12.24.063	Kajian pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap perubahan pemanfaatan lahan di sekitar kampus unindo & Stiba	1. 2. 3.
2	Robertus T. Lalu 12.24.077	Strategi pengembangan kawasan pesisir selatan perikanan di Kec pulau pudi	1. 2. 3.
3	Siprianto Djata 12.24.056	Pola pergerakan pelayanan obsek di Kota Malang	1. 2. 3.
4	Inocensius Julio T. 12.24.031	Identifikasi penyebab genangan di Kel Karang Besuki, Kec Sukun, Kota Mlg	1. 2. 3.
5			1. 2. 3.

Mengetahui,
Sekretaris Prodi

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR HASIL

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

FOTO BERWARNA 3 x 4

NamaMahasiswa :

Nim :

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
6	wilfridus erwin berek metty 10.24.060	Pengembangan ekonomi kawasan perbatasan berbasis kerucangan di desa silawan, kab Belu-NTT	1. 2. 3.
7	Lalu Alan Fransiska 10.24.055	Identifikasi pemanfaatan ruang bandara internasional Lombok terhadap keberadaan aktivitas pengunjung.	1. 2. 3.
8	Lakesmita Mayang Pratiwi 12.24.027	Penyediaan Jalur pedestrian dan fasilitas pendukung bagi penyandang cacat netra di kota Malang	1. 2. 3.
9	Elfridus KL 10.24.018	Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap penggunaan lahan di Kec. Batu Kota Batu	1. 2. 3.
10	Resy Shinta Dewi 10.24.051	Pemberdayaan wanita dalam pengembangan ekonomi lokal di desa Pagentan Kota Malang.	1. 2. 3.

Mengetahui,

Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR KOMPREHENSIF

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa : Mutiara Ika.
Nim : 12 24 006.

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Anas Firdaus 11.24.062.	Evaluasi keberlanjutan Program kampung hijau Kota Malang.	1. 2. 3.
2	Petronella Patandianan 12.24.064.	Concept of arrangement the green open space along the conidor in education area.	1. 2. 3.
3	Triana Aprilia. 12.24.018.	Identifikasi Penggunaan ruang berdasarkan perilaku sosial pada permukiman padat di RW 2 Kel. Bareng.	1. 2. 3.
4	Depsta Ayu Pratiwi 12.24.067.	Strategi konservasi kawasan dan bangunan kolonial Kec Klojen, Kota Malang.	1. 2. 3.
5	Victor C.E Rairutu 12.24.006.	Pola pemanfaatan ruang Publik prostitusi Jalanan di Kota Malang.	1. 2. 3.

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan

Lembar Persembahan

- Trimakasih kepada Allah SWT yang atas rahmatNya, diberikan kesehatan selama pengerjaan tugas akhir, dan kebahagiaan karena dapat menyelesaikan tugas akhir. Alhamdullillah :')
- Buat bapak dan mama tersayang, abang Ihzan, adek Rafly dan seluruh keluarga besar yang mendukung selama tiara jauh di tanah rantau, trimakasih banyak :')
- Trimakasih buat bapak-bapak Keceee, Pak Koko dan Pak Agung untuk bimbingan tugas akhirnya., Bapak dan Ibu Dosen : Pak Budi , Pak Tomo , Pak Arief, Ibu Nurul, Ibu ida, Ibu Titik, Ibu Maria, Ibu Ika, Ibu Mira, Pak Tri, Pak Ardy, Pak Reza, Pak Hari, Ibu Anisa, Ibu Narsih dan Ibu Puji Tersayang yang selalu sabar mengurus mahasiswa :')
- Buat Planatic 2012 yang tidak bisa ditulis satu per satu namanya, terimakasih banyak untuk kebersamaannya selama 5 tahun di Malang. Buat Enu-Nana yang dalam tahap pengerjaan skripsi, Semangat :')
- Trimakasih juga teman-teman yang sudah membantu survey atau proses pengerjaan tugas akhir (Martha, Melfy ,Rio ,Riwu ,Luis, David,Monzar,Depsta,April, Mayang, Rosi). Trimakasih banyak teman-teman.
- Untuk Sahabatku berbagi kegilaan, teman susah dan senang selama 5 tahun di Malang, Martha Ermawati Asis Omil, sedih untuk sonde bisa selfie sama-sama pake toga. Sedih ketika beta senang, beta cuman senang sendiri. Padahal pas susah sonde ada uang, sialnya susah berdua he he he.. Tha, Semangat skripsi sayang :')
- Trimakasih buat Little Family di Malang untuk dukungan dan kebersamaannya. Akhirnya beta, iman, abe, k'nuenk, k'enry, nyusul ST juga :) Makaciww tata tiwie,tata eldys,tata lala. Makasih buat para pria-pria ketjeh badai k oche, k frith, k abel, k iren,k ivan,k ever, k edu, k anggi, k beny, daiilon.

Daaaan trimakasih juga buat K'Inno yang sudah ada dalam suka duka selama 5 tahun di Malang *walaupun sebenarnya lebih banyak bantu pas susah* ha ha ha :D Terimakasih banyak kaa :))

- Untuk anak Kossan "Wlingers" tercintaaah, Atha, Pini, Tyas, Intaaan, Delfi, Ririn, Midah, Ayu, Irma. Makasih sudah menjadi keluarga yang menyenangkan :)
- Trimakasih Untuk Band tercintaa NOAH :D karena lagu-lagunya selalu buat semangat dalam penggarapan skripsi :D
- Trimakasih kampus kecee ITN Malang :)
- Trimakasih jurusan tercinta, Planologiku ☺
- Trimakasih **MALANG** untuk 5 tahun yang berarti :)

Buat yang selalu bertanya
"Tiara skripsinya apa kabar"?
"Tiara kenapa jalan-jalan terus"?
"Tiara kapan Wisuda"?

-Skripsi Yang Baik Adalah Skripsi Yang Selesai-
Mutiara Chandrawati Ika, ST